

# ROAD TO RECOVERY





# PENJELASAN TEMA

## THEME EXPLANATION

# ROAD TO RECOVERY

Pandemi Covid-19 yang menghantam seluruh aspek perekonomian pada 2020 berangsur reda pada 2021. Manajemen BCA Finance pun mencanangkan 2021 sebagai momentum pemulihan kinerja perusahaan. Namun, perwujudan rencana tersebut bukanlah sebuah perjalanan yang mudah karena gelombang kedua pandemi Covid-19 varian Delta kembali memukul perekonomian tanah air pada kuartal III 2021 seiring penerapan PPKM oleh pemerintah guna menekan laju penyebaran. Meski demikian, berbagai kebijakan strategis pemerintah memberikan angin segar bagi sejumlah industri, termasuk industri pembiayaan. Pada akhir 2021, BCA Finance berhasil menembus target pembiayaan baru 2021 dengan realisasi mencapai Rp24,5 triliun. Pencapaian ini merupakan buah manis jerih payah seluruh keluarga besar BCA Finance yang mengedepankan nilai-nilai FOCUS menuju Road to Recovery.

The Covid-19 pandemic that hit all aspects of the economy in 2020 gradually subsided in 2021. BCA Finance management has planned 2021 as a momentum for the company to recover. However, the realization of the plan was not an easy journey as the second wave of the Delta variant of Covid-19 pandemic hit the country's economy again in the third quarter of 2021 in line with the implementation of PPKM by the government to suppress the spread. However, the government's various strategic policies have provided fresh air for a number of industries, including the financing industry. At the end of 2021, BCA Finance managed to exceed the 2021 new financing target of Rp24.5 trillion. This achievement is a result of BCA Finance family hard work who prioritizes FOCUS values towards Road to Recovery.

# DAFTAR ISI

## Table of Content



### Tema Themes

### Ikhtisar Keuangan Financial Highlights



### Laporan Manajemen Management Report

10	Laporan Dewan Komisaris / Report of the Board of Commissioners
16	Laporan Direksi / Report of the Board of Directors



### Profil Perusahaan Company Profile

28	Informasi Perusahaan / Corporate Information
29	Riwayat Singkat / Brief History
30	Jejak Langkah / Milestones
32	Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan / Vision, Mission, and Corporate Values
36	Bidang Usaha/Line of Business
38	Struktur Organisasi / Organization Structure
39	Nilai Perusahaan / Membership In Associations
42	Profil Direksi / Profile of Board of Directors
48	Profil Dewan Komisaris / Profile of Board of Commissioners
52	Deputi Direktur / Deputy Director
57	Perubahan Komposisi Manajemen / Human Resources
58	Sumber Daya Manusia / Human Resources
61	Komposisi Pemegang Saham / Composition of Shareholders

62	Pemegang Saham Utama & Pengendali / Main and Controlling Shareholders
63	Struktur Grup / Group Structure
64	Daftar Entitas Asosiasi / List of Associated Company
65	Informasi Obligasi / Bonds Information
66	Nama Dan Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal/ Names and Addresses of Capital Market Supporting Institutions
68	Penghargaan Tahun 2021 / Awards of 2021
70	Jaringan Usaha / Business Network



### Analisis Dan Pembahasan Manajemen Management's Discussion & Analysis

82	Tinjauan Makro Ekonomi / Macro Economic Review
83	Tinjauan Industri / Industry Review
84	Tinjauan Segmen Bisnis / Business Segment Review
89	Tinjauan Keuangan / Financial Review
100	Likuiditas, Kemampuan Bayar Utang, dan Tingkat Kolektibilitas / Liquidity, Solvency, and Collectability
103	Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal / Capital Structure and Management Policy on Capital Structure
104	Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal / Material Commitment on Capital Goods Investment
104	Investasi Barang Modal / Investment on Capital Goods
105	Perbandingan Target dan Realisasi 2021 dan Proyeksi 2022 /Target Comparison and Realisation in 2021 and Projection for 2022
105	Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi / Reported Financial Information that Contained Extraordinary Rarely Event

106	Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan / <b>Material Information and Facts Following The Accountant Report</b>	135	Direksi / <b>The Board of Directors</b>
106	Informasi Material Mengenai Investasi Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang (Modal) / <b>Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, And Debt (Capital) Restructuring</b>	138	Kebijakan Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi / <b>Nomination and Remuneration Policy of The Board of Commissioners and The Board Of Directors</b>
106	Prospek Usaha / <b>Business Prospect</b>	139	Komite di Bawah Dewan Komisaris / <b>Committee Under The Board of Commissioners</b>
108	Aspek Pemasaran / <b>Marketing Aspects</b>	153	Komite di Bawah Direksi / <b>Committees Under The Board of Directors</b>
110	Kebijakan dan Pembagian Dividen / <b>Policy and Dividend Distribution</b>	157	Sekretaris Perusahaan / <b>Corporate Secretary</b>
111	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum / <b>Realization of Fund Utilization From Public Offering</b>	159	Audit Internal / <b>Internal Audit</b>
112	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi <b>Information on Material Transactions with Conflict of Interest or Transactions With Affiliated Parties</b>	162	Audit Eksternal / <b>External Audit</b>
112	Perubahan Undang-Undang yang Berdampak Terhadap Kinerja Keuangan / <b>Changes in Regulation with Significant Impact on Financial Performance</b>	163	Manajemen Risiko / <b>Risk Management</b>
113	Transaksi Lindung Nilai / <b>Hedging Transactions</b>	168	Sistem Pengendalian Internal / <b>Internal Control System</b>
113	Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Berdampak Terhadap Kinerja Keuangan / <b>Changes in Accounting Policies with Significant Impact on Financial Performance</b>	170	Litigasi dan Perkara Hukum Penting / <b>Litigation and Lawsuit</b>
		171	Kode Etik / <b>Code of Conduct</b>
		172	Sistem Pelaporan Pelanggaran / <b>Whistleblowing System</b>
		174	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP) / <b>Employee and/or Management Share Ownership Program by The Company (ESOP/MSOP)</b>
		174	Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi atas Perusahaan Lain / <b>Share Ownership of The Board of Commissioners and Directors of Other Companies</b>



## Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

116	Penerapan Tata Kelola Perusahaan / <b>Corporate Governance Implementation</b>
119	Rapat Umum Pemegang Saham / <b>General Meeting Of Shareholders</b>
129	Dewan Komisaris / <b>The Board Of Commissioners</b>



## Laporan Keberlanjutan Sustainability Report



## Testimoni Testimonials



## Laporan Keuangan Financial Report



# IKHTISAR KEUANGAN

## Financial Highlight

(dalam miliar Rupiah/in billion Rupiah)

Uraian	2019	2020	2021	Explanation
<b>Ikhtisar Kinerja</b>				<b>Performance Highlights</b>
Jumlah Pembiayaan Baru	33.240	15.593	<b>24,527</b>	Total New Financing
Total Aset Kelolaan	52.096	40,142	<b>39,384</b>	Total Managed Asset
<b>Posisi Keuangan</b>				<b>Balance Sheet</b>
Modal kerja bersih	2.221	3,417	<b>2,643</b>	Net Working Capital
Penyertaan dalam saham	357	405	<b>442</b>	Investment In Shares of Stock
Aset	10.873	8,536	<b>8,379</b>	Asset
Liabilitas	4.849	2,078	<b>2,272</b>	Liabilities
Ekuitas	6.024	6,458	<b>6,107</b>	Equity
<b>Laporan Laba Rugi</b>				<b>Income Statement</b>
Pendapatan	3.752	3,139	<b>3,376</b>	Revenues
Beban	1.475	1,575	<b>1,205</b>	Expenses
Laba sebelum Manfaat (beban) Pajak	2.278	1,563	<b>2,171</b>	Income before Tax Benefit (Expense)
Laba Bersih	1.713	1,220	<b>1,702</b>	Net Income
Jumlah Saham	100.000.000	100,000,000	<b>100,000,000</b>	Number of Shares
Laba Per Saham Dasar	17.128	12,204	<b>17,023</b>	Earning per share
<b>Rasio Keuangan</b>				<b>Financial Ratios</b>
<b>Profabilitas</b>				<b>Profitability</b>
Imbal Hasil Atas Aset Rata-rata (ROAA)	25,99%	17,78%	<b>25,70%</b>	Return on Average Asset (ROAA)
Imbal Hasil Atas Ekuitas Rata-rata (ROAE)	31,70%	19,97%	<b>26,27%</b>	Return on Average Equity (ROAE)
Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional	40,77%	51,84%	<b>38,12%</b>	Operating Expense/ Operating Income
<b>Solvabilitas</b>				<b>Solvability</b>
Utang terhadap Aktiva	0,45x	0,24x	<b>0,27x</b>	Debt to Asset Ratio
Utang terhadap Ekuitas	0,80x	0,32x	<b>0,37x</b>	Debt to Equity Ratio
<b>Aset Produktif</b>				<b>Productive Asset</b>
Rasio Piutang Bermasalah (lebih dari 30 hari)*	1,42%	1,85%	<b>3,76%</b>	Non Performing Finance (NPF) (overdue 30 days)*
Rasio Piutang Bermasalah (lebih dari 90 hari)*	0,66%	1,17%	<b>2,45%</b>	Non Performing Finance (NPF) (overdue 90 days)*
<b>Kinerja Operasional</b>				<b>Operational Performance</b>
Jaringan Usaha**	72	74	<b>72</b>	Number of Business Network**
Jumlah Kota	67	69	<b>67</b>	Number of Cities
Jumlah Karyawan	3.162	2,891	<b>3,263</b>	Number of Employees
Jumlah Kontrak ***	572.590	470,276	<b>414,472</b>	Number of Contracts***

**CATATAN:**

\*) Perhitungan berdasarkan Total Aset Kelolaan  
\*\*) Termasuk Kantor Pusat  
\*\*\*) Hanya Pembiayaan Konsumen

**NOTE:**

\*) Count based on Total Managed Asset  
\*\*) Including Head Office  
\*\*\*) Consumer Financing Only



# TEAMWORK

## 01 Laporan Manajemen Management Report

**Mengetahui peran diri sendiri dan orang lain serta mampu berkolaborasi dalam memberikan yang terbaik demi tercapainya tujuan organisasi.**

*Knowing the role of oneself and others and able to collaborate in delivering the best for the achievement of organizational goals.*







# LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report of the Board of Commissioners

# HENRY KOENAIFI

**PRESIDEN KOMISARIS /**  
**PRESIDENT**  
**COMMISSIONER**



## Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Di tengah dinamika pemulihan ekonomi global dan domestik akibat pandemi Covid-19, yang diwarnai dengan hantaman gelombang kedua varian Delta Covid-19 pada kuartal III 2021, Dewan Komisaris menilai bahwa Perusahaan telah membuktikan kemampuannya meningkatkan kinerja operasional dan keuangan Perusahaan serta ketangguhannya dalam beradaptasi dan mengatasi berbagai tantangan internal dan eksternal sepanjang 2021.

## Kinerja Makroekonomi

Secara keseluruhan, pada 2021 perbaikan ekonomi global terus berlanjut walaupun belum merata. Kebijakan restriksi di berbagai negara yang berpengaruh pada aliran suplai dan kelangkaan energi juga turut menjadi tantangan pertumbuhan ekonomi. Pemulihan ekonomi di Amerika Serikat berjalan lebih cepat didukung oleh kapasitas akselerasi vaksinasi dan stimulus kebijakan fiskal dan moneter yang memadai. Sementara itu, sebagian besar negara berkembang belum dapat mengimbangi pemulihan ekonomi negara maju. Tidak hanya pasokan dan kapasitas penyelenggaraan vaksinasi, kemampuan stimulus fiskal dan moneter negara-negara ini juga masih terbatas, menyebabkan proses pemulihan ekonomi lebih lambat dibandingkan dengan negara maju. Di sisi lain, ketidakpastian pasar keuangan global masih terus berlanjut sejalan dengan pandemi Covid-19 yang berkepanjangan. Meskipun begitu, sejumlah langkah koordinasi kebijakan internasional terus ditempuh untuk memperkuat pemulihan ekonomi global dan mengatasi berbagai permasalahan. Setelah kontraksi cukup dalam pada tahun 2020, ekonomi dunia tercatat tumbuh sekitar 5,7% pada tahun 2021.

## Dear esteemed Shareholders and Stakeholders,

Amid the global and domestic economic slowdown due to the Covid-19 pandemic, tempered with the second wave of the Delta variant in the third quarter of 2021, the Board of Commissioners views that the Company has proven its ability to improve the Company's operational and financial performance as well as its resilience in adapting and overcoming various internal and external challenges throughout 2021.

## Macroeconomic Performance

Overall, the global economic recovery in 2021 continued, although not evenly. Restriction policies in various countries that affect the flow of energy supply and scarcity are also a challenge for economic growth. Economic recovery in the United States has accelerated due to vaccination acceleration capacity and adequate fiscal and monetary stimulus. Meanwhile, most developing countries have not been able to keep pace with the economic recovery of developed countries. Not only the supply and capacity for administering vaccinations, the fiscal and monetary stimulus capabilities of these countries are also still limited, causing the entire process to be sluggish. On the other hand, global financial market uncertainty continues along with the prolonged Covid-19 pandemic. Nevertheless, a number of international policy coordination steps were continued to strengthen the global economic recovery and overcome various problems. After a fairly deep contraction in 2020, the global economic growth was recorded to be around 5.7% in 2021.



Di tingkat nasional, nilai tukar Rupiah pada semester I tahun 2021 relatif terkendali ditopang oleh langkah-langkah stabilisasi serta aliran modal asing ke pasar uang domestik. Stabilitas internal juga tetap baik tecermin dari inflasi yang rendah, yakni sebesar 1,33% (yoy) pada Juni 2021. Namun, penyebaran Covid-19 varian Delta yang meningkat tajam pada awal semester II 2021 di Indonesia mendorong pemerintah untuk menempuh pembatasan mobilitas, khususnya di wilayah Jawa dan Bali, untuk mengendalikan penyebaran lebih lanjut varian Delta. Perkembangan tersebut tidak terelakkan berdampak pada penurunan mobilitas dan aktivitas ekonomi. Baru pada kuartal IV 2021, perbaikan ekonomi domestik kembali berlanjut didukung oleh akselerasi vaksinasi, pembukaan sektor-sektor ekonomi yang lebih luas, stimulus kebijakan yang berlanjut, dan kinerja ekspor yang tetap kuat.

Dari sudut pandang industri pembiayaan, Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) menyatakan bahwa lebih dari lebih dari 70 persen debitur yang direstrukturisasi telah kembali membayar cicilan dengan normal. Data menunjukkan, jumlah kredit yang direstrukturisasi dengan Peraturan OJK (POJK) No. 48/2020 per Oktober 2021 mencapai Rp714,01 triliun yang mencakup 4,5 juta debitur. Khusus di perusahaan pembiayaan, restrukturisasi tercatat mencapai Rp216,22 triliun, mencakup 5,19 juta kontrak. Ini menunjukkan perbaikan kondisi ekonomi pelanggan industri pembiayaan.

Kabar gembira juga datang dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo). Pada akhir 2021, penjualan mobil baru secara whole sales dan retail tumbuh drastis dibandingkan dengan 2020, masing-masing sebesar 66,7% dan 49,2%. Hal ini didorong oleh insentif pajak barang mewah (PPnBM) yang ditetapkan pemerintah.

## Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Dengan berbagai tantangan di atas, Dewan Komisaris menilai Direksi telah mengerahkan upaya terbaiknya dalam menghadapi berbagai tantangan sepanjang 2021. Penilaian ini mengacu pada upaya Direksi yang berhasil meningkatkan kinerja operasional dan keuangan Perusahaan di tengah

The national exchange rate of IDR during the first semester of 2021 was relatively stable, supported by stabilization measures and foreign capital investment into the domestic money market. Internal stability remains steady as reflected in the low inflation at 1.33% (yoy) in June 2021. However, the massive and fast spread of the Delta variant in Indonesia at the beginning of the second semester of 2021 prompted the government to imposed social restrictions to control the further spread of the Delta variant, particularly in Java and Bali. These developments have an inevitable impact on the decline in mobility and economic activity. It was only in the fourth quarter of 2021 that the domestic economy improved due to accelerated vaccination programs, expanded economic sectors, ongoing policy stimulus, and robust export performance.

From a financing industry perspective, the Association of Indonesian Financing Companies (APPI) stated that more than 70 percent of the restructured debtors had returned to normal repayments. The data shows that the number of loans restructured with OJK Regulation (POJK) No. 48/2020 as of October 2021 reached Rp714.01 trillion which includes 4.5 million debtors. Specifically for finance companies, restructuring was recorded at Rp216.22 trillion, covering 5.19 million contracts. This indicates an improvement in the economic conditions of customers in the financing industry.

Good news also came from the Association of Indonesian Automotive Industries (Gaikindo). At the end of 2021, new car sales in whole sales and retail grew drastically compared to 2020, by 66.7% and 49.2%, respectively. This is driven by the luxury goods tax incentives (PPnBM) set by the government.

## Performance Assesment of The Board of Directors

With the above challenges, the Board of Commissioners assesses that the Board of Directors has exerted its best efforts in facing various challenges throughout 2021. This assessment refers to the efforts of the Board of Directors who have succeeded in improving the Company's operational



berbagai tantangan internal dan eksternal, seraya tetap menerapkan tata kelola perusahaan secara konsisten dan mengimplementasikan strategi dan inisiatif yang mendorong pencapaian target Perusahaan.

Dewan Komisaris juga menyimpulkan strategi Road to Recovery yang diterapkan oleh Direksi pada 2021 sudah tepat dan berhasil menjaga stabilitas operasional Perusahaan. Strategi tersebut mencakup empat fokus area, yakni: Bisnis, Keuangan, Keunggulan Operasional, dan Sumber Daya Manusia (SDM). Namun demikian, Dewan Komisaris juga selalu mengingatkan Direksi untuk senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Fungsi Dewan Komisaris dalam memberikan pengawasan dan nasihat atas pengelolaan Perusahaan oleh Direksi dilakukan melalui rapat gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi. Sepanjang 2021, Dewan Komisaris mengawasi implementasi strategi Perusahaan oleh Direksi melalui 12 kali rapat bersama Direksi dengan rata-rata tingkat kehadiran 100%.

## Pandangan Atas Prospek Usaha

Menyambut 2022, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki optimisme yang sama terhadap pertumbuhan Perusahaan. Didukung struktur permodalan yang kuat dari BCA selaku induk perusahaan dan sumber daya manusia yang memiliki semangat juang tinggi, Perusahaan selama 2021 berhasil membukukan peningkatan nilai pembiayaan baru secara drastis hingga 57,3%.

Dengan berbagai stimulus pemerintah dan dukungan pemangku kepentingan terkait, Dewan Komisaris melihat potensi industri pembiayaan di Indonesia akan kembali bangkit pada 2022, terbukti dengan kinerja positif industri otomotif dan Perusahaan secara keseluruhan selama 2021.

Namun demikian, Dewan Komisaris berharap Direksi dapat terus meningkatkan prinsip kehati-hatian dan melakukan pemantauan ketat terhadap NPL, mengingat rata-rata NPL Perusahaan tercatat meningkat pada 2021 seiring usainya masa relaksasi.

and financial performance amid various internal and external challenges, while consistently implementing corporate governance as well as strategies and initiatives that encourage the achievement of the Company's targets.

The Board of Commissioners also concluded that the Road to Recovery strategy implemented by the Board of Directors in 2021 was appropriate and successful in maintaining the Company's operational stability. The strategy covers four focus areas, namely: Business, Finance, Operational Excellence, and Human Resources (HR). However, the Board of Commissioners also always reminds the Board of Directors to always prioritize the precautionary principle.

The supervisory and advisory function of the Board of Commissioners is carried out through joint meetings. Throughout 2021, the Board of Commissioners supervised the implementation of the Company's strategy by the Board of Directors through 12 meetings with the Board of Directors with an average attendance rate of 100%.

## View on Business Prospect

Welcoming 2022, the Board of Commissioners and the Board of Directors share the same optimism for the growth of the Company. Supported by a strong capital structure from BCA as the parent company and human resources who have a high fighting spirit, the Company managed to record an increase in the value of new financing drastically up to 57.3% in 2021.

With various government stimulus and support from relevant stakeholders, the Board of Commissioners sees the potential for the financing industry in Indonesia to revive in 2022, proven by the overall positive performance of the automotive industry and the Company during 2021.

However, the Board of Commissioners hopes that the Board of Directors can continue to improve the principle of prudence and carry out strict monitoring of NPL, considering that the Company's average NPL is recorded to increase in 2021 as the relaxation period ends.



## Pandangan Atas Penerapan Tata Kelola

Dewan Komisaris sangat mengapresiasi perkembangan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di Perusahaan. Dengan adanya perubahan dan perbaikan POJK pada 2021, Dewan Komisaris juga melakukan pembaruan dan penyesuaian pada beberapa piagam kerja komite untuk meningkatkan efektivitas kinerja komite-komite dalam membantu Dewan Komisaris.

Selain itu, tahun ini Perusahaan juga mengalami perubahan komposisi Dewan Komisaris. Namun, semua proses nominasi hingga pengangkatan berhasil berjalan secara lancar tanpa menghambat kegiatan operasional Perusahaan. Terima kasih kepada Bapak Jacobus Sindu Adisuwono selaku Komisaris Utama Perusahaan atas pengabdianya kepada Perusahaan selama ini dan selamat bergabung kepada Bapak Henry Koenaifi selaku Komisaris Utama Perusahaan yang baru.

## Penutup

Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada Direksi dan seluruh karyawan BCA Finance yang dengan sigap melakukan adaptasi di tengah berbagai tantangan di tahun 2021 demi keberlanjutan bisnis Perusahaan. Kami juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan, yaitu pemegang saham, pelanggan, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada BCA Finance.

Akhir kata, kami mengajak seluruh jajaran manajemen Perusahaan untuk bersama-sama merealisasikan target pemulihan Perusahaan dan mengatasi berbagai tantangan di depan demi meningkatkan pertumbuhan bisnis Perusahaan dan memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat Indonesia.

Jakarta, 7 Februari 2022

Atas nama Dewan Komisaris BCA Finance,

## View on Corporate Governance Implementation

The Board of Commissioners highly appreciates the development of the Company's good corporate governance (GCG) implementation. With the changes and improvements to the POJK in 2021, the Board of Commissioners also made updates and adjustments to several committee charters to improve the effectiveness of the committees' performance in assisting the Board of Commissioners.

In addition, this year the Company also underwent a change in the composition of the Board of Commissioners. However, all the nomination process until the appointment was successful without hampering the Company's operational activities. Thank you to Mr. Jacobus Sindu Adisuwono as the Company's President Commissioner for his service to the Company so far and welcome to Mr. Henry Koenaifi as the new President Commissioner of the Company.

## Closing

To close this report, the Board of Commissioners would like to express our gratitude to the Board of Directors and all BCA Finance employees who have swiftly adapted amidst the challenges in 2021 for the Company's business sustainability. We also express our deepest gratitude to all stakeholders, namely shareholders, customers, business partners, and other stakeholders for the trust and support given to BCA Finance. Finally, we would like to invite all of the Company's management to jointly make efforts to realize the Company's recovery targets and overcome various challenges ahead to increase the Company's value in providing the best service for the Indonesian community.

Jakarta, 7 February 2022

On behalf of the Board of Commissioners of BCA Finance,

**HENRY KOENAIFI**

Presiden Komisaris  
President Commissioner





# LAPORAN DIREKSI

Report of the Board of Directors

# RONI HASLIM

**PRESIDEN DIREKTUR/  
PRESIDENT DIRECTOR**



## Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2021 merupakan tahun penuh tantangan bagi Perusahaan. Di tengah jalan menuju pemulihan bisnis akibat pandemi Covid-19, Indonesia menghadapi gelombang kedua pandemi Covid-19 varian Delta pada kuartal III 2021. Namun, seiring penerapan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat untuk menekan penyebaran virus, pemerintah juga mengeluarkan beberapa stimulus strategis bagi pertumbuhan industri, terutama industri otomotif. Di balik tantangan dan peluang ini, manajemen berupaya cepat beradaptasi demi memulihkan kinerja Perusahaan seraya tetap mengedepankan keselamatan dan kesehatan seluruh karyawan dan pemangku kepentingan.

## Kinerja Makro Ekonomi

Pada awal 2021, kasus harian Covid-19 sempat menunjukkan penurunan, seiring akselerasi vaksinasi di negara maju pada kuartal I 2021 yang berdampak positif pada penurunan penyebaran Covid-19, terutama di Amerika Serikat (AS) dan Eropa. Namun, kondisi ini hanya berlangsung sementara seiring dengan merebaknya varian Delta di India pada April 2021 yang dengan cepat menyebar ke Asia dan berbagai belahan dunia, mengancam kesehatan dan jiwa manusia. Dalam perkembangannya, seiring dengan menurunnya kasus varian Delta dan meningkatnya mobilitas manusia, aktivitas ekonomi berangsur-angsur membaik sejak kuartal III 2021. Namun, pemulihan ekonomi yang belum berimbang ditambah ketidakpastian pasar keuangan yang terus berlanjut membuat pertumbuhan ekonomi dunia lebih lambat dari perkiraan. Secara keseluruhan, ekonomi dunia diprakirakan tumbuh sekitar 5,7% pada 2021, setelah kontraksi 3,1% pada 2020.

## Dear esteemed Shareholders and Stakeholders,

2021 was indeed challenging for the Company. Amidst the Company's road to recovery, Indonesia is facing the second wave of the Covid-19 Delta variant pandemic in the third quarter of 2021. However, along with the activities restriction policy to suppress the virus spread, the government has also issued several strategic stimulus for industrial growth, especially the automotive industry. Behind these challenges and opportunities, the management strives to adapt quickly in order to restore the Company's performance while prioritizing the safety and health of all employees and stakeholders.

## Macroeconomic Performance

At the beginning of 2021, the daily Covid-19 cases had finally shown a downtrend, along with the acceleration of vaccination in developed countries during the first quarter of 2021. Such initiative has contributed positively to reducing the spread of Covid-19, especially in the United States (US) and Europe. Unfortunately, this condition only lasted for a while as in April 2021, the first case of the Delta variant emerged in India, spreading quickly to Asia and various parts around the world, threatening humanity once again. In recent development, along with the decline of the Delta variant cases and increasing human mobility, economic activity has gradually improved since the third quarter of 2021. However, unbalanced economic recovery coupled with ongoing financial market uncertainty has made the global economic growth slower than expected. Overall, the global economy is forecasted to grow by around 5.7% in 2021, following a 3.1% contraction in 2020.



Di Indonesia, perbaikan ekonomi domestik berlanjut pada semester I 2021 dengan stabilitas yang terjaga seiring dengan penurunan penyebaran Covid-19. Ekonomi domestik terus membaik pada kuartal II 2021 dengan pencapaian sebesar 7,07% (year on year/yoy), meningkat tajam dari kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 0,71% (yoy). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kinerja ekspor yang tetap kuat, di tengah perbaikan konsumsi rumah tangga, investasi, dan konsumsi pemerintah yang terus berlanjut ditopang oleh kinerja positif seluruh lapangan usaha dan peningkatan pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia. Namun, proses pemulihan ekonomi sempat tertahan seiring merebaknya Covid-19 varian Delta pada kuartal III tahun 2021. Didukung akselerasi vaksinasi, pembukaan sektor-sektor ekonomi yang lebih luas, stimulus kebijakan yang berlanjut, dan kinerja ekspor yang tetap kuat, proses pemulihan ekonomi nasional tetap terjaga. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2021 tercatat di angka 3,69%.

Dari sisi industri, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) melaporkan hasil penjualan mobil baru sepanjang 2021 naik 66,7% dari 2020 secara whole sales (pabrik ke dealer). Penjualan retail (dealer ke konsumen) sepanjang 2021 juga naik 49,2% dari 2020. Pertumbuhan industri otomotif tersebut mendorong perbaikan kinerja industri pembiayaan sepanjang 2021. Terlebih dengan insentif pajak barang mewah (PPnBM) yang mendorong pertumbuhan laba industri pembiayaan sampai dengan September 2021 sebesar 128% year on year (yoy). Sementara itu, penerapan restrukturisasi yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 48/POJK.03/2020 mengenai pemberlakuan restrukturisasi pembiayaan sehubungan Covid-19 memperlihatkan tren penurunan.

## Kinerja Perusahaan

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, Perusahaan tetap fokus memulihkan performa Perusahaan melalui strategi Road to Recovery yang difokuskan pada empat area, yakni: Bisnis, Keuangan, Keunggulan Operasional, dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Secara bisnis, kami meningkatkan pembiayaan baru mobil baru dan mobil bekas melalui berbagai langkah strategis termasuk dengan mengoptimalkan platform daring dan

Indonesia has shown a stable economic recovery in the first semester of 2021 along with the decline of the Covid-19 outbreak. The economic recovery further improved in the second quarter of 2021 with 7.07% (year on year/yoy) growth, a sharp increase from the 0.71% contraction (yoy) in the previous year. Such improvement was influenced by strong export performance amid the ever-increasing household, investment, and government consumptions supported by positive performance in businesses as well as equal economic growth in Indonesia. However, the economic recovery process was hindered due to the Delta variant outbreak in the third quarter of 2021. Thus, with the acceleration of the vaccination program, expanded economic sectors, ongoing stimulus packages, and robust export performance, the national economic recovery growth remain resilient at 3.69% in 2021.

From industry perspective, the Association of Indonesian Automotive Industries (Gaikindo) reported that new car sales increase 66.7% from 2020 in whole sales (factory to dealer). Retail sales (dealers to consumers) throughout 2021 are also increase 49.2% from retail sales in 2020. The automotive industry growth encourage improvement in the financing industry performance throughout 2021. Moreover, driven by luxury goods tax incentives (PPnBM), the finance industry's profit as of September 2021 increase by 128% year on year (yoy). Meanwhile, the implementation of restructuring which refers to the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 48/POJK.03/2020 regarding the implementation of financing restructuring in line with Covid-19 also shows a downward trend.

## Company Performance

In response to these challenges, the Company remains focused on restoring the Company's performance through a Road to Recovery strategy, which is focused on four areas, namely: Business, Finance, Operational Excellence, and Human Resources.

In business terms, we increase new financing for new cars and used cars through various strategic steps including optimizing online and offline platforms to expand our

luring untuk memperluas jangkauan pemasaran. Kesemuanya dilakukan dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian. Selain itu, kami juga fokus memperbaiki kualitas aset melalui optimalisasi penagihan.

Dari aspek keuangan, kami mengoptimalkan efisiensi biaya dengan meningkatkan nilai tambah dari setiap pengeluaran. Selain itu, untuk mewujudkan komitmen keunggulan operasional, kami mentransformasikan proses-proses bisnis ke platform digital. Semua strategi ini tentu tidak lepas dari peran SDM sebagai aset paling berharga Perusahaan. Untuk itu, kami terus memenuhi kebutuhan SDM sesuai skala bisnis Perusahaan dan mengembangkan kompetensi sekaligus membangun semangat juang mereka seraya tetap memprioritaskan keselamatan dan kesehatannya.

Didukung berbagai langkah strategis tersebut, pada akhir tahun 2021 Perusahaan berhasil membukukan pembiayaan baru sebesar Rp24.527 miliar, meningkat 57,3% dari 2020 yang hanya mencapai Rp15.593 miliar. Dengan demikian, pendapatan dan laba bersih Perusahaan tumbuh sebesar 7,5% dan 39,5% dibandingkan dengan 2020, masing-masing senilai Rp3.376 miliar dan Rp1.702 miliar.

## Prospek Usaha

Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global pada 2022 sebesar 4,1% seiring peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron. Terlebih, ancaman kenaikan inflasi, tingkat utang, dan kesenjangan pendapatan masih membayangi pertumbuhan negara miskin dan berkembang.

Di level domestik, Bank Dunia menyatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2022 akan mencapai 5,2%. Didukung tingginya permintaan dalam negeri, kenaikan harga komoditas, pengendalian penyebaran Covid-19, dan berbagai program stimulus pemerintah, baik melalui bantuan sosial, subsidi bunga, penjaminan kredit, insentif PPnBM, BCA Finance optimistis mampu merealisasikan target pembiayaan baru dan mencatatkan pertumbuhan kinerja bisnis pada 2022.

Seiring dengan momentum pemulihan pasar, BCA Finance akan terus mengakomodasi kebutuhan pelanggan. Perusahaan juga akan terus memacu pemanfaatan digital guna mengakomodasi peningkatan pelayanan, kualitas proses kerja, efisiensi biaya, integrasi dalam ekosistem bisnis, dan pergeseran pola konsumsi ke platform digital.

marketing reach, while still prioritizing the precautionary principle. We also focused on improving asset quality through billing optimization.

From the financial aspect, we optimize cost efficiency by increasing added value of each expense. In addition, to realize our commitment to operational excellence, we are transforming all business processes to a digital platform. All of these strategies certainly cannot be separated from the role of HR as the most valuable asset of the Company. For this reason, we continue to meet HR needs according to the Company's business scale and develop their competencies while building a high fighting spirit and still prioritizing their safety and health.

Supported by various strategic steps and achievements above, the Company managed to book new financing of Rp24,527 billion, an increase of 57.3% from 2020 which only reached Rp15,593 billion. Thus, the Company's revenue and net profit grew by 7.5% and 39.5% compared to 2020, amounting to Rp3,376 billion and Rp1,702 billion, respectively.

## Business Prospect

The World Bank projects that global economic growth in 2022 will be 4.1% in line with the increase in cases of the Omicron variant of the Covid-19 variant. Moreover, the threat of rising inflation, debt levels, and income inequality still overshadows the growth of poor and developing countries.

At the domestic level, the World Bank states that Indonesia economic growth in 2022 will reach 5.2%. Driven by high domestic demand, rising commodity prices, controlling the spread of Covid-19, and various government stimulus programs, both through social assistance, interest subsidies, credit guarantees, PPnBM incentive, BCA Finance is optimistic that it will be able to realize new financing targets and record business performance growth in 2020.

Along with the momentum of market recovery, BCA Finance will continue to accommodate customer needs. The company will also continue to spur digital use to accommodate service improvements, work process quality, cost efficiency, integration in the business ecosystem, and shifting consumption patterns to digital platforms.



## Penerapan Tata Kelola

Kami percaya bahwa pencapaian Perusahaan pada tahun 2021 tidak lepas dari komitmen Perusahaan untuk terus meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Perusahaan terus menyempurnakan penerapan tata kelola yang baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan praktik terbaik tata kelola Perusahaan, salah satunya melalui pembaruan secara bertahap piagam komite di bawah Dewan Komisaris.

Ke depan, kami akan terus berupaya meningkatkan praktik GCG di Perusahaan dengan menindaklanjuti rekomendasi-rekomendasi yang diperoleh dari hasil asesmen GCG, menjalankan bisnis Perusahaan sesuai kebijakan internal dan peraturan yang berlaku, serta secara terus menerus melakukan internalisasi GCG ke seluruh karyawan. Kami meyakini bahwa dengan semakin meningkatnya implementasi GCG, reputasi Perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan akan meningkat. Peningkatan ini akan menjadi kekuatan BCA Finance untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

## Ucapan Terima Kasih

Atas kontribusi positif seluruh organ Perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan segenap karyawan BCA Finance, Direksi menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Direksi juga mengapresiasi dukungan dari pemegang saham, regulator, serta seluruh mitra Perusahaan atas sinergi yang berjalan baik sepanjang tahun 2021. Dengan meningkatkan kinerja dan memperkuat sinergi yang sudah berjalan baik pada tahun 2021, kami yakin pada tahun 2022 mendatang Perusahaan akan mampu mencatatkan pertumbuhan yang lebih baik.

Jakarta, 7 Februari 2022

Atas nama Direksi BCA Finance,

## Corporate Governance Implementation

We believe that the Company's achievements in 2021 is inseparable from the Company's commitment to continuously improve good corporate governance (GCG) practices. The Company strives to perfecting the implementation of good corporate governance in accordance with the prevailing laws and regulations and best practice of corporate governance, one of which is through the gradual renewal of the committee charter under the Board of Commissioners.

Moving forward, we will always put our effort to improve the Company's GCG practices by following up on recommendations obtained from the results of the assessment, running the Company's business in accordance with internal policies and prevailing laws and regulations as well as continuously internalizing GCG to all employees. We believe that by improving GCG implementation, the Company's reputation and stakeholder trust will increase. These improvements will be BCA Finance's strength to achieve sustainable business growth.

## Acknowledgement

On behalf of the Board of Directors, I would like to express my utmost gratitude to the Board of Commissioners, Board of Directors and BCA Finance employees for each and every positive contribution. The Board of Directors would also like to express its appreciation to the shareholders, regulators, and partners of the Company for the support and synergy that has been carried out throughout the year. By improving the performance and synergy that has been achieved in 2021, we are confident that in 2022, the Company will be able to record better growth.

Jakarta, 7 February 2022

On behalf of the Board of Directors of BCA Finance,

**RONI HASLIM**

Presiden Direktur  
President Director

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page intentionally left blank

# SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2021 PT BCA FINANCE

## Certificate of Accountability by Members of Board of Commissioners and Board of Directors in respect of PT BCA Finance's 2021 Annual Report

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT BCA Finance Tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Januari 2022

We, the undersigned, hereby certify that all of the information contained in the PT BCA Finance 2021 Annual Report is complete and accurate in all respects.

This statement is hereby made in all the truthfulness.

Jakarta, January 2022

### Dewan Komisaris / The Board of Commissioners



**HENRY KOENAIFI**

Presiden Komisaris  
President Commissioner



**DAVID HAMDAN**

Komisaris  
Commissioner



**SULISTIYOWATI**

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Direksi / The Board of Directors



**RONI  
HASLIM**

Presiden Direktur  
President Director



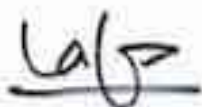
**PETRUS  
SANTOSO KARIM**

Direktur  
Director



**AMIRDIN  
HALIM**

Direktur  
Director



**LIM HANDOYO**

Direktur  
Director



**SUGITO LIE**

Direktur  
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan  
[This page intentionally left blank](#)

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page intentionally left blank

# CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT

## 02 Profil Perusahaan Company Profile

Mengidentifikasi berbagai kondisi yang berdampak pada kualitas pelayanan dengan menetapkan standar mutu dan meningkatkannya secara berkesinambungan.

Identifying various conditions that have an impact on service quality by setting quality standards and improving them continuously





# INFORMASI PERUSAHAAN

## Corporate Information

Nama Perusahaan	PT BCA Finance	Company's Name	PT BCA Finance
Bidang Usaha	Pembiayaan	Line of Business	Financing
Kepemilikan	PT Bank Central Asia Tbk	Ownership	PT Bank Central Asia Tbk
Tanggal Pendirian	7 Maret 1981	Date of Establishment	March 7, 1981
Dasar Hukum Pendirian	Akta No. 41 tanggal 7 Maret 1981, dibuat di hadapan Notaris Winanto Wiryomartani, S.H. dan telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-7324.HT.01.01.TH.83 atas pendiriannya pada tanggal 11 November 1983.	Legal Basis of Establishment	Legal Basis of Establishment: Deed No. 41 dated March 7, 1981, made before Notary Winanto Wiryomartani, S.H. and the establishment approved by Minister of Justice of Republic of Indonesia No. C2-7324.HT.01.01.TH.83, dated November 11, 1983.
Tanggal Perubahan Nama	28 Maret 2005 menjadi PT BCA Finance	Date of Name Change	28 March 2005 into PT BCA Finance
Dasar Hukum Perubahan Nama	Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-08091 HT.01.04. TH.2005 tertanggal 28 Maret 2005	Legal Basis of Name Change	Decision Letter of Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No.C-08091 HT.01.04. TH.2005 dated 28 March 2005
Modal Dasar	Rp3.000.000.000.000	Authorized Capital	Rp3,000,000,000,000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp1.000.000.000.000	Issued and Fully Paid-In Capital	Rp1,000,000,000,000
Kantor Pusat	Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2 Jl. Metro Pondok Indah No. 10 Jakarta 12310	Head Office	Wisma BCA Pondok Indah 2 <sup>nd</sup> Floor Jl. Metro Pondok Indah No. 10 Jakarta 12310
Telepon	+6221-29973100	Telephone	+6221-29973100
Faksimile	+6221-29973200	Faximile	+6221-29973200
Call Center	halo BCA 1500888	Call Center	halo BCA 1500888
Situs Web	www.bcafinance.co.id	Situs Web	www.bcafinance.co.id
Email	customercarebcaf@bcaf.id	Email	customercarebcaf@bcaf.id
Instagram	@mybcaf	Instagram	@mybcaf
Facebook	mybcaf	Facebook	mybcaf
Whatsapp	ASTARI +628111027780	Whatsapp	ASTARI +628111027780
Aplikasi Mobile	FINA	Mobile Apps	FINA
Jaringan Usaha	79 jaringan usaha di 69 kota	Business Networks	79 branches in 69 cities
Jumlah Karyawan	3.263 orang	Number of Employees	3.263 people

# RIWAYAT SINGKAT

## BRIEF HISTORY



BCA Finance didirikan pada 7 Maret 1981 dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (CSML). Perusahaan memperoleh izin usaha pembiayaan komersial seperti pembiayaan mesin-mesin produksi, alat berat dan transportasi melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-7324.HT.01.01.TH.83 dan secara resmi beroperasi pada 11 November 1983.

Pada 2001, pemegang saham mayoritas CSML mengalami perubahan setelah PT Bank Central Asia Tbk mengakuisisi CSML dengan membeli 99,58% saham. Setelah itu, CSML berubah nama menjadi PT Central Sari Finance (CSF) bersamaan dengan perubahan segmen bisnis pada pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih.

Terakhir, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-08091 HT.01.04.TH.2005 tertanggal 28 Maret 2005, CSF berubah nama menjadi PT BCA Finance. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-034/KM.5/2006 tertanggal 20 Februari 2006, BCA Finance memperoleh izin usaha dalam bidang usaha pembiayaan.

Hingga saat ini, BCA Finance sebagai bagian dari BCA berhasil menjaga kepercayaan nasabah dan mengembangkan bisnis secara berkelanjutan. Pencapaian ini ditandai dengan pertumbuhan Perusahaan secara berkelanjutan dari tahun ke tahun yang mengantarkan Perusahaan sebagai salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia.

BCA Finance was incorporated on 7 March 1981 under the name of PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (CSML). The Company obtained its business license on commercial financing for manufacturing machines, heavy equipment, and transportation through the Decision Letter of Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-7324.HT.01.01.TH.83 and officially started operations on 11 November 1983.

In 2001, the majority shareholder of CSML was changed after PT Bank Central Asia Tbk (BCA) acquired CSML by taking over 99.58% shares. Then, CSML changed its name into PT Central Sari Finance (CSF) along with changes in business segment on vehicles financing, particularly four or more wheels.

Lastly, in accordance with the Decision Letter of Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No.C-08091 HT.01.04. TH.2005 dated 28 March 2005, CSF changed its name into PT BCA Finance. Based on the Decision Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-034/KM.5/2006 dated 20 February 2006, BCA Finance obtained business licenses in financing.

To date, BCA Finance as part of BCA has managed to maintain customer trust and develop business in a sustainable manner. This achievement was marked by the Company's sustainable growth from year to year which led the Company to become one of the leading finance companies in Indonesia.



# JEJAK LANGKAH

## Milestones

### 1981

Pendirian Perusahaan dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (CSML).

First established under the name PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (CSML).

### 2000

Mulai fokus pada pembiayaan kendaraan roda empat atau lebih dengan jumlah modal disetor Rp50 miliar.

Start focusing on financing four or more wheeled vehicles with a total paid-in capital of Rp50 billion.

### 2002

Peluncuran produk pembiayaan mobil bekas, yaitu CS Used Car.

Launching of the used car financing product, CS Used Car.

### 2003

Peluncuran produk pembiayaan mobil untuk nasabah BCA, yaitu KKB BCA.

Launching of the car financing product for BCA customers, KKB BCA.

### 2005

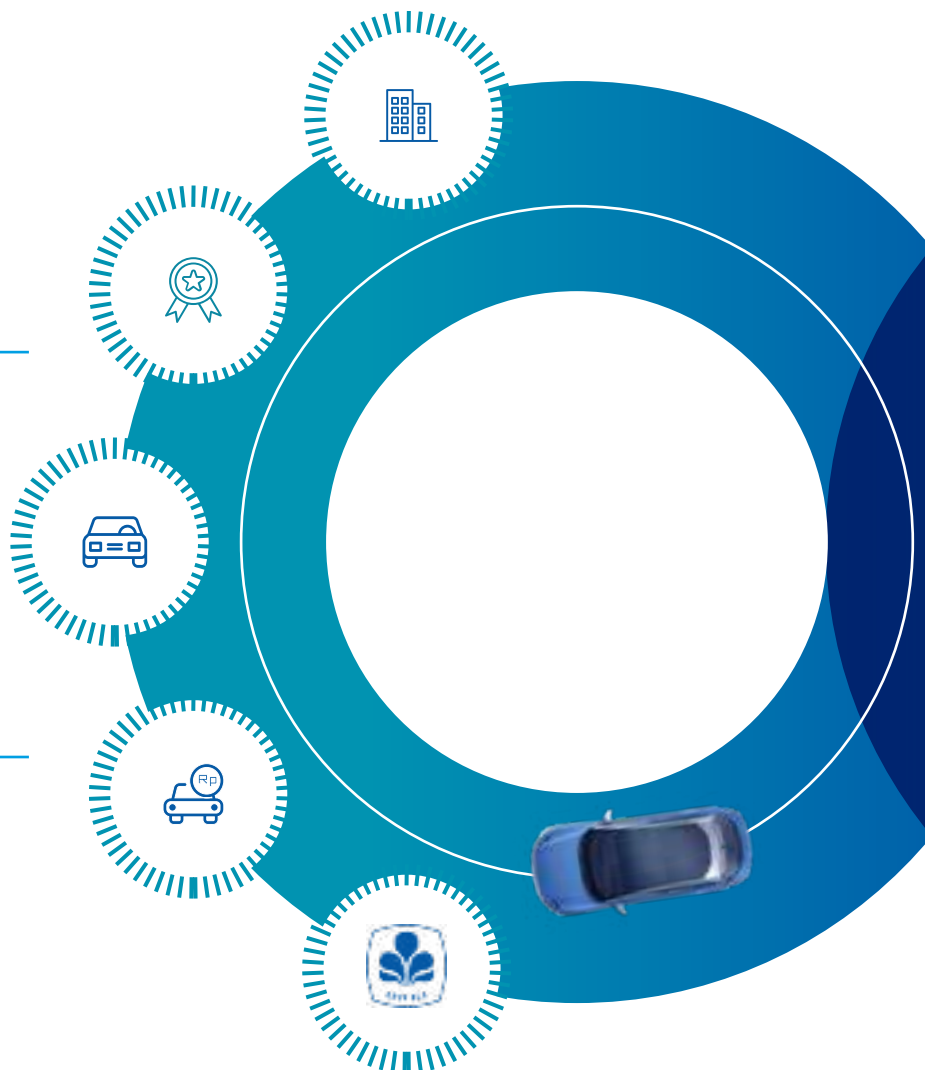
Perubahan nama menjadi **PT BCA Finance**.

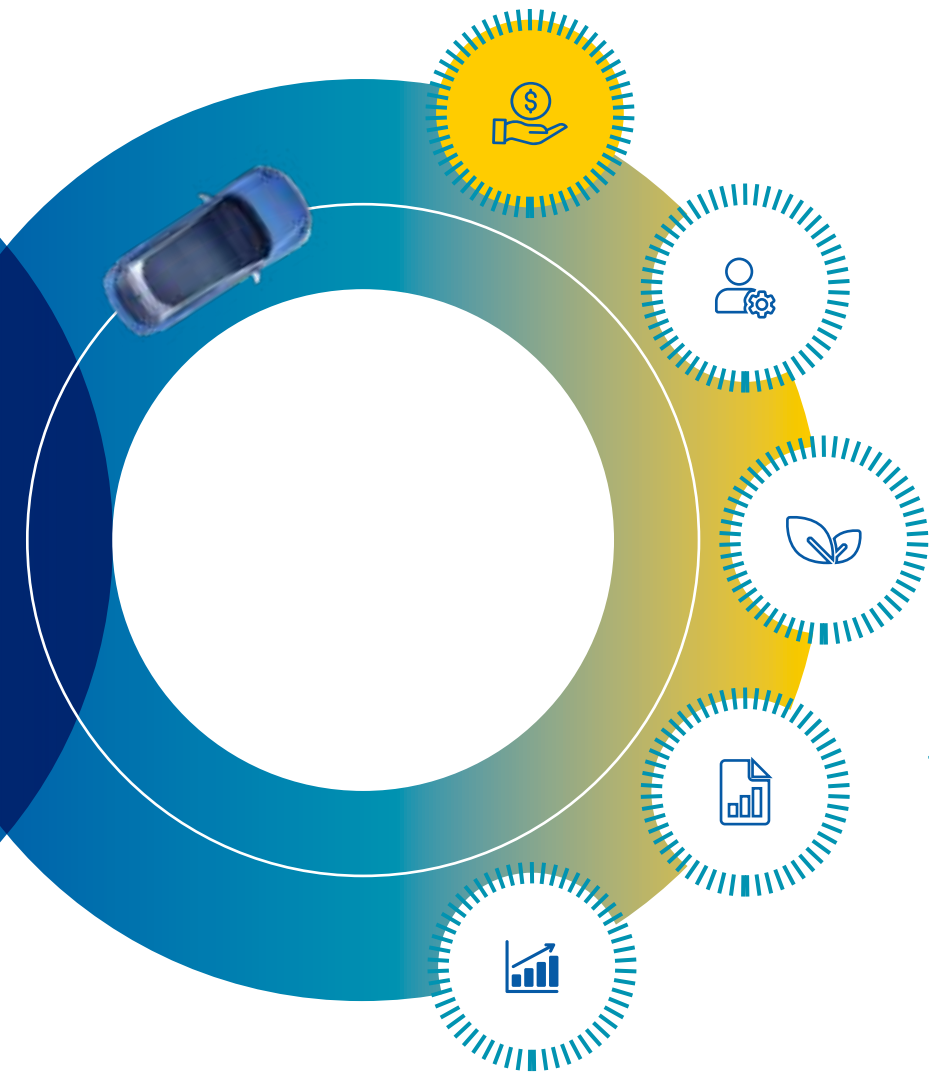
Change its name into **PT BCA Finance**.

### 2007

Peluncuran program bunga murah dalam rangka dirgahayu BCA ke-50, yang mengantarkan Perusahaan sebagai price leader di industri pembiayaan.

Launching a low-interest financing program as part of BCA 50<sup>th</sup> anniversary, which led the Company as the price leader in financing industry.





## 2019

Penambahan modal disetor dari Rp200 miliar menjadi Rp1 triliun.

Adding the paid-in capital from Rp200 billion to Rp1 trillion.

## 2014

Perolehan peringkat AAA dari Pefindo  
Achieving AAA rating from Pefindo.

## 2010

Penambahan modal disetor dari Rp50 miliar menjadi Rp200 miliar.

Adding the paid-in capital from Rp50 billion to Rp200 billion.

## 2013

Perolehan peringkat AAA dari Fitch Rating.

Achieving AAA rating from Fitch Rating.



# VISI & MISI

## Vision & Mission

BCA Finance telah melakukan penetapan visi dan misi Perusahaan bersamaan dengan peluncuran buku Budaya Perusahaan berjudul **I DO FOCUS** pada 2006.

BCA Finance has determined the Company's vision and mission together with the launch of Corporate Culture book, **I DO FOCUS** in 2006.

### Visi/ Vision

**Menjadi perusahaan terkemuka dalam industri pembiayaan di Indonesia yang memberikan NILAI TERBAIK kepada para stakeholders.**

TO BECOME THE LEADING COMPANY IN FINANCING INDUSTRY IN INDONESIA DELIVERING THE BEST VALUES TO OUR STAKEHOLDERS.



**PERUSAHAAN TERKEMUKA/  
THE LEADING COMPANY**



**INDUSTRI PEMBIAYAAN DI INDONESIA/  
FINANCING INDUSTRY IN INDONESIA**



**MEMBERIKAN NILAI TERBAIK KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN/  
DELIVERING THE BEST VALUES TO STAKEHOLDERS**

“Terkemuka” berarti menjadi yang terdepan dalam memberikan nilai yang unggul dan berkelanjutan dalam jangka panjang kepada para *stakeholders*, sebagaimana dijabarkan dalam pernyataan misi kami.

“Leading” means running at the forefront in sustainable and superior values to stakeholders, as identified in our mission statements.

BCA Finance memfokuskan diri pada industri *multi finance* dengan portofolio dominan pada pembiayaan mobil untuk saat ini. BCA Finance berfokus pada kompetensi yang dimiliki untuk menghasilkan portofolio aset yang berkualitas dan bisnis yang berkelanjutan.

BCA Finance focuses on the multi finance industry with the current dominant portfolio on vehicles financing. BCA Finance focuses on its competencies to produce a quality asset portfolio and sustainable business.

Kalimat ini didefinisikan lebih lanjut dalam pernyataan misi kami.

This statement is further defined in our mission statements.



## Misi/ Mission

- 1) Kami memberikan **NILAI TERBAIK** untuk memuaskan para pelanggan yang telah memilih kami sebagai pilihan utama mereka dengan memberikan produk dan jasa yang berkualitas tinggi, inovatif, dan andal.
- 2) Kami memberikan **NILAI TERBAIK** kepada para rekan distribusi dengan mengembangkan hubungan saling percaya dan kemitraan saling menguntungkan yang terfokus pada pertumbuhan berkesinambungan.
- 3) Kami memberikan **NILAI TERBAIK** kepada para pemegang saham dan kreditur dengan menciptakan pertumbuhan keuangan dan tingkat pengembalian yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang dengan tingkat risiko yang dapat diterima.
- 4) Kami memahami tanggung jawab sosial kami sebagai korporat dan memberikan **NILAI TERBAIK** kepada masyarakat dengan secara aktif berkontribusi terhadap kesejahteraan mereka.
- 5) Kami yakin bahwa hasil-hasil yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang untuk para *stakeholders* hanya dapat dicapai dengan memberikan **NILAI TERBAIK** kepada orang-orang kami dengan merekrut, mengembangkan, dan memberikan imbalan kepada orang-orang yang berkompetensi tinggi dan menciptakan iklim kerja yang kondusif dimana orang-orang dapat bertumbuh dan berinovasi.
- 6) Kami memberikan **NILAI TERBAIK** kepada para supplier dengan memperlakukan mereka secara *fair* dan prinsip saling menguntungkan.

- 1) We deliver the **BEST VALUES** to delight our customers who have chosen us as their preferred choice by providing high quality, innovative and reliable products and services.
- 2) We deliver the **BEST VALUES** to our distribution partners by developing mutual trust and win-win partnership, which focuses on continuous growth.
- 3) We deliver the **BEST VALUES** to our shareholders and creditors by creating long-term sustainable financial growth and returning rate at acceptable risk.
- 4) We understand our social responsibility as a corporate citizen and deliver the **BEST VALUES** to our community by actively contributing to its welfare.
- 5) We believe that sustainable results to our stakeholders can only be achieved by delivering the **BEST VALUES** to our people by recruiting, developing, and providing reward to highly competent people, and creating a conducive work climate in which our people can grow and innovate.
- 6) We deliver the **BEST VALUES** to our supplier by giving fair and win-win treatment.



# NILAI PERUSAHAAN

## Corporate Values



### FIRST-CLASS TEAMWORK

Mengembangkan kerja sama dengan meyakinkan orang lain dan mampu untuk menyampaikan informasi dengan jelas serta menyelesaikan perbedaan pendapat dengan komunikasi yang terbuka dengan kesadaran bahwa keberhasilan unit atau organisasi tidak bergantung pada seseorang saja.

### FIRST-CLASS TEAMWORK

Developing teamwork by convincing other people, being able to convey information clearly and solving disagreements with open communications while realizing that the success of the unit or organization does not depend on one person only.



### ORIENTATION TO QUALITY

Mengidentifikasi berbagai kondisi yang berdampak pada kualitas pelayanan dengan menetapkan standar mutu, melaksanakan pekerjaan berdasarkan standar tersebut, dan meningkatkannya secara berkesinambungan.

### ORIENTATION TO QUALITY

Identifying any conditions that affect the service quality, by setting quality standards, implementing job based on those standard, and improving them continuously.



### CUSTOMER FOCUS

Membangun dan menjaga hubungan dengan pelanggan serta berupaya untuk memahami kebutuhannya, serta menyediakan solusi yang dapat memenuhi harapan pelanggan.

### CUSTOMER FOCUS

Building and maintaining relationships with customers and striving to understand their needs and providing solutions to meet their expectations.



### UNCOMPROMISED INTEGRITY

Penerapan nilai-nilai etika, sosial, dan prosedur kerja yang standar dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari.

### UNCOMPROMISED INTEGRITY

Application of ethical values, social values, and standard operating procedures in completing daily tasks.



### STRIVING FOR EXCELLENCE

Menetapkan target yang menantang dan berusaha untuk mencapainya serta mampu untuk memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan yang menantang.

### STRIVING FOR EXCELLENCE

Setting challenging targets, striving to achieve and being able to motivate others to achieve challenging goals.

## FIRST CLASS TEAMWORK

Teamwork  
Transparency  
Impact and Influence  
Clear Communication  
Care for Others  
Managing Conflict

## ORIENTATION TO QUALITY

Continuous Quality  
Improvement  
Accuracy  
Responsiveness  
Readiness to Change  
Problem Analysis

## CUSTOMER FOCUS

Customer Relationship  
Listening to Customers  
Fulfilling Customers' Needs  
Commitment to Customers  
Internal Customer Service

## UNCOMPROMISED INTEGRITY

Integrity and Honesty  
Ethics  
Consistency  
Accountability  
Concern for the Company

## STRIVING FOR EXCELLENCE

Stretching Goals  
Achievement  
Self Motivation  
Motivating Others





# BIDANG USAHA

## Line of Business



### Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha utama BCA Finance sebagaimana tercantum pada Anggaran Dasar yang disahkan pada 9 April 2020 dalam Akta No. 34 Pasal 3 ayat 2 adalah berusaha di bidang pembiayaan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku. Ruang lingkup kegiatan usaha BCA Finance meliputi:

- **Pembiayaan Investasi** adalah pembiayaan barang modal beserta jasa untuk aktivitas usaha/investasi, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, atau relokasi tempat usaha/investasi
- **Pembiayaan Modal Kerja** adalah pembiayaan untuk pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha

### Business Activities

The main business activity of BCA Finance as stated in the Articles of Association validated on 9 April 2020 in Decree No. 34 Article [xx] paragraph [xx] is business in financing sector, in accordance with the applicable provisions of laws and regulations. The scope of BCA Finance's business activities includes:

- **Investment Financing** is capital goods and services financing for business activities/investment, rehabilitation, modernization, expansion, or business place/investment relocation
- **Work Capital Financing** is a financing for expenditures which passed in one cycle business activities



- **Pembiayaan Multiguna** adalah pembiayaan barang dan/atau jasa untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha (aktivitas produktif) dalam jangka waktu yang dijanjikan
- **Operating lease dan/atau fee based** adalah sewa operasi (operating lease) dan/atau kegiatan berbasis fee yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi sektor jasa keuangan
- **Usaha lain seizin OJK** adalah kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau instansi berwenang terkait dan/atau yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi sektor jasa keuangan
- **Multipurpose Financing** is goods and/or services financing for usage/consumption and not for business needs (productive activities) within the agreed period
- **Operating lease and/or fee based** is operating lease and/or fee-based business that in line with the applied regulations in financial services sector
- **Other business according to FSA's permission** is other financing business lines based on the approval of the Financial Services Authority (FSA) or related authorized institutions and/or according to applied regulations in financial services sector

## Produk dan Layanan

1. **CS Mobil Baru & Bekas**  
Merupakan produk pembiayaan bagi pelanggan dealer mobil baru dan showroom mobil bekas.
2. **Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) BCA**  
Merupakan produk pembiayaan bagi nasabah BCA.

Kedua produk tersebut menawarkan tenor pembiayaan hingga delapan tahun serta keleluasaan dalam pembayaran dan beban angsuran.

3. **Sewa guna usaha untuk kendaraan bermotor dan forklift.**

## Products and Services

1. **CS New & Used Cars**  
This is a financing product for customers from new car dealer and used car showroom.
2. **BCA Motor Vehicle Credit (KKB BCA)**  
This is a financing product for BCA customers.

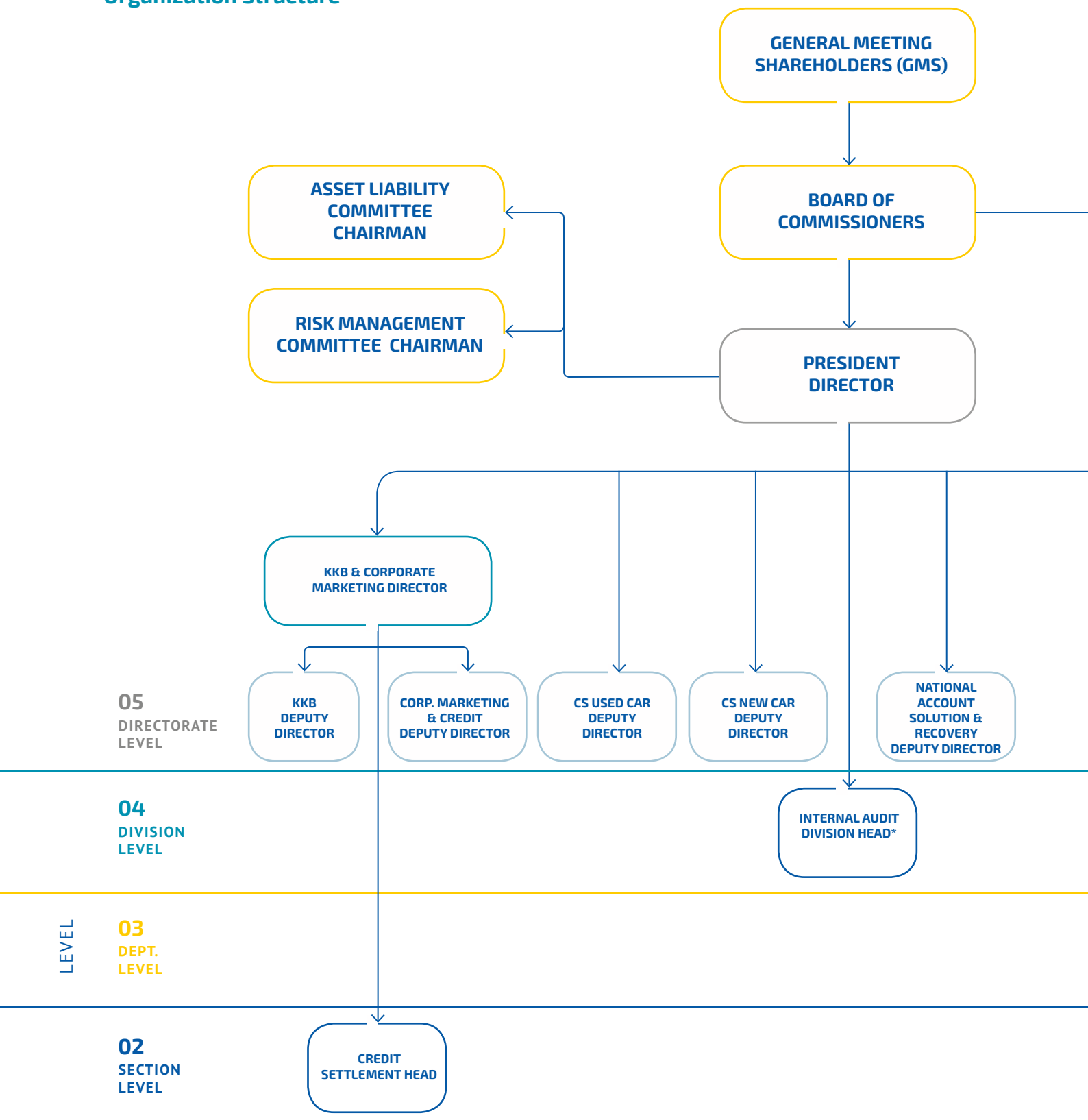
These two products offer up to eight years financing tenor, and allows customers the flexibility in arranging payment and instalment expense term.

3. **Leasing facility for vehicles and forklifts.**

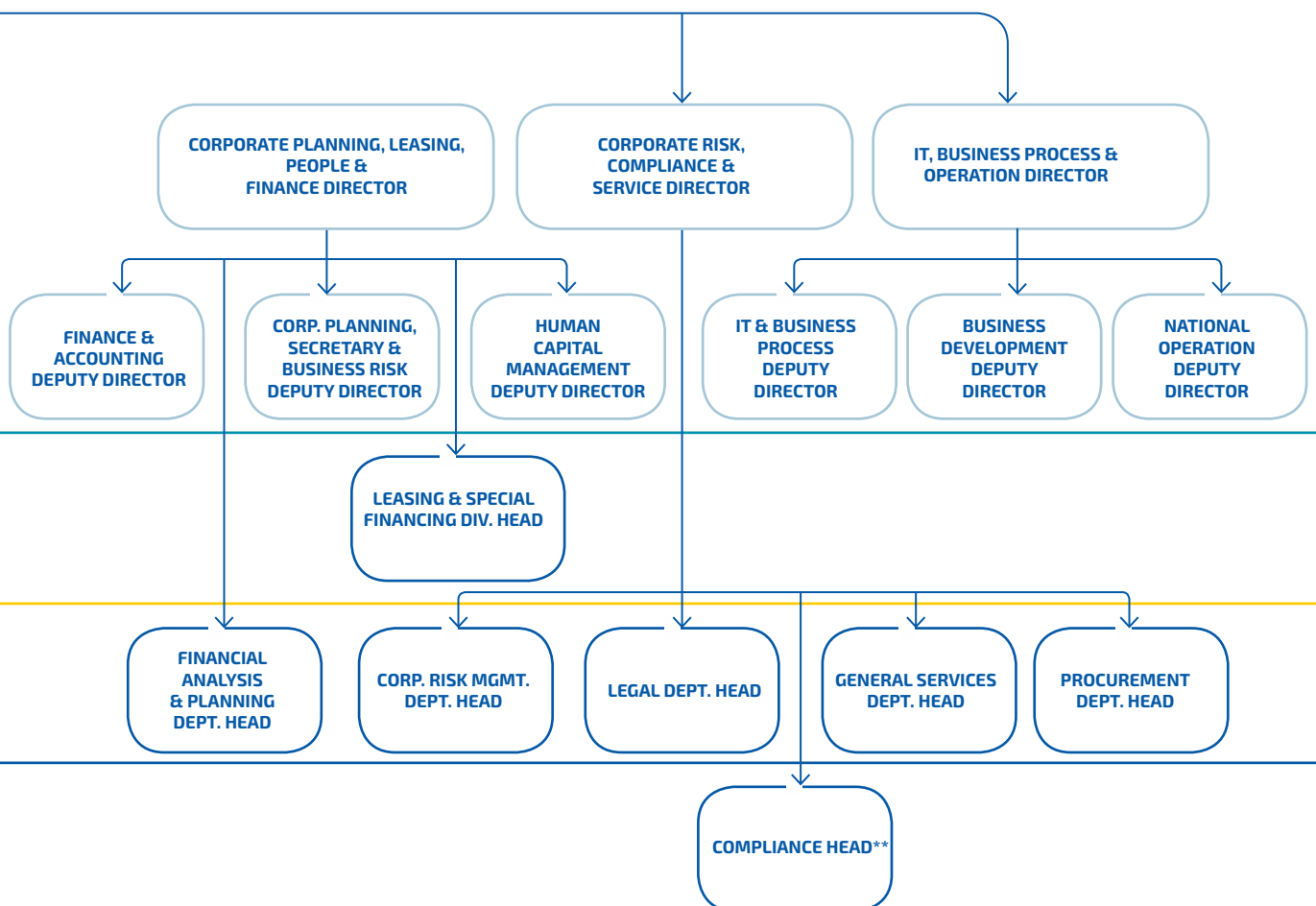
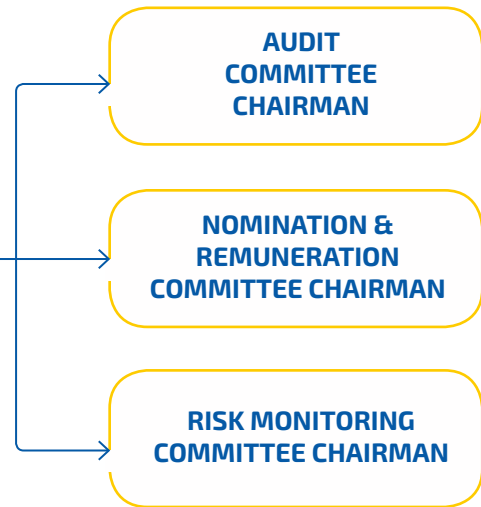


# STRUKTUR ORGANISASI

## Organization Structure



\* Penanggung jawab penerapan Anti Fraud Management, bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama



\*\* Penanggung jawab Penerapan APU-PPT & bertanggung jawab langsung kepada Direksi



Jabatan / Position	Nama / Name
President Commissioner	<b>HENRY KOENAIFI</b>
Commissioner	<b>DAVID HAMDAN</b>
Independent Commissioner	<b>SULISTIYOWATI</b>
Audit Committee Chairman	<b>SULISTIYOWATI</b>
Nomination & Remuneration Chairman	<b>SULISTIYOWATI</b>
Risk Monitoring Chairman	<b>SULISTIYOWATI</b>
President Director	<b>RONI HASLIM</b>
KKB & Corporate Marketing Director	<b>PETRUS SANTOSO KARIM</b>
Corporate Planning, Leasing, People, & Finance Director	<b>AMIRDIN HALIM</b>
Corporate Risk, Compliance, & Service Director	<b>LIM HANDOYO</b>
IT, Business Process, & Operation Director	<b>SUGITO LIE</b>
Asset Liability Committee Chairman	<b>RONI HASLIM</b>
Risk Management Committee Chairman	<b>LIM HANDOYO</b>
KKB Area I Deputy Director	<b>HERRY MULYANTO SOMANTRI</b>
KKB Area II Deputy Director	<b>STEVEN LODRICH</b>
KKB Area III Deputy Director	<b>NEZHA FAHMI</b>
Corp. Marketing & Credit Deputy Director	<b>CAROLINA LUKITO</b>
Used Car Regional I Deputy Director	<b>SUWANDI HALIM</b>
Used Car Regional II Deputy Director	<b>MUHAMMAD RIDWAN SALEH</b>
Used Car Regional III Deputy Director	<b>ARISTA DIAN SANTOSO</b>
Used Car Regional IV Deputy Director	<b>ASCHWIN SALEH MALIK</b>
New Car Regional I Deputy Director	<b>BUKIT MAS SIAHAAN</b>
New Car Regional II Deputy Director	<b>EVI SULISTYOWATI</b>
New Car Regional III Deputy Director	<b>KUNTO AJI WIBOWO</b>
National Account Solution & Recovery Deputy Director	<b>HENDRO UTOMO</b>
Finance & Accounting Deputy Director	<b>ROBERT MACHMUD BASRI</b>
Corp. Planning, Secretary, & Business Risk Deputy Director	-



# KEANGGOTAAN DALAM ASOSIASI

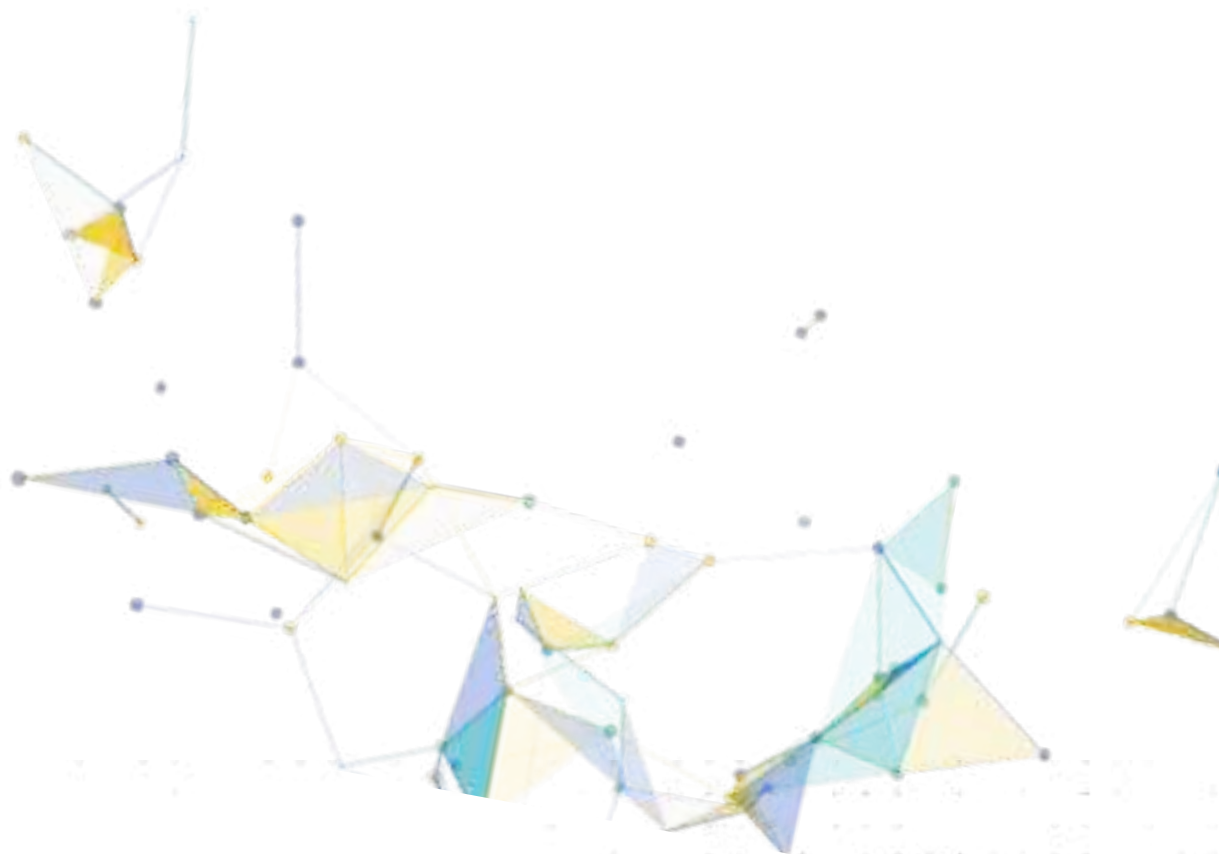
## Membership In Associations

BCA Finance tergabung dalam beberapa keanggotaan asosiasi berikut:

1. Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
2. Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)
3. Asset Registry

BCA Finance is incorporated in the following membership associations:

1. Indonesian Public Listed Companies Association
2. Indonesian Leasing Association
3. Asset Registry





# PROFIL DIREKSI

## Board of Directors Profile

### 1. Roni Haslim

Presiden Direktur/  
President Director

### 2. Petrus Santoso

**Karim**  
Direktur/ Director

### 3. Amirdin Halim

Direktur/  
Director

### 4. Lim Handoyo

Direktur/  
Director

### 5. Sugito Lie

Direktur/  
Director





# RONI HASLIM

**PRESIDEN  
DIREKTUR/  
PRESIDENT  
DIRECTOR**



Presiden Direktur President Director	<b>Roni Haslim</b>
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia/ Age	59 tahun/years old
Domisili/ Domicile	Jakarta
Periode dan Dasar Pengangkatan Term of Office and Basis of Appointment	2021-2024 (Akta/Deed No. 2 tanggal/dated 12 Maret/March 2021) 2018-2021 (Akta/Deed No. 23 tanggal/dated 28 Mei/May 2018) 2015-2018 (Akta/Deed No. 62 tanggal/dated 31 Maret/March 2015) 2012-2015 (Akta/Deed No. 65 tanggal/dated 16 Juli/July 2012) 2008-2012 (Akta/Deed No. 58 tanggal/dated 16 Januari/January 2008)
Riwayat Pendidikan Educational Background	RMIT, Melbourne, Australia (1985)
Pengalaman Kerja Work Experience	<ul style="list-style-type: none"> <li>Direktur PT BCA Finance (2004-2008) <b>Director of PT BCA Finance</b></li> <li>GM Pemasaran PT BCA Finance (2000-2004) <b>Marketing General Manager of PT BCA Finance</b></li> <li>Branch Manager PT Bank Tiara Asia (1997-2000) <b>Branch Manager of PT Bank Tiara Asia</b></li> <li>Wakil Pimpinan Kantor Cabang Utama Gajah Mada PT Bank Central Asia Tbk (1989-1997) <b>Deputy Branch Manager of Gajah Mada Main Branch PT Bank Central Asia Tbk</b></li> </ul>
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Presiden Komisaris PT Central Santosa Finance (2010-sekarang) <b>President Commissioner of PT Central Santosa Finance (2010-present)</b>
Pendidikan/ Pelatihan 2021 2021 Education/ Training	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seminar <i>Mengembangkan SDM dan Digitalisasi di tengah Pandemi</i></li> <li>Seminar <i>Peluang dan Tantangan Kebijakan Restrukturisasi Tahap 2</i></li> <li>Seminar <i>Online OJK Tantangan &amp; Strategi Penerapan Restrukturisasi Kredit dan Pembiayaan dalam rangka Pemulihan Ekonomi</i></li> </ul>
Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali. <b>Does not have financial, management, and family relationship with members of Board of Commissioners, members of Board of Directors, and Main and Controlling Shareholders</b>



Direktur Director	<b>Petrus Santoso Karim</b>
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia/ Age	57 tahun/years old
Domisili/ Domicile	Jakarta
Periode dan Dasar Pengangkatan Term of Office and Basis of Appointment	2021-2024 (Akta/Deed No. 2 tanggal/dated 12 Maret/March 2021) 2018-2021 (Akta/Deed No. 23 tanggal/dated 28 Mei/May 2018) 2015-2018 (Akta/Deed No. 62 tanggal/dated 31 Maret/March 2015) 2012-2015 (Akta/Deed No. 65 tanggal 16 Juli/July 2012) 2008-2012 (Akta/Deed No. 58 tanggal/dated 16 Januari/January 2008)
Riwayat Pendidikan Educational Background	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Universitas Tarumanagara, Jakarta (1988)</li> <li>• Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI), Jakarta (2003)</li> </ul>
Pengalaman Kerja Work Experience	<ul style="list-style-type: none"> <li>• General Manager Operasional PT BCA Finance (2000-2004) Operational General Manager of PT BCA Finance</li> <li>• Biro - Senior Manager PT Bank Central Asia Tbk (1990-2000) Bureau - Senior Manager of PT Bank Central Asia Tbk</li> </ul>
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Presiden Komisaris PT Asuransi Umum BCA (2011-sekarang) President Commissioner of PT Asuransi Umum BCA (2011-present)
Pendidikan/ Pelatihan 2021 2021 Education/ Training	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seminar <i>Online APPI Bertumbuh di tengah Pandemi</i></li> <li>- Seminar <i>Online OJK Tantangan &amp; Strategi Penerapan Restrukturisasi Kredit dan Pembiayaan dalam rangka Pemulihan Ekonomi</i></li> </ul>
Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali. Does not have financial, management, and family relationship with members of Board of Commissioners, members of Board of Directors, and Main and Controlling Shareholders



# PETRUS SANTOSO KARIM

DIREKTUR/  
DIRECTOR



# AMIRDIN HALIM

DIREKTUR/  
DIRECTOR



Direktur Director	<b>Amirdin Halim</b>
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia/ Age	63 tahun/years old
Domisili/ Domicile	Jakarta
Periode dan Dasar Pengangkatan Term of Office and Basis of Appointment	2021-2024 (Akta/Deed No. 2 tanggal/dated 12 Maret/March 2021) 2018-2021 (Akta/Deed No. 23 tanggal/dated 28 Mei/May 2018) 2015-2018 (Akta/Deed No. 62 tanggal/dated 31 Maret/March 2015) 2012-2015 (Akta/Deed No. 65 tanggal/dated 16 Juli/July 2012) 2008-2012 (Akta/Deed No. 58 tanggal/dated 16 Januari/January 2008)
Riwayat Pendidikan Educational Background	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Universitas Nommensen, Medan (1980)</li> <li>• Universitas Darma Agung, Medan (1986)</li> </ul>
Pengalaman Kerja Work Experience	<ul style="list-style-type: none"> <li>• General Manager Keuangan PT BCA Finance (2003-2004) Finance General Manager of PT BCA Finance</li> <li>• Senior Loan Review Advisor – Credit Risk Management Unit PT Bank Central Asia Tbk (1990-2003) Senior Loan Review Advisor – Credit Risk Management Unit of PT Bank Central Asia Tbk</li> <li>• Marketing Manager PT Ektudju Group (1982-1990) Marketing Manager of PT Ektudju Group</li> </ul>
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Komisaris PT Digital Otomotif Indonesia (2017-sekarang) Commissioner of PT Digital Otomotif Indonesia (2017-present)
Pendidikan/ Pelatihan 2021 2021 Education/ Training	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seminar <i>Online OJK Tantangan &amp; Strategi Penerapan Restrukturisasi Kredit dan Pembiayaan dalam rangka Pemulihan Ekonomi</i></li> <li>- Seminar <i>Peluang dan Tantangan Kebijakan Restrukturisasi Tahap 2</i></li> <li>- Seminar <i>Mengembangkan SDM dan Digitalisasi di tengah Pandemi</i></li> </ul>
Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali. Does not have financial, management, and family relationship with members of Board of Commissioners, members of Board of Directors, and Main and Controlling Shareholders



Direktur Director	<b>Lim Handoyo</b>
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia/ Age	55 tahun/years old
Domisili/ Domicile	Jakarta
Periode dan Dasar Pengangkatan Term of Office and Basis of Appointment	2021-2024 (Akta/Deed No. 2 tanggal/dated 12 Maret/March 2021) 2018-2021 (Akta/Deed No. 23 tanggal/dated 28 Mei/May 2018) 2016-2018 (Akta/Deed No. 4 tanggal/dated 14 September 2016)
Riwayat Pendidikan Educational Background	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga (1991)</li> <li>• Universitas Indonesia, Jakarta (2002)</li> </ul>
Pengalaman Kerja Work Experience	Berbagai posisi di PT Bank Central Asia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Kantor Cabang Korporasi Jakarta PT BCA Tbk (1993-2016) Various positions at PT Bank Central Asia Tbk. His last position was as Head of Jakarta Office PT BCA Tbk
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	-
Pendidikan/ Pelatihan 2021 2021 Education/ Training	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi OJK Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 19/SEOJK.05/2020 tentang Saluran Pemasaran Produk Asuransi</li> <li>- Seminar Online OJK Penguatan Peran Direksi dan Dewan Komisaris Penyedia Jasa Keuangan Nonbank dalam Menunjang Efektivitas Penerapan Program APU-PPT</li> <li>- Seminar Online APPI Bertumbuh di tengah Pandemi</li> </ul>
Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali. Does not have financial, management, and family relationship with members of Board of Commissioners, members of Board of Directors, and Main and Controlling Shareholders



# LIM HANDOYO

DIREKTUR/  
DIRECTOR



# SUGITO LIE

DIREKTUR/  
DIRECTOR



Direktur Director	<b>Sugito Lie</b>
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia/ Age	58 tahun/years old
Domisili/ Domicile	Jakarta
Periode dan Dasar Pengangkatan Term of Office and Basis of Appointment	2021-2024 (Akta/Deed No. 2 tanggal/dated 12 Maret/March 2021) 2018-2021 (Akta/Deed No. 23 tanggal/dated 28 Mei/May 2018)
Riwayat Pendidikan Educational Background	<ul style="list-style-type: none"> <li>Academy Secretarial and Management Indonesia, Jakarta (1986)</li> <li>California State University Fullerton, AS (2005)</li> </ul>
Pengalaman Kerja Work Experience	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komisaris Utama PT Asuransi Jiwa BCA (2016-2017) <b>President Commissioner of PT BCA Life</b></li> <li>Staf TI California State University Fullerton, International Education &amp; Exchange Office, AS (2003-2004) <b>Information Technology Officer of California State University Fullerton, International Education &amp; Exchange Office, USA</b></li> <li>Direktur Operasi Bank Risjad Salim International (1997-1999) <b>Operational Director of Bank Risjad Salim International</b></li> <li>Deputi Presiden Direktur Boram Risjad Finance, JV Boram Bank Korea Selatan dan Bank RSI (1995-1996) <b>Deputy of President Director of Boram Risjad Finance, JV Boram South Korea Bank, and Bank RSI</b></li> <li>General Manager Divisi Operasional Bank Risjad Salim International (1991-1996) <b>Operational Division General Manager of Bank Risjad Salim International</b></li> <li>Branch Manager United City Bank (1986-1990) <b>Branch Manager of United City Bank</b></li> </ul>
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komisaris Utama PT Sentral Layanan Prima (SLP) (anak perusahaan Dana Pensiun BCA) (2017-2018) <b>President Commissioner of PT Sentral Layanan Prima (SLP) (subsidiary of Dana Pensiun BCA) (2017-present)</b></li> <li>Berbagai posisi di PT Bank Central Asia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Logistik dan Gedung (2005-2018) <b>Various positions at PT Bank Central Asia Tbk. His last position was as Head of Logistic and Building (2005-present)</b></li> </ul>
Pendidikan/Pelatihan 2021 2021 Education/Training	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seminar <i>Online OJK Tantangan &amp; Strategi Penerapan Restrukturisasi Kredit dan Pembiayaan dalam rangka Pemulihan Ekonomi</i></li> <li>Seminar <i>Peluang dan Tantangan Kebijakan Restrukturisasi Tahap 2</i></li> <li>Webinar <i>Strategi Cerdas Pengelolaan Risiko IBI (Risk Management Refreshment Program)</i></li> <li>Seminar <i>Cross-Industry Collaboration for Multifinance</i></li> <li>Seminar <i>Mengembangkan SDM dan Digitalisasi di tengah Pandemi</i></li> </ul>
Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship	<p>Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.</p> <p><b>Does not have financial, management, and family relationship with members of Board of Commissioners, members of Board of Directors, and Main and Controlling Shareholders</b></p>



# PROFIL DEWAN KOMISARIS

## Profile of Board of Commissioner

### 1. Henry Koenafi

Presiden Komisaris /  
President Commissioner

### 2. David Hamdan

Komisaris/  
Commissioner

### 3. Sulistiyowati

Komisaris Independen/  
Independent Commissioner





# HENRY KOENAIFI

**PRESIDEN  
KOMISARIS/  
PRESIDENT  
COMMISSIONER**



Presiden Komisaris President Commissioner	<b>Henry Koenaifi</b>
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia/ Age	62 tahun/years old
Domisili/ Domicile	Jakarta
Periode dan Dasar Pengangkatan Term of Office and Basis of Appointment	2021-2024 (Akta/Deed No. 3 tanggal/dated 11 Juni/June 2021)
Riwayat Pendidikan Educational Background	IPMI/Monash University, Australia (2000)
Pengalaman Kerja Work Experience	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur Komersial dan SME Banking PT Bank Central Asia Tbk (2016-2021) Director of Commercials and SME Banking of PT Bank Central Asia Tbk</li> <li>• Direktur Individual Banking PT Bank Central Asia Tbk (2008-2016) Individual Banking Director of PT Bank Central Asia Tbk</li> <li>• Presiden Direktur PT BCA Finance (2000-2007) President Director of PT BCA Finance</li> <li>• BPPN Koordinator Pengelola Bank Bali (1999-2000) BPPN Coordinator Manager of Bank Bali</li> <li>• Executive Director PT Bank Ciputra (1991)</li> <li>• Direktur Commercial Banking PT Bank Tiara Asia (1997-1998) Commercial Banking Director of PT Bank Tiara Asia</li> <li>• Berbagai posisi di PT Bank Central Asia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Pimpinan KCU Suryo Pranoto (1989-1997) Various positions at PT Bank Central Asia Tbk with last position as Head of KCU Suryo Pranoto</li> <li>• Account Manager Industry Bank IBM Indonesia (1984-1989)</li> </ul>
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	-
Pendidikan/Pelatihan 2021 Education/ Training	Sertifikasi Dasar Manajerial Komisaris Basic Managerial Certification of Commissioners
Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali. Does not have financial, management, and family relationship with members of Board of Commissioners, members of Board of Directors, and Main and Controlling Shareholders



Komisaris Commissioner	<b>David Hamdan</b>
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia/ Age	55 tahun/years old
Domisili/ Domicile	Jakarta
Periode dan Dasar Pengangkatan Term of Office and Basis of Appointment	2021-2024 (Akta/Deed No. 2 tanggal/dated 12 Maret/March 2021) 2018-2021 (Akta/Deed No. 1 tanggal/dated 1 Oktober/October 2018)
Riwayat Pendidikan Educational Background	Perbanas, Jakarta (2005)
Pengalaman Kerja Work Experience	<ul style="list-style-type: none"> <li>Presiden Direktur di PT BCA Multifinance (2013-2018) President Director of PT BCA Multifinance</li> <li>Berbagai posisi di PT Bank Central Asia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Branch Manager di Kantor Cabang Utama Asia Afrika Bandung (1986-2013) Various positions at PT Bank Central Asia Tbk His last position was as Branch Manager of Asia Afrika Bandung Main Branch</li> </ul>
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Presiden Direktur di PT Abacus Dana Pensiuntama (2018-sekarang) President Director of PT Abacus Dana Pensiuntama (2018-present)
Pendidikan/Pelatihan 2021 Education/ Training	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seminar Online APPI Bertumbuh di tengah Pandemi</li> <li>Seminar Cross-Industry Collaboration for Multifinance</li> </ul>
Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali. Does not have financial, management, and family relationship with members of Board of Commissioners, members of Board of Directors, and Main and Controlling Shareholders

# DAVID HAMDAN

KOMISARIS/  
COMMISSIONER





# SULISTIYOWATI

KOMISARIS  
INDEPENDEN/  
INDEPENDENT  
COMMISSIONER



Komisaris Independen Independent Commissioner	<b>Sulistiyowati</b>
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Usia/ Age	62 tahun/years old
Domisili/ Domicile	Jakarta
Periode dan Dasar Pengangkatan Term of Office and Basis of Appointment	2021-2024 (Akta/Deed No.2 tanggal/dated 12 Maret/March 2021) 2018-2021 (Akta/Deed No. 23 tanggal/dated 28 Mei/May 2018) 2016-2018 (Akta/Deed No. 2 tanggal/dated 14 Maret/March 2016)
Riwayat Pendidikan Educational Background	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yayasan Akuntansi Indonesia, Jakarta (1983)</li> <li>• Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta (1996)</li> </ul>
Pengalaman Kerja Work Experience	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komisaris Independen PT BCA Finance (2016-2018) <b>Independent Commissioner of PT BCA Finance</b></li> <li>• Berbagai posisi di PT Bank Central Asia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi (1981-2004) <b>Various positions at PT Bank Central Asia Tbk. Her last position was as Head Division of Finance and Accountancy.</b></li> <li>• Staf Pembukuan PT Olympic (1979-1981) <b>Bookkeeping Staff of PT Olympic</b></li> <li>• Staf Pembukuan PT Sido Mambul (1978-1979) <b>Bookkeeping Staff of PT Sido Mambul</b></li> </ul>
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Trainer, Konsultan Akuntansi & Keuangan dan Partner Lenny-Astrid & Associates (2004-sekarang) <b>Trainer, Finance &amp; Accountancy Consultant and Partner of Lenny-Astrid &amp; Associates</b>
Pendidikan/Pelatihan 2021 Education/ Training	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seminar Online OJK Penguatan Peran Direksi dan Dewan Komisaris Penyedia Jasa Keuangan No bank dalam Menunjang Efektivitas Penerapan Program APU-PPT</li> <li>- Webinar Governance dan Stabilitas Sistem Keuangan</li> <li>- Sosialisasi Anti Fraud Memahami dan Mencegah Fraud dan Tindak Pidana Korupsi bagi Lembaga Pembiayaan</li> <li>- Webinar OJK Global Development in Digital Finance</li> </ul>
Hubungan Afiliasi Affiliation Relationship	Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali. <b>Does not have financial, management, and family relationship with members of Board of Commissioners, members of Board of Directors, and Main and Controlling Shareholders</b>



# DEPUTI DIREKTUR

## Deputy Director

### Bukit Mas Siahaan

Deputy Director  
New Car Regional I

### Evi Sulistyowati

Deputy Director  
New Car Regional II

### Kuntho Adji Wibowo

Deputy Director  
Used Car Regional III





### Herry Mulyanto Somantri

Deputy Director  
KKB Regional I

### Steven Lodrich

Deputy Director  
KKB Regional II

### Nezha Fahmi

Deputy Director  
KKB Regional III





### Suwandi Halim

Deputy Director  
Used Car Regional I

### M. Ridwan Saleh

Deputy Director  
Used Car Regional II

### Arista Dian Santoso

Deputy Director  
Used Car Regional III

### Aschwin Saleh Malik

Deputy Director  
Used Car Regional IV





**Hendro Utomo**

National Account Solution &  
Recovery Deputy Director

**Carolina Lukito**

Corporate Marketing &  
Credit Deputy Director

**Meivita Andriani**

Human Capital  
Management Deputy  
Director

**Fransiskus Widiya Andreanto**

National Operation  
Deputy Director





### Rahmat Susanto

Business Development  
Deputy Director

### Tok Sukiadi Hartono

Information Technology &  
Business Process Deputy Director

### Robert M. Basri

Finance & Accounting  
Deputy Director



# PERUBAHAN KOMPOSISI MANAJEMEN

## Human Resources

### Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun buku 2021, susunan Direksi Perusahaan tidak mengalami perubahan.

### Changes to the Composition of the Board of Directors

In the fiscal year of 2021, there were no changes in the composition of the Company's Board of Directors.

### Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada 6 Juli 2021, telah dilakukan penunjukan dan pengangkatan Henry Koenafi sebagai Presiden Komisaris, disertai dengan keputusan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan pada 6 Juli 2021. Ditegaskan oleh persetujuan OJK No. KEP-27/KDK.05/2021 pada tanggal 6 Juli 2021 dan efektif menjabat pada tanggal 2 Agustus 2021.

### Changes to the Composition of the Board of Commissioners

Through the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on 6 July 2021, the appointment of Henry Koenafi as President Commissioner was accompanied by the decision of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority on 6 July 2021 and effectively took office on 2 August 2021.

Dilanjutkan dengan pemberhentian dengan hormat kepada Jacobus Sindu Adisuwono sebagai Presiden Komisaris melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 28 Mei 2021 dan nonaktif menjabat pada 2 Agustus 2021.

Followed by a respectful dismissal of Jacobus Sindu Adisuwono as President Commissioner through the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 28 May 2021 and ineffective took office on 2 August 2021.

Komposisi Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2021 adalah sebagai berikut:

Composition of the Company's Board of Commissioners for the fiscal year of 2021 is as follows:

**Presiden Komisaris** : Henry Koenafi  
**Komisaris** : David Hamdan  
**Komisaris Independen** : Sulistiyowati

**President Commissioner** : Henry Koenafi  
**Commissioner** : David Hamdan  
**Independent Commissioner** : Sulistiyowati



# SUMBER DAYA MANUSIA

## Human Resources



### Pengembangan Kompetensi Competency Development

Jenis Pelatihan Training Type	Program / Program	Frekuensi / Frequency	Lokasi / Location
Training Program	Staff Development Course	Setahun 1x / Once a year	Kantor Pusat / Head Office
	Basic Management Course 1	Setahun 2x / Twice a year	Kantor Pusat / Head Office
	Basic Management Course 2	Setahun 2x / Twice a year	Kantor Pusat / Head Office
Project Training	Basic Management Course 3	Setahun 2x / Twice a year	Kantor Pusat / Head Office
	Basic Management Course 4	Setahun 1x / Once a year	Kantor Pusat / Head Office
	Basic Management Course 5	Setahun 5x / 5 times a year	Kantor Pusat / Head Office
	Train the Trainer	Setahun 4x / 4 times a year	Kantor Pusat / Head Office
	Program Pembekalan Kompetensi Karyawan (P2K2) Marketing Employee Competency Training Program (P2K2) Marketing	Setahun 22x / 22 times a year	Kantor Pusat / Head Office
	Program Pembekalan Kompetensi Karyawan (P2K2) Account Solution Employee Competency Training Program (P2K2) Account Solution	Setahun 3x / 3 times a year	Kantor Pusat / Head Office
	Branch Manager Development Program (BMDP)	Setahun 5x / 5 times a year	Kantor Pusat / Head Office



## Komposisi SDM

Jumlah karyawan yang dikelola BCA Finance sampai dengan 31 Desember 2021, tercatat sebanyak 3.263 karyawan. Jumlah tersebut meningkat dari 2.891 karyawan pada 2020. Penambahan karyawan tersebut dipengaruhi oleh kebutuhan bisnis dan organisasi perusahaan.

## Composition of Human Resources

The number of employees managed by BCA Finance as of 31 December 2021 was 3,263 employees. The number increases from 2,891 employees in 2020. This employee increase is influenced by the company's business and organization needs.

### Komposisi SDM Berdasarkan Jenis Kelamin HR Composition By Gender

Uraian/ Description	Jumlah Karyawan / Number of Employees
Laki-Laki/Male	2.706
Perempuan/Female	557
<b>Jumlah/Total</b>	<b>3.263</b>

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan Composition of Employees By Position

Uraian/ Description	Jumlah Karyawan / Number of Employees
Direksi / Director	5
Eksekutif Senior / Senior Executive	58
Manajer / Manager	535
Pelaksana / Staff	2.665
<b>Jumlah / Total</b>	<b>3.263</b>



## Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia Composition of Employees By Age

Uraian/ Description	Jumlah Karyawan / Number of Employees
18 – 25 Tahun / 18 to 25 years	1.164
26 – 35 Tahun / 26 to 35 years	1.725
36 – 45 Tahun / 36 to 45 years	293
45 tahun ke atas / 45 years and over	81
<b>Jumlah / Total</b>	<b>3.263</b>

## Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan Composition of Employees By Education

Uraian/ Description	Jumlah Karyawan / Number of Employees
Pasca Sarjana/ Postgraduate	23
Sarjana/ Undergraduate	2.574
Diploma/ Associate Degree	429
SLTA/ Senior High School	237
<b>Jumlah / Total</b>	<b>3.263</b>

## Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan Composition of Employees By Employment Status

Uraian/ Description	Jumlah Karyawan / Number of Employees
Karyawan Tetap / Permanent employee	843
Karyawan Kontrak / Contract employee	2.420
<b>Jumlah / Total</b>	<b>3.263</b>

# KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

## Composition of Shareholders

Berikut komposisi pemegang saham BCA Finance sampai dengan 31 Desember 2021:

Following the composition of BCA Finance shareholders up to 31 December 2021:

Pemegang Saham Shareholders	Lembar Saham Total Shares	Nominal Nominal (Rp)	Kepemilikan Percentage (%)
<b>Kepemilikan Saham Lebih dari 5%/More than 5% Share Ownership</b>			
PT Bank Central Asia Tbk	99.575.925	Rp995.759.250.000	99,58
<b>Kepemilikan Saham Kurang dari 5%/Less than 5% Share Ownership</b>			
BCA Finance Limited	424.075	Rp4.240.750.000	0,42%
<b>Jumlah / Total</b>	<b>100.000.000</b>	<b>Rp1.000.000.000.000</b>	<b>100,00%</b>

### Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham di BCA Finance.

### Share Ownership of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors do not own shares of BCA Finance.

### Komposisi Pemegang Saham Berdasarkan Status Kepemilikan

### Shareholders Composition By Ownership Status

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Pemegang Saham Total Shareholders	Lembar Saham Total Shares	Nominal Nominal (Rp)	Kepemilikan Percentage (%)
<b>Pemegang Saham Lokal/Local Shareholders</b>				
Perseorangan/Individual	-	-	-	-
Institusi/Institution	2	100.000.000	Rp1.000.000.000.000	100
<b>Pemegang Saham Asing/Foreign Shareholders</b>				
Perseorangan/Individual	-	-	-	-
Institusi/Institution	-	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>2</b>	<b>100.000.000</b>	<b>Rp1.000.000.000.000</b>	<b>100</b>

### Informasi Pemegang Saham

### Information on Shareholders

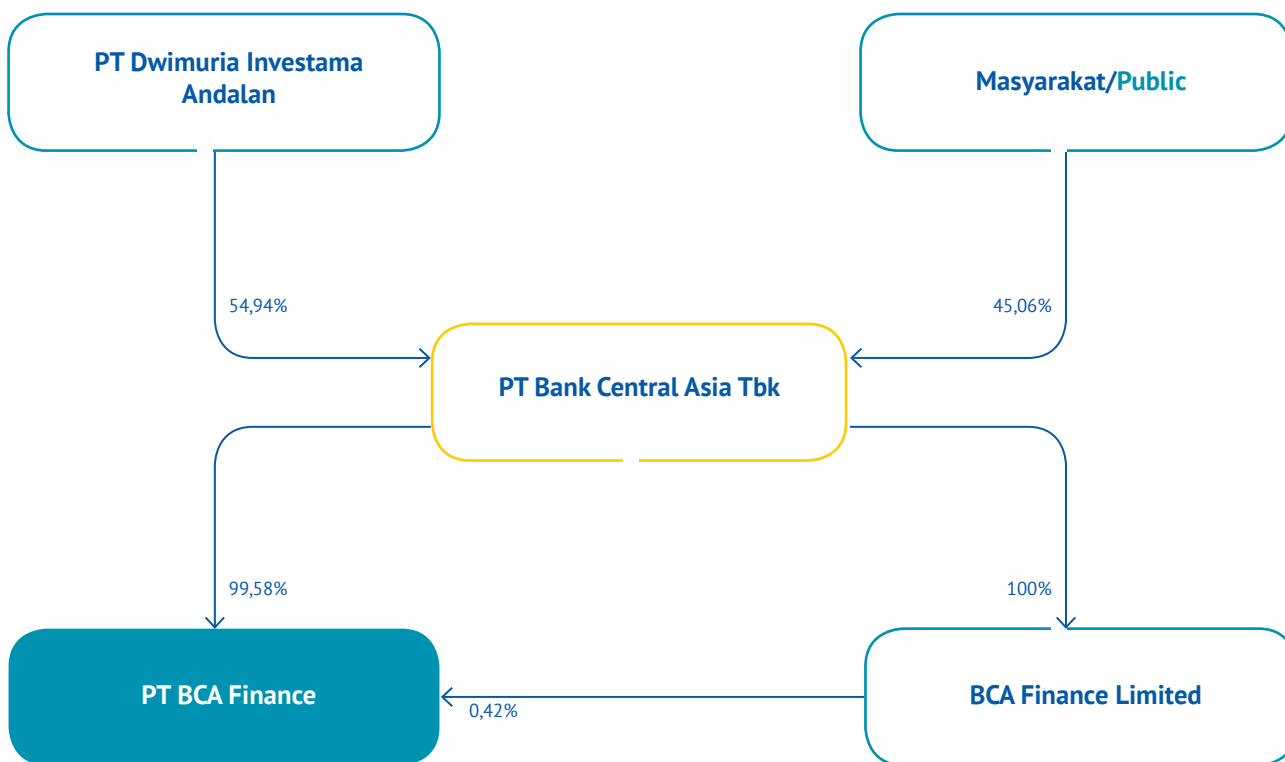
**PT Bank Central Asia Tbk**  
Menara BCA, Grand Indonesia  
Jl. M.H. Thamrin No. 1  
Jakarta Pusat 10310

**BCA Finance Limited**  
Unit 4707, 47/F, The Center,  
99 Queen's Road Central  
Central, Hong Kong



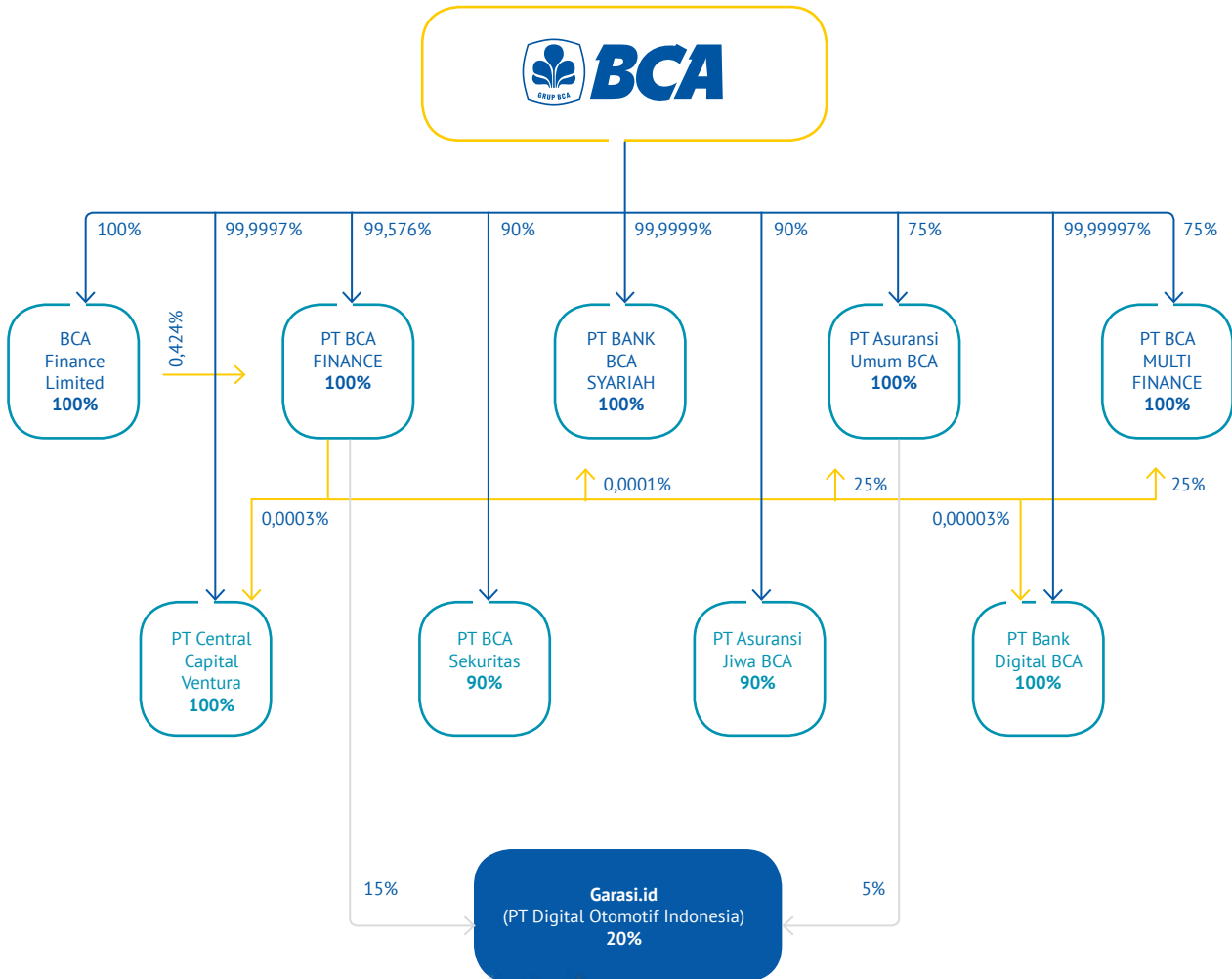
# PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

## Main and Controlling Shareholders



# STRUKTUR GRUP

## Group Structure





# DAFTAR ENTITAS ASOSIASI

## List of Associated Company

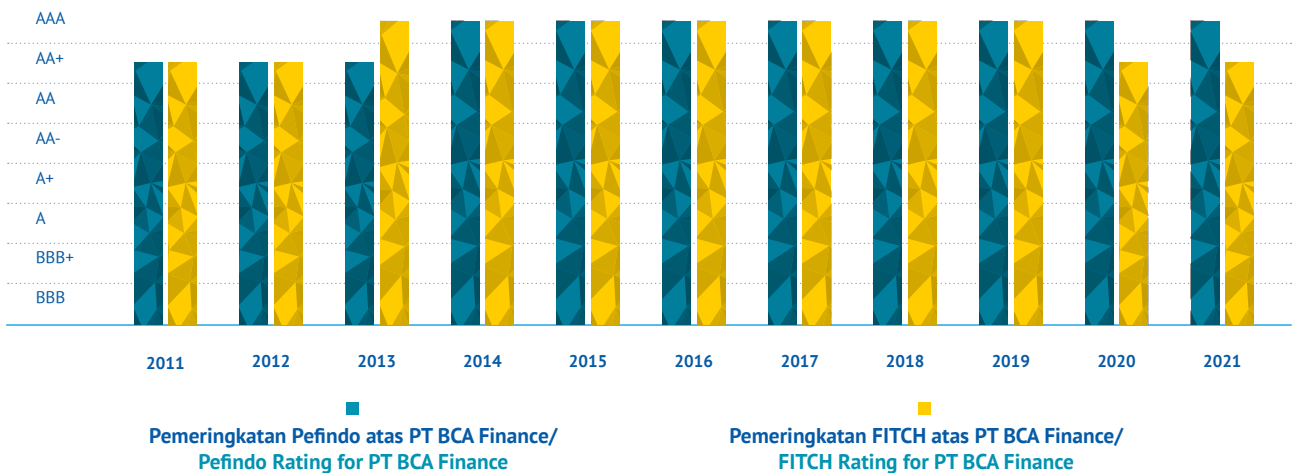
Nama Perusahaan Company's Name	Alamat Address	Kegiatan Usaha Business Activity	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage	Tahun penyertaan Year of Participation	Status Operasi Operational Status	Jumlah Aset Total Assets
PT BCA Multi Finance (BCA MF)	Gedung WTC Mangga Dua Lantai 6 Blok CL 001 Jl. Mangga Dua Raya No. 8, Jakarta Utara 14430	Pembiayaan / Financing	25,00%	2010	Aktif /Active	Rp209.153.416.605.66
PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)	Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10/Unit F Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220	Asuransi / Insurance	25,00%	2010	Aktif /Active	Rp233.257.158.336.19

# INFORMASI OBLIGASI

## Bonds Information

### Informasi Obligasi / Bonds Information

Obligasi Bond	Tanggal Efektif Effective Date	Tingkat Suku Bunga Interest Rate	Nilai Penerbitan Issuance Value	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Status Status
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I Tahun 2019: - Seri A - Seri B - Seri C	23 Oktober / October 2019	6,75%	Rp842.000.000.000	12 November / November 2020	Sudah Jatuh Tempo/ Expired
BCA Finance 3 <sup>rd</sup> Continuous Bond 1st Phase of 2019: - Tranche A - Tranche B - Tranche C	23 Oktober / October 2019	7,10%	Rp160.000.000.000	5 November / November 2021	Sudah Jatuh Tempo/ Expired
	23 Oktober / October 2019	7,80%	Rp498.000.000.000	5 November / November 2022	Belum Jatuh Tempo/ Outstanding





# NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL

## Names and Addresses of Capital Market Supporting Institutions

### OBLIGASI BERKELANJUTAN III BCA FINANCE TAHAP I TAHUN 2019

#### Wali Amanat

##### PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Gedung BRI II Lantai 30  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210

#### Pemeringkat

##### PEFINDO

Panin Tower Senayan City Lantai 17  
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270  
021-72782380

##### Fitch Ratings

DBS Bank Tower Lantai 24, Suite 2403  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5, Jakarta 12940  
021-29886800

#### Underwriter

##### PT BCA Sekuritas (terafiliasi)

Menara BCA Grand Indonesia Lantai 41  
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310  
021-23587222

##### PT Danareksa Sekuritas

Gedung Danareksa  
Jl. Merdeka Selatan No. 14, Jakarta 10110  
021-29555777

##### PT Mandiri Sekuritas

Menara Mandiri I, Lantai 24-25  
Jl. Jend. Sudirman No. 54-55, Jakarta 12910  
021-5263445

##### PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk

Gedung Artha Graha Lantai 18 & 19  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190  
021-2924908

### BCA FINANCE 3<sup>RD</sup> CONTINUOUS BOND 1<sup>ST</sup> PHASE OF 2019

#### Trustee

##### PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

BRI Tower II 30<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210

#### Rating Agency

##### PEFINDO

Panin Tower Senayan City 17<sup>th</sup> Floor  
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270  
021-72782380

##### Fitch Ratings

DBS Bank Tower 24<sup>th</sup> Floor, Suite 2403  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5, Jakarta 12940  
021-29886800

#### Underwriter

##### PT BCA Sekuritas (affiliated)

Menara BCA Grand Indonesia 41<sup>st</sup> Floor  
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310  
021-23587222

##### PT Danareksa Sekuritas

Danareksa Tower  
Jl. Merdeka Selatan No. 14, Jakarta 10110  
021-29555777

##### PT Mandiri Sekuritas

Menara Mandiri I, 24<sup>th</sup>-25<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman No. 54-55, Jakarta 12910  
021-5263445

##### PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk

Artha Graha Tower 18<sup>th</sup> & 19<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190  
021-29249088



#### Auditor Eksternal

##### Pricewaterhouse Coopers (PWC)

WTC 3

Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920

021-5212901

#### External Auditor

##### Pricewaterhouse Coopers (PWC)

WTC 3

Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920

021-5212901

#### Bursa Efek

##### Bursa Efek Indonesia (BEI)

Menara Bursa Efek Indonesia Lantai 16

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

021-5150515

#### Stock Exchange

##### Indonesia Stock Exchange (IDX)

Indonesia Stock Exchange Building Tower 16<sup>th</sup> Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

021-5150515



# PENGHARGAAN TAHUN 2021

## Awards of 2021



	Nama/ Name	Waktu/ Time	Institusi/ Institution
1.	Best-Performing Multifinance	Maret/March	Iconomics
2.	2 <sup>nd</sup> The Best Indonesia Enterprises Risk Management Award IV 2021	April	Economic Review
3.	Indonesia Most Acclaimed Company 2021 Category: Multifinance	April	wartaekonomi.co.id
4.	1 <sup>st</sup> The Best Informative Website Category: Multifinance Private Company – Asset >Rp10T	Juni/June	Economic Review
5.	Titanium Trophy dalam Rating Infobank Multifinance Awards 2021 atas Predikat Sangat Bagus kategori Perusahaan Pembiayaan Beraset Rp5T-Rp10T selama 15 Tahun Berturut-turut	Juli/July	Infobank
6.	Best Multifinance 2021 with Outstanding Financial Performance and Financing Business Development (Category: Total Assets Rp5-10T)	September	wartaekonomi.co.id
7.	Best Brand Awareness Kelas Aset <Rp15T	Oktober/October	Iconomics



Nama/ Name	Waktu/ Time	Institusi/ Institution
8. Millennial Choice Award Category Most Popular Multifinance	November	The Finance
9. The Best Performing Multifinance 2021 Based on Financial Performance 2019-2021 Category Assets Rp5T up to Less Than Rp10T	November	The Finance
10. Score: (A) – Platinum (Very Excellent) Category: Private Company – Multifinance – Asset Rp10T - <Rp35T	November	Economic Review
11. The Best Performance Multifinance Non Go Public Menengah (Total Assets Rp2,5T – Rp10T)	Desember/December	Bisnis Indonesia
12. The Most Efficient Multifinance Non Go Public Menengah (Total Assets Rp2,5T – Rp10T)	Desember/December	Bisnis Indonesia
13. Multifinance Terbaik dengan Kelas Aset Rp5-Rp10T	Desember/December	Berita Satu - Majalah Investor



# JARINGAN USAHA

## Business Network







## KANTOR PUSAT / HEAD OFFICE

**Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2**  
**Jl. Metro Pondok Indah No. 10**  
**Kel. Pondok Pinang, Kec. Kebayoran Lama**  
**Jakarta Selatan**  
**Telp : (021) 29973100 (hunting)**  
**Faks : (021) 29973200**

## KANTOR CABANG / BRANCH OFFICE

### SUMATRA

#### MEDAN

Komplek Grand Jati Junction  
 Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3A  
 Ruko Blok P No. P12-P12A  
 Kel. Perintis Kec. Medan Timur  
 Medan 20218  
**Telp : (061)4156420 (hunting)**

#### PEMATANG SIANTAR

Komplek Ruko Megaland Blok C No. 6  
 Jl. Sangnawaluh  
 Kel. Siopat Suhu, Kec. Siantar Timur  
 Pematang Siantar 21151  
**Telp : (0622) 433940 (hunting)**  
**Faks : (0622) 433941**

#### RANTAU PRAPAT

Suzuya Mall Rantau Prapat No. 2A  
 Jl. Sisingamangaraja  
 Kel. Bakaran Batu, Kec. Rantau Selatan  
 Kab. Labuhan Batu 21421  
**Telp : (0624) 2603828 (hunting)**

#### PADANG

Jl. Sawahan No. 55A-55B,  
 Kel. Sawahan, Kec. Padang Timur  
 Padang 25121  
**Telp : (0751) 894040 (hunting)**  
**Faks : (0751) 894030**

#### BUKIT TINGGI

Jl. Ahmad Yani No. 99  
 Kel. Benteng Pasar Atas, Kec. Guguk Panjang  
 Bukit Tinggi 26114  
**Telp : (0752) 8016098 (hunting)**  
**Faks : (0752) 627398**

#### PEKANBARU

Jl. Arifin Ahmad No. 100 & 100A (No. 15 & 16)  
 Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai  
 Pekanbaru 28294  
**Telp : (0761) 8418311 (hunting)**  
**Faks : (0761) 8418312**

#### DURI

Ruko  
 Jl. Hangtuh No. 171 B  
 Kel. Air Jamban, Kec. Mandau, Kab. Bengkalis  
 Duri 28884  
**Telp : (0765) 560285 (hunting)**  
**Faks : (0765) 560872**

#### JAMBI

Komplek Ruko Citraland NGK  
 Jl. K.H. Ismail Malik No. C-2 & C-3  
 Kel. Mayang Mangurai, Kec. Kotabaru  
 Jambi 36129  
**Telp : (0741) 3071311 (hunting)**

#### MUARA BUNGO

Jl. Sudirman KM 3 arah Bangko  
 Kel. Sungai Kerjan, Kec. Bungo Dani  
 Muara Bungo 37213  
**Telp : 0853-68869671-73**

#### BENGKULU

Jl. Timur Indah Raya Blok E & F No. 14 A  
 Kel. Sidomulyo, Kec. Gading Cempaka  
 Bengkulu 38229  
**Telp : (0736) 5612067 (hunting)**



### PALEMBANG

Jl. Letkol Iskandar No. 280  
Kel. 24 Ilir, Kec. Ilir Barat  
Palembang 30134  
Telp : (0711) 360733 (*hunting*)  
Faks : (0711) 360754 / (0711) 360755

### LUBUK LINGGAU

Jl. Yos Sudarso RT. 1 No. 33  
Kel. Majapahit, Kec. Lubuk Linggau Timur  
Lubuk Linggau 31611  
Telp : (0733) 7329866 (*hunting*)  
Faks : (0733) 7329867

### BATURAJA

Jl. Ahmad Yani KM 3 Desa Tanjung Baru,  
Kec. Baturaja Timur Kab. Ogan  
Komerling Ulu 32113  
Telp : (0735) 3741992 (*hunting*)

### LAMPUNG

Jl. Pattimura No.33  
Kel. Kupang, Kec. Teluk Betung Utara  
Bandar Lampung 5211  
Telp : (0721) 481949 (*hunting*)  
Faks : (0721) 489298

### BATAM

Jl. Laksana Bintang No. 1 Sei Panas  
Kel. Sungai Panas, Kec. Batu Ampar  
Batam 29432  
Telp : (0778) 4885708

### PANGKAL PINANG

Jl. Raya Koba No. 80 (Jl. Mayor Sjafrri Rachman)  
Kel. Bukit Besar, Kec. Bukit Intan  
Pangkal Pinang 33145  
Telp : (0717) 4255031 (*hunting*)  
Faks : (0717) 4255053

### BELITUNG

Jl. Jenderal Sudirman RT016/RW006  
Kel. Pangkal Lalang, Kec. Tanjungpandan  
Belitung 33412  
Telp : (071) 99302222

### DKI JAKARTA/

### SPECIAL CAPITAL REGION OF JAKARTA

#### DAAN MOGOT

Gedung Mall Seasons City Lantai LG  
Jl. Dr. Prof. Latumenten  
No. 33 RT13/RW01  
Kel. Jembatan Besi, Kec. Tambora  
Jakarta Barat 11320  
Telp : (021) 22635750 (*hunting*)  
Faks : (021) 5604554, 5604997, 5605221

#### WTC MANGGA DUA

WTC Mangga Dua Lantai 3 & 6  
Jl. Mangga Dua Raya Blok CL No. 8  
Kel. Pademangan, Kec. Ancol  
Jakarta Utara 14430  
Telp : (021) 30013999 (*hunting*)  
Faks : (021) 30013993

#### KELAPA GADING

Jl. Boulevard Barat Raya  
Blok B Kavling No. B32-B33  
Kel. Kelapa Gading Timur, Kec. Kelapa Gading  
Jakarta Utara 14240  
Telp : (021) 24522850 (*hunting*)

#### PONDOK INDAH

BCA Cabang Iskandar Muda Lantai 3  
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. 80 No. 1-2  
Arteri Pondok Indah 12240  
Telp : (021) 7269948 (*hunting*)  
Faks : (021) 7269906



## BANTEN

### CILEGON

Komplek Pertokoan  
Cilegon City Square Lantai 3  
Blok A No. 1-3 & Blok C No. 1  
Kel. Cibeber, Kec. Cibeber  
Cilegon 42411  
Telp : (0254) 378783 (*hunting*)  
Faks : (0254) 378781

### TANGERANG

BCA KCP Gading Serpong Lantai 1 & 2 (lobi barat)  
Jl. Boulevard Gading Serpong  
Scientia Garden  
Blok S/1 RT003/RW005  
Kel. Curug, Kec. Kelapa Dua  
Tangerang Selatan 15322  
Telp : (021) 2222 6111 (*hunting*)  
Faks : (021) 2222 6291

## JAWA BARAT/WEST JAVA

### BEKASI

Ruko Mega Boulevard RV 2 No. 1  
Jl. Harapan Indah Boulevard RT10/RW08  
Kel. Medan Satria, Kec. Pejuang  
Bekasi 171321  
Telp : (021) 88892889 (*hunting*)

### KARAWANG

Komplek Resinda Blok TA 5 No. 1-2  
Jl. Resinda Raya  
Kel. Purwadana, Kec. Teluk Jambe Timur  
Karawang 41312  
Telp : (0267) 408862 (*hunting*)  
Faks : (0267) 8454017

### DEPOK

Komplek Perkantoran Pesona Khayangan  
Jl. Ir. H. Juanda Blok D No. 2-4  
Kel. Mekarjaya, Kec. Sukmajaya  
Depok 16411  
Telp : (021) 77840971 (*hunting*)  
Faks : (021) 77840972

### BOGOR

Jl. Otto Iskandardinata No. 80-82  
RT04/RW02  
Kel. Baranangsiang, Kec. Bogor Timur  
Bogor  
Telp : (0251) 8571102 (*hunting*)  
Faks : (0251) 8574071

### BANDUNG

Jl. Ir. H. Juanda No. 66  
Kel. Lebak Gede, Kec. Coblong  
Bandung 40227  
Telp : (022) 20455880 (*hunting*)  
Faks : (022) 20455509, (022) 20455308

### SUKABUMI

Jl. Jend. Sudirman No. 31  
Kel. Gunungpuyuh, Kec. Gunung Puyuh  
Sukabumi 43111  
Telp : (0266) 6227100 (*hunting*)

### TASIKMALAYA

KCU BCA Tasikmalaya  
Jl. HZ Mustofa No. 300  
Kel. Tugu Raja, Kec. Cihideung  
Tasikmalaya 46124  
Telp : (0265) 7520960 (*hunting*)  
Faks : (0265) 7520961

### CIREBON

Komplek Ruko CSB Mall  
Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo Blok Berry Green  
No. 17 & 18  
Kel. Kesambi, Kec. Pekiringan  
Cirebon 45131  
Telp : (0231) 8291764 (*hunting*)  
Faks : (0231) 246911



## JAWA TENGAH/CENTRAL JAVA

### PURWAKARTA

Jl. Ibrahim Singadilaga No. 54  
Kel. Nagri Kaler Purwakarta  
Telp : (0264) 8393889

### SEMARANG

Jl. MT. Haryono No. 31 RT005/RW008  
Kel. Karang Tempel, Kec. Semarang Selatan, Semarang  
Jawa Tengah 50242  
Telp : (024) 76443358 (*hunting*)

### SOLO

Ruko Office Park Blok A-03, A-04 & A-05 –  
Jl. Ir. Soekarno, Solo Baru,  
Kel. Madegondo, Kec. Grogol, Sukoharjo  
Jawa Tengah 57552  
Telp : (0271) 5723050 (*hunting*)

### DI YOGYAKARTA

Jl. Bridgen Katamsa 141  
Kel. Keparakan, Kec. Mergangsan  
Yogyakarta 55121  
Telp : (0274) 411772 (*hunting*)  
Faks : (0274) 411707

### MAGELANG

Komplek Ruko Maris Square  
Jl. Sarwoedi Wibowo, Blok A-6 & A-7  
Kel. Saragan, Kec. Mertoyudan  
Magelang 56172  
Telp : (0293) 3276711 (*hunting*)  
Faks : (0293) 3276740

### CILACAP

Jl. Gatot Subroto No. 104 B – I, RT05/RW11  
Kel. Sidanegara, Kec. Cilacap Tengah  
Cilacap 53223  
Telp : (0282) 5561110 (*hunting*)  
Faks : (0282) 5565450

### KUDUS

Komplek Ruko Sudirman Square  
Jl. Jend. Sudirman No. 101 Kav. A9  
Kel. Ngangkuk, Kec. Kudus  
Kudus 59311  
Telp : (0291) 4257030 (*hunting*)  
Faks : (0291) 4257031

### PURWOKERTO

Jl. Gerilya Timur No. 1335 Ruko A  
Kel. Purwokerto Timur, Kec. Purwokerto Selatan  
Banyumas 53114  
Telp : (0281) 643101 (*hunting*)  
Faks : (0281) 643102

### TEGAL

Jl. Sultan Agung No. 29 Kejambon  
Kel. Kejambon, Kec. Tegal Timur, Tegal  
Jawa Tengah 52124  
Telp : (0283) 325034 (*hunting*)  
Faks : (0283) 325035

### KEBUMEN

Jl. Kusuma No. 69 A  
Kel. Bumirejo, Kec. Kebumen  
Kebumen 54316  
Telp : (0287) 3882202

### PEKALONGAN

Ruko The Luxor No. 1-2  
Kel. Bentengan, Kec. Wiradesa  
Pekalongan 51152  
Telp : (0285) 430450



## JAWA TIMUR/EAST JAVA

### BANYUWANGI

Kantor Kas BCA Banyuwangi Lantai 2  
Jl. PB Sudirman No. 85-87  
Kel. Panderejo, Kec. Banyuwangi, Banyuwangi  
Jawa Timur 68415  
Telp : (0333) 426775 (*hunting*)  
Faks : (0333) 420499

### GRESIK

Komplek Ruko Green Garden  
Jl. Wahidin Sudirohusodo No. 788, Blok A-2 No. 6  
Kel. Dahan Rejo, Kec. Kebomas  
Gresik 61161  
Telp: (031) 51163927 (*hunting*)  
Faks : (031) 51163928

### JEMBER

BCA KCU Jember Lantai 3  
Jl. Gajah Mada No. 14-18,  
Kel. Jember Kidul, Kec. Kali Wates  
Jember 68131  
Telp : (0331) 485150 (*hunting*)  
Faks : (0331) 484601

### KEDIRI

Komplek Ruko Hayam Wuruk Trade Center  
Jl. Hayam Wuruk Blok G-7  
Kel. Balowerti, Kec. Kota  
Kediri 64123  
Telp : (0354) 698855 (*hunting*)  
Faks : (0354) 698829

### MADIUN

Pertokoan Suncity Festival  
Jl. Letjen S. Parman No. 8  
Kel. Oro oro Ombo, Kec. Kartoharjo  
Madiun 63117  
Telp : (0351) 4472887 (*hunting*)  
Faks : (0351) 454761

### MALANG

Jl. Borobudur Kav. 3B-C  
Kel. Mojolangu, Kec. Lowokwaru  
Malang 65142  
Telp : (0341) 403194 (*hunting*)

### PROBOLINGGO

Jl. Ade Irma Suryani Nasution No. 5 RT03/RW02  
Kel. Sukabumi, Kec. Mayangan  
Probolinggo 57219  
Telp : (0335) 5892715 (*hunting*)  
Faks : (0335) 5892713

### SURABAYA VETERAN

BCA KCU Veteran Lantai 6  
Jl. Veteran 18-24  
Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan  
Surabaya 60175  
Telp : (031) 3528711 (*hunting*)  
Faks : (031) 3528712

### SURABAYA KLAMPIS

Komplek Soho Klampis  
Jl. Klampis Jaya Blok A,B,C No. 6-8  
Kel. Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo  
Surabaya 60117  
Telp : (031) 59177171 (*hunting*)

### MOJOKERTO

Jl. Raya Jabon KM 5 Ruko D (depan Terminal Jabon)  
Kel. Jabon, Kec. Mojoanyar  
Mojokerto 61364  
Telp : (0321) 5285558 (*hunting*)

### TUBAN

Jl. Basuki Rachmad 123-125 Ruko No. 2  
Kel. Doromukti, Kec. Tuban  
Tuban 62313  
Telp : (0356) 8830883 (*hunting*)



#### PAMEKASAN

Jl. Jokotole (Ruko 1-2/A-B)  
Kel. Barumbat Timur, Kec. Pademawu  
Pamekasan 69321  
Telp : (0324) 6122303 (*hunting*)

#### BALI & NUSA TENGGARA

##### DENPASAR

BCA KCU Kuta Lantai 1  
Jl. Sunset Road No. 88B  
Kel. Legian, Kec. Kuta  
Badung 80361  
Telp : (0361)4727410 (*hunting*)  
Faks : (0361) 4727420

##### CAKRANEGARA

Jl. Raya Sandubaya Bertais No. 23  
Kel. Bertais, Sweta, Kec. Cakranegara  
Mataram 83236  
Telp: (0370) 6175571 (*hunting*)  
Faks: (0370) 6175578

##### KUPANG

Jl. Frans Seda No. 88 B  
Kel. Fatululi, Kec. Oebobo  
Kupang 85000  
Telp : 0811 9356411-15  
Faks : (0380) 8430592

#### KALIMANTAN

##### PONTIANAK

Komplek Ruko Central Perdana  
Jl. Perdana Blok B/1  
Kel. Parit Tokaya, Kec. Pontianak Selatan  
Pontianak 78122  
Telp : (0561) 8175751 (*hunting*)  
Faks : (0561) 8175207

#### BANJARMASIN

Jl. Ahmad Yani KM 4 RT04  
Kel. Pemurus Baru, Kec. Banjarmasin Selatan  
Banjarmasin 70233  
Telp : (0511) 3276343 (*hunting*)  
Faks : (0511) 3276344

##### PALANGKARAYA

Jl. Raden Tumenggung Milono KM 1 No. 2  
Kel. Langkai, Kec. Pahandut  
Palangkaraya 73111  
Telp : (0536) 3222339 (*hunting*)  
Faks : (0536) 3222385

##### SAMPIT

Jl. HM. Arsyad RT 46, RW IX,  
Kel. Mentawa Baru Hilir, Kec. Mentawa Baru  
Ketapang, Kota Waringin Timur 74323  
Telp : (0531) 2065012 (*hunting*)  
Faks : (0531) 2065013

##### BALIKPAPAN

Jl. MT. Haryono No. 60 RT27  
Kel. Damai, Kec. Balikpapan Selatan  
Balikpapan 76114  
Telp : (0542) 8705265 (*hunting*)  
Faks : (0542) 8705266

##### SAMARINDA

BCA Cabang Samarinda Lantai 4  
Jl. Jend. Sudirman 30  
Kel. Bugis Pasar Pagi, Kec. Samarinda Kota  
Samarinda 75111  
Telp : (0541) 732792 (*hunting*)  
Faks : (0541) 732783

##### PANGKALAN BUN

Jl. Pakunegara No. 34  
Kel. Raja, Kec. Arut Selatan  
Kab. Kotawaringin Barat 74112  
Telp : (0532) 6619139 (*hunting*)



## SULAWESI

### MANADO

Komplek Ruko Mega Mas Blok II F-1 No. 24  
Jl. Pierre Tendean Boulevard  
Kel. Titiwungan Selatan, Kec. Sario  
Manado 95111  
Telp : (0431) 8800993 (*hunting*)

### PALU

Jl. Ir Juanda No. 91 (perempatan Jl.  
Sisingamangaraja)  
Kel. Besusu Timur, Kec. Palu Timur  
Palu 94111  
Telp : (0451) 458508 (*hunting*)  
Faks : (0451) 458506

### KENDARI

Kompleks Ruko Senapati Land Blok A No. 37  
Jl. Raya By Pass  
Kel. Bende, Kec. Kadia  
Kendari 93117  
Telp : (0401) 3135111 (*hunting*)  
Faks : (0401) 3135112

### GORONTALO

Jl. Hj Nani Wartabone  
Kel. Limba Ul, Kec. Kota Selatan  
Gorontalo 96183  
Telp : (0435) 8529898 (*hunting*)

### MAKASSAR

Ruko Allaudin Plaza  
Jl. Sultan Allaudin  
Komplek Allaudin Plaza SSH No. 10-12  
Kel. Gunung Sari, Kec. Rappocini  
Makassar 90223  
Telp : (0411) 8990511

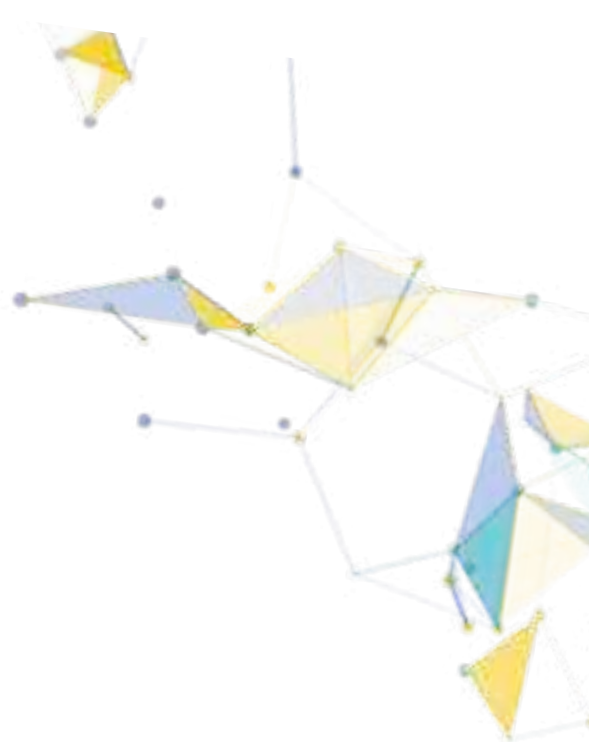
### PARE-PARE

Jl. Bau Massepe No. 241  
Kel. Cappagalung, Kec. Bacukiki Barat  
Pare-pare 91122  
Telp : (0421) 28285 (*hunting*)  
Faks : (0421) 23626

## PAPUA

### JAYAPURA

Komplek Pertokoan Jayapura Pasific Permai Blok B19  
Jl. Sam Ratulangi Dok II, Bhayangkara  
Kel. Bhayangkara, Kec. Jayapura Utara, Jayapura  
Papua 99112





## KANTOR SELAIN KANTOR CABANG (KSKC)/ OFFICE OTHER THAN BRANCH OFFICE

### JAKARTA SELATAN/SOUTH JAKARTA

Menara Citibank Gallery Suite 9-01  
Jl. Metro Pondok Indah Kav. II BA No. 2  
Jakarta 12310

### JAKARTA TIMUR/EAST JAKARTA

Mall Bassura Lantai 1 Blok RE No. 25  
Jl. Jendral Basuki Rachmat No. 1A  
Cipinang Selatan 13410  
Telp : ((021) 22897273 (*hunting*))

### CIKARANG

KCP BCA Jababeka Lantai 4  
Ruko Permata Junction Blok A2- A3  
Jababeka – Cikarang  
Telp : (021) 89835382 (*hunting*)  
Faks : (021 ) 89835385

### SURABAYA GALAXY

BCA KCU Galaxy Lantai 3  
Jl. Kertajaya Indah Timur No. 37-39  
Kel. Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo  
Surabaya 60117  
Telp : (031) 5966884 (*hunting*)  
Faks : (031) 5966885

### BANDA ACEH

Jl. Dr. Mohammad Hasan No. 53-54  
Kel. Batoh, Kec. Lueng Bata  
Banda Aceh 23245  
Telp : (0651) 28896 (*hunting*)  
Faks : (0651) 28897

### LHOKSEUMAWE

Jl. Merdeka Barat No. 7  
Kel. Mangeudong, Kec. Banda Sakti  
Lhokseumawe 24351  
Telp : (0645) 6504354 (*hunting*)

# READINESS TO CHANGES IMPROVEMENT

## 03 Analisis dan Pembahasan Manajemen Management's Discussion & Analysis

Menerima ide-ide atau cara-cara baru secara terbuka untuk meningkatkan kualitas kerja.

*Openly accepting new ideas or ways to improve the quality of work.*







# TINJAUAN MAKRO EKONOMI

## Macro Economic Review



Pada paruh pertama 2021, perekonomian global secara umum melanjutkan tren perbaikan, didorong oleh akselerasi vaksinasi dan stimulus kebijakan. Namun laju pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan dan berada di bawah prediksi pada triwulan III 2021 akibat penyebaran Covid-19 varian Delta yang mendorong penerapan pembatasan mobilitas. Restriksi di beberapa negara Asia menambah permasalahan hambatan suplai. Pemulihan ekonomi global juga menghadapi tantangan kelangkaan energi yang meningkatkan harga komoditas energi global. Serangkaian tantangan tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi global sebesar 5,5 persen pada 2021 (Global Economic Prospects Bank Dunia, 2022), setelah sebelumnya berkontraksi cukup dalam dalam -4,3% pada 2020.

Sejalan dengan gejolak ekonomi dunia, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berkontraksi 0,71% pada kuartal I akibat kenaikan kasus positif Covid-19 seiring tingginya mobilitas masyarakat saat liburan Hari Natal-Tahun Baru, kemudian tumbuh melesat 7,07% pada kuartal II. Namun kembali berkontraksi pada kuartal III menjadi 3,51% karena penyebaran Covid-19 varian delta yang memaksa pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat. Pada kuartal IV, ekonomi Indonesia kembali membaik sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2021 mencapai 3,69%, meningkat dari 2020 yang berkontraksi 2,07%.

In the first half of 2021, the global economy in general continued an improving trend, driven by accelerated vaccinations and policy stimulus. However, the pace of economic growth experienced a slowdown and was below predictions in the third quarter of 2021 due to the spread of the Delta variant of Covid-19 which prompted the application of mobility restrictions. Restrictions in several Asian countries add to the problem of supply constraints. The global economic recovery is also facing the challenge of energy scarcity which has increased global energy commodity prices. This series of challenges drive global economic growth to 5.5 percent in 2021 (World Bank Global Economic Prospects, 2022).

In line with the world economic turmoil, Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) contracted 0.71% in the first quarter due to increase in positive cases of Covid-19 in line with the high mobility of the people during the Christmas-New Year holidays, then grew by 7.07% in the second quarter. However, it contracted again in the third quarter to 3.51% due to the spread of the delta variant of the Covid-19 which forced the government to implement an Emergency Community Activity Restriction (PPKM). In the fourth quarter, Indonesia's GDP recovered so that Indonesian economy in 2021 reached 3.69%, an increase from 2020 which contracted 2.07%.

# TINJAUAN INDUSTRI

## Industry Review

Pertumbuhan ekonomi dalam negeri masih terus bergejolak seiring berlanjutnya penyebaran Covid-19. Kondisi ini turut memengaruhi kinerja industri otomotif nasional sepanjang 2021. Terlebih dengan implikasi kebijakan PPKM akibat penyebaran Covid-19 varian Delta pada kuartal III 2021. Namun, upaya pemerintah menyelamatkan industri otomotif melalui kebijakan insentif Pajak Penjualan atas Barang Mewah Ditanggung Pemerintah (PPnBM) berhasil mendorong pemulihan kinerja industri otomotif.

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) melaporkan hasil penjualan mobil baru di Indonesia sepanjang 2021 sebanyak 887.202 unit, naik 66,7 persen dari 2020 yang hanya mencapai 532.027 unit secara whole sales (pabrik ke dealer). Penjualan retail (dealer ke konsumen) sepanjang 2021 juga tidak jauh berbeda dari whole sales, yakni sebanyak 863.348 unit, naik 50,3 persen dari penjualan retail tahun 2020 sebanyak 578.321 unit.

Pertumbuhan industri otomotif tersebut mendorong perbaikan kinerja industri pembiayaan sepanjang 2021. Berdasarkan data Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI), per September 2021, laba industri pembiayaan meningkat 128 persen year on year (yoy), didorong oleh insentif pajak barang mewah (PPnBM). Meski demikian, diperkirakan pembiayaan industri multifinance sepanjang 2021 tetap terkoreksi di kisaran 3-5 persen yoy, lebih baik jika dibandingkan dengan capaian kinerja industri multifinance sepanjang 2020 yang terkoreksi cukup dalam hingga 18 persen. Sementara itu, penerapan restrukturisasi yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 48/POJK.03/2020 mengenai pemberlakuan restrukturisasi pembiayaan sehubungan Covid-19 memperlihatkan tren penurunan. Lebih lanjut, data APPI menyatakan bahwa lebih dari 5,7 juta debitur yang direstrukturisasi dari total 23 juta debitur, lebih dari 70 persen di antaranya telah kembali membayar cicilan dengan normal.

Domestic economic growth is still volatile as the spread of Covid-19 continues. This condition also affects the performance of the national automotive industry throughout 2021. Especially with the implications of the PPKM policy due to the spread of the Delta variant of Covid-19 in the third quarter of 2021. However, the government's efforts to save the automotive industry through the sales tax incentive policy on Government-borne Luxury Goods (PPnBM) have succeeded in encouraging automotive industry performance recovery.

The Association of Indonesian Automotive Industries (Gaikindo) reported that new car sales in Indonesia throughout 2021 were 887,202 units, up 66.7 percent from 2020 which only reached 532,027 units in whole sales (factory to dealer). Retail sales (dealers to consumers) throughout 2021 are also not much different from whole sales, which are 863,348 units, up 50.3 percent from retail sales in 2020 of 578,321 units.

The automotive industry growth encourage improvement in the financing industry performance throughout 2021. Based on Indonesian Financial Services Association (APPI) data, as of September 2021, the finance industry's profit ncrease by 128 percent year on year (yoy), driven by luxury goods tax incentives (PPnBM). However, it was estimated that the financing of the multi-finance industry throughout 2021 remained corrected in the range of 3-5 percent yoy, better than the achievement of the multi-industry performance throughout 2020 which was corrected quite deeply by 18 percent. Meanwhile, the implementation of restructuring which refers to the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 48/POJK.03/2020 regarding the implementation of financing restructuring in line with Covid-19 also shows a downward trend. Furthermore, APPI data stated that from more than restructured 5.7 million debtors of a total of 23 million debtors, more than 70 percent of whom had returned to paying their installments normally.



# TINJAUAN SEGMENT BISNIS

## Business Segment Review



Pendapatan/**Revenue**

**Rp3.375.986**

naik/**increased** 7,55% dari/**from** 2020

Laba Bersih/**Net Income** <sup>+</sup>

**Rp1.702.318**

naik/**increased** 39,49% dari/**from** 2020

Total Pembiayaan Baru/  
**Total of New Financing**

**57%**

naik/**increased**  
dari/**from** 2020

Pembiayaan Baru Mobil Baru  
**New Financing of New Car**

**Rp15.578.888**

juta/**million**

naik/**increased** 68,19% dari/**from** 2020

Pembiayaan Baru Mobil Bekas  
**New Financing of Used Car**

**Rp8.874.436**

juta/**million**

naik/**increased** 44,44% dari/**from** 2020

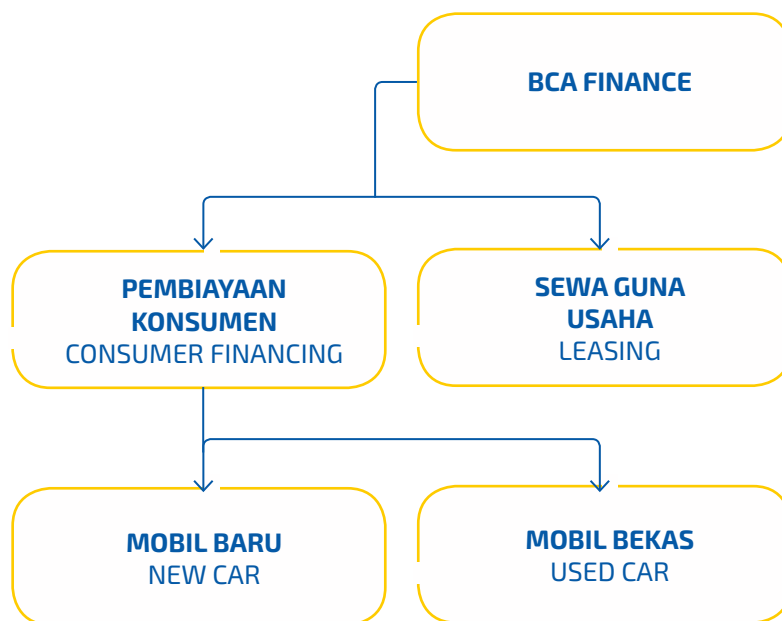


## Kegiatan Usaha

Kinerja operasional segmen usaha yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini meliputi kinerja operasional per produk, yaitu: pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha.

## Business Activity

The operational performance of the business segments presented in this Annual Report covers operational performance for each product, namely: consumer financing and leasing.



Catatan: Pembiayaan konsumen memiliki proporsi lebih dari 90% pada keseluruhan bisnis Perusahaan.  
Note: Consumer financing has more than 90% proportion of the Company's overall business.



## Pembiayaan Konsumen - Mobil

BCA Finance melayani kredit kepemilikan kendaraan roda empat atau lebih seperti MPV/ Minibus, sedan, SUV, dan pick-up, baik dalam keadaan baru maupun bekas pakai, dengan jangka waktu pembiayaan satu sampai dengan delapan tahun.

Sepanjang 2021, penyaluran pembiayaan baru Perusahaan mencapai Rp24.527 miliar, mengalami peningkatan dari capaian tahun sebelumnya di angka Rp15.593 miliar. Pencapaian ini didukung oleh pemulihan ekonomi berkat berbagai kebijakan pemerintah yang mampu mendorong peningkatan penjualan mobil nasional.

## Consumer Financing - Car

BCA Finance provides credit grant for the ownership of four-wheel vehicles or more such as MPV/ Minibus, sedan, SUV and pick-up, either in new or used condition with one to eight years financing period.

Throughout 2021, the Company's new financing distribution reached Rp24,527 billion, an increase from the previous year's achievement of Rp15,593 billion. This achievement was supported by the economic recovery, thanks to various government policies that were able to encourage an increase in national car sales.

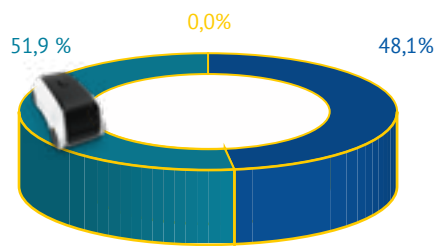
Uraian/Description	2019	2020	2021
Jumlah Kontrak (Khusus pembiayaan konsumen) Number of Contracts (Particularly consumer financing)	572.590	470.276	414.472
Jumlah Cabang* Number of Business Network*	72	74	72
Pendapatan (Rp miliar) Revenue (Rp Billion)	3.752	3.137	3.372
Laba Bersih Setelah Pajak (Rp miliar) Net Profit After Tax (Rp Billion)	1.713	1.220	1.702

\*) Kantor Pusat dan Kantor Cabang/Head Office and Branch Office

Pada 2021, proporsi pembiayaan baru unit mobil baru dan bekas Perusahaan berada di kisaran 51,9% dan 48,1%, serta 0,0% untuk lainnya.

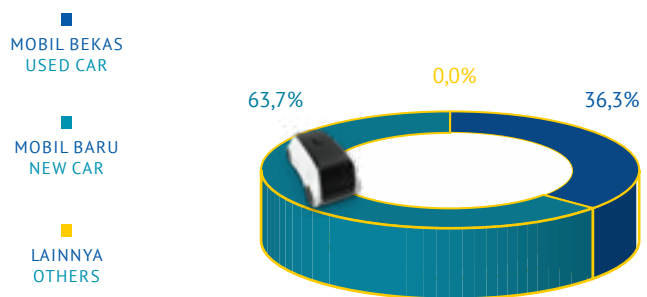
In 2021, the Company's new financing proportion of new and used car units is around 51.9% and 48.1%, also 0.0% for others.

### Proporsi Unit Pembiayaan Baru Berdasarkan Kondisi Mobil/ Proportion Of New Financing Unit Based On Car Condition



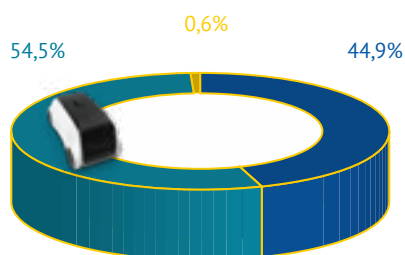
Total 133.076 unit

### Proporsi Nilai Pembiayaan Baru Berdasarkan Kondisi Mobil/ Proportion of New Financing Amount Based on Car Condition



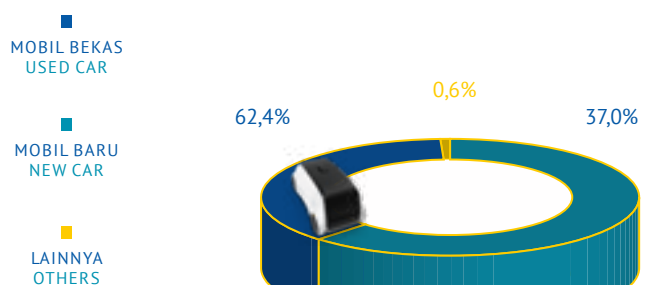
Total Rp24.454 miliar/billion

### Proporsi Unit Total Aset Kelolaan Berdasarkan Kondisi Mobil/ Proportion of Total Managed Asset Unit Based on Car Condition



Total 415.308 unit

### Proporsi Nilai Total Aset Kelolaan Berdasarkan Kondisi Mobil/ Proportion of Total Managed Asset Amount Based on Car Condition



Total Rp39.299 miliar/billion

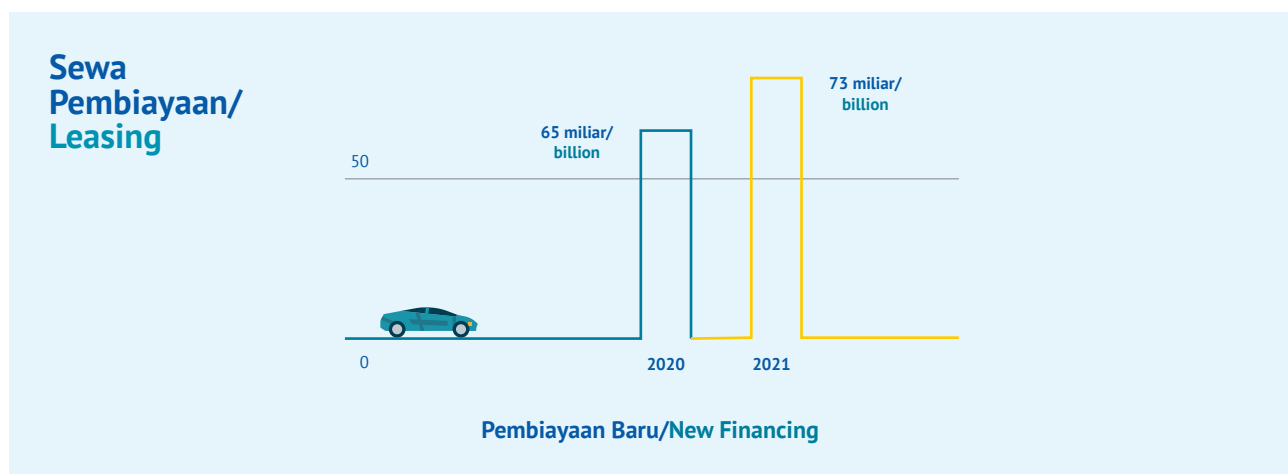


## Sewa Guna Usaha

Perusahaan aktif menyalurkan pembiayaan sewa guna usaha dengan proporsi dominan pada tipe pembiayaan alat berat, khususnya forklift.

## Leasing

The Company actively distributes leasing mostly on heavy equipment financing, particularly forklifts.



## Kinerja Pengelolaan Piutang

Per 31 Desember 2021, tingkat Non Performing Finance (NPF) Overdue >30 hari Perusahaan berada di angka 3,76%. Sementara untuk Overdue >90 hari, bruto dan neto masing-masing berada di angka 2,89% dan 0,91%. Pembayaran angsuran akun-akun restrukturisasi yang telah memasuki jatuh tempo menyebabkan tingkat NPF Perusahaan mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, penerapan strategi serta perbaikan berkelanjutan yang dilakukan oleh Divisi Account Solution and Recovery secara bertahap mampu menurunkan tingkat NPF Perusahaan.

## Performance of Account Receivable Management

As of 31 December 2021, the Company's Non Performing Finance (NPF) Overdue rate of >30 days was at 3.76%. Meanwhile, for Overdue >90 days, gross and net were at 2.89% and 0.91%, respectively. Installment payments for restructuring accounts that have reached maturity have caused the Company's NPF level increasing compared to the previous year. However, the implementation of strategies and continuous improvement carried out by the Account Solution and Recovery Division was gradually able to reduce the Company's NPF level.

# TINJAUAN KEUANGAN

## Financial Review

### Laporan Posisi Keuangan

### Financial Position Statements

#### Aset

#### Assets

Uraian	31 Desember/December						Description
	2019	%	2020	%	2021	%	
Kas dan kas di Bank	1.820	0,02%	292.740	3,43%	1.348	0,02%	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan Konsumen	9.472.288	87,12%	6.898.607	80,82%	6.778.864	80,90%	Consumer financing receivables
Investasi sewa pembiayaan	149.428	1,37%	100.298	1,17%	84.144	1,00%	Investment in finance leases
Piutang pihak berelasi	311.998	2,87%	261.194	3,06%	521.038	6,21%	Due from related parties
Piutang lain-lain dan aset lain-lain - Pihak ketiga	91.462	0,84%	64.901	0,76%	69.282	0,83%	Other receivables and other assets - Third Parties
Biaya dibayar di muka	79.790	0,73%	45.554	0,53%	31.536	0,38%	Prepaid expenses
Investasi dalam saham	357.215	3,29%	405.056	4,75%	442.413	5,28%	Investment in shares
Aset tetap bersih	358.202	3,29%	392.119	4,59%	360.478	4,30%	Net fixed assets
Aset takberwujud	16.728	0,15%	15.812	0,19%	7.544	0,09%	Net intangible assets
Aset pajak tangguhan - bersih	34.244	0,31%	59.801	0,70%	82.868	0,99%	Deferred tax assets - net
<b>Jumlah Aset</b>	<b>10.873.175</b>	<b>100,00%</b>	<b>8.536.082</b>	<b>100,00%</b>	<b>8.379.515</b>	<b>100 %</b>	<b>Total Assets</b>

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)

Jumlah aset Perusahaan pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp8.379.515 juta, mengalami penurunan sejumlah Rp156.567 juta atau 1,83% dari 2020. Penurunan aset Perusahaan tersebut terutama disebabkan penurunan piutang pembiayaan konsumen.

The Company's total assets as of 31 December 2021 was Rp8,379,515 million, decreased by Rp156,567 million or 1.83% from the figure in 2020, mainly due to the decrease of consumer financing receivables.

### Jumlah Aset/Total Assets

Tahun/year	Jumlah Aset/Total Assets
2019	10.873.175
2020	8.536.082
<b>2021</b>	<b>8.379.515</b>

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)



**a. Piutang Pembiayaan Konsumen**

Jumlah piutang pembiayaan konsumen pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp6.778.864 juta, mengalami penurunan sejumlah Rp119.743 juta atau 1,74% dibandingkan dengan jumlah piutang pembiayaan per 31 Desember 2020 sebesar Rp6.898.607 juta. Penurunan piutang pembiayaan konsumen di 2021 disebabkan oleh penurunan aset dari outstanding pembiayaan yang jatuh tempo lebih besar dari realisasi pembiayaan konsumen baru Perusahaan pada 2021.

**b. Investasi Sewa Pembiayaan**

Investasi sewa pembiayaan per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp84.144 juta, mengalami penurunan sebesar Rp16.154 juta atau 16,11% dibandingkan dengan nilai investasi sewa pembiayaan pada 2020 sebesar Rp100.298 juta. Penurunan investasi sewa pembiayaan pada 2021 disebabkan oleh penurunan aset dari investasi sewa pembiayaan jatuh tempo yang lebih besar dari realisasi investasi sewa pembiayaan baru pada 2021.

**c. Piutang Pihak Berelasi**

Piutang pihak berelasi pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp521.038 juta, mengalami peningkatan sejumlah Rp259.844 juta atau 99,48% dibandingkan dengan piutang pihak berelasi pada 31 Desember 2020 sebesar Rp261.194 juta. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pembayaran porsi pembiayaan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) kepada dealer mobil yang telah dibayarkan terlebih dulu oleh Perusahaan pada akhir 2021.

Hingga akhir 2021, Perusahaan memiliki saldo piutang pihak berelasi dengan entitas induk (BCA), entitas asosiasi (PT BCA Insurance dan PT BCA Multifinance), serta entitas sepengendali (PT Digital Otomotif Indonesia).

**d. Investasi dalam Saham**

Investasi dalam saham pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp442.413 juta, mengalami kenaikan sejumlah Rp37.357 juta atau 9,22% dibandingkan dengan nilai penyertaan saham pada 31 Desember 2020 sebesar Rp405.056 juta. Kenaikan nilai penyertaan saham ini terjadi seiring dengan pertumbuhan laba usaha entitas anak.

**a. Consumer Financing Receivables**

Total consumer financing receivables as of 31 December 2021 was Rp6,778,864 million, decreased by Rp119,743 million or 1.74% compared to the figure as of 31 December 2020 of Rp6,898,607 million. The decrease in consumer financing receivables in 2021 was due to higher decrease in assets from outstanding financing maturing than the realization of the Company's new consumer financing in 2021.

**b. Investment in Finance Leases**

Investment in finance leases as of 31 December 2021 amounted to Rp84,144 million, decreased by Rp16,154 million or 16.11% compared to the amount of investment in finance lease in 2020 of Rp100,298 million. The decrease of investment in finance leases in 2021 was due to higher decrease in assets from maturing finance lease investments than the realization of new finance lease investments in 2021.

**c. Due from Related Parties**

Receivables from related parties as of 31 December 2021 amounted to Rp521,038 million, increased by Rp259,844 million or 99.48% compared to 31 December 2020 of Rp261,194 million, due to payment increase of PT Bank Central Asia Tbk (BCA) financing portion to car dealer that was paid in advance by the Company at the end of 2021.

Until the end of 2021, the Company has receivable balance from related parties including parent company (BCA), associate company (PT BCA Insurance and PT BCA Multifinance), and under common control company (PT Digital Otomotif Indonesia).

**d. Investment in Shares**

Investment in shares as of 31 December 2021 was amounted to Rp442,413 million, increased by Rp37,357 million or 9.22% compared to the investment in shares as of 31 December 2020 of Rp405,056 million. The increase in investment in shares was in line with the subsidiaries income growth.



Jumlah aset Perusahaan pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp8.379.515 juta, mengalami penurunan sejumlah Rp156.567 juta atau 1,83% dari 2020. Penurunan aset Perusahaan tersebut terutama disebabkan penurunan piutang pembiayaan konsumen.

The Company's total assets as of 31 December 2021 was Rp8,379,515 million, decreased by Rp156,567 million or 1.83% from the figure in 2020, mainly due to the decrease of consumer financing receivables.

## Liabilitas

## Liabilities

Uraian	31 Desember/December						Description
	2019	%	2020	%	2021	%	
Pinjaman yang diterima dan cerukan	2.177.959	44,92%	274.660	13,21%	521.855	22,97%	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	180.269	3,72%	171.063	8,23%	179.172	7,88%	Accrued expenses
Utang pajak penghasilan badan	25.839	0,53%	179.360	8,63%	192.167	8,46%	Corporate tax income payable
Utang pajak lain-lain	17.989	0,37%	14.068	0,68%	22.852	1,01%	Other taxes payable
Utang lain-lain	931.876	19,22%	753.269	36,24%	825.969	36,35%	Other payable
Liabilitas derivatif	-	0,00%	464	0,02%	-	0,00%	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	22.299	0,46%	29.720	1,43%	33.063	1,46%	Post-employment benefits obligations
Utang obligasi	1.492.523	30,78%	655.821	31,55%	497.149	21,87%	Bonds payable
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>4.848.754</b>	<b>100,00%</b>	<b>2.078.425</b>	<b>100,00%</b>	<b>2.272.227</b>	<b>100 %</b>	<b>Total Liabilities</b>

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)

Jumlah kewajiban Perusahaan pada 31 Desember 2021 sebesar Rp2.272.227 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp193.802 juta atau 9,32% dibandingkan dengan jumlah kewajiban Perusahaan pada 31 Desember 2020 sebesar Rp2.078.425 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh cerukan bank dan pinjaman bank pihak ketiga pada 2021.

Total Company's liabilities as of 31 December 2021 was Rp2,272,227 million, increased by Rp193,802 million or 9.32% compared to the total liabilities as of 31 December 2020, of Rp2,078,425 million. The increase was mainly due to bank overdrafts and third party bank loans in 2021.

## Jumlah Liabilitas/Total Liabilities

Tahun/year	Jumlah Liabilitas/Total Liabilities
2019	4.848.754
2020	2.078.425
<b>2021</b>	<b>2.272.227</b>

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)



**a. Pinjaman yang Diterima dan Cerukan**

Pinjaman jangka pendek dan cerukan Perusahaan pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp521.855 juta, mengalami peningkatan sejumlah Rp247.195 juta atau 90% dibandingkan dengan pinjaman jangka pendek dan cerukan Perusahaan pada 31 Desember 2020 sebesar Rp274.660 juta. Peningkatan pinjaman jangka pendek dan cerukan terjadi karena peningkatan piutang pihak berelasi akibat tingginya realisasi pembiayaan baru pada periode akhir tahun yang dibiayai dengan Join Financing.

**b. Utang Obligasi**

Utang obligasi Perusahaan pada 31 Desember 2021 sebesar Rp 497.149 juta, mengalami penurunan sejumlah Rp158.672 juta atau 24,19% dibandingkan 31 Desember 2020 sebesar Rp655.821 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pelunasan obligasi PUB-Seri B yang jatuh tempo pada November 2021.

**a. Borrowings and Overdrafts**

Borrowing and overdrafts of the Company as of 31 December 2021, amounted to Rp521,855 million, increased by Rp247,195 million or 90% compared to the amount on 31 December 2020, of Rp274,660 million. The increase in short-term loans and overdrafts occurred due to an increase in receivables from related parties due to the high realization of new financing at the end of the year which was financed by Join Financing.

**b. Bond payables**

The Company's bond payables as of 31 December 2021 amounted to Rp497,149 million, decreased by Rp158,672 million or 24.19% compared to the amount as of 31 December 2020, of Rp655,821 million. The decrease was mainly due to the repayment of the PUB-Series B bonds maturing in November 2021.

## Ekuitas

## Equity

Uraian	31 Desember/December						Description
	2019	%	2020	%	2021	%	
Modal saham	1.000.000	16,60%	1.000.000	15,49%	1.000.000	16,37%	Share capital
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti-bersih	10.883	0,18%	8.102	0,13%	6.501	0,11%	Remeasurements of defined benefit obligations-net
Surplus revaluasi aset tetap	16.914	0,28%	16.914	0,26%	16.914	0,28%	Revaluation surplus of fixed assets
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi, setelah pajak	-	0,00%	10.107	0,16%	8.021	0,13%	Share of other comprehensive income of associate, net of tax
Saldo laba							Retained Earnings
- Telah ditentukan penggunaannya	73.000	1,21%	107.000	1,66%	131.000	2,14%	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	4.923.624	81,73%	5.315.534	82,31%	4.944.852	80,97%	Unappropriated -
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>6.024.421</b>	<b>100,00%</b>	<b>6.457.657</b>	<b>100,00%</b>	<b>6.107.288</b>	<b>100%</b>	<b>Total Equity</b>

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)



Jumlah ekuitas Perusahaan pada 31 Desember 2021 sebesar Rp6.107.288 juta, mengalami penurunan sejumlah Rp350.369 juta atau 5,43% dibandingkan dengan jumlah ekuitas Perusahaan pada 31 Desember 2020 sebesar Rp6.457.657 juta. Penurunan ekuitas tersebut disebabkan oleh pembagian dividen tunai terhadap laba tahun sebelumnya sebesar Rp549.000 juta pada April dan Juni sesuai keputusan RUPST dan pembagian dividen tunai tambahan dari laba ditahan sebesar Rp1.500.000 juta pada September 2021 sesuai keputusan RUPSLB.

The Company's total equity as of December 31, 2021, amounted to Rp6,107,288 million, decreased by Rp350,369 million or 5.43% compared to the amount as of 31 December 2020 of Rp6,457,657 million. The decrease in equity was caused by the distribution of cash dividends to the previous year's profit of Rp549,000 million in April and June according to the AGMS decision and the distribution of additional cash dividends from retained earnings of Rp1,500,000 million in September 2021 according to the EGMS decision.

## Jumlah Ekuitas/Total Equity

Tahun/year	Jumlah Ekuitas/Total Equity
2019	6.024.421
2020	6.457.657
<b>2021</b>	<b>6.107.288</b>

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)

## Laporan Laba Rugi

## Income Statements

### Laba Bersih

### Net Income

Uraian	31 Desember/December			Description
	2019	2020	2021	
Pendapatan	3.752.305	3.138.952	3.375.986	Income
Beban	1.474.780	1.575.464	1.204.669	Expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	2.277.525	1.563.488	2.171.317	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	564.775	343.098	468.999	Income tax expense
<b>Laba Bersih</b>	<b>1.712.750</b>	<b>1.220.390</b>	<b>1.702.318</b>	<b>Net income</b>

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)



Pada 2021, laba bersih Perusahaan adalah sebesar Rp1.702.318 juta, mengalami peningkatan sejumlah Rp481.928 juta atau 39,49% dari 2020 sebesar Rp1.220.390 juta. Peningkatan laba bersih ini disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak dari Rp1.563.488 juta di 2020 menjadi Rp2.171.317 juta di 2021. Sedangkan, beban pajak penghasilan meningkat dari Rp343.098 juta di 2020 menjadi Rp468.999 juta di 2021.

In 2021, the Company's net income amounted to Rp1,702,318 million, increased by Rp481,928 million or 39.49% from the figure in 2020 of Rp1,220,390 million. The increase in net profit was due to an increase in profit before tax from Rp1,563,488 million in 2020 to Rp2,171,317 million in 2021. Meanwhile, income tax expense increased from Rp343,098 million in 2020 to Rp468,999 million in 2021.

## Jumlah Laba Bersih/Total Net Profit

Tahun/year	Jumlah Laba Bersih/Total Net Profit
2019	1.712.750
2020	1.220.390
<b>2021</b>	<b>1.702.318</b>

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)

### a. Laba Sebelum Beban Pajak

Pada 2021, laba sebelum beban pajak Perusahaan adalah sebesar Rp2.171.317 juta, mengalami peningkatan sejumlah Rp607.829 juta atau 38,88% dari 2020 sebesar Rp1.563.488 juta. Peningkatan ini terutama bersumber dari meningkatnya pendapatan Perusahaan sebesar Rp237.034 juta dan penurunan beban sebesar Rp370.795 juta.

### a. Income Before Tax Expenses

In 2021, the Company's income before tax expenses was amounted to Rp2,171,317 million, increased by Rp607,829 million or 38.88% from the figure in 2020 of Rp1,563,488 million. This increase was mainly due to an increase in the Company's revenue by Rp237,034 million and a decrease in expenses by Rp370,795 million.



## Pendapatan

## Revenue

Uraian	31 Desember/December						Description
	2019	%	2020	%	2021	%	
Pendapatan pembiayaan konsumen	3.042.270	80,98%	2.633.649	83,90%	2.683.550	79,49%	Consumer financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	22.190	0,75%	16.898	0,54%	12.309	0,36%	Financing lease income
Denda dan pendapatan lain-lain	623.880	17,03%	433.022	13,80%	597.267	17,69%	Penalty and other income
Penerimaan atas piutang yang dihapusbukukan	9.326	0,30%	11.623	0,37%	16.869	0,50%	Recovery of receivables previously written-off
Laba penjualan aset tetap	12.069	0,00%	1.205	0,04%	3.818	0,11%	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan bunga	2	0,01%	9.539	0,30%	9.530	0,28%	Interest income
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	42.568	0,93%	33.016	1,05%	52.643	1,57%	Share of net profit of associated entities
<b>Jumlah Pendapatan Segmen</b>	<b>3.752.305</b>	<b>100,00%</b>	<b>3.138.952</b>	<b>100,00%</b>	<b>3.375.986</b>	<b>100%</b>	<b>Total Segment Income</b>

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)

Pada 2021, jumlah pendapatan Perusahaan sebesar Rp3.375.986 juta, mengalami peningkatan sejumlah Rp237.034 juta atau 7,55% dari 2020 sebesar Rp3.138.952 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan lain-lain, management fee, dan pendapatan dari consumer financing.

In 2021, the Company's total revenue was Rp3,375,986 million, increased by Rp237,034 million or 7.55% from the figure in 2020 of Rp3,138,952 million. This increase was mainly due to an increase in other income, management fees, and income from consumer financing.

## Jumlah Pendapatan/Total Revenue

Tahun/year	Jumlah Pendapatan/Total Revenue
2019	3.752.305
2020	3.138.952
<b>2021</b>	<b>3.375.986</b>

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)



**a. Pembiayaan konsumen**

Pada 2021, pendapatan Perusahaan dari pembiayaan konsumen mencapai Rp2.683.550 juta, mengalami peningkatan sejumlah Rp49.901 juta atau 1,89% dibandingkan dengan 2020 sebesar Rp2.633.649 juta. Peningkatan pendapatan ini disebabkan oleh kembali normalnya pembayaran angsuran oleh akun-akun restrukturisasi pada 2021.

**b. Sewa Pembiayaan**

Pendapatan sewa pembiayaan Perusahaan pada 2021 mencapai Rp12.309 juta, mengalami penurunan Rp4.589 juta atau 27,16% dari 2020 sebesar Rp16.898. Hal ini disebabkan oleh menurunnya total aset kelolaan sewa pembiayaan pada 2021.

**c. Denda dan Pendapatan Lain-Lain**

Pada 2021, pendapatan denda dan lain-lain mencapai Rp597.267 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp164.245 juta atau 37,93% dibandingkan dengan pendapatan denda dan pendapatan lain-lain pada 2020 sebesar Rp433.022 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan denda keterlambatan dan penalti atas pelunasan dipercepat yang diterima pada 2021.

**d. Penerimaan atas Piutang yang Telah Dihapusbukukan**

Pada 2021, penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan sebesar Rp16.869 juta, meningkat Rp5.246 juta atau 45,13% dibandingkan dengan 2020 sebesar Rp11.623 juta. Hal ini disebabkan oleh tingkat keberhasilan penagihan atas piutang yang telah dihapusbukukan pada 2021 lebih tinggi dibandingkan dengan 2020.

**e. Bagian atas Laba Bersih Entitas Asosiasi**

Pada 2021, bagian atas laba bersih entitas asosiasi sebesar Rp52.643 juta, meningkat sebesar Rp19.627 juta atau 59,45% dibandingkan 2020 sebesar Rp33.016 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan laba anak perusahaan pada 2021.

**a. Consumer Financing**

In 2021, the Company's revenue from consumer financing reached Rp2,683,550 million, decreased by Rp49,901 million or 1.89% compared to the figure in 2020 of Rp2,633,649 million. This increase in revenue was due to the normal return of installment payments by restructuring accounts in 2021.

**b. Finance Lease**

The Company's income from finance lease for 2021 reached Rp12,309 million, decreased by Rp4,589 million or 27.16% from 2020 of Rp16,898 million. This was due to lower finance lease total managed asset in 2021.

**c. Penalty and Other Income**

In 2021, penalty and other income was Rp597,267 million, increased by Rp164,245 million or 37.93% from the figure in 2020 of Rp433,022 million. This increase was mainly due to the increase from late fees revenue and penalties for accelerated settlement received in 2021.

**d. Recovery of Receivables Previously Written-Off**

In 2021, recovery of receivables previously written-off was Rp16,869 million, increased by Rp5,246 million or 45.13% compared to the figure in 2020 of Rp11,623 million. This is due to the higher success rate of written-off receivables collection in 2021 compared to 2020.

**e. Share of Net Profit of Associated Entities**

In 2021, share of net profit of associated entities amounted to Rp52,643 million, increased by Rp19,627 million or 59.45%, compared to 2020 of Rp33,016 million. This increase was due to the increase of the subsidiaries' profit in 2021.



## Beban

## Expenses

Uraian	31 Desember/December						Description
	2019	%	2020	%	2021	%	
Gaji, tunjangan, dan kesejahteraan karyawan	504.660	34,22%	494.428	31,38%	500.150	41,52%	Salaries, allowances, and employee benefits
Beban umum dan administrasi	611.258	41,45%	441.988	28,05%	423.941	35,19%	General and administrative expense
Beban bunga	136.384	9,25%	129.702	8,23%	57.303	4,76%	Interest expense
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	167.411	11,35%	421.735	26,77%	147.666	12,26%	Provision for impairment losses on receivables
Penyusutan aset tetap	38.278	2,60%	75.411	4,79%	65.871	5,46%	Depreciation of fixed assets
Amortisasi Perangkat Lunak	16.789	1,14%	12.200	0,77%	9.738	0,81%	Amortisation of Software
<b>Jumlah Beban</b>	<b>1.474.780</b>	<b>100,00%</b>	<b>1.575.464</b>	<b>100,00%</b>	<b>1.204.669</b>	<b>100%</b>	<b>Total Expenses</b>

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)

Pada 2021, beban Perusahaan sebesar Rp1.204.669 juta, mengalami penurunan sejumlah Rp370.795 juta atau 23,54% dibandingkan 2020 sebesar Rp1.575.464 juta. Penurunan tersebut utamanya disebabkan oleh penurunan cadangan kerugian atas penurunan nilai piutang.

In 2021, the Company's expenses amounted to Rp1,204,669 million, decreased by Rp370,795 million or 23.54% compared to the figure in 2020 of Rp1,575,464 million. The decrease was primarily due to a decrease in provision for impairment losses on receivables.

## Jumlah Beban/Total Expenses

Tahun/year	Jumlah Beban/Total Expenses
2019	1.474.780
2020	1.575.464
<b>2021</b>	<b>1.204.669</b>

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)



**a. Umum dan Administrasi**

Pada 2021, beban umum dan administrasi sebesar Rp423.941 juta, mengalami penurunan sejumlah Rp18.047 juta atau sebesar 4,08% dibandingkan dengan 2020 sebesar Rp441.988 juta. Penurunan ini terjadi akibat kebijakan Perusahaan dalam menghadapi pandemi Covid-19, salah satunya melalui efisiensi biaya.

**b. Beban Bunga**

Pada 2021, beban bunga mencapai Rp57.303 juta, mengalami penurunan sejumlah Rp72.399 juta atau 55,82% dibandingkan dengan 2020 sebesar Rp129.702 juta. Penurunan ini terjadi karena menurunnya penggunaan pinjaman pada 2021, khususnya yang berasal dari pelunasan obligasi jatuh tempo.

**c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang**

Pada 2021, beban cadangan kerugian penurunan nilai piutang sebesar Rp147.666 juta, mengalami penurunan sebesar Rp274.069 juta atau 64,99% dibandingkan dengan 2020 sebesar Rp421.735 juta. Hal ini disebabkan oleh menurunnya penambahan piutang bermasalah pada 2021 dibandingkan tahun sebelumnya saat masa kritis pandemi Covid-19.

**a. General and Administrative**

In 2021, general and administrative expenses amounted to Rp423,941 million, decreased by Rp18,047 million or 4.08% from the figure in 2020 of Rp441,988 million. This decrease is due to the Company's policy to counter the Covid-19 pandemic, which one of them was through cost efficiency.

**b. Interest Expenses**

In 2021, interest expenses reached Rp57,303 million, decreased by Rp72,399 million or 55.82% from the figure in 2020 of Rp129,702 million. The decrease was due to lower spend of loans in 2021, particularly those from the repayment of maturing bonds.

**c. Provision for Impairment Losses on Receivables**

In 2021, provision for impairment losses on receivables amounted to Rp147,666 million, decreased by Rp274,069 million or 64.99% compared to the figure in 2020 of Rp421,735 million. This was due to the decrease in the addition of non-performing receivables in 2021 compared to the previous year during the critical period of the Covid-19 pandemic.

## Laporan Arus Kas

## Cash Flow Statements

Uraian	31 Desember/December			Description
	2019	2020	2021	
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	(915,778)	3.839.383	1.695.953	Net Cash Flow Provided by (Used in) Operating Activities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(81,173)	(35.418)	(21.444)	Net Cash Used in Investing Activities
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1.009,941	(3.462.586)	(1.987.622)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
Kenaikan (penurunan) kas bersih dan kas di bank	12.990	341.379	(313.113)	Net increase (decrease) in cash on hand and in banks
Kas dan setara kas diawal tahun	(61.629)	(48.639)	292.740	Cash and cash equivalents at the beginning of year
Kas dan kas di bank akhir tahun	(48.639)	292.740	(20.373)	Cash on hand and in banks at end of year
Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalents at the end of the year comprise of the following:
Kas dan kas di bank	1.820	292.740	1.348	Cash on hand and in bank
Cerukan	(50.459)	-	(21.721)	Overdraft

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)



**a. Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi**

Ditinjau dari arus kas aktivitas operasi selama satu tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, Perusahaan berhasil mencatat penerimaan kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp1.695.953 juta yang sebagian besar bersumber dari penerimaan kas dari konsumen atas pembiayaan konsumen. Jumlah pengeluaran kas, baik untuk transaksi maupun operasional, adalah sebesar Rp49.961.164 juta, sebagian besar terdiri dari pengeluaran kas untuk transaksi pembiayaan konsumen. Jumlah seluruh kas bersih yang diperoleh Perusahaan dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp51.657.117 juta. Penerimaan kas dari operasional Perusahaan lebih besar dari pengeluaran karena penerimaan angsuran dari konsumen lebih besar daripada pencairan pembiayaan konsumen baru.

**b. Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi**

Penggunaan kas untuk investasi pada 2021 adalah sebesar Rp21.444 juta, mengalami penurunan sejumlah Rp13.974 juta atau 39,45% dibandingkan dengan 2020 yang sebesar Rp35.418 juta, terutama disebabkan oleh penurunan pembelian perangkat lunak.

**c. Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan**

Pada 2021, penggunaan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp1.987.622 juta, menurun Rp1.474.964 juta atau 42,60% dibandingkan 2020 sebesar Rp3.462.586 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh menurunnya pembayaran utang bank.

**a. Net Cash Flow Provided by (Used in) Operating Activities**

In term of cash flows from operating activities for the year ended as of 31 December 2021, the Company managed to record cash receipts of Rp1,695,953 million, mostly from the cash receipt of consumers financing.. Total cash expenditure both for transactions and operating expenses was Rp49,961,164 million, mostly consists of cash expenditure for consumer financing transactions. The total net cash provided by the Company's operating activities was Rp51,657,117 million. Cash provided from the Company's operations are higher than expenditures due to higher installment receipts from consumers than new consumer financing disbursement.

**b. Net Cash Used in Investment Activities**

The cash used in investment activities in 2021 was Rp21,444 million, decreased by Rp13,974 million or 39.45% compared to Rp35,418 million in 2020, mainly due to the decrease in acquisition of software.

**c. Net Cash Provided by Financing Activities**

In 2021, cash used for financing activity amounted to Rp1,987,622 million, decreased by Rp1,474,964 million or 42.60% compared to 2020 of Rp3,462,586 million, mainly due to lower payment of bank loans.



# LIKUIDITAS

## Liquidity

Pada 31 Desember 2021, current ratio Perusahaan sebesar 2,62 kali, lebih rendah dibandingkan dengan 2020. Hal ini disebabkan peningkatan pencairan pembiayaan baru yang cukup signifikan pada akhir 2021 yang berakibat pada peningkatan kewajiban lancar untuk sumber pendanaan yang berasal dari pinjaman bank jangka pendek.

As of 31 December 2021, the Company's current ratio is 2.62 times, lower compared to 2020. This was due to a significant increase in new financing disbursement at the end of 2021 which resulted in an increase in current liabilities for funding sources from short-term bank loans.

# KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

## Solvency

Perusahaan membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas (solvabilitas ekuitas) dan jumlah liabilitas dengan jumlah aset (solvabilitas aset) untuk mengukur solvabilitas. Dalam tiga tahun terakhir, kemampuan membayar utang Perusahaan terus terjaga dengan baik. Selama 2019–2021, solvabilitas ekuitas Perusahaan masing-masing sebesar 0,80 kali, 0,32 kali, dan 0,37 kali.

The Company compared total liabilities with total equity (equity solvency) and the total liabilities with total assets (asset solvency) to measure solvency. In the past three years, the Company's solvency is maintained properly. During 2019–2021 the Company's equity solvency respectively was 0.80 times, 0.32 times, and 0.37 times.

## Solvabilitas Ekuitas/Equity Solvency

Uraian	31 Desember/December			Description
	2019	2020	2021	
	12 Bulan/ Months	12 Bulan/ Months	12 Bulan/ Months	
Jumlah liabilitas	4.848.754	2.078.425	2.272.227	Total liabilities
Jumlah ekuitas	6.024.421	6.457.657	6.107.288	Total equity
Solvabilitas ekuitas	0,80 kali/times	0,32 kali/times	0,37 kali/times	Equity solvencies

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)

Sementara itu, solvabilitas aktiva Perusahaan pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 0,27 kali dan 0,24 kali.

Meanwhile, the Company's asset solvency as of 31 December 2021 and 2020 were 0.27 times and 0.24 times respectively



## Solvabilitas Aktiva/Asset Solvency

Uraian	31 Desember/December			Description
	2019	2020	2021	
	12 Bulan/ Months	12 Bulan/ Months	12 Bulan/ Months	
Jumlah liabilitas	4.848.754	2.078.425	2.272.227	Total liabilities
Jumlah aktiva	10.873.175	8.536.082	8.379.515	Total assets
Solvabilitas aktiva	0,45 kali/times	0,24 kali/times	0,27 kali/times	Asset solvencies

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)

## Imbal Hasil Ekuitas Rata-Rata dan Imbal Hasil Aset Rata-Rata

### • Imbal Hasil Ekuitas Rata-Rata

Imbal hasil ekuitas rata-rata menunjukkan kemampuan Perusahaan menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan rata-rata ekuitas. Selama 2019–2021, imbal hasil ekuitas rata-rata Perusahaan berturut-turut sebesar 31,70%, 19,97%, dan 26,27%. Peningkatan pada 2021 ini disebabkan oleh peningkatan laba yang diikuti dengan penurunan nilai ekuitas Perusahaan.

## Return on Average Equity and Return on Average Assets

### • Return on Average Equity

Return on average equity shows the Company's ability to generate net income compared with average equity. Throughout 2019–2021, the Company's return on average equity respectively was 31.70%, 19.97%, and 26.27%. The increase in 2021 was due to the Company's profit increase that followed by the decrease in the Company's equity.

## Imbal Hasil Ekuitas Rata-Rata/Return On Average Equity

Uraian	31 Desember/December			Description
	2019	2020	2021	
Total laba bersih tahun berjalan	1.712.750	1.220.390	1.702.318	Total net income for the current year
Ekuitas rata-rata	5.403.229	6.111.938	6.481.295	Average equity
Imbal hasil atas rata-rata ekuitas (%)	31,70%	19,97%	26,27 %	Return on average equity (%)

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)



- Imbal Hasil Ekuitas Rata-Rata**

Imbal hasil aset rata-rata menunjukkan kemampuan Perusahaan menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan rata-rata aset. Selama 2019–2021, imbal hasil aset rata-rata Perusahaan masing-masing sebesar 25,99%, 17,78%, and 25,70%. Peningkatan pada 2021 disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak Perusahaan sebesar Rp607.829 juta atau 38,88% dari 2020.

- Return on Average Equity**

Return on average assets indicated the Company's ability to generate net income compared with average assets. Throughout 2019–2021, the Company's return on average assets respectively was 25.99%, 17.78%, and 25.70%. The increase in 2021 was due to the increase of profit before tax of Rp607,829 million or 38.88% from 2020.

## Imbal Hasil Aset Rata-Rata/Return On Average Asset

Uraian	31 Desember/December			Description
	2019	2020	2021	
Total laba sebelum pajak tahun berjalan	2.277.524	1.563.488	2.171.317	Total comprehensive income for the current year
Aset rata-rata	8.762.204	8.793.170	8.449.677	Average Assets
Imbal hasil aset rata-rata (%)	25,99%	17,78%	25,70 %	Return on average assets

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)

## Tingkat Kolektibilitas Piutang

Tingkat kolektibilitas piutang Perusahaan diukur melalui jumlah piutang bermasalah yang menunggak lebih dari 90 hari, yaitu perbandingan antara sisa pokok piutang bermasalah lebih dari 90 hari dan total seluruh aset kelolaan (sisa pokok utang). Selama 2019–2021, Perusahaan mampu menjaga rasio piutang pembiayaan bermasalah di bawah rata-rata industri. Pada 2021, terjadi peningkatan angka NPF bruto Perusahaan, khususnya pada kuartal II dan kuartal III, seiring tunggakan akun-akun restruktur saat masa relaksasi pembayaran angsuran berakhir. Namun, angka NPF ini secara bertahap mulai turun pada kuartal IV.

## Collectability

The Company's receivable collectability level is measured by total non-performing receivables with overdue more than 90 days, which compares between the remaining principal of NPF receivables with overdue more than 90 days and total managed asset (the remaining principal payable). Throughout 2019-2021, the Company was able to maintain the NPF ratio below the average industry. In 2021, there was an increase in the Company's gross NPF, especially in the second and third quarters, in line with arrears in restructuring accounts when the holiday period for installment payments ended. However, this NPF figure gradually began to decline in the fourth quarter.

Non-Performing Financing (NPF)	31 Desember/December		
	2019	2020	2021
>90 hari/days	0,66%	1,17%	2.45%

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)

# STRUKTUR PERMODALAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

## Capital Structure And Management Policy on Capital Structure

### Struktur Modal/Capital Structure

Nilai Nominal/ Nominal Value			
Uraian Description	Jumlah Lembar Saham Total Shares	Jumlah Nilai Nominal (Rp) Total Nominal Value (Rp)	Persentase Percentage
Modal Dasar Authorized Capital	300.000.000	3.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully-Paid In Capital			
1. PT Bank Central Asia Tbk	99.575.925	995.759.250.000	99,58
2. BCA Finance Limited, Hongkong	424.075	4.240.750.000	0,42
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Total Amount of Issued and Fully-Paid In Capital	100.000.000	1.000.000.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel Total Shares in Portfolio	200.000.000	2.000.000.000.000	

Sebagai perusahaan pembiayaan, kebijakan manajemen atas struktur modal Perusahaan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang penyelenggaraan usaha perusahaan pembiayaan, yang di antaranya mengatur tingkat kesehatan keuangan yang mencakup:

- Rasio permodalan
- Kualitas piutang pembiayaan
- Rentabilitas
- Likuiditas

As financing company, the Company's management policy on capital structure is referred to the regulations of the Financial Services Authority No. 35/POJK.05/2018 regarding the business operation of a financing company, which among them regulates the financial soundness level that includes:

- Capital ratio
- Quality of financing receivables
- Profitability
- Liquidity



# IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

## Material Commitment on Capital Goods Investment

Per 31 Desember 2021, Perusahaan tidak memiliki ikatan yang material atas investasi barang modal.

As of 31 December 2021, the Company has no material commitment on capital goods investment.

# INVESTASI BARANG MODAL

## Investment on Capital Goods

Perusahaan melakukan investasi barang modal berupa pengadaan perlengkapan dan peralatan kantor, serta tanah dalam upaya pengembangan usaha. Pada 2019–2021, investasi dalam barang modal masing-masing sebesar Rp92.877 juta, Rp27.505 juta, dan Rp30.436 juta. Investasi dalam barang modal tersebut sebagian besar digunakan untuk pengembangan pada layanan dan jaringan usaha guna menunjang pertumbuhan bisnis Perusahaan. Berikut rincian pengeluaran barang modal:

The Company invested on capital goods in the form of furniture, fixtures, and office equipment, as well as land purchase in order to support the business development. In 2019–2021, the investment on capital goods respectively was Rp92,877 million, Rp27,505 million, and Rp30,436 million. The investment on capital goods is mostly used for services and business network development in order to support the Company's business growth. The following is details of investment on capital goods:

Keterangan Explanation	Biaya Barang Modal Perusahaan Capital Goods Cost of the Company		
	2019	2020	2021
Aktiva Tetap/Fixed Assets			
1. Tanah/Land	26.979	-	9.225
2. Bangunan dan prasarana/Building and infrastructures	9.424		4.961
3. Kendaraan bermotor/Motor vehicles	13.162	2.906	5.073
4. Perlengkapan dan Peralatan Kantor / Furnitures, fixtures, and office equipment	43.312	24.599	11.177
<b>Jumlah/Total</b>	<b>92.877</b>	<b>27.505</b>	<b>30.436</b>

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)

# PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI 2021 DAN PROYEKSI 2022

## Target Comparison and Realisation in 2021 and Projection for 2022

Uraian	Target 2021/2021 Target	Realisasi 2021/2021 Realization	Δ (%)	Proyeksi 2022/2022 Projections	Explanation
Pendapatan	3.121.031	3.375.986	8,17%	3.575.850	Revenue
Beban	1.713.144	1.204.669	-29,68	1.498.692	Expenses
Laba sebelum manfaat (beban) pajak	1.407.887	2.171.317	54,23	2.077.158	Income before tax benefit (expense)
Manfaat (beban) pajak	402.941	468.999	16,39%	506.546	Tax benefits (expense)
Laba bersih	1.100.000	1.702.318	54,76%	1.620.183	Net income

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)

Pendapatan Perusahaan pada 2021 tercatat sebesar Rp3.376 miliar di atas target yang ditetapkan sebesar Rp3.121 miliar atau lebih tinggi 8,17%. Perusahaan juga mampu mengelola beban Perusahaan dengan baik sebagai bagian dari upaya efisiensi guna menekan dampak pandemi Covid-19. Capaian beban Perusahaan pada 2021 sebesar Rp1.205 miliar, lebih rendah 29,68% dibandingkan target yang ditetapkan. Atas pencapaian pendapatan dan beban tersebut, Perusahaan membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp2.171 miliar atau lebih tinggi dari target yang ditetapkan sebesar Rp1.408 miliar. Sedangkan laba bersih Perusahaan tercatat sebesar Rp1.702 miliar, lebih tinggi dari target yang ditetapkan sebesar Rp1.100 miliar. Untuk tahun 2022, Perusahaan memproyeksikan laba bersih sebesar Rp1.620 miliar.

The Company's revenue in 2021 was recorded at Rp3,376 billion, above the target set of Rp3,121 billion or 8.17% higher. The Company's expenses were also successfully managed as part of the implemented efficiency effort to reduce the impact of the pandemic Covid-19. The Company's expenses in 2021 was Rp1,205 billion or 29.68% lower than the target set. For the achievement of these revenues and expenses, the Company posted profit before tax of Rp2,171 billion or higher than the target set at Rp1,408 billion. Meanwhile, the Company's net profit was recorded at Rp1,702 billion, higher than the target set at Rp1,100 billion. For 2022, the Company projects a net profit of Rp1,620 billion.

## INFORMASI KEUANGAN YANG TELAH DILAPORKAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG SIFATNYA LUAR BIASA ATAU JARANG TERJADI

### Reported Financial Information that Contained Extraordinary Rarely Event

Tidak terdapat informasi keuangan yang luar biasa atau jarang terjadi pada 2021, semua transaksi keuangan yang terjadi merupakan transaksi yang wajar dalam kegiatan operasional, investasi, maupun pendanaan.

There is no extraordinary or rare financial information occurred in 2021, all financial transactions that occur are common transactions in operations, investments, and funding activities.



## INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

### Material Information and Facts Following The Accountant Report

BCA Finance tidak mengalami kejadian penting yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan dan operasional Perusahaan, yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen No. 00019/2.1025/AU.1/09/1124-2/11/2022 tanggal 20 Januari 2022 atas laporan keuangan untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC) dengan pendapat “WAJAR TANPA MODIFIKASIAN”.

BCA Finance has no material information and facts that significantly influence its financial and operation performance, of which the occurrence happened after the date of Independent Auditor Report No. 00019/2.1025/AU.1/09/1124-2/11/2022 dated 20 January 2022 on the financial statements for 1 (one) year period ended on 31 December 2021 and has been audited by KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC) with the “UNMODIFIED” opinion.

## INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG (MODAL)

### Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, and Debt (Capital) Restructuring

Pada 2021, tidak terdapat informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, dan restrukturisasi utang (modal).

In 2021, there was no material information on investment, expansion, divestment, acquisition, and debt (capital) restructuring.

## PROSPEK USAHA

### Business Prospect

International Monetary Fund (IMF) merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi global pada 2022 dari 4,9 persen menjadi 4,1 persen seiring peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron. Terlebih, ancaman kenaikan inflasi, tingkat utang, dan kesenjangan pendapatan masih membayangi pertumbuhan negara miskin dan berkembang.

The International Monetary Fund (IMF) revised its projection for global economic growth in 2022 from 4.9 percent to 4.1 percent in line with the increase in cases of the Omicron variant of the Covid-19 virus. Moreover, the threat of rising inflation, debt levels, and income inequality still overshadows the growth of poor and developing countries.

Klaim awal tunjangan pengangguran Amerika Serikat mencapai USD207 ribu pada awal Januari 2022. Meski naik USD7 ribu, jumlah klaim masih terjaga di bawah level pra-pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran Omicron belum berdampak besar pada pasar tenaga kerja

Initial claims of United States unemployment benefits reached USD207 thousand in early January 2022. Despite an increase of USD7 thousand, the number of claims was still maintained below pre-pandemic levels. This suggests that the spread of Omicron has not yet had a major impact on



AS. Purchasing Manager Index (PMI) AS turun ke level 58,7 dari 61,1 bulan sebelumnya. Meskipun pesanan manufaktur melambat, komponen biaya mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan efek hambatan rantai pasokan mulai mereda dan ekonomi semakin pulih menuju situasi pra-pandemi.

Dikutip dari Laporan Global Economic Prospect, Bank Dunia menyatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2022 akan mencapai 5,2 persen didukung tingginya permintaan dalam negeri dan kenaikan harga komoditas. Apabila pemerintah tetap waspada mengendalikan penyebaran Covid-19 dan melanjutkan program perlindungan sosial, baik melalui bantuan sosial maupun stimulus atau insentif, seperti subsidi bunga, penjaminan kredit, dan insentif pajak, Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) optimistis proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut akan tercapai dan mendorong pertumbuhan kinerja industri pembiayaan sebesar 3-6 persen.

Perpanjangan PPnBM, kehadiran model-model mobil terbaru sekaligus pemulihan keyakinan masyarakat untuk membeli mobil menjadi angin segar bagi industri pembiayaan dalam negeri. BCA Finance optimistis mampu merealisasikan target pembiayaan baru dan mencatatkan pertumbuhan kinerja bisnis pada 2022. Terlebih dengan pergeseran tren mobil ke tipe rendah emisi. Selain itu, pasar otomotif segmen menengah juga akan semakin menggeliat seiring potensi penawaran khusus dari agen pemegang merek (APM) demi memanfaatkan momentum pertumbuhan penjualan pada 2022.

Seiring dengan momentum pemulihan pasar, BCA Finance akan terus mengakomodasi kebutuhan pelanggan, salah satunya terkait pembiayaan kendaraan rendah emisi. Perusahaan juga akan terus memacu pemanfaatan digital guna mengakomodasi peningkatan pelayanan, kualitas proses kerja, efisiensi biaya, integrasi dalam ekosistem bisnis, dan pergeseran pola konsumsi ke platform digital.

the US labor market. The US Purchasing Managers Index (PMI) fell to 58.7 from 61.1 of the previous month. Although manufacturing orders slowed, the cost component declined. This shows the effects of supply chain bottlenecks are starting to subside and the economy is recovering towards a pre-pandemic situation.

Quoted from the Global Economic Prospect Report, the World Bank stated that Indonesia's economic growth in 2022 will reach 5.2 percent, supported by high domestic demand and rising commodity prices. If the government remains vigilant in controlling the spread of Covid-19 and continues social protection programs, either through social assistance or stimulus or incentives, such as interest subsidies, credit guarantees, and tax incentives, the Indonesian Financial Services Association (APPI) is optimistic the growth projections of Indonesia's economy will be achieved and stimulate the growth of financing industry performance by 3-6 percent.

The extension of PPnBM, presence of the latest car models, as well as the restoration of public confidence in buying a car have become a breath of fresh air for the domestic financing industry. BCA Finance is optimistic that the company will be able to realize the new financing target and record business performance growth in 2022. Especially with the shift in car trends to low-emission types. In addition, the mid-segment automotive market will also be increasingly stretched along with the potential for special offers from brand holder agents (APM) to take advantage of the sales growth momentum in 2022.

Along with the momentum of market recovery, BCA Finance will continue to accommodate customer needs, one of which is related to low emission vehicle financing. The company will also continue to spur digital use to accommodate service, business process quality, cost efficiency, integration into business ecosystem improvements and shifting consumption patterns to digital platforms.



# ASPEK PEMASARAN

## Marketing Aspects

### Strategi Pemasaran

Saat ini, BCA Finance fokus pada layanan pembiayaan mobil. Dua pasar utamanya adalah Dealer Driven Market (pendekatan ke dealer atau showroom mobil melalui produk CS Mobil) dan Customer Driven Market (pendekatan langsung ke nasabah Bank melalui produk KKB BCA). Dalam menerapkan strategi pemasaran yang efektif dan efisien, BCA Finance merumuskan empat prinsip utama berdasarkan aspek berikut: pelanggan dan mitra, akses, biaya, dan investasi.

#### 1. Fokus pada pelanggan dan mitra

- Menjaga hubungan baik dengan dealer, showroom, dan marketer BCA
- Dealer reward program
- Memasang iklan rutin memanfaatkan media massa, media luar ruang, dan pengembangan media informasi digital, guna menyampaikan informasi seputar produk dan kredit kepada konsumen
- Menjalin komunikasi secara langsung dengan konsumen maupun masyarakat luas melalui media sosial

#### 2. Menciptakan Akses

- FINA (BCA Finance App) merupakan aplikasi mobile yang memiliki fitur lengkap layanan BCA Finance
- Pekan Raya Otomotif Virtual BCA Finance
- Meningkatkan kerja sama dengan marketplace jual beli mobil, khususnya mobil bekas
- Menyelenggarakan pameran mobil, baik secara daring maupun luring, disertai penawaran program-program pembiayaan yang menarik
- Menjangkau konsumen secara langsung melalui penyelenggaraan gathering dengan program penawaran menarik
- Melakukan optimalisasi jaringan kantor melalui pembukaan kantor cabang baru dan pemekaran cabang yang sudah ada

### Marketing Strategy

Currently, BCA Finance focuses on car financing services. The two main markets are the Dealer Driven Market (an approach to car dealers or showrooms through the CS Mobil product) and the Customer Driven Market (a direct approach to the Bank's customers through the BCA KKB product). In implementing an effective and efficient marketing strategy, BCA Finance formulates four main principles based on the following aspects: customer and partner, access, cost, and investment.

#### 1. Focus on customers and partners

- Maintaining good relationships with dealers, showrooms, and BCA marketers
- Dealer reward program
- Carrying out regular advertising by utilizing mass media, outdoor media, and digital information media development to deliver information about products and credit to the customers
- Establish direct communication with consumers and public through social media

#### 2. Creating Access

- FINA (BCA Finance App), a mobile apps with complete features of BCA Finance services
- Pekan Raya Otomotif Virtual BCAF
- Improving cooperation with automotive market place, especially used car
- Organizing automotive expo both online and offline along with attractive offers of financing programs
- Reaching consumers directly by organizing gatherings with interesting offers
- Optimizing the office network through the opening of new branch office and expanding the existing branch office



### 3. Memastikan harga yang kompetitif

Dengan dukungan Joint Financing Scheme dari BCA dan penerapan strategi Operational Excellence, BCA Finance menawarkan harga kompetitif secara konsisten kepada pelanggan.

### 4. Terus berinvestasi untuk masa depan

BCA Finance terus mengembangkan berbagai layanan dengan memanfaatkan platform digital.

### 3. Ensuring competitive price

- With full support of Joint Financing Scheme from BCA and Operational Excellence strategy implementation, BCA Finance offers competitive price consistently to customers.

### 4. Continuous investment for the future

BCA Finance will continuously develop various services by utilizing digital platforms.

## Pangsa Pasar

Sampai sekarang, strategi pemasaran BCA Finance yang berfokus pada empat prinsip di atas masih relevan dengan kondisi pasar. Saat ini, Perusahaan berhasil mempertahankan posisinya sebagai salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian perusahaan sebagai salah satu penyumbang terbesar di industri pembiayaan, baik dari aspek penyaluran pembiayaan baru mobil baru dan mobil bekas, total aset pembiayaan, maupun laba bersih yang dicatatkan.

## Market Share

Until now, BCA Finance's marketing strategy, which focuses on the four principles above, is still relevant to market conditions. Currently, the Company has managed to maintain its position as one of the leading finance companies in Indonesia. This is proven by the company's achievement as one of the largest contributors to the financing industry, both from the distribution of new financing for new cars and used cars, total financing assets, as well as recorded net income aspects.



# KEBIJAKAN DAN PEMBAGIAN DIVIDEN

## Policy and Dividend Distribution

Kebijakan pembagian dividen, baik waktu dan jumlah dividen yang dibagikan, ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Pada 2021, Perusahaan membagikan dividen sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

The policy of dividend distribution, both timely and nominally of paid dividend is determined by the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). In 2020, the Company distributed dividends as illustrated in the table below.

Uraian	31 Desember/December		Description
	2020	2021	
Laba bersih tahun sebelumnya	1,712,750	1.220.390	Net income of the previous year
Rasio pembagian dividen terhadap laba tahun sebelumnya	40%	45%	Dividend payout ratio to income of the previous year
Dividen tunai terhadap laba tahun sebelumnya	770.000	549.000	Cash dividend to income of the previous year
<b>Total</b>	770.000	549.000	<b>Total</b>
Jumlah lembar saham tahun sebelumnya	20.000.000	20.000.000	Number of shares of the previous year
Dividen per saham	38.500	27.450	Dividend per shares
Dividen Tunai tambahan dari laba ditahan	-	1.500.000	Additional cash dividend from retained income

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)

# REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

## Realization of Fund Utilization From Public Offering

Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Realization Amount from Public Offering		Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Realization of Fund Utilization from Public Offering						Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Preceed Public Offering
		Jumlah Hasil Penawaran Umum Total from Public Offering	Biaya Penawaran Umum Cost of Public Offering	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Preceed Public Offering	Ekspansi Expansion	Pembiayaan ulang Refinancing	Divestasi Divestment	Modal Kerja Working Capital	Jumlah Total	
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I Tahun 2019 BCA Finance 3 <sup>rd</sup> Continuous Bond 1st Phase Year 2019	5 November 2019	1.500.000	6.737	1.493.263	-	-	-	1.493.263	1.493.263	0

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)





# INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

## Information on Material Transactions with Conflict of Interest or Transactions with Affiliated Parties

Pada 2021, tidak terdapat transaksi yang bersifat material yang mengandung benturan kepentingan atau transaksi dengan pihak afiliasi.

In 2021, there was no material transactions of which contained conflict of interest or transactions with affiliated parties.

# PERUBAHAN UNDANG-UNDANG YANG BERDAMPAK TERHADAP KINERJA KEUANGAN

## Changes in Regulation with Significant Impact on Financial Performance

Pada 2021, terdapat beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh regulator, akan tetapi kebijakan tersebut tidak memengaruhi kinerja keuangan Perusahaan.

In 2021, there were a number of policies issued by the regulator, but those policies did not affect the Company's financial performance.



# TRANSAKSI LINDUNG NILAI

## Hedging Transactions

Transaksi derivatif yang dilakukan BCA Finance merupakan transaksi lindung nilai atas fasilitas pinjaman jangka pendek dalam mata uang asing (USD) ke dalam mata uang Rupiah. Per 31 Desember 2021, tidak terdapat outstanding liabilitas derivatif, disebabkan tidak terdapat saldo utang atas fasilitas pinjaman jangka pendek dalam mata uang asing (USD).

Berikut merupakan rincian liabilitas derivatif Perusahaan:

The derivative transactions conducted by BCA Finance are hedging transactions over short-term loan facilities in foreign currencies (USD) to Rupiah. As of 31 December 2021, there was no outstanding derivative liabilities due to outstanding short-term loan balances in foreign currencies (USD).

The followings are details of the Company's derivative liabilities:

Keterangan/ Explanation	2019	2020	2021
Jumlah Liabilitas Derivatif/Total Derivative Liabilities	0	464	0

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)

# PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG BERDAMPAK TERHADAP KINERJA KEUANGAN

## Changes in Accounting Policies with Significant Impact on Financial Performance

Pada 2021, tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

In 2021, there were no changes in accounting policy that have significant impact to the Company's financial performance.

# COMMITMENT TO CUSTOMER

## 04 Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Memegang sikap bahwa customer adalah "aliran darah" dalam tubuh perusahaan yang akan menentukan hidup atau matinya perusahaan.

*Holding the attitude that the customer is the "blood flow" in the company's body that will determine the life or death of the company.*





# PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

## Corporate Governance Implementation



Dinamika perkembangan dan persaingan di industri pembiayaan turut menyumbang peningkatan risiko usaha. Untuk itu, BCA Finance secara konsisten menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/ GCG). Setiap kegiatan usaha dipantau agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan, etika bisnis, dan best practices guna mendorong pencapaian rencana bisnis, meningkatkan daya saing BCA Finance di industri pembiayaan, dan mendukung terwujudnya perkembangan usaha yang sehat dan berkualitas.

The dynamics of development and competition in the financing industry may contribute increasing business risk. Accordingly, BCA Finance consistently applies Good Corporate Governance (GCG). Every business activities is monitored closely to comply with the laws, business ethics, and best practices to encourage business plans achievement, improve BCA Finance's competitiveness in the financing industry, and accomplish a healthy and qualified business development.



Komitmen BCA Finance terhadap penerapan GCG berlandaskan pada lima prinsip berikut:

### Transparansi

Perusahaan memberikan informasi secara tepat, akurat, dan dapat dibandingkan, baik yang bersifat material maupun non-material, melalui situs web Perusahaan.

### Akuntabilitas

Setiap komponen organisasi BCA Finance memiliki fungsi, tugas, dan tanggung jawab masing-masing yang disesuaikan dengan visi dan misi Perusahaan.

### Pertanggungjawaban

Perusahaan memastikan bahwa seluruh usahanya dijalankan sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundangan.

### Independensi

Perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya pengaruh atau tekanan dari pihak mana pun yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

### Kewajaran dan Kesetaraan

Perusahaan memenuhi hak-hak pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan perjanjian perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan juga memberi kesempatan yang sama kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk menyampaikan masukan dan pendapatnya, serta memberi kemudahan dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan Perusahaan.

BCA Finance's commitment to the implementation of GCG is based on the following five principles:

### Transparency

The company provides an appropriate, accurate, and comparable material and non-material information through the Company's website.

### Accountability

Every component in BCA Finance's organization has its own functions, duties, and responsibilities that is in line with the Company's vision and mission.

### Responsibility

The Company ensures that its business is carried out in accordance with the Company's Articles of Association and the laws and regulations.

### Independence

The Company is managed in a professional way without any influence or pressure from any party which will lead to a conflict of interest. Fairness and

### Equality

The Company meets the rights of its shareholders and based on the prevailing regulations. The Company also gives equal opportunities to the shareholders and stakeholders to express their opinions and inputs, and gives easy access to any information concerning the Company.

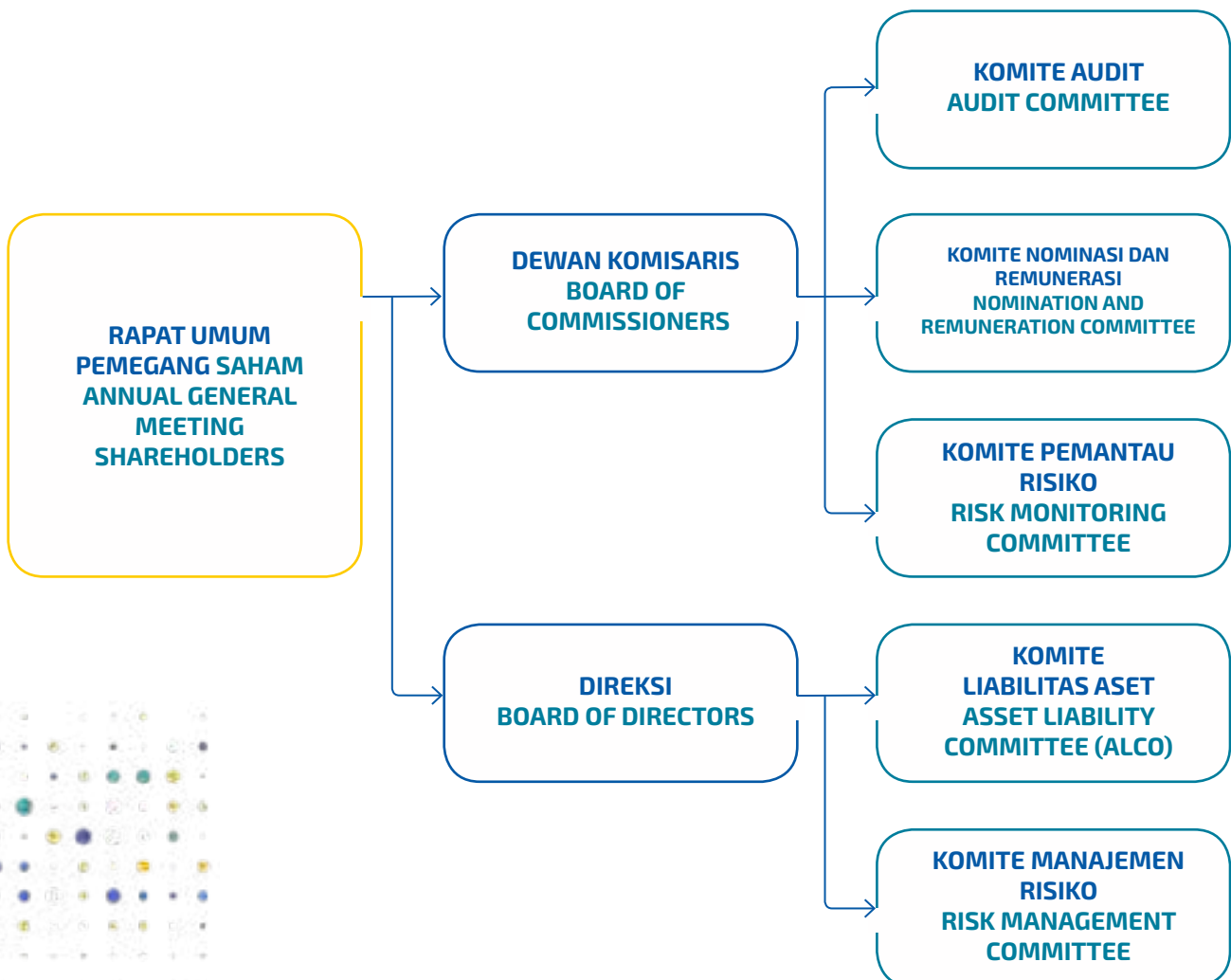


## STRUKTUR TATA KELOLA

Struktur GCG BCA Finance disusun berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Struktur tersebut menetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab dari organ-organ yang ada di Perusahaan, yakni organ utama dan organ pendukung. Organ utama terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, Dewan Komisaris, dan Direksi. Sementara, organ pendukung terdiri dari Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Pemantau Risiko, Komite Liabilitas Aset (ALCO), dan Komite Manajemen Risiko.

## GOVERNANCE STRUCTURE

BCA Finance's GCG structure is made based on Act No. 40 of 2007 concerning the Limited Liability Company. The structure is used to determine the duties and responsibilities of each organ in the Company, namely the main organs and supporting organs. The main organs include the General Meeting of Shareholders (GMS) as the highest authority, the Board of Commissioners, and the Board of Directors. Meanwhile, the supporting organs include the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, the Risk Monitoring Committee, the Asset Liability Committee, and Risk Management Committee.



# RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

## General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam struktur tata kelola Perusahaan yang memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS berfungsi sebagai tempat bagi pemegang saham mengemukakan pendapat mengenai keberlangsungan usaha Perusahaan, namun sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan undang-undang, RUPS tidak dapat melakukan intervensi atas tugas, fungsi, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi.

Dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan (RUPST) dan berwenang menyelenggarakan RUPS Luar Biasa (RUPSLB). RUPST diselenggarakan setiap tahun, paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perusahaan berakhir. Sedangkan, RUPSLB diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan Perusahaan.

### RUPS 2021

Sepanjang 2021, BCA Finance telah menyelenggarakan RUPS sebanyak tiga kali, yakni 1 kali RUPST dan 2 kali RUPSLB.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in the Company's governance structure with authority that is not given to the Board of Commissioners and the Board of Directors. The GMS is also a forum for the shareholders to express their opinions regarding the Company's business continuity, however, in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and the law, GMS cannot intervene in the duties, functions, and authority of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

By considering the laws and regulations as well as the Company's Articles of Association, the Board of Directors must convene an Annual GMS (AGMS) and is allowed to convene Extraordinary GMS (EGMS). AGMS is convened yearly, at maximum 6 (six) months after the Company's fiscal year ended. Meanwhile, EGMS are held anytime according to the Company's needs.

### 2021 GMS

Throughout 2021, BCA Finance has conducted three GMSs, consisting of once AGMS and twice EGMS.



## RUPST 2021

BCA Finance menyelenggarakan RUPST pada 26 Februari 2021.

## 2021 AGMS

BCA Finance held AGMS on 26 February 2021

**Tabel Keputusan RUPST 2021**  
**Table of 2021 AGMS Resolution**

Keputusan RUPST/ AGMS Resolution	Realisasi / Realization	
<p>1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris, termasuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Laporan Keuangan Perseroan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis &amp; Rekan dengan laporannya Nomor 00020/2.1025/AU.1/09/1124-1/1/2021 tertanggal 25 Januari 2021;</li> <li>Laporan Direksi Perseroan; dan</li> <li>Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan;</li> </ol> <p>serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et de charge) kepada anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020, sepanjang tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 serta dokumen pendukungnya.</p>	<p>1. To approve and ratify the Annual Report that has been reviewed by the Company's Board of Commissioners, includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>The Company's Financial Statements, which consist of the Company's balance sheet and income statement for the year ended on 31 December 2020, which have been audited by Tanudiredja, Wibisana, Rintis &amp; Partners Public Accounting Firm, with the report dated 25 January 2021 No. 00020/ 2.1025/AU.1/09/1124-1-1/2021;</li> <li>Report of the Company's Board of Directors</li> <li>Supervision Report of the Company's Board of Commissioners;</li> </ol> <p>and provide repayment and acquit et de charge to members of the Company's Board of Directors for their management completion and to members of the Company's Board of Commissioners for their supervisory completion that have taken place during the financial year ended 31 December 2020 as long as the management and supervision completion are recorded in the Company's Annual Report and Financial Statement for the fiscal year ended on 31 December 2020 and in the supporting documents.</p>	<p>Terealisasi / Completed</p>
<p>2. Menetapkan bahwa laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1.220.391.464.392 ("Laba Bersih 2020"). Selanjutnya para Pemegang Saham Perseroan menetapkan penggunaan Laba Bersih 2020 dengan rincian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>sebesar Rp24.000.000.000 sebagai dana cadangan Perseroan;</li> <li>sebesar Rp549.000.000.000 dibagikan sebagai dividen kepada Pemegang Saham Perseroan, yang akan dibayarkan dalam 2 (dua) tahap, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>pada semester pertama tahun 2021 sebesar Rp329.000.000.000; dan</li> <li>pada semester kedua tahun 2021 sebesar Rp220.000.000.000; (dua ratus dua puluh miliar Rupiah);</li> </ol> </li> <li>sisa dari Laba Bersih 2020 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan;</li> </ol>	<p>2. To determine that the net profit obtained by the Company in the financial year ended 31 December 2020 amounted to Rp1.220.391.464.392 ("2020 Net Income"). Furthermore, the Company's shareholders determine the use of 2020 Net Profit, with the following details:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>in the amount of Rp24,000,000,000 as the Company's reserve fund;</li> <li>in the amount of Rp549,000,000,000 will be distributed as dividends to the Company's shareholders, which will be paid in 2 (two) stages, namely: <ol style="list-style-type: none"> <li>in the amount of Rp329,000,000,000 for the 1st semester of 2021; and</li> <li>in the amount of Rp220,000,000,000 for the 2nd semester of 2021</li> </ol> </li> <li>The remain of the 2020 Net Profit is determined as retained earnings.</li> </ol>	<p>Terealisasi / Completed</p>



Keputusan RUPST/ AGMS Resolution	Realisasi / Realization
<p>3. a. Sehubungan dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang mengangkat masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang bersangkutan yang menyebutkan bahwa masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2021, maka dengan ini Rapat menegaskan berakhirnya masa jabatan seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang saat ini menjabat, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, dan selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et de charge) kepada masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, sepanjang tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercatat dalam Laporan Keuangan Perseroan serta dokumen pendukungnya;</p> <p>b. Mengangkat kembali Bapak Roni Haslim selaku Presiden Direktur Perseroan dan Bapak Petrus Santoso Karim, Bapak Amirdin Halim, Bapak Lim Handoyo, dan Bapak Sugito Lie berturut-turut selaku Direktur Perseroan, dengan masa jabatan mulai berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2024;</p> <p>c. Mengangkat kembali Bapak Jacobus Sindu Adisuwono dan Bapak David Hamdan, berturut-turut selaku Presiden Komisaris dan Komisaris Perseroan, dengan masa jabatan mulai berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2024</p> <p>d. Mengangkat kembali Ibu Sulistiyowati selaku Komisaris Independen Perseroan, dengan masa jabatan mulai berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2024. Mengingat Ibu Sulistiyowati selaku Komisaris Independen Perseroan telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan. Guna memenuhi ketentuan Pasal 25 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Ibu Sulistiyowati juga telah menyatakan independensinya sesuai dengan surat pernyataan mengenai independensinya</p>	<p>Terealisasi / Completed</p> <p>3. a. In connection with the decision of the General Meeting of Shareholders of the Company which appoints each member of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company concerned which states that the term of office of members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company is until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2021, the Meeting hereby confirms the end of the term of office of all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company currently serving, effective as of the closing of this Meeting, and subsequently grants discharge and discharge of responsibility (acquit et de charge) to each member of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, as long as the management and supervision actions are recorded in the Company's Financial Statements and supporting documents;</p> <p>b. To reappoint Mr. Roni Haslim as the President Director of the Company and Mr. Petrus Santoso Karim, Mr. Amirdin Halim, Mr. Lim Handoyo, and Mr. Sugito Lie respectively as Director of the Company, with terms of office effective as of the closing of this Meeting until the closing of the General Meeting Annual Shareholders of the Company which will be held in 2024;</p> <p>c. To reappoint Mr. Jacobus Sindu Adisuwono and Mr. David Hamdan, respectively as President Commissioner and Commissioner of the Company, with terms of office effective as of the closing of this Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders which will be held in 2024</p> <p>d. To reappoint Mrs. Sulistiyowati as Independent Commissioner of the Company, with a term of office effective as of the closing of this Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company which will be held in 2024. Considering that Mrs. Sulistiyowati as Independent Commissioner of the Company has served for 2 (two) term of office. In order to comply with the provisions of Article 25 paragraph 1 of the Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, Mrs. Sulistiyowati has also declared her independence in accordance with a statement regarding her independence.</p>



Keputusan RUPST/ AGMS Resolution	Realisasi / Realization
<p>e. Menyatakan bahwa dengan demikian, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut:</p> <p><b>Direksi:</b>            Presiden Direktur : Bapak Roni Haslim            Direktur : Bapak Petrus Santoso Karim            Direktur : Bapak Amirdin Halim            Direktur : Bapak Lim Handoyo            Direktur : Bapak Sugito Lie</p> <p><b>Dewan Komiasaris</b>            Presiden Komisaris : Bapak Jacobus Sindu Adiwisono            Komisaris : Ibu Sulistiyowati            Independen            Komisaris : Bapak David Hamdan</p> <p>dengan ketentuan masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2024</p>	<p>e. To declare that accordingly, the composition of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company as of the closing of this Meeting is as follows:</p> <p><b>Directors:</b>            President Director : Mr. Roni Haslim            Director : Mr. Petrus Santoso Karim            Director : Mr. Amirdin Halim            Director : Mr Lim Handoyo            Director : Mr. Sugito Lie</p> <p><b>Board of Commissioners</b>            President Commissioner : Mr. Jacobus Sindu Adiwisono            Independent : Mrs. Sulistiyowati            Commissioner : Mr. David Hamdan</p> <p>provided that the term of office of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners is effective as of the closing of this Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company which will be held in 2024</p>
<p>4. Memberikan kuasa dan wewenang penuh kepada PT Bank Central Asia Tbk selaku pemegang saham mayoritas Perseroan pada saat ini untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya yang akan dibayar oleh Perseroan kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, serta menetapkan besarnya bonus yang akan dibagikan kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dengan ketentuan besarnya gaji atau honorarium, tunjangan serta bonus yang akan dibayar kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut akan dimuat dalam Laporan Keuangan untuk tahun buku 2021.</p>	<p>4. To give full power and authority to PT Bank Central Asia Tbk as the Company's current majority shareholder to determine the amount of salary or honorarium and other benefits for the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company that served in and during the financial year ended 31 December 2021, and determine the amount of bonuses to be distributed to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company who served in and during the financial year ending on 31 December 2021, with the provisions of the amount of salary or honorarium, allowances and bonuses to be paid to members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners that will be included in the Financial Statements for the 2021 financial year.</p> <p>Terealisasi / Completed</p>
<p>5. Memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk meminjam uang atas nama Perseroan dari pihak lain (antara lain dari Bank, Industri Keuangan Non-Bank, Badan Usaha lainnya, menerbitkan Obligasi maupun Medium Term Notes) maksimum sejumlah Rp25.000.000.000.000 termasuk di dalamnya rencana penerbitan efek melalui Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap II Tahun 2021 dengan nilai maksimal sebesar Rp8.500.000.000.000 dan/atau</p>	<p>5. To give approval to the Board of Directors of the Company to borrow money on behalf of the Company to other parties (including banks, non-bank financial industries, other business entities, issuing bonds and Medium Term Notes) a maximum of Rp25,000,000,000,000 and/or including the plan to issue securities through the Public Offering of Continuous Bonds III BCA Finance Phase II 2021 with a maximum value of Rp8,500,000,000,000 and/or pledging bills or receivables or asset</p> <p>Terealisasi / Completed</p>



Keputusan RUPST/ AGMS Resolution	Realisasi / Realization
<p>menjamin tagihan-tagihan atau piutang milik Perseroan yang telah dan/atau akan ada di kemudian hari sehubungan dengan permohonan pinjaman dan/atau penerbitan Obligasi maupun Medium Term Notes tersebut, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri maupun yang berkaitan satu sama lain untuk periode sejak ditetapkan dalam Rapat ini sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2022 (dua ribu dua puluh dua) dengan ketentuan untuk setiap permohonan kredit/peminjaman uang/penerbitan Obligasi maupun Medium Term Notes dan/atau penjaminan tagihan-tagihan atau piutang milik Perseroan tersebut Direksi Perseroan harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan.</p>	<p>belonging to the Company or that have been and/or will be in the future related to the loan application and/or the issuance of the Bonds and Medium Term Notes, both in one transaction or several stand-alone transactions or related to each other for the period since stipulated in this Meeting until the next Annual General Meeting of Shareholders in 2022, with the provisions for each loan/money lending/Bond issuance or Medium Term Notes application and/or guarantee of the Company's bills or receivables, the Company's Board of Directors have to get prior approval from the Company's Board of Commissioners.</p>
<p>6. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis &amp; Rekan ("PWC") untuk memeriksa/mengaudit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, sesuai dengan usulan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana yang termuat dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris PT BCA Finance tentang Usulan Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tanggal 15 Februari 2021, yang telah memperhatikan rekomendasi Komite Audit sebagaimana yang termuat dalam surat Rekomendasi Komite Audit dalam Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Nomor 004/KA/BCAF/11/2021 tanggal 10 Februari 2021, serta menyetujui besaran honorarium dan syarat lainnya yang berkaitan dengan penunjukan tersebut sebagaimana terlampir.</p>	<p>6. To appoint the Public Accounting Firm – Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Partners ("PWC") to examine/audit the Company's books and records for the financial year ended on 31 December 2021, in accordance with the recommendation of the Company's Board of Commissioners as contained in the Decree of the Board of Commissioners of PT BCA Finance regarding the proposed appointment of a Public Accountant and/or Public Accountant Firm dated 15 February 2021, which has taken into account the recommendations of the Audit Committee as contained in the Audit Committee Recommendation Letter in the Appointment of Accountants Public and/or Public Accountants Firm No. 004/KA/BCAF/11/2021 dated 10 February 2021, and giving approval of the amount of the honorarium and other conditions related to the appointment above.</p> <p>Terealisasi / Completed</p>



## RUPSLB 2021

BCA Finance menyelenggarakan RUPSLB sebanyak dua kali pada 28 Mei 2021 dan 22 September 2021.

## 2021 EGMS

BCA Finance held EGMS for twice on 28 May 2021 and 22 September 2021.

Keputusan RUPSLB (28 Mei 2021) / EGMS Resolution (28 May 2021)	Realisasi / Realization
<p>1. Memberhentikan dengan hormat Bapak Jacobus Sindu Adisuwono dari jabatannya selaku Presiden Komisaris Perseroan yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal penggantian efektif menjabat.</p>	<p>1. To honorably discharge Mr. Jacobus Sindu Adisuwono from his position as President Commissioner of the Company which is effective as of the effective date of his successor.</p> <p>Terealisasi / Completed</p>
<p>2. Menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih kepada Bapak Jacobus Sindu Adisuwono atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada Perseroan selama menjabat selaku Presiden Komisaris Perseroan.</p>	<p>2. To express the highest appreciation and gratitude to Mr. Jacobus Sindu Adisuwono for the services that have been given to the Company during his tenure as President Commissioner of the Company.</p> <p>Terealisasi / Completed</p>
<p>3. Mengangkat Bapak Henry Koenafi selaku Presiden Komisaris Perseroan yang berlaku efektif pada hari kerja pertama bulan berikutnya setelah Perseroan menerima persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") atas pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2024, dengan ketentuan apabila pengangkatan Bapak Henry Koenafi selaku Presiden Komisaris Perseroan tidak disetujui oleh OJK, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa perlu pembatalan lagi oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.</p>	<p>3. To appoint Mr. Henry Koenafi as the Company's President Commissioner which is effective on the first working day of the following month after the Company receives the approval of the Financial Services Authority ("FSA") for the appointment, with a term of office until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders which will be held in 2024, provided that if the appointment of Mr. Henry Koenafi as President Commissioner of the Company is not approved by the OJK, then the appointment will be canceled without further cancellation by the General Meeting of Shareholders of the Company.</p> <p>Terealisasi / Completed</p>
<p>4. Menyatakan bahwa dengan demikian susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan setelah efektifnya pengangkatan Bapak Henry Koenafi selaku Presiden Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:</p> <p><b>Direksi</b>            Presiden Direktur : Bapak Roni Haslim            Direktur : Bapak Petrus Santoso Karim            Direktur : Bapak Amirdin Halim            Direktur : Bapak Lim Handoyo            Direktur : Bapak Sugito Lie</p> <p><b>Dewan Komisaris</b>            Presiden Komisaris : Bapak Henry Koenafi            Komisaris : Bapak David Hamdan            Komisaris Independen : Ibu Sulistiyowati</p> <p>dengan masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut di atas sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2024.</p>	<p>4. To declare that accordingly the composition of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company after the effective appointment of Mr. Henry Koenafi as President Commissioner of the Company is as follows:</p> <p><b>Board of Directors</b>            President Director : Mr. Roni Haslim            Director : Mr. Petrus Santoso Karim            Director : Mr. Amirdin Halim            Director : Mr. Lim Handoyo            Director : Mr. Sugito Lie</p> <p><b>Board of Commissioners</b>            President Commissioner : Mr. Henry Koenafi            Commissioner : Mr. David Hamdan            Independent Commissioner : Mrs. Sulistiyowati</p> <p>with the term of office of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners as mentioned above until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company which will be held in 2024.</p> <p>Terealisasi / Completed</p>



Keputusan RUPSLB (22 September 2021) / EGMS Resolution (22 September 2021)		Realisasi / Realization
1. Menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp1.500.000.000.000 yang dananya berasal dari saldo laba Perseroan yang belum ditentukan penggunaannya (laba ditahan) sampai dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 kepada Pemegang Saham Perseroan yang akan dibayarkan pada tahun 2021.	1. To approve the distribution of cash dividends in the amount of Rp1,500,000,000,000, the funds of which came from the Company's retained earnings (retained earnings) up to the financial year ended 31 December 2020 to the Shareholders of the Company to be paid in 2021.	Terealisasi / Completed
2. Sisa saldo laba ditahan setelah dikurangi dengan pembagian dividen tunai dalam butir 1 tetap dicatat sebagai saldo laba ditahan.	2. The remaining retained earnings after being deducted by the distribution of cash dividends in point 1 is still recorded as retained earnings.	Terealisasi / Completed





## RUPST 2020

BCA Finance menyelenggarakan RUPST pada 27 Maret 2020.

## 2020 AGMS

BCA Finance held AGMS on 27 March 2020.

**Tabel Keputusan RUPST 2020**  
**Table of 2020 AGMS Resolution**

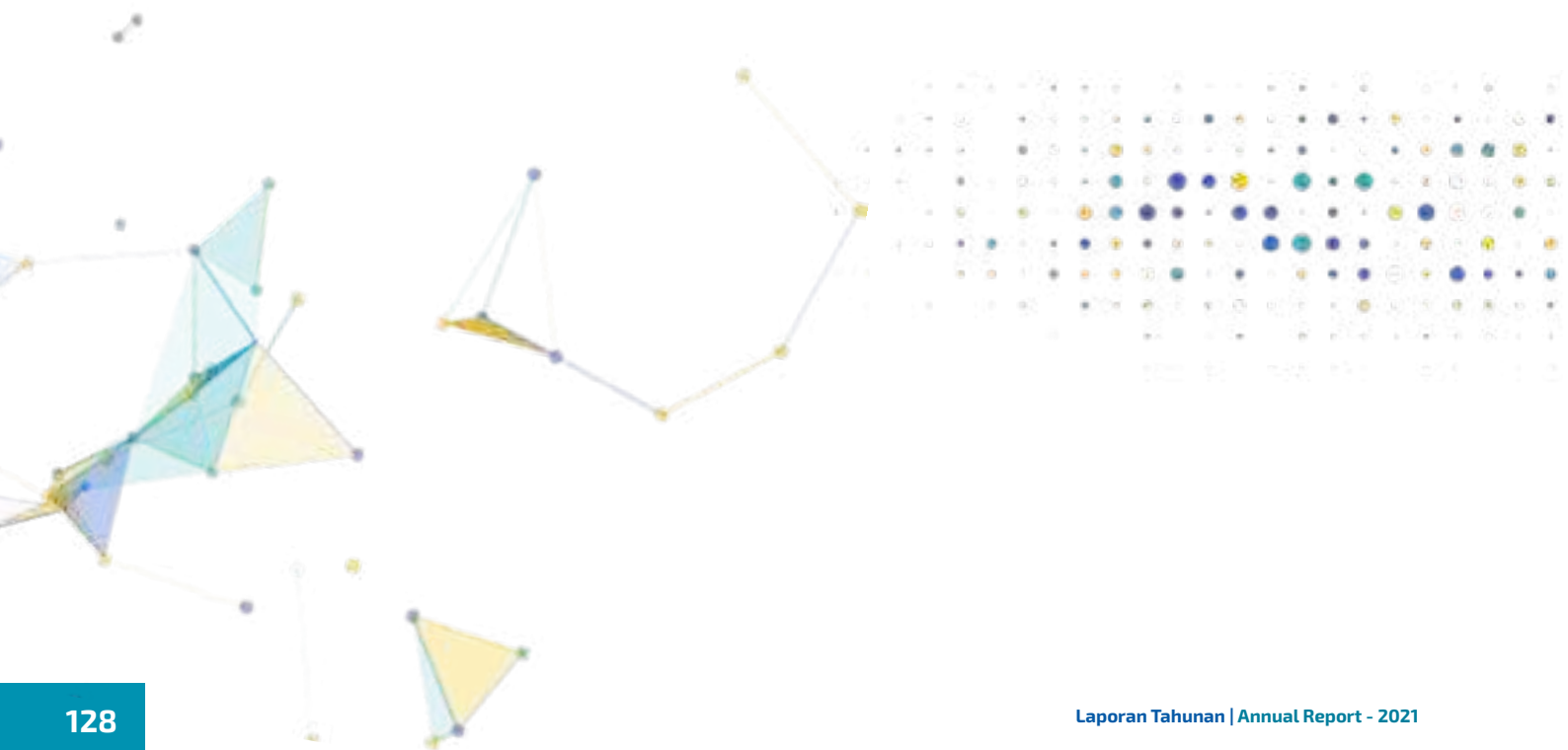
Keputusan RUPST/ AGMS Resolution		Realisasi / Realization
<p>I. 1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris Perusahaan, termasuk:</p> <p>a. Laporan Keuangan Perusahaan, yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis &amp; Rekan, dengan laporannya tertanggal 30 Januari 2020 No. 00030/2.1025/AU.1/09/0229-3/1/1/2020;</p> <p>b. Laporan Direksi Perusahaan</p> <p>c. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan; serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et decharge) kepada anggota Direksi Perusahaan atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sepanjang tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019 serta dokumen pendukungnya.</p>	<p>1. To approve and ratify the Annual Report that has been reviewed by the Company's Board of Commissioners, includes:</p> <p>a. The Company's Financial Statements, which consist of the Company's balance sheet and income statement for the year ended on December 31, 2019, which have been audited by Tanudiredja, Wibisana, Rintis &amp; Partners Public Accounting Firm, with the report dated January 30, 2020 No. 00030/2.1025/AU.1/09/0229-3/1/1/2020;</p> <p>b. Report of the Company's Board of Directors</p> <p>c. Supervision Report of the Company's Board of Commissioners; and provide repayment and acquit et decharge to members of the Company's Board of Directors for their management completion and to members of the Company's Board of Commissioners for their supervisory completion that have taken place during the financial year ended December 31, 2019 as long as the management and supervision completion are recorded in the Company's Annual Report and Financial Statement for the fiscal year ended on December 31, 2019 and in the supporting documents.</p>	Terealisasi / Completed
<p>2. Menetapkan bahwa laba bersih yang diperoleh Perusahaan dalam tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp1.712.750.122.805 ("Laba Bersih 2019"). Selanjutnya, para pemegang saham Perusahaan menetapkan penggunaan Laba Bersih 2019, dengan rincian sebagai berikut:</p> <p>a. Sebesar Rp34.000.000.000 sebagai dana cadangan Perusahaan;</p> <p>b. Sebesar Rp770.000.000.000 dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham Perusahaan, yang akan dibayarkan dalam 2 (dua) tahap, yaitu:</p> <p>(i) pada semester I tahun 2020 sebesar Rp460.000.000.000; dan</p> <p>(ii) pada semester II tahun 2020 sebesar Rp310.000.000.000</p> <p>c. Sisa dari Laba Bersih 2019 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan.</p>	<p>2. To determine that the net profit obtained by the Company in the financial year ended December 31, 2019 amounted to Rp1,712,750,122,805 ("2019 Net Income"). Furthermore, the Company's shareholders determine the use of 2019 Net Profit, with the following details:</p> <p>a. In the amount of Rp34,000,000,000 as the Company's reserve fund;</p> <p>b. In the amount of Rp770,000,000,000 will be distributed as dividends to the Company's shareholders, which will be paid in 2 (two) stages, namely:</p> <p>(i) In the amount of Rp460,000,000,000 for the 1st semester of 2020; and</p> <p>(ii) In the amount of Rp310,000,000,000 for the 2nd semester of 2020</p> <p>c. The remain of the 2019 Net Profit is determined as retained earnings.</p>	Terealisasi / Completed



Keputusan RUPST/ AGMS Resolution	Realisasi / Realization
<p>3. Memberikan kuasa dan wewenang penuh kepada perseroan terbatas "PT BANK CENTRAL ASIA Tbk", selaku pemegang saham mayoritas Perusahaan pada saat ini untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya yang akan dibayar oleh Perusahaan kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris – Perusahaan yang menjabat dalam dan selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019.</p>	<p>Terealisasi / Completed</p>
<p>4. Memberikan persetujuan kepada Direksi Perusahaan untuk meminjam uang atas nama Perusahaan kepada pihak lain (antara lain kepada Bank, Industri Keuangan Non-Bank, Badan Usaha lainnya, menerbitkan Obligasi maupun Medium Term Notes) maksimum sejumlah Rp25.000.000.000.000 dan/atau termasuk di dalamnya rencana penerbitan efek melalui Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap II Tahun 2020 dengan nilai maksimal sebesar Rp2.500.000.000.000, dan/atau menjaminkan tagihan-tagihan atau piutang Perusahaan atau harta kekayaan Perusahaan yang telah dan/atau akan ada di kemudian hari sehubungan dengan permohonan pinjaman dan/atau penerbitan Obligasi maupun Medium Term Notes tersebut, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri maupun yang berkaitan satu sama lain untuk periode sejak ditetapkan dalam Rapat ini sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada 2021, dengan ketentuan untuk setiap permohonan kredit/peminjaman uang/ penerbitan Obligasi maupun Medium Term Notes dan/atau penjaminan tagihan-tagihan atau piutang milik Perusahaan tersebut Direksi Perusahaan harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perusahaan.</p>	<p>Terealisasi / Completed</p>
<p>5. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan, untuk memeriksa/ mengaudit buku dan catatan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020, sesuai dengan usulan Dewan Komisaris Perusahaan sebagaimana yang termuat dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris PT BCA Finance tentang usulan penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tertanggal 28 Februari 2020, yang telah memperhatikan rekomendasi Komite Audit sebagaimana yang termuat dalam surat Rekomendasi Komite Audit dalam Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor AKuntan Publik No. 005/KA/BCAF/II/2020 tanggal 27 Februari 2020, serta menyetujui besaran honorarium dan syarat lainnya yang berkaitan dengan penunjukan tersebut.</p>	<p>Terealisasi / Completed</p>



Keputusan RUPST/ AGMS Resolution	Realisasi / Realization
<p>ii. Mengubah ketentuan Pasal 3 ayat 1 Anggaran Dasar perusahaan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, sehingga Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan menjadi berbunyi sebagai berikut: Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha</p> <p><b>Pasal 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Maksud dan tujuan Perseroan ialah: Melakukan kegiatan usaha dalam bidang Perusahaan Pembiayaan</li> <li>2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembiayaan Investasi;</li> <li>b. Pembiayaan Modal Kerja;</li> <li>c. Pembiayaan Multiguna; dan/atau</li> <li>d. Kegiatan usaha pembiayaan berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau instansi berwenang yang terkait dan/atau yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi sektor jasa keuangan; dan/atau</li> <li>e. Sewa operasi (operating lease) dan/atau kegiatan berbasis fee, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi sektor jasa keuangan.</li> </ol> </li> </ol>	<p>Terealisasi / Completed</p>





# DEWAN KOMISARIS

## The Board of Commissioners

Dewan Komisaris merupakan organ Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam pelaksanaan kegiatan usaha serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan organisasi. Dewan Komisaris mempertanggungjawabkan tugas dan tanggung jawabnya tersebut kepada RUPS sebagai perwujudan prinsip akuntabilitas pengelolaan perusahaan.

### Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris terakhir diperbarui pada 22 September 2021 dan disahkan melalui Surat Keputusan No. 102/SK/DIR/2021. Pedoman ini memuat tugas dan kewajiban, hak dan wewenang, fungsi, persyaratan, keanggotaan, masa jabatan, etika jabatan, serta rapat Dewan Komisaris.

### Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris

Berikut adalah kewajiban, tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris:

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi;
2. Dewan Komisaris bertugas mengajukan calon auditor eksternal berdasarkan usulan Komite Audit (jika ada), yang selanjutnya wajib ditunjuk oleh RUPS sebagai auditor eksternal Perusahaan;
3. Dewan Komisaris Perusahaan wajib mengawasi Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak;
4. Dewan Komisaris wajib menyusun laporan kegiatan Dewan Komisaris yang merupakan bagian dari laporan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik;
5. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja Divisi Audit Internal, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;

The Board of Commissioners is the Company organ who perform and responsible to supervise and provide counsel to the Board of Directors in business activities and ensure that the company had implemented GCG at all levels in the organization. The Board of Commissioners is responsible for its duties and responsibilities to the GMS as an embodiment of the accountability principles of corporate management.

### The Charter of the Board of Commissioners

The Charter of the Board of Commissioners was last updated in 22 September 2021, and specified in the Decree Letter No. 102/SK/DIR/2021. This guideline contains duties and obligations, rights and authority, functions, requirements, membership, term of office, position ethics, and the meetings of the Board of Commissioners.

### Liabilities, Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Commissioners

Below are the liabilities, duties, responsibilities, and authorities of the Board of Commissioners:

1. The Board of Commissioners has the duty to supervise and be responsible of management policy oversight, management implementation in general, both regarding the Company and the business of the Company, and provide advice to the Board of Directors;
2. The Board of Commissioners has a duty to propose prospective external auditors based on the Audit Committee's proposal (if any), which subsequently must be appointed by the GMS as the Company's external auditor;
3. The Company's Board of Commissioners must oversee the Board of Directors in maintaining the balance of interests of all parties;
4. The Board of Commissioners must prepare a report on the activities of the Board of Commissioners which is part of the report on the implementation of Good Corporate Governance;
5. The Board of Commissioners must ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Division work unit, external auditors, FSA supervision results and/or the results of supervision by other authorities;



6. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar;
  7. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian;
  8. Anggota Dewan Komisaris Perusahaan berhak memperoleh informasi dari Direksi mengenai Perusahaan secara lengkap dan tepat waktu;
  9. Dewan Komisaris memastikan diadakannya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap kegiatan usaha Perusahaan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi melalui komite-komite yang dibentuk Dewan Komisaris;
  10. Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya, Dewan Komisaris wajib memperhatikan Anggaran Dasar Perusahaan;
  11. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun buku;
  12. Dewan Komisaris Perusahaan wajib menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas.
  13. Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen;
  14. Dewan Komisaris wajib tunduk pada Kode Etik BCA Finance.
  15. Dewan Komisaris berwenang memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya. Dewan Komisaris wajib memberitahukan secara tertulis kepada anggota Direksi yang bersangkutan atas pemberhentian sementara tersebut;
  16. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang diberhentikan sementara, Dewan Komisaris harus menyelenggarakan RUPS untuk mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut. Penyelenggaraan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara;
6. Under certain conditions, the Board of Commissioners must hold the annual GMS and other GMS in accordance with their authorities as stipulated in the regulation and article of association;
  7. Every member of the Board of Commissioners must carry out their duties and responsibilities in good faith, full of responsibility, and prudence;
  8. Members of the Company's Board of Commissioners have the right to obtain information from the Board of Directors regarding the Company in a complete and timely manner;
  9. The Board of Commissioners ensures the implementation of Good Corporate Governance in every business activity of the Company at all levels of the organization through the committees established by the Board of Commissioners;
  10. In carrying out its duties, responsibilities and authorities, the Board of Commissioners must pay attention to the Company's Articles of Association;
  11. The Board of Commissioners must evaluate the performance of committees that help carry out their duties and responsibilities at the end of the financial year;
  12. The Company's Board of Commissioners must guarantee effective, appropriate and fast decision making and act independently in carrying out their duties.
  13. The Board of Commissioners carries out the duties and responsibilities independently;
  14. The Board of Commissioners must comply with the BCA Finance Code of Conduct.
  15. The Board of Commissioners has the authority to temporarily dismiss members of the Board of Directors by stating the reasons. The Board of Commissioners must notify the member of the Board of Directors in writing of the temporary termination;
  16. In the event that there is a member of the Board of Directors who is temporarily dismissed, the Board of Commissioners must hold a GMS to revoke or strengthen the decision to terminate it. The implementation of the GMS must be convened within a period of no later than 90 (ninety) days after the date of the temporary dismissal;

17. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu. Wewenang ini sesuai dengan ketentuan berdasarkan anggaran dasar atau keputusan RUPS;
18. Dewan Komisaris dapat meminta setiap anggota Direksi untuk memberikan penjelasan pelaksanaan tugas masing-masing;
19. Anggota Dewan Komisaris, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri, setiap waktu pada jam kerja Perusahaan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat kerja lain yang digunakan atau dikuasai Perusahaan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

17. The Board of Commissioners can take action to manage the Company under certain conditions for a certain period of time. This authority is in accordance with the provisions based on the articles of association or the resolution of the GMS;
18. The Board of Commissioners can ask each member of the Board of Directors to provide an explanation of the implementation of each duties;
19. Members of the Board of Commissioners, both jointly and individually, at any time during working hours of the Company has the right to enter buildings and yards or other workplaces that are used or controlled by the Company and have the right to examine all books, letters and other evidence, check and match the condition of cash and others and has the right to know all actions that have been carried out by the Board of Directors;

## Independensi Komisaris Independen

BCA Finance menjamin seluruh Komisaris Independen melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, tanpa adanya tekanan dari pihak mana pun yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komisaris Independen tidak memiliki keterkaitan dengan sesama Komisaris, anggota Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali.

## Independence of the Independent Commissioners

BCA Finance guarantees that all Independent Commissioners carry out their duties and responsibilities professionally, without any party that can affect their ability to act independently. The Independent Commissioner has no affiliations with fellow Commissioners, members of the Board of Directors, and Controlling Shareholders.

## Frekuensi Rapat

### RUPS

Sepanjang 2021, Perusahaan menyelenggarakan RUPS sebanyak tiga kali dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Rincian kehadiran para anggota Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

## Meeting Frequency

### GMS

Throughout 2021, the Company held three times GMS with 100% attendance rate. Following is the attendance detail of the member of the Board of Commissioners:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	% Kehadiran / % Attendance
Henry Koenaiifi*	Presiden Komisaris / President Commissioner	1	1	100
David Hamdan	Komisaris / Commissioner	3	3	100
Sulistiyowati	Komisaris Independen / Independent Commissioner	3	3	100
Jacobus Sindu Adisuwono*	Presiden Komisaris / President Commissioner	2	2	100

\*)per Agustus 2021 Jacobus Sindu Adisuwono digantikan oleh Henry Koenaiifi  
\*)as of August 2021 Jacobus Sindu Adisuwono was replaced by Henry Koenaiifi



### Rapat Gabungan

Sepanjang 2021, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris sebanyak 12 kali dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Rincian kehadiran para anggota Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

### Joint Meeting

Throughout 2021, the Company held 12 times Joint Meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners with 100% attendance rate. Following is the attendance detail of the member of the Board of Commissioners:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	% Kehadiran / % Attendance
Henry Koenafi*	Presiden Komisaris / President Commissioner	5	5	100
David Hamdan	Komisaris / Commissioner	12	12	100
Sulistiyowati	Komisaris Independen / Independent Commissioner	12	12	100
Jacobus Sindu Adisuwono*	Presiden Komisaris / President Commissioner	7	7	100

\*per Agustus 2021 Jacobus Sindu Adisuwono digantikan oleh Henry Koenafi  
\*as of August 2021 Jacobus Sindu Adisuwono was replaced by Henry Koenafi

### Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang 2021, Perusahaan menggelar rapat Dewan Komisaris sebanyak 11 kali dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Rincian kehadiran anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

### The Board of Commissioner' Meeting

Throughout 2021, the Company held the Board of Commissioners' meeting for 11 times with 100% attendance rate. Following is the attendance detail of the member of the Board of Commissioners:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	% Kehadiran / % Attendance
Henry Koenafi*	Presiden Komisaris / President Commissioner	5	5	100
David Hamdan	Komisaris / Commissioner	11	11	100
Sulistiyowati	Komisaris Independen / Independent Commissioner	11	11	100
Jacobus Sindu Adisuwono*	Presiden Komisaris / President Commissioner	6	6	100

\*per Agustus 2021 Jacobus Sindu Adisuwono digantikan oleh Henry Koenafi  
\*as of August 2021 Jacobus Sindu Adisuwono was replaced by Henry Koenafi



## Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

### Penilaian oleh RUPS

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS. Penilaian tersebut dilakukan sebagai bukti pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

### Penilaian Sendiri

Penilaian kinerja sendiri Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui mekanisme self-assessment GCG dengan proses sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menetapkan indikator kinerja utama untuk anggota Dewan Komisaris berdasarkan kriteria yang direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.
2. Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan penilaian atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.

## Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

- Pemenuhan rapat minimum Dewan Komisaris dan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi
- Kepatuhan perusahaan terhadap:
  - o Tata kelola perusahaan
  - o Tingkat kesehatan keuangan
  - o Manajemen risiko terintegrasi
  - o Kebijakan dasar manajemen risiko
  - o Laporan audit eksternal
  - o Pelaksanaan tugas komite-komite di bawah Dewan Komisaris

## Assessment of the Board of Commissioners' & the Board of Directors' Performance

### Assessment by GMS

The Board of Commissioners' and the Board of Directors' performance assessment is done by the SHareholders through GMS mechanism. The assessment serves as evidence of the Board of Commissioners' and the Board of Directors' accountability in all of their duties and responsibilities.

### Self-Assessment

The Board of Commissioners' and the Board of Directors' performance self-assessment is done through GCG self-assessment mechanism with process as follows:

1. The Board of Commissioners defines the key performance indicators for the member of the Board of Commissioners and the Board of Directors based on the criteria recommended by the Nomination and Remuneration Committee.
2. The Board of Commissioners through the Nomination and Remuneration Committee evaluates the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

## Assessment Criteria of The Board of Commissioners' Performance

- Fulfillment of the minimum meeting of the Board of Commissioners and joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors
- Company compliance with:
  - o Corporate governance
  - o Financial soundness level
  - o Integrated risk management
  - o Basic policy of risk management
  - o External audit report
  - o Duties implementation of the committees under the Board of Commissioners



## Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

- Penilaian dilakukan berdasarkan Nilai KPI Korporasi dan Nilai Audit *Rating* terakhir perusahaan

Hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi baik sebagai entitas kolegal maupun individual merupakan pertimbangan mendasar dalam proses penentuan kompensasi dan bonus untuk Dewan Komisaris dan Direksi serta dalam proses pemberhentian atau penunjukan kembali.

## Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

### Prosedur

Dewan Komisaris secara berkala melakukan penilaian atas kinerja organ pendukungnya yang terdiri dari Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Pemantau Risiko.

### Kriteria

Kriteria yang digunakan Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian tersebut antara lain:

1. Pemenuhan tugas dan tanggung jawab komite sesuai dengan yang tercantum dalam piagam masing-masing komite
2. Pencapaian kinerja atas rencana kerja tahunan masing-masing komite

Berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta pencapaian kinerja atas rencana kerja tahunan Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Komisaris menilai bahwa ketiga komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

## Assessment Criteria of The Board of Directors' Performance

- Assessment is based on the company KPI Value and the company's latest Audit Rating Score

The assessment results of the Board of Commissioners' and the Board of Directors' performance both as collegial entities and individually are a fundamental consideration in the determination process of compensation and bonus for the Board of Commissioners and the Board of Directors and in considering the discharge or reappointment of the members concerned.

## Assessment of Committees under the Board of Commissioners' Performance

### Procedure

The Board of Commissioners regularly carries out performance assessment of its supporting organs which consists of Audit Committee, Remuneration and Nomination COmmittee, and Risk Monitoring Committee.

### Criteria

The criteria used by the Board of Commissioners in this assessment are:

1. Fulfillment of committee's duties and responsibilities as stated in the charter of each committee
2. Performance achievement on the annual work plan of each committee

Based on the implementation of duties and responsibilities as well as the performance achievement of the annual work plan of the Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Risk Monitoring Committee, the Board of Commissioners assessed that all committees have carried out their duties and responsibilities properly.

# DIREKSI

## The Board of Directors

Direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan memastikan pelaksanaan GCG telah diterapkan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Setelah periode tahun buku selesai, Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam RUPS.

The Board of Directors is the company's organ who have duties and responsibilities to manage the Company and ensure the implementation of GCG in all organizational levels. After one fiscal year, the Board of Directors is required to account their duties and responsibilities at the GMS.

### Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi terakhir diperbarui pada 15 Januari 2018 dan disahkan melalui Surat Keputusan No. 002/SK/DIR/2018. Pedoman ini memuat tentang keanggotaan; pengangkatan, pemberhentian dan penggantian Direksi; tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi; nilai-nilai; waktu kerja; dan rapat Direksi.

### The Charter of the Board of Directors

The Charter of the Board of Directors was last updated on 15 January 2018, and specified in the Decree Letter No. 002/SK/DIR/2018. This guideline contains membership; appointment, dismissal and replacement of the Board of Directors; duties, responsibilities and authority of the Board of Directors; values; working time; and meetings.

### Pembagian Bidang Tugas

#### Presiden Direktur

Presiden Direktur bertanggung jawab memimpin anggota Direksi sekaligus Divisi CS New Car, CS Used Car, Account Solution & Recovery, dan Audit Internal dalam menjalankan kepengurusan BCA Finance sesuai aspirasi pemegang saham dan berpegang teguh pada prinsip prudent dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang sehat.

#### President Director

President Director is responsible for leading the members of the Board of Directors as well as Division of CS New Car, CS Used Car, Account Solution & Recovery and Internal Audit in carrying out the management of BCA Finance in accordance with the aspirations of the shareholders and in upholding the principle of prudence and sound management of the company.

#### Direktur KKB & Corporate Marketing

Direktur KKB & Corporate Marketing bertanggung jawab membawahi KKB, Corporate Marketing & Credit, dan Credit Settlement.

#### KKB & Corporate Marketing Director

KKB & Corporate Marketing Director is responsible for overseeing KKB, Corporate Marketing & Credit, and Credit Settlement.

#### Direktur Corporate Planning, Leasing, People & Finance

Direktur Corporate Planning, Leasing, People & Finance membawahi bidang Finance & Accounting, HR, Corporate Planning, Secretary & Business Risk, dan Leasing & Special Financing.

#### Corporate Planning, Leasing, People & Finance Director

Corporate Planning, Leasing, People & Finance Director is responsible for overseeing Finance & Accounting, HR as well as Corporate Planning Secretary & Business Risk and Leasing & Special Financing.

#### Direktur IT, Business Process & Operation

Direktur IT, Business Process & Operation membawahi bidang IT, Business Process, Business Development, dan Operasional di tingkat nasional.

#### IT, Business Process & Operation Director

IT, Business Process & Operation Director is responsible for overseeing IT, Business Process, Business Development, and Operational in national level.

#### Direktur Corporate Risk, Compliance & Service

Direktur Corporate Risk, Compliance & Service membawahi Corporate Risk, Legal, Compliance, dan Service.

#### Corporate Risk, Compliance & Service Director

Corporate Risk, Compliance & Service Director is responsible for overseeing Corporate Risk, Legal, Compliance and Service.



## Frekuensi Rapat

### RUPS

Sepanjang 2021, Perusahaan menyelenggarakan RUPS sebanyak tiga kali dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Rincian kehadiran para anggota Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	% Kehadiran / % Attendance
Roni Haslim	Presiden Direktur / President Director	3	3	100
Sugito Lie	Direktur / Director	3	3	100
Petrus Santoso Karim	Direktur / Director	3	3	100
Amirdin Halim	Direktur / Director	3	3	100
Lim Handoyo	Direktur / Director	3	3	100

### Rapat Gabungan

Sepanjang 2021, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris sebanyak 12 kali dengan tingkat kehadiran mencapai 97%. Rincian kehadiran para anggota Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	% Kehadiran / % Attendance
Roni Haslim	Presiden Direktur / President Director	12	12	100
Sugito Lie	Direktur / Director	12	12	100
Petrus Santoso Karim	Direktur / Director	12	12	100
Amirdin Halim	Direktur / Director	12	10	83
Lim Handoyo	Direktur / Director	12	12	100

## Meeting Frequency

### GMS

Throughout 2021, the Company held three times GMS with 100% attendance rate. Following is the attendance detail of the member of the Board of Directors:

### Joint Meeting

Throughout 2021, the Company held 12 times Joint Meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners with 97% attendance rate. Following is the attendance detail of the member of the Board of Directors:

### Rapat Direksi

Perusahaan menggelar rapat Direksi sebanyak 12 kali dengan tingkat kehadiran mencapai 97%. Rincian kehadiran anggota Direksi adalah sebagai berikut:

### The Board of Directors' Meeting

The Company held the Board of Directors' meeting for 12 times with 97% attendance rate. Following is the attendance detail of the member of the Board of Directors:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	% Kehadiran / % Attendance
Roni Haslim	Presiden Direktur / President Director	12	11	92
Sugito Lie	Direktur / Director	12	12	100
Petrus Santoso Karim	Direktur / Director	12	12	100
Amirdin Halim	Direktur / Director	12	11	92
Lim Handoyo	Direktur / Director	12	12	100

## Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

### Prosedur

Direksi secara berkala melakukan penilaian atas kinerja organ pendukungnya yang terdiri dari Asset Liability Committee dan Risk Management Committee.

### Kriteria

Kriteria yang digunakan Direksi dalam melakukan penilaian tersebut antara lain:

1. Ketepatan laporan yang diberikan kepada Dewan Komisaris
2. Kehadiran anggota pada saat rapat
3. Keaktifan anggota pada saat rapat

Berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seluruh komite di bawah Direksi, Direksi menilai seluruh komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

## Performance Assessment of Committees under the Board of Directors

### Procedure

The Board of Directors regularly carries out performance assessment of its supporting organs which consists of Asset Liability Committee and Risk Management Committee.

### Criteria

The criteria used by the Board of Directors in this assessment are:

1. The accuracy of report submitted to the Board of Directors
2. Members' attendance in meetings
3. Members' activeness in meetings

Based on the implementation of duties and responsibilities of all Committees under the Board of Directors, the Board of Directors assessed that all committees have carried out their duties and responsibilities properly.



# KEBIJAKAN NOMINASI DAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

## NOMINATION AND REMUNERATION POLICY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

### Prosedur Nominasi

Kebijakan nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berpedoman pada ketentuan yang berlaku dari regulator dan disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan.

### Kriteria Kandidat

1. Kandidat harus memiliki integritas, reputasi keuangan, dan kompetensi sesuai persyaratan kemampuan dan kepatutan dari regulator dan kebutuhan Perusahaan
2. Kandidat tidak sedang menjalani proses hukum, proses penilaian kemampuan dan kepatutan di OJK, sekaligus proses penilaian kembali karena terdapat indikasi permasalahan integritas, kelayakan keuangan dan/atau kompetensi pada suatu LKKNB

### Proses Nominasi

Proses nominasi kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan bisa dilakukan melalui dua cara, yaitu:

1. Pemegang saham pengendali menunjuk langsung kandidat melalui surat penunjukan resmi
2. Komite Nominasi dan Remunerasi mengusulkan dua kandidat independen yang telah memenuhi kriteria persyaratan kepada Dewan Komisaris selaku pengambil keputusan

Selanjutnya, kandidat terpilih melengkapi dokumen persyaratan administratif untuk diserahkan kepada OJK.

### Nomination Procedure

The nomination policy for members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors is guided by the applicable regulations from the regulator and is adjusted to the needs of the Company.

### Candidate Criteria

1. The candidate must have integrity, financial reputation, and competence according to the fit and proper requirements of the regulator and the needs of the Company
2. The candidate is not currently undergoing a legal process, fit and proper test process at the OJK, as well as a re-assessment process for indications of integrity, financial feasibility and/or competency issues in an NBF1

### Nomination Process

The nomination process for candidates of members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors may be conducted in two ways, namely:

1. The controlling shareholder directly appoints the candidate through an official letter of appointment
2. The Nomination and Remuneration Committee proposes two independent candidates who have met the requirements to the Board of Commissioners as the decision maker

Furthermore, the selected candidate completes the administrative requirements documents to be submitted to the FSA.

## Prosedur Penetapan Remunerasi

RUPS Tahunan memberikan kuasa dan wewenang kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan besaran honorarium dan tunjangan lainnya sekaligus pembagian tantiem atau bonus anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

## Struktur dan Besaran Remunerasi

Struktur remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA Finance terdiri dari gaji atau honorarium, tunjangan hari raya (THR), bonus, serta fasilitas lainnya, baik dalam bentuk natura maupun non natura.

## Remuneration Determination Procedure

The Annual GMS grants power and authority to the majority shareholder to determine the amount of honorarium and other benefits as well as distribution of bonuses for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

## Remuneration Structure and Amount

The remuneration structure for members of the Board of Commissioners and Board of Directors of BCA Finance consists of salary or honorarium, holiday allowance (THR), bonuses, and other facilities, both in kind and non kind.

Jumlah Diterima dalam Setahun / Amount Received in One Year

Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners	
Jumlah Anggota Total Member	Besaran Remunerasi Remuneration Amount	Jumlah Anggota Total Member	Besaran Remunerasi Remuneration Amount
5	Rp58.282.200.000	3	Rp4.617.416.667



# KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

## Committee Under The Board of Commissioners

### Komite Audit

Komite Audit merupakan organ pendukung yang membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai dewan pengawas perusahaan. Dukungan yang dilakukan oleh Komite Audit berkaitan dengan efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Laporan Keuangan.

#### Piagam Komite Audit

Dewan Komisaris mengesahkan Piagam Komite Audit pada 23 Mei 2016 dan memperbaruinya pada 10 Agustus 2020. Piagam ini mengatur hal-hal yang berkaitan dengan struktur keanggotaan, komite, persyaratan keanggotaan, masa tugas, wewenang, tugas dan tanggung jawab, rapat komite, pelaporan dan kode etik.

#### Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Masa jabatan Komite Audit tidak boleh melebihi masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat diperpanjang dengan persetujuan Dewan Komisaris.

#### Independensi Komite Audit

Perusahaan secara konsisten memastikan seluruh anggota Komite Audit menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan perusahaan, tidak terpengaruh pihak mana pun, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun pemegang saham Perusahaan.

#### Struktur dan Keanggotaan

Berikut adalah susunan Komite Audit Perusahaan per 31 Desember 2021:

### Susunan Komite Audit Per 31 Desember 2021

#### Audit Committee's Structure Per 31 December 2021

Nama / Name	Jabatan / Position
Sulistiyowati*	Ketua / Chairman
Rita Tjahjadi	Anggota / Member
Neneng H. Santoso**	Anggota / Member

Catatan:

\*) Merangkap sebagai Komisaris Independen

\*\*) Merangkap sebagai Anggota Komite Audit

### Audit Committee

The Audit Committee is a supporting organ who assist the Board of Commissioners in performing their responsibilities as the Company's oversight board. The support provided by the Audit Committee is related to the effectiveness of Internal Control System, Internal Audit, and Financial Reporting.

#### Audit Committee Charter

The Board of Commissioners ratified the Audit Committee Charter on 23 May 2016 and updated it on 10 August 2020. This charter regulates matters relating to the membership structure, committees, membership requirements, tenure, authority, duties and responsibilities, committee meetings, reporting and code ethics.

#### Term of Office of the Audit Committee Members

The term of office of the Audit Committee may not exceed the term of the Board of Commissioners and can be extended with the approval of the Board of Commissioners.

#### Independency of the Audit Committee

The Company consistently ensures that each member of the Audit Committees perform their duties independently, uphold the Company's interests, unaffected by any party, and with no affiliation with any member of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or shareholders of the Company.

#### Structure and Membership

Following is the structure of the Company's Audit Committee per 31 December 2021:

## Profil Komite Audit

### Sulistiyowati

Ketua (2018 - sekarang)

Profil Ketua Komite Audit dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris di Bab Profil Perusahaan.

### Rita Tjahjadi

Anggota (2021-sekarang)

Warga negara Indonesia, 62 tahun, lahir di Jakarta pada 10 Juni 1959. Meraih gelar Magister Ekonomi Manajemen Internasional dari Universitas Indonesia, beliau diangkat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris pada 26 Februari 2021 dengan masa jabatan sampai dengan RUPST 2024.

Pengalaman kerja:

1982 – 1983	Auditor di Kantor Akuntan Publik Hanadi Rahardja dan Rekan
1983 – 2000	Berbagai posisi dengan jabatan terakhir Deputy Kepala Divisi Corporate Planning di PT Bank Central Asia Tbk
2005 -2016	Berbagai posisi dengan jabatan terakhir Deputy Director Divisi HR & Services di PT BCA Finance
2017 – 2021	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi di PT BCA Finance
2017 - sekarang	Anggota Komite Audit di PT BCA Multifinance
2020 - sekarang	Policy and Compliance Executive Advisor dan Subject Matter Expert for Microlearning di PT Exa Mitra Solusi
2021 – sekarang	Anggota Komite Audit di PT BCA Finance

## Profile of Audit Committee

### Sulistiyowati

Chairman (2018 – present)

Profile of Audit Committee Chairman is available in the Profile of the Board of Commissioners in the Company Profile Chapter.

### Rita Tjahjadi

Member (2021-present)

Indonesian citizen, 62 years old, born in Jakarta, on 10 June 1959. Gaining her degree as Masters of Economic on International Management from University of Indonesia, she was appointed as member of Audit Committee based on the Resolution Letter of the Board of Commissioners on 26 February 2021 for a period until AGMS 2024.

Work experiences:

1982 – 1983	Auditor at Hanadi Rahardja and Partners Public Accounting Firm
1983 – 2000	Various positions with last position as Head Deputy of Corporate Planning Division at PT Bank Central Asia Tbk
2005 -2016	Various positions with last position as Deputy Director of HR & Services Division at PT BCA Finance
2017 – 2021	Nomination and Remuneration Committee Member of PT BCA Finance
2017 - present	Audit Committee Member of PT BCA Multifinance
2020 - present	Policy and Compliance Executive Advisor and Subject Matter Expert for Microlearning of PT Exa Mitra Solusi
2021 – present	Audit Committee Member of PT BCA Finance



### Neneng H. Santoso

Anggota (2019-sekarang)

Warga negara Indonesia, 58 tahun, lahir di Jakarta pada 27 September 1963. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Khatolik Atmajaya, Jakarta, beliau diangkat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris pada 20 Maret 2019 dengan masa jabatan sampai dengan RUPST 2021 dan diangkat kembali berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris pada 26 Februari 2021 dengan masa jabatan sampai dengan RUPST 2024.

Pengalaman kerja:

1997 – 2018	Kepala KCU di enam cabang PT Bank Central Asia Tbk
2019-sekarang	Anggota Komite Audit PT BCA Finance

### Mendari Handaya

Anggota (2015-2021)

Warga negara Indonesia, 64 tahun, lahir di Jakarta pada 13 Februari 1957. Meraih gelar Magister Ekonomi dari University of Mannheim, Jerman, beliau diangkat kembali sebagai anggota Komite Audit Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris pada 1 Agustus 2018 dengan masa jabatan sampai dengan RUPST 2021.

Pengalaman kerja:

1992 – 2012	Beliau menduduki berbagai posisi di PT BCA Tbk. Sebelum pensiun, beliau menjabat sebagai Kepala Grup Analisis Risiko Kredit (GARK)
2014 - sekarang	Anggota Komite Audit PT BCA Life
2015 - 2021	Anggota Komite Audit PT BCA Finance
2016 – sekarang	Komisaris Independen PT BCA Multifinance

### Neneng H. Santoso

Member (2019-present)

Indonesian citizen, 58 years old, born in Jakarta on September 27, 1963. Gaining her title as Bachelors of Economic from Universitas Khatolik Atmajaya, Jakarta, she was appointed as member of Audit Committee based on the Resolution Letter of the Board of Commissioners on 20 March 2019, for a period until AGMS 2021 and reappointed Committee based on the Resolution Letter of the Board of Commissioners on 26 February 2021 for a period until AGMS 2024.

Work experiences:

1997 – 2018	Head of KCU of six branches of PT Bank Central Asia Tbk
2019-sekarang	Audit Committee Member of PT BCA Finance

### Mendari Handaya

Member (2015-2021)

Indonesian citizen, 64 years old, born in Jakarta on February 13, 1957. Gaining his degree as Masters of Economic from University of Mannheim, Germany, he was re-appointed as member of Audit Committee based on the Resolution Letter of the Board of Commissioners on August 1, 2018, for a period until AGMS 2021.

Work experiences:

1992 – 2012	He took various positions at PT BCA Tbk. Before retiring, he was appointed as Group Head Risk Credit Analysis (GARK).
2014 - sekarang	Audit Committee Member of PT BCA Life
2015 - 2021	Audit Committee Member of PT BCA Finance
2016 – sekarang	Independent Commissioner PT BCA Multifinance

## Rapat Komite Audit

Sepanjang 2021, Perusahaan menyelenggarakan rapat Komite Audit sebanyak 12 kali dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Rincian kehadiran anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

### Rapat Komite Audit Audit Committee's Meeting

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Sulistiyowati	Ketua / Chairman	12	12	100
Rita Tjahjadi	Anggota / Member	11	11	100
Neneng H. Santoso	Anggota / Member	12	12	100
Mendari Handaya	Anggota / Member	1	1	100

## Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Pada 2021, anggota Komite Audit mengikuti webinar sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 2021 tentang Pengupahan
2. Mitigating Risk in Independence Banking Industry during Covid-19 Pandemic to Build Financial Resilience
3. Human Capital Management Trend in Shaping Agile Organizational Capabilities during Pandemic and Beyond
4. Perjanjian Kerja Waktu Tertentu dalam Kacamata Undang-Undang Cipta Kerja
5. Cara Membuat Perjanjian Kerja Waktu Tertentu yang Tepat sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja

## Kegiatan Komite Audit pada 2021

1. Terkait Pelaksanaan Audit Internal
  - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas Rencana Kerja dan Anggaran Audit Internal
  - Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Audit Internal
  - Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Audit Internal

## Audit Committee's Meeting

Throughout 2021, the Company held 12 times Audit Committee's Meeting with 100% attendance rate. Following is the attendance detail of the member of the Audit Committee:

## Audit Committee's Competency Development

In 2021, the Audit Committee attended the following webinars:

1. Government Regulation No. 36 year 2021 about Remuneration
2. Mitigating Risk in Independence Banking Industry during Covid-19 Pandemic to Build Financial Resilience
3. Human Capital Management Trend in Shaping Agile Organizational Capabilities during Pandemic and Beyond
4. Certain Time Work Agreement in Law on Job Creation Perspective
5. How to Make a Certain Time Work Agreement According to Law on Job Creation

## Activities of Audit Committee in 2021

1. Regarding the Implementation of Internal Audit
  - Provide recommendations to the Board of Commissioners on the Internal Audit Work Plan and Budget
  - Monitor and evaluate the implementation of Internal Audit
  - Monitor and evaluate the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit



2. Terkait Pelaksanaan Audit oleh Kantor Akuntan Publik
    - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik
    - Melakukan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit
    - Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Akuntan Publik guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris
  3. Terkait Pelaporan Keuangan Perusahaan
    - Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas.
    - Melakukan evaluasi terhadap kesesuaian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan
  4. Tugas dan Tanggung Jawab Lainnya
    - Melakukan pemantauan atas implementasi tata kelola perusahaan yang efektif dan berkelanjutan.
    - Melakukan penelaahan atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
    - Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris
2. Regarding Audit Implementation by Public Accounting Firms
    - Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Public Accountants and Public Accounting Firms
    - Evaluate the conformity of audit implementation by the Public Accounting Firm with audit standards
    - Monitor and evaluate the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of the Public Accountant in order to provide recommendations to the Board of Commissioners
  3. Regarding the Company's Financial Reporting
    - Review financial information to be issued by the Company to the public and/or authorities.
    - Evaluate the conformity of the Financial Statements with Financial Accounting Standards
  4. Other Duties and Responsibilities
    - Monitor the implementation of effective and sustainable corporate governance.
    - Review the compliance of the company's activities with the applicable laws and regulations
    - Monitor and evaluate the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the results of the Financial Services Authority supervision in order to provide recommendations to the Board of Commissioners



## Komite Nominasi dan Remunerasi

Sesuai dengan ketentuan dan prinsip-prinsip GCG, Komite Nominasi dan Remunerasi membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

### Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

Dewan Komisaris mengesahkan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi pada 22 Desember 2016 dan diperbarui pada 26 April 2021, yang berisikan: struktur dan persyaratan keanggotaan; masa jabatan dan tata cara penggantian anggota; tugas, tanggung jawab, dan wewenang; hak dan kewajiban; serta mekanisme penyelenggaraan rapat dan sistem pelaporan kegiatan.

### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, tugas Komite Nominasi dan Remunerasi meliputi:

1. Terkait fungsi Nominasi:
  - a. Menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi
  - b. Melakukan penelaahan komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris
  - c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait nominasi dan komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris
  - d. Memberikan usulan calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang memenuhi syarat
  - e. Menyusun kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris
  - f. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang ada
  - g. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris

## Nomination and Remuneration Committee

In accordance with the provisions and principles of GCG, the Nomination and Remuneration Committee assists the Board of Commissioners in carrying out the nomination and remuneration functions for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

### Charter of Nomination and Remuneration Committee

The Board of Commissioners ratified the Nomination and Remuneration Committee's Charter on 22 December 2016 and updated on 26 April 2021, which contains: structure and term of membership; membership tenure and replacement procedures; duties, responsibilities, and authorities; rights and obligations; as well as mechanism of meetings and activities reporting systems.

### Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

Based on the Charter of Nomination and Remuneration Committee, the duties of Nomination and Remuneration Committee include:

1. Nomination function-related:
  - a. Develop policies and criteria for nomination process
  - b. Review the composition of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners positions
  - c. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the nomination and composition of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners positions
  - d. Provide proposals for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners candidates who meet the requirements
  - e. Develop performance evaluation policies for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners
  - f. Assist the Board of Commissioners in assessing the performance of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners based on existing benchmarks
  - g. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the capacity building program for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners



2. Terkait fungsi remunerasi:
  - a. Menyusun struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dengan memperhatikan remunerasi yang berlaku di industri beserta skala usaha
  - b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
3. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Remuneration function-related:
  - a. Formulate the structure, policies, and amount of remuneration for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners by taking into account the remuneration applicable in the industry and business scale
  - b. Assisting the Board of Commissioners in conducting performance appraisals in accordance with the remuneration received by each member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
3. Carry out other tasks assigned by the Board of Commissioners related to remuneration and nomination in accordance with applicable regulations.

#### Masa Jabatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Sesuai Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, masa jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

#### Term of Office of the Nomination and Remuneration Committee's Members

As specified in Nomination and Remuneration Committee's Charter, the tenure of Nomination and Remuneration Committee's shall not be longer than the Board of Commissioners' tenure as stipulated in the Articles of Association.

#### Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Perusahaan secara konsisten memastikan seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan perusahaan, tidak terpengaruh pihak mana pun, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun pemegang saham Perusahaan.

#### Independency of Nomination and Remuneration Committee

The Company consistently ensures that each member of the Nomination and Remuneration Committees perform their duties independently, uphold the Company's interests, unaffected by any party, and with no affiliation with any member of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or shareholders of the Company.

#### Struktur dan Keanggotaan

Berikut adalah susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan per 31 Desember 2021:

#### Structure and Membership

Following is the structure of the Company's Nomination and Remuneration Committee per 31 December 2021:

### Susunan Komite Nominasi and Remunerasi Per 31 Desember 2021 Nomination dan Remuneration Committee's Structure Per 31 December 2021

Nama / Name	Jabatan / Position
Sulistiyowati**	Ketua / Chairman
David Hamdan*	Anggota / Member
Meivita Andriani	Anggota / Member
Rusiliana Kornelius	Anggota / Member

Catatan:

\*\*\*) Merangkap sebagai Komisaris Independen/Concurrent as Independent Commissioner

\*) Merangkap sebagai anggota Komisaris /Concurrent as Independent Commissioner

**Profil Komite Komite Nominasi dan Remunerasi**

**Sulistiyowati**

Ketua (2016 - sekarang)

Profil Ketua Komite Audit dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris di Bab Profil Perusahaan.

**David Hamdan**

Anggota (Maret 2021-sekarang)

Profil Anggota Komite Audit dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris di Bab Profil Perusahaan.

**Meivita Andriani**

Anggota (Maret 2021 - sekarang)

Warga negara Indonesia, 42 tahun, lahir di Bandung pada 16 Mei 1979. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung, beliau diangkat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris pada 26 Februari 2021 dengan masa jabatan sampai dengan RUPS 2024.

**Pengalaman kerja:**

2003 – 2004	Analisis HR System Development PT Asuransi Astra
2005 – 2007	Analisis HR PDCA dan HR Development PT Asuransi Astra
2007–2010	Kepala Departemen HR Organization Development PT BCA Finance
2010 – 2017	Wakil/Kepala Divisi Human Resource Development PT BCA Finance
2017–sekarang	Wakil Direktur Human Capital Management PT BCA Finance

**Profile of Nomination and Remuneration Committee**

**Sulistiyowati**

Chairman (2018 – present)

Profile of Audit Committee Chairman is available in the Profile of the Board of Commissioners in the Company Profile Chapter.

**David Hamdan**

Member (March 2021-present)

Profile of Audit Committee member is available in the Profile of the Board of Commissioners in the Company Profile Chapter.

**Meivita Andriani**

Member (March 2021-present)

Indonesian citizen, 42 years old, born in Bandung on 16 May 1979. Gaining her degree as Bachelor of Engineering from Bandung Institute of Technology, she was appointed as member of Nomination dan Remuneration Committee of the Company based on the Resolution Letter of the Board of Commissioners on 26 February 2021, for a period until AGMS 2024.

**Work experiences:**

2003 – 2004	HR System Development Analyst of PT Asuransi Astra
2005 – 2007	HR Development and HR PDCA Analyst of PT Asuransi Astra
2007 – 2010	Head Department of HR Organization Development of PT BCA Finance
2010 – 2017	Deputy/Head of Human Resource Development Division of PT BCA Finance
2017 – present	Deputy Director of Human Capital Management of PT BCA Finance



### Rusiliana Kornelius

Anggota (2016-sekarang)

Warga negara Indonesia, 51 tahun, lahir di Singkawang pada 26 Januari 1970. Meraih gelar Sarjana Informatika dari STMIK Bina Nusantara, beliau diangkat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris pada 10 Juni 2016 dan diangkat kembali berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris pada 26 Februari 2021 dengan masa jabatan sampai dengan RUPS 2024.

Pengalaman kerja:

1992 – 1995	Kepala Administrasi CV Jakarta Agency House
1995 – 1997	Staf Payroll Bank ASPAC
1997 – 1999	Senior Officer HR Employee Relation PT BCA Tbk
2000 – sekarang	Senior Advisor hingga HR Services Department Head Senior Advisor PT BCA Finance

### Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Sepanjang 2021, Perusahaan menyelenggarakan rapat Komite Nominasi dan Remunerasi sebanyak 8 kali dengan tingkat kehadiran mencapai 96,9%. Rincian kehadiran anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

### Rusiliana Kornelius

Member (2016-present)

Indonesian citizen, 50 years old, born in Singkawang on 26 January 1970. Gaining his title as Bachelor of Informatics from STMIK Bina Nusantara, he was appointed as member of Nomination and Remuneration Committee based on the Resolution Letter of the Board of Commissioners on 10 June 2016 for a period until AGMS 2021 and re-appointed based on Resolution Letter of the Board of Commissioners on 26 February 2021 for a period until AGMS 2024.

Work Experiences:

1992 – 1995	Head of Administration of CV Jakarta Agency House
1995 – 1997	Payroll Staff of Bank ASPAC
1997 – 1999	Senior Officer of HR Employee Relation of PT BCA Tbk
2000 – present	Senior Advisor to HR Services Department Head Senior Advisor of PT BCA Finance

### Nomination and Remuneration Committee's Meeting

Throughout 2021, the Company held 8 times Nomination and Remuneration Committee's Meeting with 96.9% attendance rate. Following is the attendance detail of the member of the Nomination and Remuneration Committee:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Sulistiyowati	Ketua / <b>Chairman</b>	8	8	100
David Hamdan	Anggota / <b>Member</b>	8	7	87,5
Meivita Andriani*	Anggota / <b>Member</b>	6	6	100
Rusiliana Kornelius	Anggota / <b>Member</b>	8	8	100
Rita Tjahjadi*	Anggota / <b>Member</b>	2	2	100

\*)per 1 Maret 2021 Rita Tjahjadi digantikan oleh Meivita Andriani  
) as of 1 March 2021, Rita Tjahjadi was replaced by Meivita Andriani



Pengembangan Kompetensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada 2021, pelatihan yang diikuti secara daring oleh beberapa anggota adalah: Competing & Engaging through Human Capital Capability in Digital Era dengan narasumber Dave Ulrich.

#### Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi

Sepanjang 2021, kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris
2. Memperbarui Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai POJK No. 34/POJK.04/2014 dan POJK No. 29/POJK.05/2020
3. Melakukan proses dan penyelesaian pengajuan tes kepatutan dan kelayakan atas kandidat Henry Koenafi sebagai Komisaris Utama
4. Membuat ketentuan penilaian self-assessment terhadap efektivitas kinerja komite di bawah Dewan Komisaris

## Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko merupakan organ perusahaan yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait pemantauan pelaksanaan manajemen risiko Perusahaan.

#### Piagam Komite Pemantau Risiko

Dewan Komisaris mengesahkan Piagam Komite Pemantau Risiko pada 10 Agustus 2020. Piagam ini mengatur hal-hal yang berkaitan dengan struktur keanggotaan komite, persyaratan dan masa tugas keanggotaan, tugas, tanggung jawab, dan wewenang, mekanisme penyelenggaraan rapat dan sistem pelaporan kegiatan, serta kode etik.

## Nomination and Remuneration Committee's Competency Development

The trainings which were attended online by several members were: Competing & Engaging through Human Capital Capability in Digital Era with Dave Ulrich as keynote speaker.

#### Activities of Nomination and Remuneration Committee

Throughout 2021, the activities of the Company's Nomination and Remuneration Committee are as follows:

1. Assess the performance of the Board of Directors and the Board of Commissioners
2. Renew the Nomination and Remuneration Committee Charter in accordance with POJK No. 34/POJK.04/2014 and POJK No. 29/POJK.05/2020
3. Carry out the process and completion of the fit and proper test for candidate Henry Koenafi as President Commissioner
4. Make provisions for self-assessment of the effectiveness of the performance of the committees under the Board of Commissioners

## Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee is the company's organ who set up by the Board of Commissioners to support the effectiveness of the Board of Commissioners' duties and responsibilities to monitor the implementation of the Company's risk management.

#### Charter of Risk Monitoring Committee

The Board of Commissioners ratified the Risk Monitoring Committee's Charter on 10 August 2020. This charter regulates matters relating to the committee membership structure, membership term and tenure; duties, responsibilities, and authorities, mechanism of meetings and activities reporting systems, also code of conducts.



### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

1. Mengevaluasi, menelaah, dan memonitor pembaruan kebijakan serta penerapan manajemen risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku (POJK No. 44/POJK.05/2020 tanggal 2 September 2020 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan non Bank dan SEOJK No. 07/SEOJK.05/2021 tanggal 5 Februari 2021 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah).
2. Mengevaluasi piagam Komite Pemantau Risiko sesuai POJK No. 44/POJK.05/2020 tanggal 2 September 2020.
3. Menelaah dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang efektivitas penerapan kebijakan Manajemen Risiko yang tercermin pada tingkat kesehatan perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik, dan profil risiko perusahaan.

### Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Sesuai Piagam Komite Pemantau Risiko, masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

### Independensi Komite Pemantau Risiko

Anggota komite wajib bertindak independen guna menghindari konflik kepentingan dan intervensi pihak lain yang berpotensi melanggar hukum.

### Struktur dan Keanggotaan

Berikut adalah susunan Komite Pemantau Risiko Perusahaan per 31 Desember 2021:

## Susunan Komite Pemantau Risiko Per 31 Desember 2021 Risk Monitoring Committee's Structure Per 31 December 2021

Nama / Name	Jabatan / Position
Sulistiyowati*	Ketua / Chairman
Neneng H. Santoso**	Anggota / Member
Ninik Indrajati	Anggota / Member

Catatan:

\*) Merangkap sebagai Komisaris Independen

\*\*) Merangkap sebagai Anggota Komite Audit

### Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

1. Evaluate, review, and monitor policy updates and risk management implementation in accordance with applicable regulatory provisions (POJK No. 44/POJK.05/2020 dated 2 September 2020 regarding the Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions and SEOJK No. 07/SEOJK.05/2021 dated 5 February 2021 regarding the Implementation of Risk Management for Financing Companies and Sharia Financing Companies).
2. Evaluate the charter of the Risk Monitoring Committee in accordance with POJK No. 44/POJK.05/2020 dated 2 September 2020.
3. Review and provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the effectiveness of Risk Management policies implementation as reflected in the company's soundness level, good corporate governance, and the company's risk profile.

### Term of Office of the Risk Monitoring Committee's Members

As specified in Risk Monitoring Committee's Charter, the tenure of Risk Monitoring Committee's member shall no longer than the tenure of the Board of Commissioners and can be reappointed only for once.

### Independency of Risk Monitoring Committee

The Committee's member is obliged to act independently to avoid any conflict of interests and intervention of other parties that potentially violates the law.

### Structure and Membership

Following is the structure of the Company's Risk Monitoring Committee per 31 December 2021:



## Profil Komite Pemantau Risiko

### Sulistiyowati

Ketua (April 2020 - sekarang)

Profil Ketua dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris di Bab Profil Perusahaan.

### Neneng H. Santoso

Anggota (April 2020-sekarang)

Profil Anggota Komite dapat dilihat pada Profil Komite Audit, Bab Tata Kelola Perusahaan.

### Ninik Indrajati

Anggota (April 2020-sekarang)

Warga negara Indonesia, 57 tahun, lahir di Solo. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, beliau diangkat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 1 April 2020 dengan masa jabatan sampai dengan RUPST 2021 dan diangkat kembali berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Februari 2021 dengan masa jabatan sampai dengan RUPST 2024.

Pengalaman kerja:

1989 – 2019	Berbagai posisi dengan jabatan terakhir sebagai Senior Audit Officer PT Bank Central Asia, Tbk.
2019 – sekarang	Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Bank Digital BCA.
2020 – sekarang	Anggota Komite Pemantau Risiko PT BCA Finance.

## Profile of Risk Monitoring Committee

### Sulistiyowati

Chairman (April 2020 – present)

Profile of Chairman is available in the Profile of the Board of Commissioners in the Company Profile Chapter.

### Neneng H. Santoso

Member (April 2020-present)

Profile of Committee's Member is available in the Profile of Audit Committee's Member, Corporate Governance Chapter.

### Ninik Indrajati

Member (April 2020-present)

Indonesian citizen, 57 years old, born in Solo. Gaining her title as Bachelor of Economics from Trisakti University, she was appointed as member of Risk Monitoring Committee based on the Resolution Letter of the Board of Commissioners on 1 April 2020 for a period until AGMS 2021 and reappointed based on the Resolution Letter of the Board of Commissioners on 26 February 2021 for a period until AGMS 2024.

Work experiences:

1989 – 2019	Various positions with last position as Senior Audit Officer of PT Bank Central Asia Tbk
2019 – present	Member of Audit Committee and Risk Monitoring Committee of PT Bank Digital BCA
2020 – present	Member of Risk Monitoring Committee of PT BCA Finance



### Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang 2021, Perusahaan menyelenggarakan rapat Komite Pemantau Risiko sebanyak 7 kali dengan tingkat kehadiran mencapai 86%. Rincian kehadiran anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

### Risk Monitoring Committee's Meeting

Throughout 2021, the Company held 7 times Risk Monitoring Committee's Meeting with 86% attendance rate. Following is the attendance detail of the member of the Risk Monitoring Committee:

### Rapat Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee's Meeting

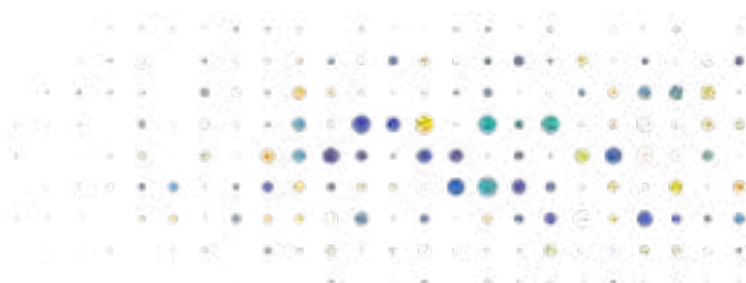
Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	% Kehadiran / % Attendance
Sulistiyowati	Ketua / Chairman	7	7	100
Neneng H. Santoso*	Anggota / Member	7	7	100
Ninik Indrajati	Anggota / Member	7	4	57

### Kegiatan Komite Pemantau Risiko pada 2021

1. Mengevaluasi, menelaah, dan memonitor pembaruan kebijakan serta penerapan manajemen risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku (POJK No. 44/POJK.05/2020 tanggal 2 September 2020 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan non Bank dan SEOJK No. 07/SEOJK.05/2021 tanggal 5 Februari 2021 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah).
2. Mengevaluasi piagam Komite Pemantau Risiko sesuai POJK No. 44/POJK.05/2020 tanggal 2 September 2020.
3. Menelaah dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang efektivitas penerapan kebijakan Manajemen Risiko yang tercermin pada tingkat kesehatan perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik, dan profil risiko perusahaan.

### Activities of Risk Monitoring Committee in 2021

1. Evaluate, review, and monitor policy updates and risk management implementation in accordance with applicable regulatory provisions (POJK No. 44/POJK.05/2020 dated 2 September 2020 regarding the Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions and SEOJK No. 07/SEOJK.05/2021 dated 5 February 2021 regarding the Implementation of Risk Management for Financing Companies and Sharia Financing Companies).
2. Evaluate the charter of the Risk Monitoring Committee in accordance with POJK No. 44/POJK.05/2020 dated 2 September 2020.
3. Review and provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the effectiveness of Risk Management policies implementation as reflected in the company's soundness level, good corporate governance, and the company's risk profile.





# KOMITE DI BAWAH DIREKSI

## Committees Under The Board of Directors

### Asset Liability Committee (ALCO)

Asset Liability Committee (ALCO) membantu Direksi untuk menjaga efektivitas pelaksanaan Asset Liability Management (ALMA), terutama fungsi pengendalian risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko likuiditas. Keanggotaan ALCO terdiri dari seluruh Direksi dan Kepala Departemen yang bidang kerjanya terkait dengan aspek manajemen aktiva dan pasiva.

Komite di bawah Direksi menyusun laporan untuk disampaikan kepada Direksi sebagai pertimbangan penilaian kepatuhan Perusahaan terhadap limit yang telah ditetapkan. Laporan ALCO meliputi:

- a. ALCO minutes, termasuk minutes periode sebelumnya;
- b. Laporan analisis likuiditas, terutama analisis sumber dan penggunaan dana; dan
- c. Laporan data penetapan harga yang merefleksikan harga atau biaya dari suatu produk.

### Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko membantu jajaran Direksi untuk:

1. Memastikan terlaksananya rapat Komite Manajemen Risiko;
2. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis mengenai:
  - a. Arahan dan sasaran Perusahaan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, serta perubahan apabila diperlukan
  - b. Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko
  - c. Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko total dari Perusahaan dan mengusulkan tingkat toleransi risiko keseluruhan yang dapat diterima (risk appetite)
  - d. Hasil kajian mengenai total eksposur risiko yang dihadapi Perusahaan beserta dampaknya
  - e. Penilaian potensi kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario stress testing
  - f. Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, contingency plan dalam kondisi tidak normal, serta metoda lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko Perusahaan.

### Asset Liability Committee (Alco)

Asset Liability Committee (ALCO) supports the Board of Directors to maintain the effectiveness of Asset Liability Management (ALMA) implementation, especially the functions of controlling interest rate, exchange rate risk, and liquidity risks. ALCO membership consists of the all members of the Board of Directors and Department Heads whose fields of work related to asset and liability management aspects.

The Committees of the Board of Directors submit reports to the Board of Directors to allow them to assess the Company's compliance with the established limits. ALCO reports include the following:

- a. ALCO minutes, includes minutes from the previous period meetings;
- b. Liquidity analysis reports, especially the analysis of sources and usage of funds; and
- c. Reports on data pricing which reflects the price or the cost of one product.

### Risk Management Committee

The duties of the Risk Management Committee in assisting the Board of Directors to carry out the functions of the Risk Management Committee are:

1. Ensuring the implementation of Risk Management Committee meetings;
2. Providing input through information and analysis on:
  - a. The Company's directives and targets in the policy development, strategies and guidelines for risk management implementation, as well as necessary changes
  - b. Assessment of effectiveness on the implementation of risk management framework
  - c. Developments and trends of the Company's total risk exposure of risk tolerance level and proposing an overall risk appetite
  - d. The study results on the total of risk exposure that is faced by the Company and their impacts
  - e. Assessment of potential losses by using various stress testing scenarios
  - f. Proposal of risk assessment method development, contingency plan in abnormal conditions, as well as other methods related to the Company's risk management



- g. Peninjauan manajemen risiko terhadap aktivitas/ produk baru, perubahan sistem dan prosedur kerja, serta penilaian kemampuan Perusahaan untuk melaksanakan aktivitas/produk baru terkait dengan penerapan manajemen risiko.
  - h. Batas wewenang, eksposur, dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko;
3. Menyusun dan mendistribusikan risalah rapat Komite Manajemen Risiko ke seluruh peserta rapat dan pihak lain yang berkepentingan;
  4. Memantau tindak lanjut hasil risalah; dan
  5. Membuat laporan khusus atau laporan kegiatan pelaksanaan fungsi Komite Manajemen Risiko (jika diperlukan).

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa risiko yang dihadapi Perusahaan dapat dikenali, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka manajemen risiko yang sesuai. Peran Corporate Risk Management Department dalam kegiatan manajemen risiko Perusahaan dikelompokkan ke dalam tiga fungsi berikut:

1. **Pelaksana/Risk Taking Unit**
2. **Pengendali**
3. **Pemantau secara Keseluruhan**

#### 1. Fungsi Pelaksana/Risk Taking Unit

- a. Core Risk Taking Unit  
Unit kerja operasional yang bertanggung jawab mencapai sasaran bisnis BCA Finance dalam bidang pembiayaan, yang dalam pelaksanaan tugasnya memiliki risiko inheren.
- b. Supporting Risk Taking Unit  
Unit kerja operasional yang bertanggung jawab mendukung kelancaran tugas Core Risk Taking Unit, melalui penyediaan sumber daya yang diperlukan, yang dalam pelaksanaan tugasnya memiliki risiko inheren.

- g. Risk management review on new activities/ products, changes in systems and work procedures, and assessment of the Company's ability to carry out new activities/products related to the implementation of risk management.
  - h. Limit authority, exposure, and concentration of loan portfolio as well as other parameters that assist to limit the risk;
3. Preparing and distributing minutes of Risk Management Committees' meetings to all meeting participants and other related parties;
  4. Monitoring the minutes' follow up; and
  5. Preparing special reports or risk management committee functions performance reports (if required)

Risk Management Committee was established to ensure the challenging risks of the Company could be identified, measured, monitored, controlled, and reported properly through the implementation of an adequate risk management framework. The Corporate Risk Management Department's role in the Company's risk management activities is divided into 3 (three) functions, as follows:

1. **Implementer/Risk Taking Unit**
2. **Controller**
3. **General Oversight**

#### 1. Implementer/Risk Taking Unit

- a. Core Risk Taking Unit  
Operational working unit who is responsible to achieve BCA Finance business objectives in financing, which in performing their duties is having inherent risk.
- b. Supporting Risk Taking Unit  
Operational working unit who is responsible to support the Core Risk Taking Unit's duties by providing necessary resources, which in performing their duties is having inherent risk.



## 2. Fungsi Pengendali

Unit kerja yang bertanggung jawab mendukung Pelaksana/Risk Taking Unit dalam memitigasi risiko melalui analisis risiko, penetapan target bisnis, alokasi modal, penetapan limit, penyusunan kebijakan, sistem dan prosedur, alat-alat dan metodologi, serta penyusunan contingency plan.

## 3. Fungsi Pemantau secara Keseluruhan

Unit kerja yang bertanggung jawab memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko Perusahaan secara menyeluruh, melakukan pengkajian risiko atas pengembangan aktivitas dan produk baru, serta melaporkan profil risiko secara keseluruhan dan hasil kajian risiko atas pengembangan aktivitas dan produk baru kepada manajemen BCA Finance dan pemegang saham. Unit ini melakukan tugasnya melalui:

- a. Kaji ulang
- b. Pemantauan dan Pelaporan

### Rapat Komite Manajemen Risiko

Ketentuan mengenai rapat pelaksanaan fungsi Komite Manajemen Risiko, yaitu:

1. Rapat dilaksanakan sesuai kebutuhan dan minimal sekali dalam 3 (tiga) bulan;
2. Rapat dilakukan apabila dihadiri minimal setengah dari seluruh jumlah Direksi.

Pengambilan keputusan terkait dengan pelaksanaan fungsi Komite Manajemen Risiko ditentukan berdasarkan hasil rapat yang telah disepakati.

Sepanjang 2021, Komite Manajemen Risiko telah melakukan 4 kali pertemuan, dengan agenda sebagai berikut:

## 2. Controller

A working unit who is responsible to support the Implementer/Risk Taking Unit's duties in mitigating risks through risk analysis, business goals setting, capital allocation, limit setting, policy development, systems and procedures, tools and methodologies, as well as contingency plan preparation.

## 3. General Oversight

A working unit who is responsible to ensure the effectiveness of the Company's overall risk management implementation, assess the risks of new product and activity development, as well as report the overall risk profile and results of risk assessment on new product development and activity to the management of BCA Finance and shareholders through:

- a. Review
- b. Monitoring & reporting

### Risk Management Committee's Meetings

Below are the provisions on the Risk Management Committee's meetings:

1. Meetings held as needed and at least once in 3 (three) months;
2. Meetings are carried out if attended by at least half of the total number of the Board of Directors.

The decision-makings related to the Risk Management Committee's function are decided based on the agreed results on the meeting.

During 2021, the Risk Management Committee held 4 times meetings, with the following agenda:



Sepanjang 2021, Komite Manajemen Risiko telah melakukan 4 kali pertemuan, dengan agenda sebagai berikut:

During 2021, the Risk Management Committee held 4 times meetings, with the following agenda:

Tanggal / Date	Agenda / Agenda
29 Januari / January 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaporan terkait manajemen risiko BCA Finance periode semester 2 2020, di antaranya Risiko Hukum, Risiko Kredit, Risiko Reputasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategis, Risiko Operasional, Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Risiko Transaksi Intra-Group Reporting related to BCA Finance risk management for 2<sup>nd</sup> semester 2020, including Legal Risk, Credit Risk, Reputation Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Operational Risk, Market and Liquidity Risk, and Intra-Group Transaction Risk</li> <li>- Hasil Penilaian Tingkat Profil Risiko Kinerja 2020 sebagai salah satu faktor Penilaian Tingkat Kesehatan The results of the 2020 Performance Risk Profile Level Assessment as one of the Sound Level Assessment factors</li> </ul>
30 April / April 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaporan terkait manajemen risiko BCA Finance periode triwulan 1 2021, di antaranya Risiko Hukum, Risiko Kredit, Risiko Reputasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategis, Risiko Operasional, Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Risiko Transaksi Intra-Group Reporting related to BCA Finance risk management 1<sup>st</sup> quarter 2021, including Legal Risk, Credit Risk, Reputation Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Operational Risk, Market and Liquidity Risk, and Intra-Group Transaction Risk</li> <li>- Pembahasan perubahan pengelolaan risiko akibat adanya perubahan POJK terkait Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan NonBank Discussion on changes in risk management due to changes in POJK related to the Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions</li> <li>- Penetapan risk appetite dan risk tolerance BCA Finance Determination of BCA Finance's risk appetite and risk tolerance</li> <li>- Hasil Stress Test Terintegrasi 2020 dan Skema Stress Test Terintegrasi 2021 Integrated Stress Test Results 2020 and Integrated Stress Test Scheme 2021</li> <li>- Hasil pelaksanaan RCSA 2020 RCSA 2020 implementation results</li> </ul>
30 Juli / July 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaporan terkait manajemen risiko BCA Finance periode semester 1 2021, di antaranya Risiko Hukum, Risiko Kredit, Risiko Reputasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategis, Risiko Operasional, Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Risiko Transaksi Intra-Group. Reporting related to BCA Finance risk management 1<sup>st</sup> semester 2021, including Legal Risk, Credit Risk, Reputation Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Operational Risk, Market and Liquidity Risk, and Intra-Group Transaction Risk.</li> </ul>
26 Oktober / October 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaporan terkait manajemen risiko BCA Finance periode triwulan 3 2021, di antaranya Risiko Hukum, Risiko Kredit, Risiko Reputasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategis, Risiko Operasional, Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Risiko Transaksi Intra-Group. Reporting related to BCA Finance risk management 3<sup>rd</sup> quarter 2021, including Legal Risk, Credit Risk, Reputation Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Operational Risk, Market and Liquidity Risk, and Intra-Group Transaction Risk.</li> <li>- Pembaruan kondisi penggunaan dan kebijakan internal scoring RCSA 2020 implementation results</li> <li>- Hasil pelaksanaan RCSA 2020 Updated conditions of implementation and internal scoring policy</li> </ul>

# SEKRETARIS PERUSAHAAN

## Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan dan Investor Relations berperan penting dalam membangun komunikasi yang baik antara Perusahaan dan Pemegang Saham, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan dan Investor Relations juga bertanggung jawab mengorganisasikan, mengoordinasikan, dan mendokumentasikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Perusahaan, terutama rapat-rapat Dewan Komisaris dan Direksi dan RUPS.

The Corporate Secretary and Investor Relations play an important role in building good communication between the Company and its Shareholders, regulators, and other stakeholders. The Corporate Secretary and Investor Relations are also responsible for organizing, coordinating, and documenting various activities carried out by the Company, especially the meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors and the GMS.

### Profil Sekretaris Perusahaan

#### Mahendra Gautama

Sekretaris Perusahaan (2019-sekarang)

Warga negara Indonesia, 43 tahun, lahir di Cilacap pada 22 Agustus 1978. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, beliau diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Keputusan Direksi pada 8 Juli 2019.

#### Pengalaman kerja:

2002 – 2005	Associate Officer PT Bank Central Asia Tbk
2005 – 2007	Loan Manager PT Bank Woori Indonesia
2008 – 2014	Department Head - Corporate Risk Management PT BCA Finance
2015 – sekarang	Department Head, Senior Advisor - Corporate Finance, Planning & Investor Relation PT BCA Finance
2019 – sekarang	Corporate Secretary PT BCA Finance

### Profile of Corporate Secretary

#### Mahendra Gautama

Corporate Secretary (2019-present)

Indonesian citizen, 43 years old, born in Cilacap on August 22, 1978. Gaining his degree as Bachelor of Engineering from Gadjah Mada University, Yogyakarta, he was appointed as Corporate Secretary based on the Resolution of the Board of Directors on July 8, 2019.

#### Work experiences:

2002 – 2005	Associate Officer of PT Bank Central Asia Tbk
2005 – 2007	Loan Manager of PT Bank Woori Indonesia
2008 – 2014	Department Head - Corporate Risk Management of PT BCA Finance
2015 – present	Department Head, Senior Advisor - Corporate Finance, Planning & Investor Relation of PT BCA Finance
2019 – present	Corporate Secretary of PT BCA Finance

### Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Pada 2021, Sekretaris Perusahaan mengikuti webinar Corporate Governance Officer Workshop yang diselenggarakan oleh Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) pada 28-30 Juni 2021.

### Corporate Secretary's Competency Development

In 2021, the Corporate Secretary participated in Corporate Governance Officer Workshop webinar held by Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) on 28-30 June 2021.

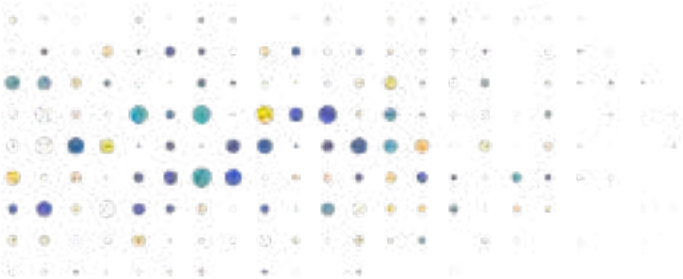


## Kegiatan Sekretaris Perusahaan dan Investor Relations pada 2021

1. Menyampaikan kewajiban pelaporan-pelaporan, seperti pembagian dividen, perubahan pengurus, dan aksi korporasi lainnya
2. Menyusun laporan tahunan
3. Mewakili Perusahaan dalam forum eksternal, baik untuk menyampaikan pendapat dalam forum diskusi tertentu maupun memenuhi undangan
4. Mempelajari peraturan baru yang sewajarnya dipahami dan dipatuhi oleh Perusahaan

## Activities of Corporate Secretary and Investor Relations in 2021

1. Delivering mandatory reports, such as dividend distribution, management changes, and other corporate actions
2. Preparing annual reports
3. Representing the Company in external forum, both to expressing opinions in certain discussion forums and to fulfilling the invitation
4. Studying new regulations that are reasonably understood and complied by the Company



# AUDIT INTERNAL

## Internal Audit

Audit Internal adalah organ Perusahaan yang berfungsi memberikan penilaian secara independen atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal Perusahaan melalui pemeriksaan dan evaluasi berkala. Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur, dan menyampaikan laporan hasil penilaian kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris. Keberadaan Audit Internal di dalam Perusahaan didasarkan pada POJK No.56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

### Piagam Audit Internal

Direksi mengesahkan Piagam Audit Internal pada 13 Juni 2016 dan memperbaruinya pada 23 September 2021 sesuai persetujuan Dewan Komisaris. Piagam ini mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kewenangan, struktur, dan kualifikasi tanggung jawab, pertemuan, pelaporan, serta masa jabatan.

### Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Berdasarkan Piagam Audit Internal, tugas dan tanggung jawab Audit Internal meliputi:

1. Membantu Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit
2. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana
3. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen
4. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan
5. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan
6. Melakukan pemeriksaan, analisis, dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, SDM, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya
7. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dan memberikan salinannya kepada Komite Audit, Direksi dan pejabat unit kerja terkait

Internal Audit is the Company's organ provides an independent assessment of the adequacy and effectiveness of the Company's internal control system through periodic reviews and evaluations. Internal Audit is directly responsible to the President Director and submits the assessment report to the President Director and the Board of Commissioners. The existence of the Internal Audit Unit within the Company is based on POJK No. 56/POJK.04/2015 concerning Establishment and Guidelines for Preparation of the Internal Audit Unit Charter.

### Internal Audit Charter

The Board of Directors authorized the Internal Audit's Charter on 13 June 2016 and updated it on 23 September 2021 upon the Board of Commissioners' approval. The Charter regulates the authority, structure, and qualifications of responsibilities, meetings, reporting, and terms of office.

### Duties and Responsibilities of Internal Audit

Based on the Internal Audit Charter, the duties and responsibilities of Internal Audit include:

1. Assist the President Director and the Board of Commissioners in conducting supervision by operationally describing the planning, implementation, and monitoring of audit results
2. Identify all possibilities to fix and improve the efficiency of resources and funds usage
3. Provide constructive suggestions and objective information about the activities examined at all levels of management
4. Develop and implement an annual internal audit plan
5. Test and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance with company policy
6. Conduct inspection, analysis, and assessment of efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, HR, marketing, information technology, and other activities
7. Make a report on audit results and submit it to the President Director and the Board of Commissioners and provide a copy to the Audit Committee, the Board of Directors and related work unit officials



8. Memantau, menganalisis, dan melaporkan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan
9. Bekerja sama dengan Komite Audit
10. Menyusun program evaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan
11. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan

8. Monitor, analyze, and report on the follow-up improvements that have been suggested
9. Cooperate with the Audit Committee
10. Develop an evaluation program for the quality of the internal audit activities
11. Carry out special inspections if necessary

## Profil Kepala Divisi Audit Internal

### Michael Dapto

Division Head (2015 - sekarang)

Warga negara Indonesia, 50 tahun, lahir di Palembang pada 23 Oktober 1971. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya, Palembang, beliau diangkat kembali sebagai Kepala Divisi Audit Internal berdasarkan Keputusan Direksi pada 2015.

Pengalaman kerja:

1994 – 1996	Koord. Accounting PT Astra Internasional Tbk Toyota Sales Operation (Auto2000)
1996 - 2008	Berbagai posisi di Divisi Internal Audit PT Bank Central Asia Tbk
2008 – 2009	Deputy Department Head Audit Internal PT BCA Finance
2009 – 2012	Kepala Departemen Audit Internal PT BCA Finance
2012 – 2015	Wakil Kepala Divisi Audit Internal PT BCA Finance
2015 - sekarang	Kepala Divisi Audit Internal PT BCA Finance

## Profile of Internal Audit Division Head

### Michael Dapto

Division Head (2015-present)

An Indonesian citizen, 50 years old, born in Palembang on 23 October 1971. Gaining his Bachelor of Economics from University of Sriwijaya, Palembang, he was appointed as Internal Audit Division Head in 2015.

Work experiences:

1994 – 1996	Accounting Coordinator of PT Astra Internasional Tbk Toyota Sales Operation (Auto2000)
1996 - 2008	Various positions in Internal Audit Division of PT Bank Cental Asia Tbk
2008 – 2009	Internal Audit Deputy Department Head of PT BCA Finance
2009 – 2012	Internal Audit Department Head of PT BCA Finance
2012 – 2015	Deputy Head of Internal Audit of PT BCA Finance
2015 - present	Internal Audit Division Head of PT BCA Finance

## Struktur dan Kedudukan Divisi Audit Internal

Divisi Audit Internal dipimpin oleh Kepala Divisi Audit Internal, yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris. Adapun pengangkatan, penggantian, dan pemberhentian Ketua Divisi Audit Internal yang menjabat harus segera dilaporkan kepada Otoritas jasa Keuangan (OJK). Dalam melaksanakan fungsinya, Divisi Audit Internal berada di bawah pengawasan dan perintah Presiden Direktur.

## Structure and Position of the Internal Audit Division

Internal Audit Division is led by Head of Internal Audit Division, who is appointed and dismissed by President Director upon the Board of Commissioners' approval. The appointment, replacement, and dismissal of Head of Internal Audit Division have to be reported immediately to the Financial Services Authority (FSA). In carrying out its functions, the Internal Audit Division is under the supervision and order of the President Director.

## Kegiatan Divisi Audit Internal

Sepanjang 2021, kegiatan Divisi Audit Internal Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan audit ke 47 kota dan 52 departemen/unit kerja serta investigasi audit *ad hoc*, termasuk meninjau proses bisnis
2. Menindaklanjuti pelaksanaan rekomendasi audit yang disepakati
3. Mendukung investigasi kasus penipuan
4. Memfasilitasi Auditor Eksternal selama pelaksanaan audit atas laporan keuangan Perusahaan
5. Bertemu secara teratur dengan Direksi dan Komite Audit untuk membahas isu audit
6. Menyerahkan laporan tentang semua audit di atas kepada Presiden Direktur dan Direktur yang relevan setelah manajemen menerima tindakan yang direkomendasikan.

## Rapat Audit Internal

Sepanjang 2021, Audit Internal telah melakukan 9 kali pertemuan, dengan agenda sebagai berikut:

### Rapat dengan Direksi Meetings with the board of directors

Agenda Rapat/ Meeting Agenda	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	% Kehadiran / % Attendance
Laporan Kinerja Divisi Audit Internal / Performance Report of Internal Audit Division	4	19	95
Rencana Kerja Tahun 2022 / 2022 Work Plan	1	2	100

### Rapat dengan Komite Audit Meetings with the Audit Committees

Agenda Rapat/ Meeting Agenda	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	% Kehadiran / % Attendance
Laporan Kinerja Divisi Internal Audit / Performance Report of Internal Audit Division	2	6	100
Pembahasan LHA BCA, Laporan Hasil Pemeriksaan OJK / Discussion of LHA BCA, FSA Examination Report	1	3	100
Rencana Kerja Tahun 2022 / 2022 Work Plan	1	3	100

## Activities of Internal Audit Division

Throughout 2020, the activities of the Company's Internal Audit Division are as follows:

1. Conducting audit to 47 cities and 52 department/work units and ad hoc audit investigations, including the business process review.
2. Following up the implementation of the agreed audit recommendations.
3. Supporting the fraud case investigation.
4. Facilitating the External Auditor during its audit of the Company's financial statements
5. Having regular meeting with the Board of Directors and Audit Committee to discuss audit issues
6. Submitting all the above audits to the President Director and relevant Directors after management accepts the recommended actions.

## Internal Audit Meetings

During 2021, the Internal Audit held 9 times meetings, with the following agenda:



# AUDIT EKSTERNAL

## External Audit

BCA Finance menunjuk Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC) sebagai Kantor Akuntan Publik dan Jimmy Pangestu, S.E. sebagai Akuntan Publik yang akan melaksanakan audit eksternal terhadap Laporan Keuangan BCA Finance sepanjang tahun 2021. Penunjukan ini telah disepakati melalui Surat Perikatan No. EL202109150001/JPA/JPA/LES/tya sebagai perjanjian legalitas antara Perusahaan dengan pihak KAP.

BCA Finance appointed Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC) as a Public Accounting Firm and Jimmy Pangestu, S.E. as a Public Accountant who will carry out external audits of BCA Finance's Financial Statements throughout 2021. This appointment has been agreed by Engagement Letter No. EL202109150001/JPA/JPA/LES/tya as a legal agreement between the Company and KAP.

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Akuntan Publik Public Accountant	Biaya Fee	Ruang Lingkup Scope Of Work	Opini Opinion
2019	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC)	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA	Rp874.500.000	Laporan Keuangan Financial Statement	Wajar Tanpa Modifikasi Unmodified
2020	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC)	Jimmy Pangestu, S.E.	Rp874.500.000	Laporan Keuangan Financial Statement	Wajar Tanpa Modifikasi Unmodified
2021	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC)	Jimmy Pangestu, S.E.	Rp959.200.000	Laporan Keuangan Financial Statement	Wajar Tanpa Modifikasi Unmodified

## Jasa Lain

Sepanjang 2021, KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC) hanya memberikan jasa terkait audit Laporan Keuangan tahun buku 2021 kepada BCA Finance.

## Other Services

Throughout 2021, KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC) only provided services related to auditing the Financial Statements for the 2021 financial year to BCA Finance.

# MANAJEMEN RISIKO

## Risk Management

Pengelolaan manajemen risiko secara tepat dan andal menjadi kewajiban organ BCA Finance dalam menjaga eksistensi dan keberlanjutan usaha BCA Finance. Sistem manajemen risiko Perusahaan meliputi identifikasi, pemantauan, analisis, evaluasi, dan strategi mitigasi yang efektif.

Sesuai POJK NO. 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank dan SEOJK NO. 07/SEOJK.05/2021 tentang Penerapan Manajeme Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, penerapan manajemen risiko Perusahaan bertumpu pada empat pilar berikut:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
3. Kecukupan identifikasi, pengukuran, pengendalian, pemantauan risiko dan sistem informasi manajemen risiko
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

## Profil Risiko dan Upaya Mitigasi

### Risiko Strategis

#### Definisi

Potensi kegagalan dalam mencapai tujuan Perusahaan akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan, pelaksanaan strategi, serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan bisnis.

#### Mitigasi

1. Unit kerja terkait di Perusahaan bertanggung jawab menganalisis perkembangan pencapaian rencana strategis Perusahaan minimal setiap enam bulan dan hasil analisis disampaikan kepada Direksi dan/atau Departemen Corporate Risk Management;
2. Pemantauan pencapaian target pembiayaan, realisasi anggaran terhadap rencana anggaran, realisasi pengembangan cabang, dan realisasi pemenuhan SDM oleh unit-unit kerja terkait secara periodik.

### Risiko Operasional

#### Definisi

Potensi kegagalan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam proses internal, manusia (human error), sistem teknologi informasi, dan/atau kejadian yang berasal dari luar lingkungan Perusahaan.

Proper and reliable risk management is the responsibility of the BCA Finance organ in maintaining the existence and sustainability of BCA Finance's business. The Company's risk management system consists of identification, monitoring, analysis, evaluation, and an effective mitigation strategy.

According to POJK NO. 44/POJK.05/2020 regarding the Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions and SEOJK NO. 07/SEOJK.05/2021 regarding the Implementation of Risk Management for Financing Companies and Sharia Financing Companies, the Company's risk management implementation relies on the following four pillars:

1. Active supervision by the Board of Directors and the Board of Commissioners
2. Adequacy of policies, procedures, and limit setting
3. Adequacy of identification, measurement, control, supervision, and risk management information system
4. Comprehensive internal control system

## Risk Profile and Mitigation

### Strategic Risk

#### Definition

Potential failure to achieve the Company's goal due to inadequacies or failures in planning, determination, strategy implementation, as well as failure in anticipating business dynamics.

#### Mitigation

1. Related work units in the Company is responsible to analyze the movement of the Company's strategic plan achievement for at least every six months and submit the analysis results to the Board of Directors and/or Corporate Risk Management Department;
2. Monitoring the financing target achievement, realization of the budget against the budget plan, realization of the branch expansion, as well as realization of human resources fulfillment by related units periodically.

### Operational Risk

#### Definition

The Company's potential failure to meet its obligations due to insufficient or failures in internal processes, human error, information technology systems, and/or any external problems.



### Mitigasi

1. Perusahaan memberikan perlindungan asuransi terhadap aset fisik Perusahaan dan memanfaatkan backup system yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan timbulnya risiko operasional yang berasal dari kejadian eksternal;
2. Penerapan prosedur akses terhadap sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi, sistem pengelolaan risiko, serta pengamanan di ruang dokumen dan ruang pemrosesan data;
3. Penerapan Operational Risk Event Management (OREM), serangkaian proses yang dilakukan untuk mengelola seluruh kejadian operasional;
4. Penerapan Risk & Control Self-Assessment untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional yang dimiliki oleh masing-masing unit kerja di Perusahaan serta menjamin kecukupan kontrol untuk memitigasi risiko tersebut.
5. Penerapan fungsi pengendalian fraud dengan Kepala Divisi Audit Internal sebagai penanggung jawab.

### Mitigation

1. The Company provides insurance for the Company's physical assets and operates back up system, which aims to reduce the possibility of operational risk from external events;
2. Implementation of access procedures for management information system, accounting information system, risk management system, as well as the document and data processing room's security.
3. Implementation of Operational Risk Event Management (OREM), a series of processes to manage all operational events;
4. Implementation of Risk & Control Self-Assessment to identify and quantify operational risks owned by each work units in the Company as well as to ensure adequate control in mitigating such risks.
5. Implementation of the fraud control function with the Internal Audit Division Head as the person in charge.

### Risiko Kredit

#### Definisi

Potensi kegagalan pihak lain dalam pemenuhan kewajiban kepada Perusahaan, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur antara lain risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk dan settlement risk.

#### Mitigasi

1. Perusahaan memiliki prosedur untuk melakukan analisis, persetujuan, dan administrasi pembiayaan, yang dituangkan dalam kebijakan perihal kewenangan pejabat terhadap persetujuan aplikasi pembiayaan konsumen;
2. Penetapan persetujuan limit eksposur untuk debitur secara individual maupun kelompok disesuaikan dengan kebijakan manajemen;
3. Memberlakukan batasan dalam pemasaran pembiayaan untuk menghasilkan akuisisi pembiayaan yang berkualitas;
4. Bekerja sama dengan perusahaan biro kredit, Perusahaan memberlakukan sistem scoring dan memanfaatkan data SLIK untuk membantu Komite Kredit dalam menilai calon konsumen;
5. Menentukan kecukupan cadangan.
6. Melakukan stress testing untuk mengukur potensi kerugian dan penurunan kualitas kredit jika terjadi pelemahan kondisi ekonomi.

### Credit Risk

#### Definition

Potential failures of other parties in fulfilling their obligation to the Company, including credit risk due to debtor failure among them were credit concentration risk, counterparty credit risk, and settlement risk.

#### Mitigation

1. The Company applied procedure for carrying out analysis, approval, and financing administration, which is written in official authority policy regarding consumer financing applications approval;
2. Determination of exposure limit approval for debtors either individually or in groups according to management policies;
3. Imposing limits in financing marketing to produce quality financing acquisitions;
4. Cooperating with credit bureau companies, the Company applies scoring system and utilizes SLIK data to assist the Credit Committee in assessing potential customers;
5. Determine the adequacy of reserves;
6. Perform stress testing to measure potential losses and credit deterioration in case of worsening economic conditions.



## Risiko Pasar

### Definisi

Potensi kerugian akibat kegagalan pengelolaan risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan/atau rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar.

### Mitigasi

1. Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kondisi, kredibilitas, dan kemampuan membayar kembali penerbit surat berharga dan obligasi
2. Perusahaan dilarang melakukan aktivitas trading, yaitu perdagangan (jual/beli) instrumen keuangan, baik yang dicatat dalam neraca maupun rekening administratif
3. Limit posisi devisa neto dipantau setiap bulan dan dilaporkan dalam laporan limit risiko terintegrasi kepada perusahaan induk
4. Limit posisi devisa neto ditetapkan oleh Direksi dan diajukan sebagai limit risiko terintegrasi dengan persetujuan perusahaan induk dan ditinjau setiap tahun
5. Stress testing untuk mengetahui besarnya potensi kerugian atau dampak terhadap laba dan permodalan pada kondisi pasar yang tidak normal atau ekstrim dari eksposur risiko Perusahaan.

## Market Risk

### Definition

The Company's potential losses due to risk management failure in asset, liability, equity, and/or off-balance sheet accounts including derivative transactions caused by overall changes in market conditions.

### Mitigation

1. Conduct periodic reviews on condition, credibility, and ability to repay securities and bonds issuers
2. The Company is prohibited from engaging trading activities, including financial instruments trading (selling/buying), whether recorded in balance sheets or off-balance sheet accounts
3. The limit on net foreign exchange position is monitored monthly and reported in an integrated risk limit report to the parent company
4. The limit on net foreign exchange position is determined by the Board of Directors and proposed as an integrated risk limit with the approval of the parent company and reviewed annually
5. Stress testing to determine the magnitude of potential loss or impact on profits and capital in abnormal or extreme market conditions from the Company's risk exposure.

## Risiko Likuiditas

### Definisi

Potensi kegagalan karena ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan.

### Mitigasi

1. Menjaga hubungan baik dengan sumber-sumber likuiditas
2. Menghindari konsentrasi pada satu sumber likuiditas
3. Memonitor dan membuat proyeksi terhadap seluruh kewajiban yang jatuh tempo, aset, dan pertumbuhan pembiayaan baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga gap dapat dikelola dengan baik
4. Menjaga kualitas peringkat Perusahaan, reputasi, dan tingkat kesehatan keuangan Perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan sumber-sumber penyedia dana.

## Liquidity Risk

### Definition

Potential failure due to the Company's inability to meet its maturing liabilities from cash flow funding resources and/or from liquid assets that can be easily converted into cash, without disturbing the Company's activities and financial condition.

### Mitigation

1. Maintain good relations with sources of liquidity
2. Avoid concentrating on one source of liquidity
3. Monitor and make projections of all maturing liabilities, assets, and financing growth both short and long term to manage gaps properly
4. Maintaining the Company's rating quality, reputation, and level of financial soundness to increase trust of the funding providers.



<p><b>Risiko Hukum</b></p> <p><b>Definisi</b> Potensi kerugian yang muncul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum.</p> <p><b>Mitigasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tim Corporate Legal dan Corporate Risk Management meninjau legalitas setiap produk atau lini bisnis baru</li> <li>2. Tim Corporate Legal membuat perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga</li> <li>3. Memonitor perkembangan peraturan hukum terbaru, khususnya terkait dengan bisnis Perusahaan</li> <li>4. Melakukan kaji ulang kontrak dan perjanjian antara Perusahaan dengan pihak lain secara berkala.</li> </ol>	<p><b>Legal Risk</b></p> <p><b>Definition</b> Potential losses due to legal claims and/or weaknesses in legal aspects.</p> <p><b>Mitigation</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. The Corporate Legal and Corporate Risk Management Team reviews the legality of each new product or business line</li> <li>2. The Corporate Legal Team makes cooperation agreements with third parties</li> <li>3. Monitor the latest legal regulations, particularly those related to the Company's business</li> <li>4. Periodically review contracts and agreements between the Company and other parties</li> </ol>
<p><b>Risiko Kepatuhan</b></p> <p><b>Definisi</b> Potensi kerugian akibat kelalaian Perusahaan dalam mematuhi dan/atau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan.</p> <p><b>Mitigasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memonitor peraturan-peraturan melalui situs web regulator</li> <li>2. Meninjau peraturan terbaru dari regulator dan menyosialisasikannya ke unit-unit kerja terkait</li> <li>3. Memonitor pelaksanaan peraturan yang berlaku dari regulator pada setiap unit kerja terkait.</li> </ol>	<p><b>Compliance Risk</b></p> <p><b>Definition</b> Potential losses due to the Company's negligence in complying and/or implementing laws and regulations that apply to the Company.</p> <p><b>Mitigation</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Monitor regulations through the regulator's website</li> <li>2. Reviewing the latest regulations from regulators and disseminating them to related work units</li> <li>3. Monitor the implementation of applicable regulations from regulators in each related work unit</li> </ol>
<p><b>Risiko Reputasi</b></p> <p><b>Definisi</b> Potensi kerugian akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan.</p> <p><b>Mitigasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memonitor berita negatif di media massa, media elektronik, dan media online</li> <li>2. Membuat layanan informasi konsumen berbasis digital seperti situs web BCAAF, BCAAF Apps (FINA), ASTARI (Asisten Virtual), dan akun media sosial Instagram, Youtube, Facebook, dan Twitter</li> <li>3. Mengevaluasi dan menindaklanjuti setiap berita negatif yang diterima Perusahaan melalui berbagai kanal.</li> </ol>	<p><b>Reputation Risk</b></p> <p><b>Definition</b> Potential losses due to the lack of stakeholder's trust coming from negative perceptions against the Company.</p> <p><b>Mitigation</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Monitor negative news in mass media, electronic media, and online media</li> <li>2. Create digital-based consumer information services such as the BCAAF website, BCAAF apps (FINA), ASTARI, (Virtual Assistant), and social media accounts for Instagram, Youtube, Facebook, and Twitter.</li> <li>3. Evaluate and follow up on any negative news received by the Company through various channels.</li> </ol>



## Tinjauan Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Perusahaan secara konsisten meninjau dan mengawasi penerapan sistem manajemen risiko untuk mengantisipasi potensi risiko yang akan mengganggu keberlanjutan usaha. Sepanjang 2021, Perusahaan telah mengevaluasi dan mengidentifikasi jenis-jenis risiko yang dihadapi dan memperbarui sistem manajemen risiko yang cukup efektif dalam menjaga keberlangsungan bisnis.

### Kecukupan Manajemen Risiko

Dewan Komisaris, Direksi, beserta Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko BCA Finance menilai sistem manajemen risiko perusahaan sudah memadai dan cukup efektif, berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Perusahaan dan turunannya telah diperbarui berdasarkan POJK No. 44/POJK.05/2020 tanggal 2 September 2020 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan non Bank dan SEOJK No. 07/SEOJK.05/2021 tanggal 5 Februari 2021 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah
2. Kebijakan mengenai risk appetite dan risk tolerance untuk masing-masing risiko yang dikelola telah diperbarui
3. Komite Pemantau Risiko telah mengevaluasi dan menelaah profil risiko perusahaan serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris
4. Peringkat Profil Risiko perusahaan terjaga dengan baik

## Risk Management System's Effectiveness

The Company consistently reviews and monitors the implementation of risk management system to anticipate the potential risks that may disrupt business continuity. Throughout 2021, the Company has evaluated and identified the occurred types of risks and updated an effective risk management system in maintaining business continuity.

### Statement of Adequacy of Risk Management

The Board of Commissioners, the Board of Directors, along with the Risk Monitoring Committee and Risk Management Committee of BCA Finance assessed that the company's risk management system is quite effective, based on the following reasons:

1. The Company's Basic Risk Management Policy and its derivatives have been updated based on POJK No. 44/POJK.05/2020 dated 2 September 2020 regarding the Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions and SEOJK No. 07/SEOJK.05/2021 dated 5 February 2021 regarding the Implementation of Risk Management for Financing Companies and Sharia Financing Companies
2. The policy regarding risk appetite and risk tolerance for each managed risk has been updated
3. The Risk Monitoring Committee has evaluated and reviewed the company's risk profile and provided recommendations to the Board of Commissioners
4. The company's risk profile rating is well maintained



# SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

## Internal Control System

Sistem pengendalian internal yang efektif menjadi salah satu komponen penting dalam mengelola perusahaan dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional perusahaan yang sehat dan aman. Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh Direksi BCA Finance secara berkesinambungan untuk menjamin pencapaian target Perusahaan. Tujuan pengendalian internal di BCA Finance adalah sebagai berikut:

1. Menjaga dan mengamankan aset Perusahaan
2. Menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang akurat dan dapat dipercaya
3. Meningkatkan kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
4. Mengurangi dampak keuangan atau dampak kerugian, penyimpangan, termasuk fraud dan pelanggaran aspek kehati-hatian
5. Meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

## Ruang Lingkup Pengendalian Internal

### Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian

Pengawasan aktif dijalankan melalui penetapan dan pelaksanaan strategi bisnis, pengembangan dan penerapan manajemen risiko, penyusunan organisasi dan pendelegasian wewenang dengan akuntabilitas yang jelas, pengembangan kebijakan pengendalian internal, serta pemantauan terhadap kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal yang telah ditetapkan.

### Identifikasi dan Penilaian Risiko

Pelaksanaan identifikasi dan penilaian terhadap risiko yang melekat pada kegiatan operasional Perusahaan dilakukan secara terus-menerus, baik secara individual maupun keseluruhan, di bawah naungan Unit Audit Internal yang merumuskan jenis risiko yang dihadapi, penetapan limit risiko, dan teknik pengendalian risiko.

### Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi Operasional

Kegiatan pengendalian diterapkan pada semua jabatan fungsional sesuai dengan struktur organisasi Perusahaan yang meliputi kaji ulang manajemen, kaji ulang kinerja operasional, pengendalian sistem informasi, pengendalian aset fisik, dokumentasi atas kebijakan, sistem dan prosedur, prinsip dual control, dan mekanisme pelaporan pelanggaran serta sanksi atas tindakan pelanggaran tersebut.

An effective internal control system is one of the important components in managing the company and is the basis for healthy and safe operations of the company. The Internal Control System is a monitoring mechanism established by the Board of Directors of BCA Finance on an ongoing basis to ensure the achievement of the Company's targets. The objectives of internal control at BCA Finance are as follows:

1. Maintain and secure the Company's assets
2. Ensure the availability of accurate and reliable financial and managerial reporting
3. Improve the Company's compliance with applicable laws and regulations
4. Reducing the financial impact or the impact of losses, irregularities, including fraud and violations of prudential aspects
5. Improve organizational effectiveness and cost efficiency.

## Scope of Internal Control

### Supervision by Management and Culture of Control

Active supervision is carried out through the establishment and implementation of business strategies, development and implementation of risk management, organizational development and delegation of authority with clear accountability, development of internal control policies, and monitoring of the adequacy and effectiveness of the established internal control system.

### Risk Identification and Assessment

The identification and assessment of risks inherent in the Company's operational activities is carried out continuously, both individually and as a whole, under the auspices of the Internal Audit Unit which formulates the types of risks faced, determination of risk limits, and risk control techniques.

### Control Activities and Separation of Operational Functions

Control activities are applied to all functional positions in accordance with the Company's organizational structure which includes management review, operational performance review, information system control, physical asset control, documentation of policies, systems and procedures, dual control principles, and mechanism for reporting violations and sanctions for the act of violation.



Sistem Pengendalian Internal yang efektif mensyaratkan adanya pemisahan fungsi dan pemberian wewenang serta tanggung jawab yang menimbulkan benturan kepentingan. Dengan pemisahan fungsi, setiap karyawan dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya.

### Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi

Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi Manajemen Risiko Perusahaan berjalan sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Sistem akuntansi meliputi metode dan catatan dalam rangka mengidentifikasi, mengelompokkan, menganalisis, mengklarifikasi, mencatat/membukukan, dan melaporkan transaksi Perusahaan. Sistem informasi harus mampu melaporkan kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko, dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi. Sementara, sistem komunikasi harus mampu memberikan informasi kepada seluruh pihak, baik internal maupun eksternal, seperti Otoritas Jasa Keuangan, auditor eksternal, Pemegang Saham dan nasabah.

### Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

Guna mendukung kegiatan pemantauan yang efektif, Perusahaan memastikan bahwa fungsi pemantauan telah ditetapkan secara jelas dan terstruktur dengan baik dalam organisasi Perusahaan, serta mengintegrasikan sistem pengendalian internal ke dalam kegiatan operasional Perusahaan.

## Tinjauan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Perusahaan melakukan penilaian secara berkala atas efektivitas sistem pengendalian internal. Sepanjang 2021, kinerja sistem pengendalian internal Perusahaan dinilai cukup efektif dalam memastikan terlaksananya pengendalian internal.

## Kecukupan Sistem Pengendalian Internal

Dewan Komisaris dan Direksi BCA Finance menilai sistem pengendalian internal perusahaan sudah memadai dan cukup efektif.

An effective Internal Control System requires a separation of functions and the assignment of authority and responsibility that creates a conflict of interest. With the separation of functions, every employee in his position does not have the opportunity to commit and hide errors or irregularities in the performance of his duties.

### Accounting, Information and Communication Systems

The Company's Risk Management accounting, information, and communication systems run in accordance with the prevailing laws and regulations. The accounting system includes methods and records in order to identify, classify, analyze, clarify, record/book, and report the Company's transactions. The information system must be able to report on business activities, financial condition, implementation of risk management, and compliance with provisions that support the implementation of the duties of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Meanwhile, the communication system must be able to provide information to all parties, both internal and external, such as the Financial Services Authority, external auditors, shareholders and customers.

### Monitoring and Deviation Correction Activities

In order to support effective monitoring activities, the Company ensures that the monitoring function is clearly defined and well structured within the Company's organization, and integrates the internal control system into the Company's operational activities.

## Internal Control System Effectiveness Review

The Company periodically evaluates the effectiveness of the internal control system. Throughout 2021, the performance of the Company's internal control system is considered quite effective in ensuring the implementation of internal control.

## Statement on Adequacy of Internal Control System

The Board of Commissioners and the Board of Directors of BCA Finance assessed that the company's internal control system is quite effective.



# PERKARA HUKUM DAN SANKSI ADMINISTRATIF

## Legal Cases And Administrative Sanction

### Kasus Hukum

Sampai dengan akhir tahun 2021, Perusahaan menghadapi 46 kasus hukum perdata dari pihak ketiga yang tidak berdampak signifikan terhadap kinerja Perusahaan. Terkait anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan, Perusahaan tidak menerima laporan mengenai tuntutan dari pihak ketiga atau keterlibatan dalam kasus hukum.

### Sanksi Administratif

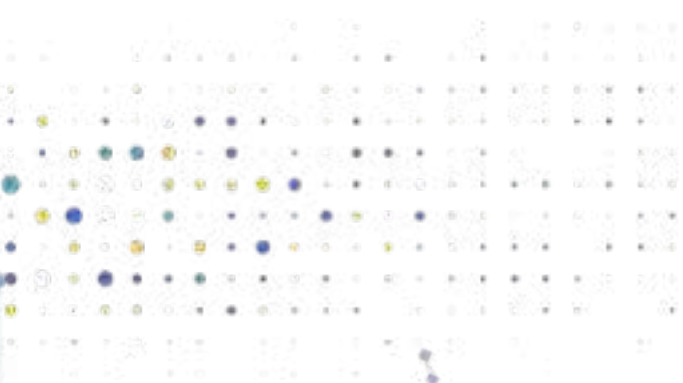
Sepanjang 2021, Perusahaan menerima 3 sanksi administratif yang tidak berdampak signifikan terhadap kinerja Perusahaan dan telah diselesaikan kewajiban penyelesaiannya.

### Legal Cases

Until the end of 2020, the Company addressed 46 civil cases and/or lawsuit from third parties which did not have significant impact on the Company's performance. Regarding the Company's members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, the Company did not receive reports on claims from third parties or involvement in legal cases.

### Administrative Sanctions

Throughout 2021, the Company received 3 administrative sanctions which did not have a significant impact on the Company's performance and the settlement obligations have been completed.





# KODE ETIK

## Code of Conduct

Kepercayaan dari Pemegang Saham, nasabah, dan pemangku kepentingan lainnya merupakan hal penting dalam mendukung pertumbuhan kinerja Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan menyusun Kode Etik yang berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh karyawan dalam menjalankan tugas dan pengambilan keputusan.

### Isi Kode Etik

Pokok-pokok yang diatur pada kode etik Perusahaan adalah profesionalisme, benturan kepentingan, peluang bisnis, kerahasiaan informasi, perilaku jujur dan adil, perlindungan dan penggunaan aset Perusahaan, perlindungan dan penggunaan informasi Perusahaan, kepatuhan hukum, aturan dan peraturan, pencatatan data dan penyusunan laporan, lingkungan, kesehatan dan keselamatan, identitas Perusahaan, komitmen untuk keunggulan, dan etika hak kekayaan intelektual.

Kode etik Perusahaan meliputi Kode Etik terhadap Komunitas, Kode Etik terhadap Karyawan, Kode Etik terhadap Pelanggan/ Dealer dan Showroom, Kode Etik terhadap Pemegang Saham, serta Kode Etik terhadap Pemasok dan Rekanan.

### Keberlakuan dan Penyebarluasan Kode Etik

Kode etik Perusahaan telah diberlakukan secara penuh bagi seluruh insan, baik karyawan, pejabat, anggota Direksi, dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan. Kode etik ini juga akan disosialisasikan kepada karyawan yang baru bergabung untuk memastikan pemahaman dan kesediaan mereka untuk mengikuti kode etik yang berlaku di Perusahaan.

### Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

BCA Finance senantiasa memastikan bahwa kode etik diterapkan pada setiap aktivitas operasional perusahaan. BCA Finance juga berkomitmen untuk menerapkan praktik bisnis yang beretika sebagai bentuk kepatuhan atas peraturan yang berlaku. Untuk itu, Perusahaan menetapkan sanksi tegas bagi siapa saja yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik. Karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran kode etik maupun tindak kriminal akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan Perusahaan dan peraturan perundangan.

Trust from Shareholders, customers, and other stakeholders is important in supporting the growth of the Company's performance. Therefore, the Company has compiled a Code of Conducts that serves as a guideline for all employees in carrying out their duties and making decisions.

### Content of the Code of Conduct

The items covered in the Company's code of conduct are professionalism, conflict of interest, business opportunities, confidentiality, honest and fair behavior, the Company's asset protection and use, legal compliance, rules and regulations, data record and reporting, the environment, health and safety, the Company's identity, commitment to excellence, and ethics on intellectual property rights.

The Company's code of conduct includes Code of Conduct on Community, Code of Conduct on People, Code of Conduct on Customer/Dealer and Showroom, Code of Conduct on Shareholders, also Code of Conduct on Supplier and Partners.

### Implementation and Dissemination of the Code of Conduct

The Company's code of conduct has been fully applicable to all Company people, including employees, management, members of the Board of Directors, and members of the Board of Commissioners. The code of conduct is also disseminated to new employee to ensure their understanding and willingness to comply with the code of conduct in the Company.

### Enforcement and Sanctions on Violations of the Code of Conduct

BCA Finance always ensures that the code of conducts is applied to every operational activity of the company. BCA Finance is also committed to implementing ethical business practices as a form of compliance with applicable regulations. To that end, the Company stipulates strict sanctions for anyone who violate the code of conduct. Employee who is proven violating the code of conducts or committing a crime will be subject to sanctions in accordance with the Company's regulation and applicable statutory provisions.



# SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

## Whistleblowing System

BCA Finance memiliki sistem pelaporan pelanggaran atau whistleblowing system (WBS) sebagai media penyampaian pelaporan terhadap pelanggaran implementasi GCG dan kode etik Perusahaan. Berlaku sejak 2012, whistleblowing system Perusahaan mengelola pengaduan mengenai perilaku melawan hukum dan perbuatan tidak etis yang dilakukan oleh anonim atau mandiri. Penerapan sistem ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran karyawan dalam mengungkap pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perusahaan. Saat ini, penerapan whistleblowing system BCA Finance berada di bawah koordinasi Divisi Audit Internal.

### Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan whistleblowing system Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pelapor menyampaikan laporan dan/atau kronologis atas dugaan pelanggaran/penyimpangan beserta bukti atau fakta yang akurat melalui media pelaporan yang telah ditentukan oleh Divisi Audit Internal.
2. Laporan dan/atau kronologis meliputi kriteria/kategori pelaporan, nama terlapor/pihak yang terlibat, tanggal kejadian, tempat kejadian, kronologis, bukti/fakta pendukung.
3. Divisi Audit Internal akan menerima dan melakukan verifikasi lebih lanjut terhadap pelaporan yang memenuhi syarat dan kriteria.
4. Pelaporan yang telah selesai ditindaklanjuti dan terbukti fraud dan/atau terjadi pelanggaran kode etik, baik benturan kepentingan maupun pelanggaran hukum, akan segera dilaporkan ke Direksi oleh Divisi Audit Internal.
5. Divisi Audit Internal akan merekapitulasi pelaporan internal beserta tindak lanjut setiap bulan dan melaporkannya ke Direksi setiap 3 bulan (triwulan).

Selanjutnya, hasil penanganan pengaduan yang telah selesai ditangani akan disampaikan kepada manajemen untuk dievaluasi. Evaluasi ini akan memengaruhi perbaikan sistem pengendalian internal Perusahaan. Apabila terdapat kelemahan, Divisi Audit Internal akan memberikan rekomendasi. Penanganan pengaduan tersebut dilakukan untuk memperkuat sistem pengendalian internal Perusahaan dan meningkatkan kesadaran seluruh karyawan untuk menghindari perilaku/aktivitas yang berpotensi merugikan dan menghambat operasional Perusahaan.

BCA Finance has a whistleblowing system (WBS) as a medium for submitting reports on violations of GCG implementation and the Company's code of conducts. Effective since 2012, the Company's whistleblowing system manages complaints regarding unlawful behavior and unethical acts committed by anonymous or independent individuals. The application of this system aims to increase employee awareness in uncovering violations that occur within the Company. Currently, the implementation of BCA Finance whistleblowing system is under the coordination of the Internal Audit Division.

### Execution Phase

The Company's whistleblowing system execution phase is as follows:

1. The whistleblower submits a report and/or chronology of alleged violations/deviations along with accurate evidence or facts through the reporting media that has been determined by the Internal Audit Division.
2. Report and/or chronology includes reporting criteria/categories, name of the reported party/parties involved, date of incident, place of incident, chronology, supporting evidence/facts.
3. The Internal Audit Division will receive and carry out further verification of reports that meet the requirements and criteria.
4. Reports that have been followed up and proven to be fraudulent and/or a violation of the code of ethics, both conflicts of interest and violations of law, will be immediately reported to the Board of Directors by the Internal Audit Division.
5. The Internal Audit Division will recapitulate the internal reporting and follow-up every month and report it to the Board of Directors quarterly.

Furthermore, the complaint handling results will be submitted to the management to be evaluated. This evaluation will influence the Company's internal control system improvement. If any weaknesses found, the Internal Audit Division will provide recommendations. The complaint handling is conducted to strengthen the Company's internal control system and improve the employee's awareness in order to avoid all behavior/activities that potentially cause loss and obstruct the Company's operations.

## Kriteria Pelaporan

Kriteria pelaporan adalah sebagai berikut:

1. *Fraud*
2. Pelanggaran kode etik
3. Pelanggaran benturan kepentingan
4. Pelanggaran hukum

## Perlindungan terhadap Pelapor

Perlindungan terhadap pelapor adalah sebagai berikut:

1. Identitas pelapor dan pelaporan akan dirahasiakan
2. Penyampaian identitas pelapor bersifat opsional dan tidak wajib, hanya untuk keperluan komunikasi jika dibutuhkan verifikasi lebih lanjut
3. Pelapor akan memberikan keterangan mengenai laporan tanpa intimidasi

Perlindungan diberikan agar pelapor tidak merasa takut atau khawatir saat melaporkan tindakan atau peristiwa yang menyimpang di dalam Perusahaan.

Pelapor yang terbukti terlibat dalam tindakan pelanggaran/kecurangan akan diberikan sanksi khusus sesuai kebijakan Direksi.

## Pelanggaran Kode Etik

Pada 2021, Perusahaan menerima 8 laporan tentang potensi atau dugaan pelanggaran kode etik. Ketujuh laporan tersebut telah selesai diinvestigasi dan 1 laporan sedang dalam proses investigasi oleh Divisi Audit Internal.

## Reporting Criteria

Reporting criteria are as follows:

1. *Fraud*
2. Violation of the code of ethics
3. Violation of conflict of interest
4. Violation of Law

## Protection for the Whistleblower

Protection for the whistleblower is regulated through the followings:

1. The identity of the whistleblower and the report will be kept confidential
2. Submission of the identity of the whistleblower is optional and not mandatory, only for communication purposes if further verification is required
3. The whistleblower will provide information regarding the report without intimidation

Protection is provided so that the whistleblower does not feel afraid or worried when reporting deviant actions or events within the Company.

Whistleblowers who are proven to be involved in acts of violation/fraud will be given special sanctions according to the policy of the Board of Directors.

## Violation of Code of Conduct

In 2021, the Company received 8 reports of potential or suspected violations of the code of ethics. The seven reports have been investigated and 1 report is currently under investigation by the Internal Audit Division.



## PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERUSAHAAN (ESOP/MSOP)

### Employee and/or Management Share Ownership Program by the Company (ESOP/MSOP)

Hingga 2021, BCA Finance bukan merupakan perusahaan terbuka sehingga tidak melakukan penawaran umum atas saham Perusahaan kepada publik. Dengan demikian, Perusahaan tidak memiliki program kepemilikan saham, baik oleh karyawan maupun manajemen.

Until 2021, BCA Finance is a non-public company so it does not conduct a public offering of the Company's shares to the public. Thus, the Company does not have a share ownership program, either by employees or management.

## KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI ATAS PERUSAHAAN LAIN

### Share Ownership of the Board of Commissioners and Directors of Other Companies

Kebijakan kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi berlaku sejak awal bergabung dengan Perusahaan yang melekat pada persyaratan dan kriteria nominasi kandidat. Kebijakan suksesi anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA Finance mensyaratkan kepemilikan saham tidak melebihi 25 persen dari modal disetor pada perusahaan terbuka.

The share ownership policy for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors applies from the start of joining the Company which is attached to the requirements and criteria for nomination of candidates. The succession policy for members of the Board of Commissioners and Board of Directors of BCA Finance requires share ownership not to exceed 25 percent of the paid-up capital in public companies.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA Finance yang menjabat pada tahun buku 2021 tercatat tidak memiliki saham atas perusahaan terbuka.

All members of the Board of Commissioners and Directors of BCA Finance who are serving in the 2021 financial year are listed as not having shares in public companies.



VISION OF BCA FINANCE

# DELIVERING THE BEST VALUE

## 05 Laporan Keberlanjutan Sustainability Report

Menjadi perusahaan terkemuka  
dalam industri pembiayaan di  
Indonesia yang memberikan NILAI  
TERBAIK kepada para *stakeholders*.

To become the leading company in financing  
industry in Indonesia delivering the BEST VALUES  
to our *stakeholders*.





# STRATEGI KEBERLANJUTAN

## Sustainability Strategy



**Bagi BCA Finance, keberlanjutan adalah pendekatan ideal bagi sebuah bisnis untuk menciptakan, memaksimalkan, dan memberikan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan.**

For BCA Finance, sustainability is the ideal approach for a business to create, maximize, and deliver value to all stakeholders, from an economic, social, and environmental perspective.

Sebagai pelaku industri keuangan berkelanjutan, Perusahaan berupaya menciptakan pertumbuhan berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Bagi BCA Finance, keberlanjutan adalah pendekatan ideal bagi sebuah bisnis untuk menciptakan, memaksimalkan, dan memberikan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

As a player in the sustainable finance industry, the Company strives to create sustainable growth by aligning economic, social, and environmental interests. For BCA Finance, sustainability is the ideal approach for a business to create, maximize, and deliver value to all stakeholders, from an economic, social, and environmental perspective.

Sejalan dengan pemahaman tersebut, Perusahaan memperhatikan pengelolaan risiko secara menyeluruh, baik dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, untuk mengurangi dampak negatif dari operasional Perusahaan. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Perusahaan untuk memberikan NILAI TERBAIK kepada seluruh pemangku kepentingan.

In line with this understanding, the Company pays attention to overall risk management, both from an economic, social, and environmental perspective, to reduce the negative impact of the Company's operations. This is in line with the Company's vision and mission to provide the BEST VALUE to all stakeholders.



## Tujuan

Dalam menerapkan praktik keuangan berkelanjutan, Perusahaan fokus pada beberapa tujuan berikut:

1. Mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam seluruh kegiatan operasional Perusahaan
2. Memastikan tersedianya pembiayaan berkelanjutan termasuk untuk kegiatan usaha berwawasan lingkungan
3. Meningkatkan kompetensi dan keterampilan internal untuk menerapkan keuangan berkelanjutan

## Strategi

Dalam menerapkan strategi keuangan berkelanjutan, Perusahaan mengedepankan beberapa prinsip, yakni investasi bertanggung jawab, strategi dan praktik berkelanjutan, pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup, tata kelola, keterbukaan komunikasi, inklusivitas, pengembangan sektor unggulan prioritas, serta koordinasi dan kolaborasi.

Terkait strategi keberlanjutan Perusahaan, sampai saat ini Perusahaan telah menetapkan program berkelanjutan jangka pendek dan jangka panjang.

### Program 1 Tahun

Dalam program 1 tahun, BCA Finance menerapkan konsep Going Green at Office yang bertujuan mengurangi pemakaian sumber daya alam dan menekan biaya operasional.

Tahun ini merupakan tahun kedua penerapan program keberlanjutan BCA Finance. Selain menerapkan Going Green at Office, BCA Finance juga menambahkan fungsi kerja Sustainable Financing pada struktur organisasi dan melakukan pengembangan kapasitas internal mengenai keuangan berkelanjutan.

### Program 5 Tahun

Dalam program 5 tahun, BCA Finance berencana menerapkan pembiayaan berkelanjutan yang diwujudkan melalui program pembiayaan mobil berkelanjutan.

## Purpose

In implementing sustainable finance practices, the Company focuses on the following objectives:

1. Integrate environmental, social, and economic aspects in all operational activities of the Company.
2. Ensure the availability of sustainable financing, including for environmentally sound business activities.
3. Improve internal competence and skills to implement sustainable finance

## Strategy

In implementing a sustainable finance strategy, the Company puts forward several principles, namely responsible investment, sustainable strategies and practices, social and environmental risk management, governance, open communication, inclusiveness, development of priority leading sectors, as well as coordination and collaboration.

Regarding the Company's sustainability strategy, until now the Company has established a short-term and long-term sustainability program.

### 1 Year Program

In the 1-year program, BCA Finance applies the Going Green at Office concept which aims to reduce the use of natural resources and reduce operational costs.

This year is the second year of BCA Finance sustainability program implementation. In addition to Going Green at Office implementation, BCA Finance also added the work function of Sustainable Financing to the organizational structure and carried out internal capacity development regarding sustainable finance.

### 5 Year Program

In the 5-year program, BCA Finance plans to implement sustainable financing which is realized through a sustainable car financing program.



Aspek Aspect	Strategi Strategy	Unit Kerja Working Unit
Produk/Product	Diversifikasi Portofolio Pembiayaan: 1. Mobil (Ramah Lingkungan) 2. Konsumen (Usaha Ramah Lingkungan) Diversification of Financing Portfolio: 1. Cars (Environmentally Friendly) 2. Consumers (Environmentally Friendly Business)	Corporate Marketing & Credit
Operasional/Operational	Efisiensi penggunaan sumber daya alam Efficient use of natural resources	General Services
Sumber Daya Manusia/ Human Resources	Pembentukan unit kerja yang bertanggung jawab atas pelaksanaan penerapan pembiayaan berkelanjutan Establishment of a working unit responsible for implementing sustainable financing	Human Capital Management
Kebijakan/Policy	Menyesuaikan kebijakan-kebijakan yang ada dengan penerapan pembiayaan berkelanjutan Adjusting existing policies with the implementation of sustainable financing	Business Process
Manajemen Risiko/Risk Management	Mengelola risiko dengan memperhitungkan risiko ekonomi, sosial, dan lingkungan Managing risks by taking into account economic, social, and environmental risks	Risk Management
Perencanaan & Pelaporan/ Planning & Reporting	Menyusun dan menyerahkan laporan keberlanjutan kepada Otoritas Jasa Keuangan Prepare and submit a sustainability report to the Financial Services Authority	Corporate Planning



# IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

## Sustainability Performance Overview

### Rp Kinerja Ekonomi/Economic Performance

Kuantitas Pembiayaan Baru/New Financing Quantity			
	2021	2020	2019
Mobil baru/New Car	15.578.888	9.262.242	19.944.000
Mobil bekas/Used Car	8.874.436	6.143.642	13.296.000
Lainnya/Others	-	202.709	-
Sewa Pembiayaan/Leasing	72.751	65.318	107.413
Kinerja Keuangan/Financial Overview			
Pendapatan/Revenue	3.372.169	3.138.952	3.752.305
Laba Bersih/Net Profit	1.702.317	1.220.390	1.712.750
Kuantitas Pembiayaan Baru Ramah Lingkungan/Quantity of Environmentally Friendly New Financing			
Low Cost Green Car/ LCGC	1.867.107	1.256.048	2.970.991
Hybrid (Bensin & Listrik)/(Gas & Power)	121.815	71.374	-
Listrik (Power)	33.685	8.939	-

(dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)

### Kinerja Lingkungan Hidup/Environment Performance

Intensitas/Intensity	Satuan/Unit	2021	2020	2019
Energi/Energy	GJ/ton	16.661	18.032	19.685
Air/Water	m <sup>3</sup> /ton	79.856	87.089	93.911
Kertas/Paper	Rim/Ream	29.660	27.721	N/A*

### Kinerja Sosial/Social Performance

Kegiatan/Activity	Satuan/Unit	2021	2020	2019
Beasiswa/Energy	Orang/Person	161	218	291
Donor Darah/Blood Donation	Orang/Person	N/A*	N/A*	N/A*
Kecelakaan Kerja/Work Accident	Orang/Person	0	0	0
Pengaduan dan Sanksi terkait Aspek Sosial dan Lingkungan/ Complaints and Sanctions related to the Social or Environment Aspects	Rupiah	0	0	0

**Catatan/Notes:**

\*) Data tidak tersedia/Data is unavailable



# PROFIL PERUSAHAAN

## Company Profile

### Visi, Misi, Dan Nilai Perusahaan

Informasi ini dapat dilihat pada Bab Profil di Laporan Tahunan BCA Finance 2021.

### Vision, Mission, And Corporate Values

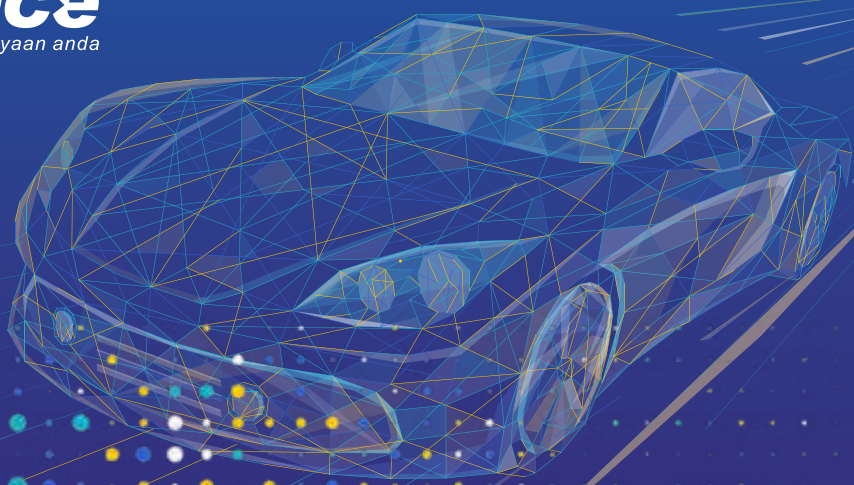
This information can be seen in the Profile Chapter of the 2021 BCA Finance Annual Report.

### Informasi Perusahaan

Informasi ini dapat dilihat pada Bab Profil di Laporan Tahunan BCA Finance 2021.

### Company Information

This information can be seen in the Profile Chapter of the 2021 BCA Finance Annual Report.



### Skala Usaha

Informasi ini sudah diuraikan pada Bab Profil dan Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen di Laporan Tahunan BCA Finance 2021.

### Business Scale

This information has been described in the Profile Chapter and Management Discussion and Analysis Chapter in the 2021 BCA Finance Annual Report.

# PENJELASAN DIREKSI

## The Board Of Directors' Message



### Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Kami bersyukur telah berhasil melalui tahun 2021 dengan pencapaian yang baik. Hal ini tidak lepas dari fondasi kuat yang dibangun melalui bisnis berkelanjutan untuk memberikan nilai TERBAIK bagi seluruh pemangku kepentingan dalam jangka panjang.

### Dear Esteemed Shareholders and Stakeholders,

We are grateful to have made it through 2021 with good achievements. This is inseparable from the strong foundation built through sustainable business to provide the BEST value for all stakeholders in the long term.

### Kebijakan Strategi Keberlanjutan

Perusahaan menerapkan nilai keberlanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan yang tercantum dalam POJK No. 51/POJK.03/2017 dan mengadaptasinya ke dalam program keberlanjutan jangka pendek 1 tahun (Going Green at Office) dan jangka panjang 5 tahun (pembiayaan mobil berkelanjutan). Dalam mewujudkan visi keuangan berkelanjutan ini, Perusahaan menyusun langkah strategis, yaitu: mempersiapkan fondasi keuangan berkelanjutan, membangun budaya keuangan berkelanjutan di internal Perusahaan, dan mengembangkan portofolio pembiayaan berkelanjutan.

### Sustainability Strategy Policy

The Company applies the value of sustainability in accordance with the principles of sustainable finance as stated in POJK No. 51/POJK.03/2017 and adapting it into a short term 1 year (Going Green at Office) and 5 year long term (sustainable car financing) program. In realizing this vision of sustainable finance, the Company has prepared strategic steps, namely: preparing the foundation for sustainable finance, building a sustainable finance culture within the Company, and developing a sustainable financing portfolio.



## Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pada 2021, Perusahaan berhasil merealisasikan Aksi Keuangan Berkelanjutan, yakni program Going Green at Office, penambahan fungsi kerja Sustainable Financing pada struktur organisasi, dan pengembangan kapasitas internal mengenai keuangan berkelanjutan.

## Strategi Pencapaian Target

Melihat komitmen yang semakin kuat dari seluruh regulator, pelaku industri, masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya terhadap aspek keberlanjutan, Perusahaan yakin penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan di sektor pembiayaan akan semakin baik di tahun mendatang. Terlebih dengan upaya terus menerus Perusahaan untuk menyosialisasikan keuangan berkelanjutan di internal Perusahaan.

Dengan landasan yang kokoh dan kerja sama yang solid, Direksi bersama dengan Penanggung Jawab Aksi Keuangan Berkelanjutan mempersiapkan rencana kerja untuk mewujudkan Aksi Keuangan Berkelanjutan Perusahaan sesuai dengan prospek usaha Perusahaan di masa depan.

## Penutup

Direksi mengapresiasi seluruh organ Perusahaan yang konsisten mewujudkan visi keberlanjutan Perusahaan meski di tengah pandemi Covid-19. Semoga ini bisa menjadi bekal dalam upaya pencapaian target strategi jangka panjang Perusahaan, yakni pembiayaan mobil berkelanjutan.

Akhir kata, saya mewakili jajaran Direksi mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris dan segenap karyawan serta mitra kerja atas pencapaian kinerja yang baik sepanjang 2021. Begitu juga kepada pemegang saham, konsumen, dan masyarakat yang telah bersama-sama ambil bagian dalam mendorong kehidupan yang berkelanjutan untuk kebaikan bersama.

## Sustainable Finance Application

In 2021, the Company succeeded in realizing the Sustainable Finance Action, namely the Going Green at Office program, adding the Sustainable Financing work function to the organizational structure, and developing internal capacity regarding sustainable finance.

## Target Achievement Strategy

Seeing the increasingly strong commitment from all regulators, industry players, communities and other stakeholders to the sustainability aspect, the Company believes that the implementation of Sustainable Finance Action in the financing sector will be even better in the coming year. Especially with the Company's continuous efforts to promote sustainable finance within the Company.

With a solid foundation and cooperation, the Board of Directors together with the Sustainable Finance Action Unit prepares a work plan to realize the Company's Sustainable Finance Action in accordance with the Company's business prospects in the future.

## Closing

The Board of Directors appreciates all of the Company's organs for consistently realizing the Company's vision of sustainability amidst the Covid-19 pandemic. Hopefully, this can be a motivation in the Company's efforts to achieve long-term strategic target, namely sustainable car financing.

Finally, on behalf of the Board of Directors, I would like to thank the Board of Commissioners and all employees and partners for achieving good performance throughout 2021. Likewise, shareholders, consumers, and the community who have jointly taken part in encouraging sustainable living for common good.

**RONI HASLIM**

Presiden Direktur  
President Director



# TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

## Sustainable Governance

### Struktur Tata Kelola

Dalam kerangka keuangan berkelanjutan, praktik tata kelola keberlanjutan meliputi manajemen dan operasi bisnis yang mencakup beberapa prinsip, antara lain transparansi, akuntabel, tanggung jawab, independen, profesional, serta setara dan wajar. Sesuai ketentuan dalam POJK.51/2017 tentang Aksi Keuangan Berkelanjutan, struktur tata kelola berkelanjutan di Perusahaan didukung oleh beberapa organ Perusahaan, yaitu Direksi, Dewan Komisaris, serta Corporate Secretary sebagai penanggung jawab implementasi keuangan berkelanjutan di Perusahaan.

Penjelasan mengenai komposisi dan tugas dan tanggung jawab seluruh organ tata kelola keberlanjutan dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan pada Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2021.

### Pengembangan Kompetensi

Pada 2021, Sekretaris Perusahaan mengikuti webinar Corporate Governance Officer Workshop yang diselenggarakan oleh Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) pada 28-30 Juni 2021.

### Penilaian Risiko

Dalam menerapkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, Perusahaan mengidentifikasi risiko yang mungkin menghambat realisasi rencana aksi yang telah ditetapkan untuk merumuskan upaya mitigasi masing-masing risiko demi mencapai tujuan keberlanjutan Perusahaan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, Perusahaan menyusun kerangka pengelolaan risiko, termasuk upaya mitigasinya.

Penjelasan mengenai profil risiko dan upaya mitigasi Perusahaan dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan pada Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2021. Sementara itu, profil risiko dan upaya mitigasi terkait aksi keuangan berkelanjutan masih dalam proses perumusan oleh unit usaha terkait.

### Governance Structure

In the sustainable finance framework, the Sustainable Governance practice includes management and business operations which cover several principles, such as transparency, accountability, responsibility, independence, professionalism and equality and fairness. In accordance with the provisions in POJK.51/2017 concerning Sustainable Financial Action, Sustainable Governance in the Company is supported by several Company Organs, including Board of Directors, Board of Commissioners, Risk Management Unit and Corporate Secretary as Person in Charge for Sustainable Finance Implementation in the Company.

Explanation of the composition and duties and responsibilities of all sustainability governance organs can be seen in the Corporate Governance Chapter of the Company's 2021 Annual Report.

### Competency Development

In 2021, the Corporate Secretary participated in Corporate Governance Officer Workshop webinar held by Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) on 28-30 June 2021.

### Risk Assessment

In implementing the Sustainable Finance Action Plan, the Company identifies risks that may hinder the realization of the action plans that have been determined to formulate mitigation efforts for each risk in order to achieve the Company's sustainability goals. Based on the identification results, the Company develops a risk management framework, including its mitigation efforts.

Explanation of the Company's risk profile and mitigation efforts can be seen in the Corporate Governance Chapter of the Company's 2021 Annual Report. Meanwhile, the risk profile and mitigation efforts related to sustainability financial actions are still in the process of being formulated by the relevant business units.



## Pelibatan Pemangku Kepentingan

## Stakeholders Engagement

Metode Pelibatan Engagement Method	Frekuensi Pertemuan Meeting Frequency	Topik Topics
<b>Pemegang Saham/Shareholders</b>		
RUPS/GMS	Minimal satu kali dalam setahun At least once in a year	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemantauan dan evaluasi kinerja Perusahaan</li> <li>- Penentuan pembagian dividen</li> <li>- Persetujuan laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan</li> <li>- Monitoring and evaluation of the Company's performance</li> <li>- Determination of dividend distribution</li> <li>- Approval of the Company's financial statements and annual reports</li> </ul>
<b>Regulator</b>		
Kegiatan sosialisasi Dissemination activities	Sesuai kebutuhan As required	Sosialisasi regulasi baru terkait penyusunan laporan tahunan Dissemination of new regulations related to the preparation of the annual report
<b>Karyawan/Employees</b>		
Kegiatan sosialisasi Dissemination activities	Sesuai kebutuhan As required	Sosialisasi kegiatan keberlanjutan Socialization of sustainability activities
Rapat koordinasi Coordination meeting	Sesuai kebutuhan As required	Penyusunan laporan keberlanjutan Sustainability report preparation
<b>Pelanggan/Customers</b>		
Penanganan pengaduan pelanggan Customer complaint handling	Sesuai kebutuhan pelanggan As customer's needs	Sesuai kebutuhan pelanggan As customer's needs
Survei kepuasan pelanggan Customer satisfaction survey	Minimal satu kali dalam setahun At least once in a year	Pengukuran kepuasan pelanggan atas layanan Perusahaan
Layanan informasi pembiayaan Financing information services	Sesuai kebutuhan pelanggan As customer's needs	Sesuai kebutuhan pelanggan As customer's needs

## Permasalahan yang Dihadapi

Pada 2021, Perusahaan tidak menghadapi maupun terlibat dalam permasalahan terkait penerapan keuangan berkelanjutan.

## Problems Faced

In 2021, the Company will not face or be involved in problems related to the implementation of sustainable finance.

# KINERJA KEBERLANJUTAN

## Sustainability Performance

### Membangun Budaya Berkelanjutan

Perusahaan berkomitmen untuk mengambil langkah nyata dalam menyosialisasikan dan membangun budaya berkelanjutan. Inisiasi budaya keberlanjutan di Perusahaan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam POJK 51/2017 dan dibagi ke dalam tiga aspek kinerja, yaitu: kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan hidup.

### Developing Sustainability Culture

The company is committed to taking concrete steps in socializing and building a sustainable culture. The initiation of a sustainability culture in the Company is carried out in accordance with the provisions of POJK 51/2017 and is divided into three performance aspects, namely: economic performance, social performance, and environmental performance.

## Rp Kinerja Ekonomi/Economic Performance

### Perbandingan Target dan Kinerja Pembiayaan

Informasi ini dapat dilihat pada Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen di Laporan Tahunan BCA Finance 2021.

### Target Comparison and Financing Performance

This information can be seen in the Management Discussion and Analysis Chapter of the 2021 BCA Finance Annual Report.

### Realisasi Kinerja Keuangan Berkelanjutan

### Realization of Sustainable Financial Performance

	Realisasi 2021 2021 Realization	Realisasi 2020 2020 Realization	Realisasi 2019 2019 Realization
Low Cost Green Car/ LCGC	1.867.107	1.256.048	2.970.991
Hybrid (Bensin & Listrik/Gas & Electric)	121.815	71.374	-
Listrik/Electric	33.685	8.939	-

(dalam jutaan Rupiah)(in million Rupiah)



## Kinerja Sosial/Social Performance

Perusahaan percaya keberlanjutan bisnis akan tercapai dengan menjaga hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari karyawan, konsumen, hingga masyarakat.

The company believes that business sustainability will be achieved by maintaining good relations with all stakeholders, from employees, customers, to the community.

### Komitmen kepada Karyawan

Perusahaan berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan iklim kerja yang kondusif melalui penyelenggaraan program/aktivitas yang melibatkan seluruh karyawan. Selain itu, Perusahaan juga menjamin keadilan dan kesetaraan dalam lingkungan kerja di Perusahaan. Seluruh proses yang melibatkan karyawan sejak rekrutmen, penempatan, hingga penilaian kinerja dan pengembangan kompetensi sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan yang obyektif terkait kebutuhan di unit kerja masing-masing, serta profil kompetensi individu setiap karyawan. Perusahaan tidak menoleransi praktik diskriminasi terhadap suku, agama, ras, gender, dan aspek lain yang tidak relevan dengan kinerja karyawan. Perusahaan juga tidak mempekerjakan tenaga kerja paksa maupun tenaga kerja anak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dari segi remunerasi, Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan berdasarkan penilaian hasil kinerja tahunan dan pencapaian KPI Perusahaan. Paket kompensasi dan tunjangan karyawan, meliputi gaji pokok yang dibayarkan kepada karyawan setiap akhir bulan sesuai dengan ketentuan Upah Minimum Provinsi (UMP), jaminan sosial tenaga kerja (BPJS Ketenagakerjaan) yang meliputi jaminan kematian (JK), jaminan kecelakaan kerja (JKK), dan jaminan hari tua (JHT), asuransi kecelakaan diri dan jiwa, tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya, dan bonus prestasi.

Informasi mengenai komposisi dan pengembangan kompetensi karyawan dapat dilihat pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan BCA Finance 2021.

### Commitment to Employees

The Company is committed to creating a harmonious work environment and a conducive work climate through the implementation of programs/activities that involve all employees. In addition, the Company also ensures fairness and equality in the work environment at the Company. All processes involving employees from recruitment, placement, to performance appraisal and competency development are completely based on objective considerations related to the needs of each working unit, as well as the individual competency profile of each employee. The Company does not tolerate discriminatory practices against ethnicity, religion, race, gender, and other aspects that are not relevant to employee performance. The Company also does not employ forced labor or child labor in accordance with the provisions of the legislation.

In terms of remuneration, the Company provides compensation to employees based on an annual performance assessment and the achievement of the Company's KPIs. Employee compensation and benefits package, including basic salary paid to employees at the end of each month in accordance with the provisions of the Provincial Minimum Wage (UMP), labor social security (BPJS Ketenagakerjaan) which includes death insurance, work accident insurance, pension, personal accident and life insurance, health benefits, holiday allowances, and achievement bonuses.

Information regarding the composition and development of employee competencies can be seen in the Company Profile Chapter in the 2021 BCA Finance Annual Report.



## Perbandingan Remunerasi

## Remuneration Comparison

### Kantor Pusat/Head Office

Uraian Description	Gaji Salary Karyawan Tetap Gol. Terendah Lowest Level of Permanent Employees	Upah Minimum Regional Provincial Minimum Wage	Δ (%)
2021	4.600.000	4.416.186	4,2%
2020	4.600.000	4.267.349	7,8%
2019	4.300.000	3.940.972	9,1%

(dalam Rupiah)/(in Rupiah)

### Kantor Cabang/Branch Office

Uraian Description	Gaji Salary Karyawan Tetap Gol. Terendah Lowest Level of Permanent Employees	Upah Minimum Regional Provincial Minimum Wage	Δ (%)
2021	3.200.000	1.895.000	68,9%
2020	3.200.000	1.835.000	74,4%
2019	3.000.000	1.686.000	77,9%

(dalam Rupiah)/(in Rupiah)

## Upaya Pencegahan COVID-19

Seiring merebaknya kasus Covid-19 pada 2020, Perusahaan membentuk Satuan Tugas Khusus Covid-19 (Satgas Covid-19) pada Juli 2021 berdasarkan Surat Keputusan IOM 459/HCM-IR.ER/VII/2020. Pembentukan Satgas Covid-19 ini ditujukan untuk melindungi seluruh karyawan dan pemangku kepentingan dari risiko penularan Covid-19.

Berada di bawah naungan eksekutif manajemen, Satgas Covid-19 Perusahaan dibagi menjadi dua, yakni Satgas Pusat dan Satgas Cabang. Satgas Pusat terdiri dari Deputy Director Human Capital Management (DD HCM), Industrial Relation/Employee Relation Head (IR/ER HEAD), Business Continuity Plan Team (BCP Team), General Services Department Head (GS DH). Sementara itu, Satgas Cabang terdiri dari seluruh pejabat New Car 1 Branch Manager (BM NC 1), Branch Account Solution Head (BASH), dan Branch Operation Head (BOH) seluruh cabang.

## COVID-19 Prevention Efforts

As Covid-19 cases spread in 2020, the Company established a Covid-19 Special Task Force (Satgas Covid-19) in July 2021 based on IOM Decree 459/HCM-IR.ER/VII/2020. The establishment of the Satgas Covid-19 is intended to protect all employees and stakeholders from the risk of Covid-19 transmission.

Under the auspices of the management executive, the Company's Satgas Covid-19 is divided into two, namely the Central Task Force and the Branch Task Force. The Central Task Force consists of DD HCM, IR/ER HEAD, BCP TEAM, DEPT HEAD GS. Meanwhile, the Branch Task Force consists of all BM NCI, BASH, and BOH officials from all branches.



Berikut adalah tugas dan tanggung jawab Satgas Covid-19 BCA Finance:

1. Memastikan seluruh karyawan yang bekerja di kantor menjalankan protokol kesehatan
2. Memastikan ketersediaan seluruh peralatan pendukung protokol kesehatan, terutama disinfektan dan ruang karantina
3. Melakukan pelaporan pemenuhan protokol kesehatan dan kasus positif Covid-19 kepada Dinas Kesehatan, Ketenagakerjaan, dan instansi pemerintah setempat
4. Melakukan pemantauan kondisi kesehatan karyawan Perusahaan yang teruji positif Covid-19 dan melakukan tracing kepada karyawan lain yang melakukan kontak dengan karyawan tersebut

Dalam rangka mendukung program akselerasi vaksinasi pemerintah, selama Juli-Desember 2021, Perusahaan bekerja sama dengan Bio Farma dan Kimia Farma menggelar program vaksinasi yang diikuti oleh 1.000 peserta, mencakup karyawan beserta keluarga dan mitra usaha beserta keluarga di seluruh kota cabang BCA Finance. Untuk program ini, Perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp 879.140.000,-

Selain vaksinasi, Satgas Covid-19 juga melakukan sosialisasi, penegakan, dan pemantauan protokol kesehatan, memberikan bantuan vitamin dan obat kepada karyawan pasien Covid-19, dan mengumpulkan data pendonor darah penyintas Covid-19 untuk disampaikan kepada yang membutuhkan.

## Kecelakaan Kerja

Sepanjang 2021, Perusahaan tidak mencatat adanya kecelakaan kerja atau fatalitas dalam menjalankan kegiatan operasional.

The following are the duties and responsibilities of the BCA Finance Satgas Covid-19:

1. Ensure all employees who work in the office carry out health protocols
2. Ensure the availability of all equipment supporting health protocols, especially disinfectants and quarantine rooms
3. Reporting the fulfillment of health protocols and positive cases of Covid-19 to the Health and Manpower Office as well as local government agencies
4. Monitoring the health condition of the Company's employees who tested positive of Covid-19 patients and tracing other employees who have contact with the employee

In order to support the government's vaccination acceleration program, during July-December 2021, the Company in collaboration with Bio Farma and Kimia Farma held a vaccination program which was attended by 1,000 participants, including employees and their families and business partners and their families in all BCA Finance branch cities. For this program, the Company spent Rp879,140,000.

In addition to vaccination, the Satgas Covid-19 also carries out socialization, enforcement, and monitoring of health protocols, provides vitamin and drug support to patients of Covid-19, and collects data on Covid-19 survivors blood donors to be exposed to those in need.

## Work Accident

Throughout 2021, the Company did not record any work accidents or fatalities in carrying out operational activities.



## Komitmen kepada Konsumen

Kepuasan dan kepercayaan konsumen adalah prioritas Perusahaan. Komitmen tersebut secara jelas tercantum dalam visi, misi, dan nilai Perusahaan. Atas dasar tersebut, BCA Finance senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh konsumen. Sesuai Undang-Undang No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan konsumen, BCA Finance selalu menjunjung tinggi kepercayaan konsumen dan terus berupaya melindungi hak-hak konsumen.

Untuk membina hubungan baik dan komunikasi dua arah dengan konsumen, BCA Finance menyediakan wadah pengaduan masalah produk atau layanan melalui halo BCA 1500888 dan alamat surel [customercarebcfaf@bcfaf.id](mailto:customercarebcfaf@bcfaf.id). BCA Finance juga menyediakan situs web [www.bcafinance.co.id](http://www.bcafinance.co.id) untuk memwadahi penyampaian kritik dan saran. Pada situs web tersebut, BCA Finance menyediakan informasi terkait kegiatan, produk dan layanan, dan kredit.

Seiring perubahan pola komunikasi konsumen ditambah situasi pandemi Covid-19, Perusahaan mentransformasikan layanan konsumennya ke platfor-platform digital.

### ASTARI

Transformasi layanan konsumen BCA Finance ke platform digital dimulai dengan ASTARI. Diluncurkan pada Mei 2020, ASTARI adalah chatbot layanan informasi 24/7 BCA Finance yang memberikan layanan informasi seputar BCA Finance, pengajuan kredit, dan reservasi BPKB. Menggunakan platform media sosial Whatsapp di nomor 08111027780, ASTARI juga didukung tiga human agent yang beroperasi pada hari kerja dari jam 08.45 s.d. 15.00 untuk menjawab kebutuhan yang belum terprogram dalam chatbot.

### FINA

Saat ini, Perusahaan memiliki aplikasi FINA yang dikembangkan khusus untuk mengakomodasi kebutuhan konsumen individu dan *showroom* mobil bekas. Pada pertengahan 2021, BCA Finance meluncurkan FINA Konsumen dan FINA Showroom. Melalui aplikasi FINA, konsumen dan *showroom* dapat memperoleh informasi layanan BCA Finance dengan cepat, kapan saja, dan di mana saja melalui gawainya. Saat ini, FINA Showroom hanya bisa diakses oleh *showroom* rekanan Perusahaan, namun ke depan semua *showroom* dapat mengaksesnya.

## Commitment to Customers

Customer satisfaction and trust is the Company's priority. This commitment is clearly stated in the vision, mission, and values of the Company. On this basis, BCA Finance always provides the best service for all customers. According to Law No. 8 of 1999 concerning Consumer Protection, BCA Finance always upholds consumer trust and continues to strive to protect consumer rights.

To foster good relationships and two-way communication with customers, BCA Finance provides a media for product or service complaints via halo BCA 1500888 and email address [customercarebcfaf@bcfaf.id](mailto:customercarebcfaf@bcfaf.id). BCA Finance also provides a website, [www.bcafinance.co.id](http://www.bcafinance.co.id), to accommodate the submission of criticism and suggestions. On the website, BCA Finance provides information related to activities, products and services, and credit.

Along with changes in customer communication patterns coupled with the Covid-19 pandemic situation, the Company is transforming its customer service to digital platforms.

### ASTARI

The transformation of BCA Finance's customer service to a digital platform started with ASTARI. Launched in May 2020, ASTARI is a 24/7 BCA Finance information service chatbot that provides services on BCA Finance information, credit applications, and BPKB reservations. Using the Whatsapp social media platform at number 08111027780, ASTARI is also supported by three human agents who operate weekday from 08.45 to 15.00 to answer needs that have not been programmed in the chatbot.

### FINA

Currently, the Company has a specially developed FINA application to accommodate the needs of individual customers and showrooms. In mid-2021, BCA Finance launched the FINA Konsumen and FINA Showroom. Through the FINA application, consumers and showrooms can get information on BCA Finance services quickly, anytime, and anywhere through their devices. For the FINA Showroom, currently it can only be accessed by the Company's partner showrooms, but in the future all showrooms will



## Tabel Penanganan Pengaduan di 2021/ Table of Complaint Handling in 2021

No	Jenis Transaksi Transaction Type	Selesai Completed		Dalam Proses On Process		Tidak Selesai Incomplete		Jumlah Pengaduan Total Complaints
		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	
1.	Dobel bayar/Double payment	495	100,0%	0	0%	0	0%	495
2.	Waive biaya/Waive fee	134	100,0%	0	0%	0	0%	134
3.	Pengembalian dana/Refund	114	100,0%	0	0%	0	0%	114
4.	Pengambilan BPKB - Normal/BPKB Pickup - Normal	110	100,0%	0	0%	0	0%	110
5.	Pengambilan BPKB - Reservasi/BPKB Pickup - Reservation	92	100,0%	0	0%	0	0%	92
6.	Pembayaran angsuran/Installment payment	82	100,0%	0	0%	0	0%	82
7.	Layanan BBN dan mutasi/BBN service and mutation	71	100,0%	0	0%	0	0%	71
8.	Pelunasan dipercepat/Accelerated settlement	69	98,6%	1	1,4%	0	0%	70
9.	Perbaikan Kolektibilitas SLIK OJK/Collectibility improvement SLIK OJK	67	98,5%	1	1,5%	0	0%	68
10.	Lain-lain/Others	59	100,0%	0	0%	0	0%	59
11.	Korespondensi melalui SMS/Correspondence via SMS	59	100,0%	0	0%	0	0%	59
12.	Klaim Credit Protection/Credit Protection Claim	57	100,0%	0	0%	0	0%	57
13.	Relaksasi Pembiayaan/Finance Holiday	55	100,0%	0	0%	0	0%	55
14.	Layanan PPI STNK/PPI STNK Service	42	100,0%	0	0%	0	0%	42
15.	Penanganan collection (internal)/Collection handling (internal)	35	100,0%	0	0%	0	0%	35
16.	Pembayaran lain-lain/Other payment	24	100,0%	0	0%	0	0%	24
17.	Penanganan collection (eksternal)/Collection handling	24	100,0%	0	0%	0	0%	24
18.	Layanan karyawan BCA Finance/BCA Finance employee's service	20	95,2%	1	4,8%	0	0%	21
19.	Pengiriman PPK/PPK Delivery	20	95,2%	1	4,8%	0	0%	21
20.	Penebusan barang jaminan yang sudah diamankan/Collateral redemption that has been secured	15	88,2%	2	11,8%	0	0%	17



No	Jenis Transaksi Transaction Type	Selesai Completed		Dalam Proses On Process		Tidak Selesai Incomplete		Jumlah Pengaduan Total Complaints
		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	
21.	Refund asuransi/Insurance refund	15	100,0%	0	0%	0	0%	15
22.	Data tabel angsuran pinjaman/Loan installment table data	9	100,0%	0	0%	0	0%	9
23.	Ketidakakuratan informasi debitur SLIK OJK/Inaccuracy of FSA SLIK debtor information	7	100,0%	0	0%	0	0%	7
24.	Pengambilan BPKB - RDND/BPKB Pickup - RDND	7	100,0%	0	0%	0	0%	7
25.	Klaim kendaraan hilang - normal/Lost vehicle claim - normal	5	100,0%	0	0%	0	0%	5
26.	Klaim servis kendaraan/Vehicle service claims	5	100,0%	0	0%	0	0%	5
27.	Over kredit/Over credit	5	100,0%	0	0%	0	0%	5
28.	Pemalsuan data & tanda tangan konsumen/Consumer data & signatures forgery	4	100,0%	0	0%	0	0%	4
29.	Pendaftaran & reset User Id Kontak Website/Registration & reset of website contact user ID	4	100,0%	0	0%	0	0%	4
30.	Cabut blokir/Unblocking	3	100,0%	0	0%	0	0%	3
31.	Pengajuan kredit/Credit proposal	3	100,0%	0	0%	0	0%	3
32.	Penjadwalan ulang/Reschedule	3	100,0%	0	0%	0	0%	3
33.	Pengiriman polis asuransi kendaraan/Delivery of vehicle insurance policy	2	100,0%	0	0%	0	0%	2
34.	Perbankan/Banking	2	100,0%	0	0%	0	0%	2
35.	Kemudahan menghubungi BCA Finance/Ease of contacting BCA Finance	1	100,0%	0	0%	0	0%	1
36.	Penjelasan dua pelapor atau lebih pada SLIK OJK/ Explanation of two or more reporters in OJK SLIK	1	100,0%	0	0%	0	0%	1
<b>Total</b>		<b>1720</b>	<b>99,3%</b>	<b>6</b>	<b>0,7%</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>	<b>1726</b>



## Komitmen kepada Masyarakat

Sebagai wujud kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar, Perusahaan senantiasa menunaikan kegiatan sosial bagi masyarakat, baik di bidang pendidikan, kesehatan, maupun kemanusiaan, sebagai bagian dari implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR).

### Beasiswa

Sejak 2009, BCA Finance memberikan 100 beasiswa/tahun kepada mahasiswa S1 berprestasi di PTN/PTS di seluruh Indonesia yang membutuhkan bantuan dana pendidikan. Biaya yang Perusahaan anggarkan tercatat sebesar Rp1,8 miliar/tahun.

### Donor Darah

Sejak 2011, Perusahaan konsisten menggelar program donor darah. Dalam sekali penyelenggaraan, Perusahaan menargetkan 100 kantong darah untuk disumbangkan ke Palang Merah Indonesia (PMI) dan mengeluarkan biaya sebesar Rp3.500.000.

### Bantuan Pencegahan Dan Penanganan COVID-19

Perusahaan berinisiatif membantu pasien Covid-19, mencakup karyawan beserta keluarga dan rekanan Perusahaan, sejak Maret 2020. Bantuan yang diberikan meliputi pemberian vitamin dan obat untuk penyembuhan, pemantauan kondisi perkembangan pasien, penyediaan layanan konsultasi dokter secara virtual, penyelenggaraan tes Covid-19, penyelenggaraan vaksinasi, pemberian disinfektan, dan pendataan plasma darah penyintas Covid-19.

Menggandeng pihak rumah sakit setempat, Bio Farma, Kimia Farma, sentra vaksin resmi pemerintah, serta APPI, program ini berlangsung di seluruh kantor cabang BCA Finance dengan biaya akumulasi sebesar Rp2.500.000.000.

## Commitment to Community

As part of its social concern for the surrounding environment, the Company continuously carries out social activities for the community, both in the fields of education, health, and humanity, to implement its Corporate Social Responsibility (CSR) programs.

### Scholarship

Since 2009, BCA Finance has provided 100 scholarships/year to outstanding undergraduate students in PTN/PTS throughout Indonesia who need educational funding assistance. The costs incurred by the Company are recorded at Rp1.8 billion/year.

### Blood Donors

Since 2011, the Company has consistently held a blood donation program. In one event, the Company targets 100 bags of blood to be donated to the Indonesian Red Cross (PMI). Each event costs Rp3,500,000.

### Donation Of COVID-19 Prevention And Treatment

The Company has taken the initiative to help Covid-19 patients, including employees and their families and partners, since March 2020. The assistance provided includes the provision of vitamins and drugs for healing, monitoring the patient's condition, providing doctor consultation services virtually, administering Covid-19 tests, organizing vaccination, provision of disinfectants, and data collection of blood plasma of Covid-19 survivors.

In collaboration with local hospitals, Bio Farma, Kimia Farma, the government's official vaccine center, and APPI, this program takes place in all BCA Finance branch offices with an accumulated cost of Rp2,500,000,000.



## Bantuan Kemanusiaan

Perusahaan konsisten memberikan bantuan kepada masyarakat kurang beruntung di seluruh Indonesia dalam bentuk uang tunai, pakaian, bahan makanan, bantuan kesehatan, dll. Bekerja sama dengan sejumlah yayasan, biaya yang Perusahaan keluarkan untuk program ini sebesar Rp115.000.000.

## Humanitarian Assistance

The Company consistently provides assistance to disadvantaged communities throughout Indonesia in the form of cash, clothing, food, medical assistance, etc. In collaboration with a number of foundations, the Company spent Rp115,000,000 for this program.

## Keselarasan Program dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Programs Alignment with Sustainable Development Goals

No	Material Ramah Lingkungan Eco-Friendly Material	Total Penggunaan Total Usage	Biaya yang Dikeluarkan Expenses
1.	Beasiswa/Scholarship	Rp1,8 miliar per tahun dengan kuota 100 mahasiswa per tahun Rp1.8 billion per year with a quota of 100 students per year	
2.	Donor Darah/Blood Donor	N/A*	
3.	Bantuan Kemanusiaan/Humanitarian Assistance	Rp115.000.000	
4.	Program Antikorupsi/Anti-corruption Program	Prosedur tentang benturan kepentingan, kode etik, dan anti fraud, serta whistleblowing system Procedures regarding conflicts of interest, code of ethics, and anti-fraud, as well as whistleblowing system	

**Catatan/Notes:**

\*) Data tidak tersedia/Data is unavailable



## Kinerja Lingkungan Hidup/Environment Performance

Dalam menjalankan program lingkungan hidup, BCA Finance berfokus pada upaya pelestarian lingkungan dan penghematan sumber daya di lingkungan kantor Perusahaan. Komitmen BCA Finance terhadap lingkungan hidup dituangkan dalam program Going Green at Office yang berjalan sejak 2019 di kantor pusat dan seluruh kantor cabang. Beberapa inisiatif terkait program ini, antara lain penghematan kertas, energi, dan air, serta pemilahan sampah di lingkungan operasional Perusahaan.

### Efisiensi Listrik

Berlaku di kantor pusat dan kantor cabang, inisiatif penghematan energi yang diterapkan Perusahaan, antara lain dengan mengganti lampu neon dengan lampu berjenis LED dan mematikan lampu dan AC pada saat jam istirahat di luar jam kerja normal serta di ruangan yang tidak digunakan, mematikan komputer dan alat elektronik lain yang sudah selesai digunakan sebelum pulang, dan menggunakan air seperlunya.

### Efisiensi Penggunaan Kertas

Perusahaan mentransformasikan proses bisnisnya dari manual ke digital sejak 2019. Kini, karyawan dapat memanfaatkan aplikasi digital untuk prosedur persetujuan internal. Efisiensi penggunaan kertas melalui peralihan ke aplikasi digital ini tercermin dari pengeluaran kertas Perusahaan yang tercatat jauh lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan pembiayaan baru Perusahaan sebesar 57%.

In carrying out environmental programs, BCA Finance focuses on efforts to preserve the environment and resources in the Company's office environment. BCA Finance's commitment to the environment is stated in the Going Green at Office program which has been running since 2019 at the head office and all branch offices. Several initiatives related to this program include saving paper, energy, and water, as well as segregating waste in the Company's operational environment.

### Electricity Efficiency

Applicable at the head office and branch offices, energy saving initiatives implemented by the Company include replacing fluorescent lamps with LED-type lamps and turning off lights and air conditioners during breaks outside normal working hours and in rooms that are not in use, turning off computers and other electronics device that have been used before going home, and using water as needed.

### Paper Efficiency

The Company transformed its business processes from manual to digital since 2019. Now, employees can take advantage of digital applications for internal approval procedures. The efficiency of using paper through the transition to digital applications is reflected in the Company's paper expenditure which was recorded much lower than the increase in the Company's new financing of 57%.



## Aspek Umum/General Aspect

No	Program	Biaya yang Dikeluarkan Expenses
1.	Going Green at Office	Rp8.551.378.226

## Aspek Material/Material Aspect

No	Material Ramah Lingkungan Eco-Friendly Material	Total Penggunaan Total Usage	Biaya yang Dikeluarkan Expenses
1.	Kertas/Paper	29.660 rim	Rp1.082.574.330

## Aspek Energy/Energy Aspect

No	Penggunaan Energi Energy Usage	Biaya yang Dikeluarkan Expenses
1.	Penyediaan melalui PLN/Provision through PLN	Rp6.686.217.375

## Intensitas Energi/Energy Intensity

Deskripsi Description	Satuan	2021	2020	2019
Energi/Energy	GJ/ton	16.661	18.032	19.685

## Aspek Air/Water Aspect

No	Penggunaan Air Water Usage	Biaya yang Dikeluarkan Expenses
1.	Penyediaan melalui PDAM dan air minum/Provision through PDAM and drinking water	Rp782.586.521

## Intensitas Air/Water Intensity

Deskripsi Description	Satuan	2021	2020	2019
Total air/Total water	m <sup>3</sup>	79.856	87.089	93.911

# LISTENING TO CUSTOMER

## 06 Testimoni Testimonial

Mendengarkan, memahami, dan menghargai masukan, saran, dan umpan balik dari pelanggan.

*Listen, understand, and appreciate input, suggestions, and feedback from customers.*







# TESTIMONI

## Testimonials



### Agustinus

#### Pemilik/Owner Showroom Focus Motor Mangga Dua Square, Jakarta

*Amazing...selalu memberikan pelayanan yg terbaik, itulah BCA Finance, kerja sama yg sudah terjalin selama lebih dari 10 tahun selalu memuaskan, responsif, dan cepat. Fasilitas pembiayaan *showroom financing* untuk pengusaha otomotif seperti saya sangat penting, terutama dalam kecepatan proses dan pencairan. Terima kasih BCA Finance, sukses selalu dan makin besar. God Bless.*

*Amazing...BCA Finance always provide the best service, our collaboration that has been established for more than 10 years is always satisfying, responsive, and fast. Showroom financing facilities for automotive entrepreneurs like myself are very important, especially in terms of processing and disbursement speed. Thank you BCA Finance, success always and getting bigger. God Bless.*



### Erwin Wirawan

#### Pemilik/Owner Showroom Focus Motor Pondok Indah, Jakarta

Terima kasih BCA Finance atas kerja sama yang baik selama hampir 10 tahun terakhir dengan *showroom* Autohigh. Kami puas dengan pelayanan yang baik, kecepatan proses kerja, dan profesionalisme BCA Finance. Semuanya menjadi nilai yang tak tergantikan.

Kami yakin kesuksesan *showroom* Autohigh tidak lepas dari dukungan tim BCA Finance, terutama manajemen BCA Finance yang bekerja maksimal di tengah kondisi pandemi ini. *Bravo* BCA Finance!

*Thank you BCA Finance for the good cooperation over the last 10 years with the Autohigh showroom. We are satisfied with the good service, speedy work process, and the professionalism of BCA Finance. Everything is irreplaceable.*

*We believe that the Autohigh showroom success cannot be separated from the support of BCA Finance team, especially the BCA Finance management who are working optimally in the midst of this pandemic condition. Bravo BCA Finance!*



## Lina Chandra

### Konsumen Pembiayaan Mobil Baru New Car Financing Customer Cabang/Branch WPI 2, Jakarta

Terima kasih BCA Finance. Kami sangat terbantu dengan karyawan BCA Finance yang *helpful* sehingga proses pengambilan mobil berjalan dengan baik.

Thank you BCA Finance. We were greatly assisted by helpful BCA Finance employees so that the car pick-up process went well.



STRIVING FOR EXCELLENCE

# STRETCHING GOALS

## 07 Laporan Keuangan Financial Report

Selalu memasang target di atas rata-rata, baik untuk diri sendiri maupun kelompok, dan bersikap positif dalam pencapaian target.

*Always setting a target above the average, both for yourself and the group, and be positive in achieving the target.*



**PT BCA FINANCE**

**LAPORAN KEUANGAN /  
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER/*DECEMBER* 2021 DAN/*AND* 2020**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2021  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021**

**PT BCA Finance**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Roni Haslim  
Alamat kantor : Wisma BCA Pondok Indah Lt.2  
Jl. Metro Pondok Indah No.10  
Jakarta 12310  
Alamat rumah : Jl. Niaga Hijau V/1 RT 005 RW 017  
Pondok Pinang, Kebayoran Lama,  
Jakarta Selatan  
Nomor telepon  
Jabatan : (021) 29973100  
Direktur Utama
2. Nama : Petrus Santoso Karim  
Alamat kantor : Wisma BCA Pondok Indah Lt.2  
Jl. Metro Pondok Indah No.10  
Jakarta 12310  
Alamat rumah : Jl. Petojo Utara VI/127  
RT 010 RW 003, Petojo Utara,  
Jakarta Pusat  
Nomor telepon : (021) 29973100  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BCA Finance;
2. Laporan keuangan PT BCA Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BCA Finance telah diungkapkan secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan PT BCA Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT BCA Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR  
THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT 31 DECEMBER 2021  
AND FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021**

**PT BCA Finance**

We, the undersigned:

1. Name : Roni Haslim  
Office address : Wisma BCA Pondok Indah Lt.2  
Jl. Metro Pondok Indah No.10  
Jakarta 12310  
Domicile address : Jl. Niaga Hijau V/1 RT 005 RW 017  
Pondok Pinang, Kebayoran Lama,  
Jakarta Selatan  
Phone number : (021) 29973100  
Title : President Director
2. Name : Petrus Santoso Karim  
Office address : Wisma BCA Pondok Indah Lt.2  
Jl. Metro Pondok Indah No.10  
Jakarta 12310  
Domicile address : Jl. Petojo Utara VI/127  
RT 010 RW 003, Petojo Utara,  
Jakarta Pusat  
Phone number : (021) 29973100  
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT BCA Finance;
2. The financial statements of PT BCA Finance have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT BCA Finance have been disclosed in a complete and truthful manner;  
b. The financial statements of PT BCA Finance do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT BCA Finance's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 20 Januari/ 20 January 2022

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



**Roni Haslim**  
Direktur Utama/  
President Director

**Petrus Santoso Karim**  
Direktur/  
Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT BCA FINANCE**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT BCA Finance ("Perseroan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disengaja oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

*We have audited the accompanying financial statements of PT BCA Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Management's responsibility for the financial statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Auditors' responsibility**

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*

**Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan**

WTC 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 - Indonesia.

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 51905335 / 52905050, [www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id)



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT BCA Finance tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT BCA Finance as of 31 December 2021, and its financial performance and cash flows for year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

JAKARTA,  
20 Januari/January 2022

**Jimmy Pangestu, S.E.**

(Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1124)

PT BCA FINANCE

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan kas di bank				<i>Cash on hand and in banks</i>
Kas	6	1,032	1,507	<i>Cash on hand</i>
Kas di bank - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil (2020: Rp 15)				<i>Cash in banks - net of allowance for impairment losses of Rp nil (2020: 15)</i>
- Pihak ketiga		102	120	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	6, 28	214	291,113	<i>Related party -</i>
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 576.516 (2020: Rp 554.143)				<i>Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 576,516 (2020: Rp 554,143)</i>
- Pihak ketiga	7	6,778,864	6,898,607	<i>Third parties -</i>
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 847 (2020: Rp 1.009)				<i>Finance lease receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 847 (2020: Rp 1,009)</i>
- Pihak ketiga	8	84,144	100,298	<i>Third parties -</i>
Piutang pihak berelasi	28	521,038	261,194	<i>Due from related parties</i>
Piutang lain-lain dan aset lain-lain - Pihak ketiga	9	69,282	64,901	<i>Other receivables and other assets Third parties -</i>
Beban dibayar dimuka	10, 28	31,536	45,554	<i>Prepaid expenses</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 184.704 (2020: Rp 182.816)	11	360,478	392,119	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 184,704 (2020: Rp 182,816)</i>
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 62.695 (2020: Rp 52.957)		7,544	15,812	<i>Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 62,695 (2020: Rp 52,957)</i>
Investasi dalam saham	12	442,413	405,056	<i>Investment in shares</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	16	<u>82,868</u>	<u>59,801</u>	<i>Deferred tax assets - net</i>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>8,379,515</b></u>	<u><b>8,536,082</b></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.*

PT BCA FINANCE

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Pinjaman yang diterima dan cerukan	13, 28			<i>Borrowings and overdraft</i>
- Pihak ketiga		425,085	274,660	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi		96,770	-	<i>Related parties -</i>
Beban yang masih harus dibayar	14	179,172	171,063	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak penghasilan badan	16	192,167	179,360	<i>Corporate income tax payable</i>
Utang pajak lain-lain	16	22,852	14,068	<i>Other taxes payable</i>
Utang lain-lain	17, 28			<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga		426,067	372,614	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi		399,902	380,655	<i>Related parties -</i>
Utang derivatif		-	464	<i>Derivative liabilities</i>
Utang obligasi - setelah dikurangi beban emisi obligasi ditangguhkan sebesar Rp 851 (2020: Rp 2.179)	15	497,149	655,821	<i>Bonds payable - net of deferred bonds issuance costs of Rp 851 (2020: Rp 2,179)</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	29	<u>33,063</u>	<u>29,720</u>	<i>Post-employment benefits obligations</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u><b>2,272,227</b></u>	<u><b>2,078,425</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 10.000 (nilai penuh) per saham				<i>Share capital - par value at Rp 10,000 (full amount) per share</i>
Modal dasar - 300.000.000 saham				<i>Authorised capital - 300,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 100.000.000 saham	18	1,000,000	1,000,000	<i>Issued and fully paid - 100,000,000 shares</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		6,501	8,102	<i>Remeasurements of defined benefit obligation - net</i>
Surplus revaluasi aset tetap	11	16,914	16,914	<i>Revaluation surplus of fixed assets</i>
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		8,021	10,107	<i>Share of other comprehensive income of associates</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya		131,000	107,000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		<u>4,944,852</u>	<u>5,315,534</u>	<i>Unappropriated</i>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<u><b>6,107,288</b></u>	<u><b>6,457,657</b></u>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><b>8,379,515</b></u>	<u><b>8,536,082</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.*

PT BCA FINANCE

**LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>INCOME</b>
Pendapatan pembiayaan konsumen	20	2,683,550	2,633,649	Consumer financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	21, 28	12,309	16,898	Financing lease income
Denda dan pendapatan lain-lain	22, 27, 28	597,267	433,022	Penalty and other income
Penerimaan atas piutang yang dihapusbukukan	7	16,869	11,623	Recovery of receivables previously written-off
Laba penjualan aset tetap	11	3,818	1,205	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan bunga	23, 28	9,530	9,539	Interest income
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	12, 28	<u>52,643</u>	<u>33,016</u>	Share of net profit of associated entities
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<u>3,375,986</u>	<u>3,138,952</u>	<b>TOTAL INCOME</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan	25, 28, 29	(500,150)	(494,428)	Salaries, allowances and employee benefits
Beban umum dan administrasi	26, 28	(423,941)	(441,988)	General and administrative expenses
Beban bunga	13, 15, 24, 28	(57,303)	(129,702)	Interest expense
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6, 7, 8, 12	(147,666)	(421,735)	Provision for impairment losses on receivables
Penyusutan aset tetap	11	(65,871)	(75,411)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi perangkat lunak		<u>(9,738)</u>	<u>(12,200)</u>	Amortisation of software
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<u>(1,204,669)</u>	<u>(1,575,464)</u>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		2,171,317	1,563,488	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	16			<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
Kini		(491,613)	(367,313)	Current
Tangguhan		<u>22,614</u>	<u>24,215</u>	Deferred
		<u>(468,999)</u>	<u>(343,098)</u>	
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<u>1,702,318</u>	<u>1,220,390</u>	<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	29	(2,053)	(4,123)	Remeasurements of post-employment benefits
Manfaat pajak penghasilan terkait penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		452	1,342	Income tax benefit relating to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	11	-	-	Revaluation surplus of fixed assets
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi, setelah pajak		<u>(2,086)</u>	<u>10,107</u>	Share of other comprehensive income of associate, net of tax
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>(3,687)</u>	<u>7,326</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF INCOME TAX</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<u>1,698,631</u>	<u>1,227,716</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM - DASAR/DILUSIAN</b> (dinyatakan dalam Rupiah penuh)	19	<u>17,023</u>	<u>12,204</u>	<b>EARNINGS PER SHARE - BASIC/DILUTED</b> (expressed in full amount of Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BCA FINANCE

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti – bersih/	Surplus	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Remeasurements of defined benefit obligation- net	revaluasi aset tetap/Revaluation surplus of fixed assets	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020		<u>1.000.000</u>	<u>10.883</u>	<u>16.914</u>	<u>73.000</u>	<u>4.923.624</u>	<u>6.024.421</u>	Balance as of 1 January 2020
Dampak penerapan PSAK 71 - bersih		-	-	-	-	(26,497)	(26,497)	Impact on implementation SFAS 71 - net
Dampak penerapan PSAK 71 atas entitas asosiasi - bersih		-	-	-	-	2,017	2,017	Impact on implementation SFAS 71 of associate - net
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah dampak penerapan PSAK 71</b>		<u>1.000.000</u>	<u>10.883</u>	<u>16.914</u>	<u>73.000</u>	<u>4.899.144</u>	<u>5.999.941</u>	<b>Balance as of 1 January 2020 after impact on SFAS 71</b>
Laba bersih		-	-	-	-	1,220,390	1,220,390	Net income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		-	(2,781)	-	-	-	(2,781)	Remeasurements of defined benefit obligation - net
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	12	-	-	-	-	10,107	10,107	Share of other comprehensive income of associate
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaan	18	-	-	-	34,000	(34,000)	-	Appropriated retained earnings
Pembagian dividen tunai	18	-	-	-	-	(770,000)	(770,000)	Distribution of cash dividends
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2020</b>		<u>1.000.000</u>	<u>8.102</u>	<u>16.914</u>	<u>107.000</u>	<u>5.325.641</u>	<u>6.457.657</u>	<b>Balance as of 31 December 2020</b>
Laba bersih		-	-	-	-	1,702,318	1,702,318	Net income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		-	(1,601)	-	-	-	(1,601)	Remeasurements of defined benefit obligation - net
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	12	-	-	-	-	(2,086)	(2,086)	Share of other comprehensive income of associate
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaan	18	-	-	-	24,000	(24,000)	-	Appropriated retained earnings
Pembagian dividen tunai	18	-	-	-	-	(2,049,000)	(2,049,000)	Distribution of cash dividends
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2021</b>		<u>1.000.000</u>	<u>6.501</u>	<u>16.914</u>	<u>131.000</u>	<u>4.952.873</u>	<u>6.107.288</u>	<b>Balance as of 31 December 2021</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BCA FINANCE

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Konsumen				Customers
Pembiayaan konsumen		30,001,994	32,445,569	Consumer financing
Sewa pembiayaan		89,903	125,092	Financing lease
Transaksi kerjasama pembiayaan bersama <i>without recourse</i>		20,944,495	13,636,595	Transactions of joint financing cooperation without recourse
Denda, administrasi dan lain-lain		611,208	448,802	Penalty, administration and others
Bunga		9,517	9,498	Interest
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Pembiayaan konsumen		(24,492,158)	(15,786,660)	Consumer financing
Sewa pembiayaan		(72,751)	(65,318)	Financing leases
Transaksi kerjasama pembiayaan bersama <i>without recourse</i> dengan bank		(23,828,576)	(25,579,388)	Transactions of joint financing cooperation without recourse with bank
Pembayaran beban umum dan administrasi, beban gaji dan imbalan karyawan serta beban lainnya		(896,198)	(934,369)	Payments for general and administrative expenses, salaries and employee benefits and other expenses
Pembayaran pajak penghasilan		(469,397)	(205,999)	Payments for income taxes
Pembayaran pajak lain-lain		(149,508)	(120,887)	Payment for other taxes
Pembayaran beban bunga		(52,576)	(133,552)	Payments for interest expenses
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<u>1,695,953</u>	<u>3,839,383</u>	<b>Net cash flow provided by operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	11	10,461	6,072	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan investasi pada saham	12	-	(2,700)	Acquisition of investment in shares
Perolehan aset tetap	11	(30,436)	(27,505)	Acquisition of fixed assets
Perolehan perangkat lunak		(1,469)	(11,285)	Acquisition of intangible assets
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<u>(21,444)</u>	<u>(35,418)</u>	<b>Net cash used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penambahan utang bank		5,175,000	25,771,898	Proceeds from additional bank loans
Pembayaran utang bank		(4,950,038)	(27,621,421)	Payment of bank loans
Pembayaran utang obligasi	15	(160,000)	(842,000)	Payments of bonds payable
Pembayaran dividen tunai	18	(2,049,000)	(770,000)	Payments of cash dividends
Beban penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah		(3,584)	(1,063)	Bonds and medium-term notes issuance costs
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>		<u>(1,987,622)</u>	<u>(3,462,586)</u>	<b>Net cash used in financing activities</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<u>(313,113)</u>	<u>341,379</u>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>		<u>292,740</u>	<u>(48,639)</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>		<u><u>(20,373)</u></u>	<u><u>292,740</u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR</b>
<b>Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:</b>				<b>For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents at the end of the year comprise of the following:</b>
Kas dan kas di bank	6	1,348	292,740	Cash on hand and in banks
Cerukan	13	(21,721)	-	Overdraft
<b>Jumlah</b>		<u><u>(20,373)</u></u>	<u><u>292,740</u></u>	<b>Total</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum Perseroan**

PT BCA Finance ("Perseroan") awalnya didirikan dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 dan berdasarkan Akta Notaris Winanto Wiryomartani, S.H., No. 41 tanggal 7 Maret 1981.

Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7324-HT.01.01.TH.83 tanggal 11 November 1983 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 15, Tambahan No. 187 tanggal 21 Februari 1984. Nama Perseroan telah diubah berdasarkan Akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 25 tanggal 7 Maret 2005 menjadi PT BCA Finance. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.C-08091.HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 47 Tambahan No. 6142 tanggal 14 Juni 2005.

Anggaran Dasar Perseroan mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan dengan Akta Notaris No. 34 tanggal 9 April 2020 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami, Sarjana Hukum, Magister Humaniora, Magister Kenotariatan, mengenai perubahan pasal 3 ayat 1 Anggaran Dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU.0029717.AH.01.02.Tahun.2020 tanggal 15 April 2020.

Entitas induk yang juga merupakan pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"). Pemegang Saham Pengendali Terakhir ("PSPT") Perseroan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

Pada tanggal 14 September 1995, Perseroan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 441/KMK.017/1995. Izin usaha tersebut diperbaharui dengan Keputusan Menteri Keuangan No. KEP 034/KM.5/2006 tanggal 20 Februari 2006. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan maka Perseroan dapat melakukan kegiatan dalam bidang pembiayaan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**1. GENERAL**

**a. Establishment and general information of the Company**

PT BCA Finance (the "Company") was originally established under the name of PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 Year 1970 and based on the Notarial Deed No. 41 of Winanto Wiryomartani, S.H., dated 7 March 1981.

The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7324-HT.01.01.TH.83 dated 11 November 1983 and was published in Supplement No. 187 to the State Gazette No. 15 dated 21 February 1984. The Company's name was changed to PT BCA Finance based on the Notarial Deed No. 25 dated 7 March 2005 of F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. C-08091.HT.01.04.TH.2005 dated 28 March 2005 and was published in Supplement No. 6142 to the State Gazette No. 47 dated 14 June 2005.

The Company's Articles of Association were amended several times. The last amendment was covered in the Notarial Deed No. 34 dated 9 April 2020 of Christina Dwi Utami, Sarjana Hukum, Magister Humaniora, Magister Kenotariatan, concerning the change in the article 3 verse 1 of the Company's article of association, about the intentions and objectives and business activities. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU.0029717.AH.01.02.Tahun.2020 dated 15 April 2020.

The parent entity which also the controlling shareholder of the Company within the group is PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"). The ultimate controlling shareholders of the Company are Mr. Robert Budi Hartono and Mr. Bambang Hartono.

On 14 September 1995, the Company obtained its licence to become a financing institution based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 441/KMK.017/1995. The license is amended by the Minister of Finance's Decision No. KEP-034/KM.5/2006 dated 20 February 2006. Under this licence and based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is allowed to engage in financing activities.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum Perseroan (lanjutan)**

Aktivitas yang sedang dijalankan Perseroan selama periode pelaporan meliputi pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang. Perseroan memulai operasi komersialnya sejak tanggal 7 Maret 1981.

Perseroan berkedudukan di Jakarta Selatan. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah, Lantai 2, Jl. Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta 12310.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perseroan mempunyai 71 kantor cabang, 3 kantor perwakilan pemasaran, 3 kantor perwakilan *collection* dan 1 kantor perwakilan pemasaran dan pelayanan yang berlokasi di Jabodetabek, Bandung, Cirebon, Karawang, Tasikmalaya, Jember, Denpasar, Yogyakarta, Kediri, Makassar, Malang, Medan, Pekanbaru, Purwokerto, Samarinda, Semarang, Solo, Sukabumi, Surabaya, Palembang, Padang, Lampung, Jambi, Tegal, Balikpapan, Batam, Manado, Banjarmasin, Pontianak, Bengkulu, Kudus, Cilegon, Cakranegara, Banda Aceh, Kendari, Palangkaraya, Palu, Bukittinggi, Madiun, Lubuklinggau, Pangkalpinang, Gorontalo, Pematangsiantar, Kupang, Gresik, Sampit, Pare-Pare, Duri, Muarabungo, Magelang, Probolinggo, Banyuwangi, Cilacap, Pekalongan, Kebumen, Lhokseumawe, Mojokerto, Tuban, Pamekasan, Baturaja, Rantau Prapat, Purwakarta, Pangkalan Bun, Belitung and Jayapura (tidak diaudit).

**b. Penawaran umum obligasi Perseroan**

Sejak tahun 2003, Perseroan telah beberapa kali menerbitkan obligasi yang ditawarkan kepada publik dan obligasi tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Obligasi-obligasi yang telah diterbitkan oleh Perseroan sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment and general information of the Company (continued)**

The Company's activities during the reporting period include consumer financing, leasing and factoring. The Company started its commercial operations on 7 March 1981.

The Company is domiciled in South Jakarta. The Company's head office is located at Wisma BCA Pondok Indah, 2nd Floor, Jl. Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta 12310.

As of 31 December 2021, the Company has 71 branch offices, 3 marketing representative offices, 3 collection point offices and 1 marketing representative and service point office which are located in Jabodetabek, Bandung, Cirebon, Karawang, Tasikmalaya, Jember, Denpasar, Yogyakarta, Kediri, Makassar, Malang, Medan, Pekanbaru, Purwokerto, Samarinda, Semarang, Solo, Sukabumi, Surabaya, Palembang, Padang, Lampung, Jambi, Tegal, Balikpapan, Batam, Manado, Banjarmasin, Pontianak, Bengkulu, Kudus, Cilegon, Cakranegara, Banda Aceh, Kendari, Palangkaraya, Palu, Bukittinggi, Madiun, Lubuklinggau, Pangkalpinang, Gorontalo, Pematangsiantar, Kupang, Gresik, Sampit, Pare-Pare, Duri, Muarabungo, Magelang, Probolinggo, Banyuwangi, Cilacap, Pekalongan, Kebumen, Lhokseumawe, Mojokerto, Tuban, Pamekasan, Baturaja, Rantau Prapat, Purwakarta, Pangkalan Bun, Belitung and Jayapura (unaudited).

**b. Public offering of the Company's bonds**

Since 2003, the Company has issued several bonds to the public and those bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The bonds issued by the Company up to 31 December 2021 were as follows:

<b>Nama obligasi/ Bond's name</b>	<b>Tahun penerbitan/ Year of issuance</b>	<b>Nilai nominal/ Nominal amount</b>	<b>Tingkat suku bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum</b>	<b>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</b>	<b>Skedul pembayaran bunga/ Interest payment schedule</b>
Obligasi Berkelanjutan I BCA					
Finance - Tahap I/BCA Finance					
Continuous Bonds I - Phase I:					
- Seri/Series A	2012	650,000	6.35%	14 Mei/May 2013	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series B	2012	200,000	7.35%	9 Mei/May 2014	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series C	2012	250,000	7.60%	9 Mei/May 2015	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series D	2012	600,000	7.70%	9 Mei/May 2016	Triwulan/Quarterly

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Penawaran umum obligasi Perseroan (lanjutan)

b. Public offering of the Company's bonds  
(continued)

Obligasi-obligasi yang telah diterbitkan oleh Perseroan sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The bonds issued by the Company up to 31 December 2021 were as follows: (continued)

Nama obligasi/ Bond's name	Tahun penerbitan/ Year of issuance	Nilai nominal/ Nominal amount	Tingkat suku bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Skedul pembayaran bunga/ Interest payment schedule
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance - Tahap II/BCA Finance Continuous Bonds I - Phase II:					
- Seri/Series A	2013	750,000	6.50%	24 Juni/June 2014	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series B	2013	350,000	7.50%	14 Juni/June 2016	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series C	2013	200,000	7.60%	14 Juni/June 2017	Triwulan/Quarterly
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance - Tahap III/BCA Finance Continuous Bonds I - Phase III:					
- Seri/Series A	2014	225,000	9.00%	7 April/April 2015	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series B	2014	275,000	10.00%	27 Maret/March 2017	Triwulan/Quarterly
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap I/BCA Finance Continuous Bonds II - Phase I:					
- Seri/Series A	2015	438,000	8.25%	30 Maret/March 2016	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series B	2015	140,000	8.50%	20 Maret/March 2017	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series C	2015	422,000	9.00%	20 Maret/March 2018	Triwulan/Quarterly
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II/BCA Finance Continuous Bonds II - Phase II:					
- Seri/Series A	2016	1,000,000	7.45%	1 Juli/July 2017	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series B	2016	250,000	8.15%	20 Juni/June 2019	Triwulan/Quarterly
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I/BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I:					
- Seri/Series A	2019	842,000	6.75%	12 November/ November 2020	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series B	2019	160,000	7.10%	5 November/ November 2021	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series C	2019	498,000	7.80%	5 November/ November 2022	Triwulan/Quarterly

Pada bulan Mei 2012, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2012" dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.700.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Bapepam-LK pada tanggal 1 Mei 2012 berdasarkan Surat Keputusan No. S-5093/BL/2012.

In May 2012, the Company offered to the public "BCA Finance Continuous Bonds I with Fixed Interest Rates Phase I Year 2012" with a nominal value of Rp 1,700,000 which became effective on 1 May 2012 based on the Decision Letter No. S-5093/BL/2012 of the Chairman of Bapepam-LK.

Pada bulan Juni 2013, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2013" dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.300.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Bapepam-LK pada tanggal 1 Mei 2012 berdasarkan Surat Keputusan No. S-5093/BL/2012.

In June 2013, the Company offered to the public "BCA Finance Continuous Bonds I with Fixed Interest Rates Phase II Year 2013" with a nominal value of Rp 1,300,000 which became effective on 1 May 2012 based on the Decision Letter No. S-5093/BL/2012 of the Chairman of Bapepam-LK.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran umum obligasi Perseroan (lanjutan)**

Pada bulan Maret 2014, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2014" dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Bapepam-LK pada tanggal 1 Mei 2012 berdasarkan Surat Keputusan No. S-5093/BL/2012.

Pada bulan Maret 2015, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2015" dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.000.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 12 Maret 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. S-99/D.04/2015.

Pada bulan Juni 2016, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2016" dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.250.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 12 Maret 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. S-99/D.04/2015.

Pada bulan Oktober 2019, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2019" dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.500.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 23 Oktober 2019 berdasarkan Surat Keputusan No.S-150/D.04/2019.

**c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Pemantau Risiko Perseroan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<b>Dewan Komisaris</b>		
Presiden Komisaris	: Henry Koenaiifi*)	Jacobus Sindu Adisuwono**)
Komisaris	: David Hamdan	David Hamdan
Komisaris Independen	: Sulistiyowati	Sulistiyowati
<b>Direksi</b>		
Presiden Direktur	: Roni Haslim	Roni Haslim
Direktur	: Petrus Santoso Karim	Petrus Santoso Karim
Direktur	: Amirdin Halim	Amirdin Halim
Direktur	: Sugito Lie	Sugito Lie
Direktur	: Lim Handoyo	Lim Handoyo
<b>Komite Audit</b>		
Ketua	: Sulistiyowati	Sulistiyowati
Anggota	: Rita Tjahjadi	Mendari Handaya
Anggota	: Neneng Santoso	Neneng Santoso

\*) Pengangkatan efektif pada tanggal 6 Juli 2021.

\*\*) Diberhentikan dari jabatan secara hormat pada tanggal 6 Juli 2021.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Public offering of the Company's bonds (continued)**

In March 2014, the Company offered to the public "BCA Finance Continuous Bonds I with Fixed Interest Rates Phase III Year 2014" with a nominal value of Rp 500,000 which became effective on 1 May 2012 based on the Decision Letter No. S-5093/BL/2012 of the Chairman of Bapepam-LK.

In March 2015, the Company offered to the public "BCA Finance Continuous Bonds II with Fixed Interest Rates Phase I Year 2015" with a nominal value of Rp 1,000,000 which became effective on 12 March 2015 based on the Decision Letter No. S-99/D.04/2015 of the Chairman of Financial Services Authority ("OJK").

In June 2016, the Company offered to the public "BCA Finance Continuous Bonds II with Fixed Interest Rates Phase II Year 2016" with a nominal value of Rp 1,250,000 which became effective on 12 March 2015 based on the Decision Letter No. S-99/D.04/2015 of the Chairman of Financial Services Authority ("OJK").

In October 2019, the Company offered to the public "BCA Finance Continuous Bonds III with Fixed Interest Rates Phase I Year 2019" with a nominal value of Rp 1,500,000 which became effective on 23 October 2019 based on the Decision Letter No. S-150/D.04/2019 of the Chairman of Financial Services Authority ("OJK").

**c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee**

As of 31 December 2021 and 2020, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Risk Monitoring Committee was as follows:

	2021	2020
<b>Board of Commissioners</b>		
Presiden Commissioner	: Henry Koenaiifi*)	Jacobus Sindu Adisuwono**)
Commissioner	: David Hamdan	David Hamdan
Independent Commissioner	: Sulistiyowati	Sulistiyowati
<b>Board of Directors</b>		
President Director	: Roni Haslim	Roni Haslim
Director	: Petrus Santoso Karim	Petrus Santoso Karim
Director	: Amirdin Halim	Amirdin Halim
Director	: Sugito Lie	Sugito Lie
Director	: Lim Handoyo	Lim Handoyo
<b>Audit Committee</b>		
Chairman	: Sulistiyowati	Sulistiyowati
Member	: Rita Tjahjadi	Mendari Handaya
Member	: Neneng Santoso	Neneng Santoso

Appointment effective on 6 July 2021 \*)

Respectfully dismissed from the office on 6 July 2021 \*\*)

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Pemantau Risiko Perseroan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2021	2020
<b><u>Komite Nominasi dan Remunerasi</u></b>		
Ketua	Sulistiyowati	Sulistiyowati
Anggota	David Hamdan	Rita Tjahjadi
Anggota	Rusiliana Kornelius	Rusiliana Kornelius
Anggota	Meivita Andriani	-
<b><u>Komite Pemantau Risiko</u></b>		
Ketua	Sulistiyowati	Sulistiyowati
Anggota	Neneng Santoso	Neneng Santoso
Anggota	Ninik Indrajati	Ninik Indrajati

**1. GENERAL (continued)**

**c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee (continued)**

As of 31 December 2021 and 2020, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Risk Monitoring Committee was as follows: (continued)

	2021	2020
<b><u>Nomination and Remuneration Committee</u></b>		
Chairman	Sulistiyowati	Sulistiyowati
Member	David Hamdan	Rita Tjahjadi
Member	Rusiliana Kornelius	Rusiliana Kornelius
Member	Meivita Andriani	-
<b><u>Risk Monitoring Committee</u></b>		
Chairman	Sulistiyowati	Sulistiyowati
Member	Neneng Santoso	Neneng Santoso
Member	Ninik Indrajati	Ninik Indrajati

**d.** Sekretaris Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Mahendra Gautama.

**e.** Kepala Divisi Audit Internal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Michael Dapto.

**f.** Pada tanggal 31 Desember 2021, Perseroan mempunyai 3.258 karyawan (2020: 2.886 orang karyawan (tidak diaudit)).

**g.** Personil manajemen kunci Perseroan mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

**d.** The Corporate Secretary as of 31 December 2021 and 2020 was Mahendra Gautama.

**e.** The Head of Internal Audit Division as of 31 December 2021 and 2020 was Michael Dapto.

**f.** As of 31 December 2021, the Company had 3,258 employees (2020: 2,886 employees (unaudited)).

**g.** Key management personnel of the Company consist of members of Boards of Commissioners and Directors.

**2. DASAR PENYUSUNAN**

**a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan Perseroan telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK (sejak 1 Januari 2013, OJK telah mengambil alih fungsi dari Bapepam-LK) No. KEP- 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

**b.** Direksi Perseroan menyetujui laporan keuangan untuk diterbitkan pada tanggal 20 Januari 2022.

**c. Dasar pengukuran**

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual (kecuali laporan arus kas) dan berdasarkan konsep nilai perolehan kecuali tanah dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar.

**2. BASIS OF PREPARATION**

**a. Statement of compliance**

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") as issued by the Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants and Bapepam and LK Regulation No.VIII.G.7. Attachment of the Chairman of Bapepam-LK degree (since 1 January 2013, OJK takes over the function of Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Entities".

**b.** The Company's Board of Directors approved the financial statements for issuance on 20 January 2022.

**c. Basis of measurement**

The financial statements are prepared on the accrual basis (except for the statement of cash flow) and under the historical cost conventions except for land and financial asset and liability which have been measured at fair value.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)**
**d. Laporan arus kas**

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Cerukan bank yang jatuh tempo segera dan merupakan bagian tak terpisah dari manajemen kas Perseroan dilaporkan sebagai komponen setara kas untuk tujuan penyusunan laporan arus kas.

**e. Mata uang fungsional dan penyajian**

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Kecuali dinyatakan khusus, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

**f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi**

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

**g. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi - Ikatan Akuntansi Indonesia telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021 sebagai berikut:

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. BASIS OF PREPARATION (continued)**
**d. The statement of cash flows**

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. Bank overdraft that are repayable on demand and form an integral part of the Company's cash management is included as a component of cash equivalents for the purpose of the statement of cash flows.

**e. Functional and presentation currency**

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency. Except otherwise specified, financial information has been presented in millions of Rupiah.

**f. Use of judgments, estimates and assumptions**

The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- the application of accounting policies;
- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;
- the reported amounts of income and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 5.

**g. Changes to statements of financial accounting standards and interpretation of statement of financial accounting standards**

The Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants and the Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountant has issued new SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) which are effective as at 1 January 2021 as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)**
**g. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi - Ikatan Akuntansi Indonesia telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021 sebagai berikut: (lanjutan)

- Penyesuaian tahunan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 13 "Properti Investasi";
- Penyesuaian tahunan PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset";
- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf";
- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" tentang Definisi Bisnis;
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 110 "Akuntansi Sukuk";
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 111 "Akuntansi Wa'd";
- Amendemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan" tentang Pengakuan dan Pengukuran (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan" tentang Pengungkapan (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi" (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 73 "Sewa" (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 73 "Sewa" (Konsesi sewa terkait COVID-19).

Perseroan telah menganalisis penerapan standar akuntansi yang disebutkan di atas dan penerapan tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain.

**a. Aset dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan kas di bank, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang pihak berelasi, piutang lain-lain dan aset lain-lain, aset derivatif dan investasi dalam saham.

Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari pinjaman yang diterima dan cerukan, beban yang masih harus dibayar, utang lain-lain, utang sewa pembiayaan, liabilitas derivatif, dan utang obligasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. BASIS OF PREPARATION (continued)**
**g. Changes to statements of financial accounting standards and interpretation of statement of financial accounting standards (continued)**

The Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants and the Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountant has issued new SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) which are effective as at 1 January 2021 as follows: (continued)

- Annual improvements to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements";
- Annual improvements to SFAS 13 "Investment Property";
- Annual improvements to SFAS 48 "Impairment of Assets";
- SFAS 112 "Accounting for Wakaf (Endowments)";
- Amendment to SFAS 22 "Business Combination" related to Definition of a Business;
- Annual improvements to SFAS 110 "Sukuk Accounting";
- Annual improvements to SFAS 111 "Wa'd Accounting";
- Amendment to SFAS 55 "Financial Instruments" related to Recognition and Measurement (IBOR Reform Batch 2);
- Amendment to SFAS 60 "Financial Instruments" related to Disclosures (IBOR Reform Batch 2);
- Amendment to SFAS 62 "Insurance Contracts" (IBOR Reform Batch 2);
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments" (IBOR Reform Batch 2);
- Amendment to SFAS 73 "Lease" (IBOR Reform Batch 2);
- Amendment to SFAS 73 "Lease" (COVID-19 related lease concession).

The Company has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards do not result in substantial changes to the Company's accounting policies and have no significant impact to the Company's financial statements.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements, unless otherwise specified.

**a. Financial assets and liabilities**

The Company's financial assets consist of cash on hand and banks, consumer financing receivables, finance lease receivables, factoring receivables, due from related parties, other receivables and other assets, derivative asset and investment in shares.

The Company's financial liabilities consist of borrowings and overdraft, accrued expenses, other payables, obligations under finance lease, derivative liabilities, and bonds payable.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**a.1. Klasifikasi**

Sesuai dengan PSAK 71, Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perseroan telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

**Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")**

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perseroan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perseroan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perseroan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Financial assets and liabilities (continued)**

**a.1. Classification**

In accordance with SFAS 71, the Company classifies its financial assets in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and
- those to be measured at amortised cost.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

**Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI")**

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**a.1. Klasifikasi (lanjutan)**

**Penilaian model bisnis**

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perseroan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Perseroan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perseroan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perseroan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Financial assets and liabilities (continued)**

**a.1. Classification (continued)**

**Business model assessment**

*Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.*

*The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).*

*Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:*

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

*Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**a.1. Klasifikasi (lanjutan)**

**Penilaian model bisnis (lanjutan)**

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/conscious.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Perseroan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

**a.2. Pengakuan dan pengukuran**

Pada pengakuan awal, Perseroan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perseroan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Perseroan mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Financial assets and liabilities (continued)**

**a.1. Classification (continued)**

**Business model assessment (continued)**

The targeting operating model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Company can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

**a.2. Recognition and measurement**

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Company classifies its debt instruments:

- Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**a.2. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)**

Instrumen utang (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perseroan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Perseroan mengklasifikasikan instrumen utangnya: (lanjutan)

- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam keuntungan/(kerugian) lainnya. dalam periode kemunculannya.
- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI): Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Financial assets and liabilities (continued)**

**a.2. Recognition and measurement  
(continued)**

Debt instrument (continued)

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Company classifies its debt instruments: (continued)

- *Fair value through profit or loss: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other gains/(losses) in the period in which it arises.*
- *Fair value through other comprehensive income (FVOCI): Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other gains/(losses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains and losses and impairment expenses in other expenses.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**a.2. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)**

Instrumen ekuitas (lanjutan)

Perseroan selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Perseroan telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Perseroan untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

**a.3. Penghentian pengakuan**

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perseroan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perseroan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Financial assets and liabilities (continued)**

**a.2. Recognition and measurement  
(continued)**

Equity instrument (continued)

The Company subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Company's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the Company's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognised in other gain/(losses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

**a.3. Derecognition**

The Company derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any rights and obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognised as a separate asset or liability.

The Company derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions where the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognises the asset if the Company does not retain control over that asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**a.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)**

Perseroan juga menghentikan pengakuan aset keuangan tertentu pada saat Perseroan menghapusbukukan saldo aset keuangan yang dianggap tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dilakukan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

**a.4. Modifikasi aset keuangan**

Perseroan terkadang melakukan renegotiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari pinjaman kepada konsumen. Saat ini terjadi, Perseroan menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Perseroan melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor-faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam;
- Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman di mana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan;
- Perubahan signifikan dari suku bunga; atau
- Perubahan mata uang pinjaman.

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegotiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Perseroan juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan di mana renegotiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Financial assets and liabilities (continued)**

**a.3. Derecognition (continued)**

The Company also derecognises certain financial assets when it writes off balances of the financial assets deemed to be uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written off in the current period are recorded by adjusting the allowance accounts. Collection or recovery of financial assets written off in the previous period are recorded as other income.

**a.4. Modification of financial assets**

The Company sometimes renegotiates or otherwise modifies the contractual cash flows of loans to customers. When this happens, the Company assesses whether or not the new terms are substantially different to the original terms. The Company does this by considering, among others, the following factors:

- If the borrower is in financial difficulty whether the modification merely reduces the contractual cash flows to amounts the borrower is expected to be able to pay;
- Significant extension of the loan term when the borrower is not in financial difficulty;
- Significant change in the interest rate; or
- Change in the currency the loan is denominated in.

If the terms are substantially different, the Company derecognises the original financial asset and recognises a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset. The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Company also assesses whether the new financial asset recognised is deemed to be credit-impaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in profit or loss as a gain or loss on derecognition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**
**a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**
**a.4. Modifikasi aset keuangan (lanjutan)**

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegotiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Perusahaan menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

**a.5. Saling hapus**

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

**a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan**

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses* ("ECL") 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Perseroan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**
**a. Financial assets and liabilities (continued)**
**a.4. Modification of financial assets  
(continued)**

If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Company recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognises a modification gain or loss in profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.

**a.5. Offsetting**

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable rights to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

**a.6. Identification and measurement of impairment for financial assets**

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

*Expected Credit Losses* ("ECL") are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *hold to collect/hold to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. *Expected credit losses* are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

The Company primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan  
nilai aset keuangan (lanjutan)**

**a. Probability of Default ("PD")**

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana konsumen mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

**b. Loss Given Default ("LGD")**

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perseroan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan *workout period* 12 bulan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan

**c. Exposure at Default ("EAD")**

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

**Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan  
(Stage 1)**

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Financial assets and liabilities (continued)**

**a.6. Identification and measurement of  
impairment for financial assets (continued)**

**a. Probability of Default ("PD")**

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

**b. Loss Given Default ("LGD")**

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets with workout period 12 months, and taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

**c. Exposure at Default ("EAD")**

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

**12 month expected credit losses  
(Stage 1)**

Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a twelve month basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan  
nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan  
(Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Perseroan menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

Akun-akun dengan 30 hari tunggakan ("DPD") dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas piutang yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Financial assets and liabilities (continued)**

**a.6. Identification and measurement of  
impairment for financial assets (continued)**

**Significant increase in credit risk  
(Stage 2)**

*If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in expected credit loss. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.*

*The Company uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:*

*Accounts that are 30 days past due ("DPD") are considered to have experienced a significant increase in credit risk.*

*An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired receivables (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan  
nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan  
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Kriteria kuantitatif

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 60 hari atas pokok.

Kriteria kualitatif

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang telah dihapusbukukan dan mengalami proses *credit settlement*.

Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana konsumen kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut berdasarkan pertimbangan manajemen. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode rata-rata kontrak aset keuangan (44 bulan).

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Financial assets and liabilities (continued)**

**a.6. Identification and measurement of  
impairment for financial assets  
(continued)**

**Credit impaired (or defaulted) exposures  
(Stage 3)**

Quantitative criteria

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 60 days past due.

Qualitative criteria

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are written off and has been proceed as credit settlement.

Financial assets are also considered to be credit impaired where the customers are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset based on management's judgement. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the average life and the contractual term of the financial asset (44 months).

For assets measured at amortized cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**a.7. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perseroan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Financial assets and liabilities (continued)**

**a.7. Fair value measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if the quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.*

*If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.*

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognised in the statement of profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**a.7. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perseroan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perseroan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

**b. Kas dan kas di bank**

Kas dan kas di bank terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

**c. Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan**

**c.1. Piutang pembiayaan konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang ditambah/(dikurangi) biaya/(pendapatan) transaksi yang belum di amortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah biaya transaksi yang timbul pertama kali dan pendapatan administrasi proses pembiayaan yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut dan akan diakui sebagai biaya atau pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan jika terdapat, keuntungan yang timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Financial assets and liabilities (continued)**

**a.7. Fair value measurement (continued)**

Fair values reflect the credit risk of the financial instruments and include adjustments to take into account the credit risk of the Company and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or valuation model uncertainties, to the extent that the Company believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

**b. Cash on hand and in banks**

Cash on hand and cash in banks consist of cash on hand and cash in banks not pledged as collaterals for bank loans nor restricted.

**c. Consumer financing and finance leases receivables**

**c.1. Consumer financing receivables**

Consumer financing receivables are receivables plus/(minus) unamortised transaction cost/(income) and minus unearned consumer financing income and allowance for impairment losses of consumer financing receivables.

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognised as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

Unamortised transaction cost (income) are financing administration income and transaction costs which are incurred at the first time the financing agreement is signed and directly attributable to consumer financing and will be recognised as cost or income over the term of the contract using effective interest method of the related consumer financing receivable.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain, if any, is recognised in the current year profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**c. Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan (lanjutan)**

**c.1. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)**

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

**c.2. Piutang sewa pembiayaan**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Aset berupa piutang sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

**d. Pembiayaan bersama**

Dalam pembiayaan bersama *without recourse* Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Consumer financing and finance leases  
receivables (continued)**

**c.1. Consumer financing receivables  
(continued)**

Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 150 (one hundred fifty) days and based on management review of individual case. Recoveries from receivables previously written-off are recognised as other income upon receipt.

**c.2. Finance lease receivables**

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

Lease are classified as finance leases if such leases transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the lease assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the leased assets.

Assets held under finance lease receivables are recognised in the statement of financial position at an amount equal to the net investment in the leases. Receipts from lease receivables are treated as repayments of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattern reflecting constant periodic rate of return on the Company's net investment as lessor in the finance leases.

Finance leases receivables will be written-off when they are overdue for more than 150 (one hundred fifty) days and based on management review of individual case. Recoveries from receivables previously written-off are recognised as other income upon receipt.

**d. Joint financing**

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as consumer financing income over the term of the contract using effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**e. Pembiayaan bersama**

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perseroan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perseroan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

**f. Tagihan anjak piutang**

Tagihan anjak piutang *with recourse* merupakan jumlah piutang setelah dikurangi pendapatan pembiayaan anjak piutang yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan anjak piutang yang belum diakui, diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif (Catatan 3a).

**g. Instrumen keuangan derivatif**

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

**h. Investasi dalam saham**

Penyertaan saham terdiri dari investasi pada entitas asosiasi dan penyertaan lainnya.

Investasi pada entitas asosiasi merupakan penyertaan saham Perseroan dengan kepemilikan 20% (dua puluh persen) sampai dengan 50% (lima puluh persen), baik dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, dan mempunyai pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas bahwa entitas tidak memiliki pengaruh signifikan, dan dicatat menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah atau dikurangi dengan bagian Perseroan atas laba atau rugi entitas asosiasi sejak tanggal perolehan, dikurangi dengan dividen yang diterima. Nilai tercatat investasi diturunkan nilainya untuk mengakui penurunan nilai permanen dari masing-masing investasi. Kerugian yang timbul dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**e. Joint financing**

All joint financing agreements entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the statement of financial position (net approach). Consumer financing income is presented in the statement of profit or loss after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

**f. Factoring receivables**

Factoring receivables with recourse are stated at the outstanding balance less the unearned factoring income and the allowance for impairment losses.

The unearned factoring income is recognised as income over the period of the contract, using effective interest method (Note 3a).

**g. Derivative financial instrument**

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date of which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Fair values are obtained from quoted market prices in active markets, including recent market transactions. All derivatives are carried as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

**h. Investment in shares**

Investment in shares consists of investment in associated entities and other investments.

Investments in associated entity represent investment in shares where the Company has direct or indirect ownership interest of 20% (twenty percent) to 50% (fifty percent), and has the ability to exercise significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case, and is accounted for using the equity method. Based on this method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's proportionate share in the net income or loss of the associated entity from the date of acquisition less any dividends subsequently received. The carrying amount of the investments is written-down to recognise any permanent decline in value of the individual investments. Any write-down is recognised in current year profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**h. Investasi dalam saham (lanjutan)**

Pengaruh signifikan Perseroan terhadap suatu entitas asosiasi dibuktikan dengan keikutsertaan Perseroan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional suatu aktivitas ekonomi entitas asosiasi, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan-kebijakan tersebut.

Penyertaan lainnya merupakan penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% (dua puluh persen), nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang. Penyertaan lainnya termasuk kelompok instrumen keuangan.

**i. Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**h. Investment in shares (continued)**

*The significant influence of the Company to an associated entity is evidenced by the participation of the Company to participate in the financial and operating policy decisions of a associated entity's economic activity, but does not control or joint control over those policies.*

*Other investments represent investment in shares where the Company has ownership interest of less than 20% (twenty percent), do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments. Other investments are included as financial instruments.*

**i. Taxation**

*The tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.*

*The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at reporting. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation.*

*Deferred income tax is recognised, using the liability method, on temporary differences arising from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.*

*Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.*

*Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.*

*Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority, on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle the balance on a net basis.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**
**j. Aset tetap**

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Pada tahun 2018, Perseroan mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "Surplus Revaluasi Aset Tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi. Ketika aset revaluasi dijual, nilai yang terdapat dalam ekuitas dipindahkan ke laba ditahan.

Bangunan dan prasarana disusutkan dengan metode garis lurus, sedangkan kelas aset tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) selama estimasi masa manfaat aset tetap tersebut, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	<i>Building and improvements</i>
Kendaraan bermotor	8	<i>Motor vehicles</i>
Perlengkapan dan peralatan kantor	4 & 8	<i>Furnitures, fixtures and office equipments</i>

Tanah tidak disusutkan.

Untuk semua aset tetap, Perseroan menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan dan disusutkan.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya (tidak digunakan lagi atau dijual), maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**
**j. Fixed assets**

*Fixed assets are initially recognised at acquisition cost. Acquisition cost includes expenditures directly attributable to bring the assets for its intended use. Except for land subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.*

*In 2018, the Company has changed its accounting policy related to subsequent measurement after initial measurement for land category from cost model to revaluation model. Change in accounting policy is applied prospectively.*

*Land is stated in fair value, based on valuation by an independent public appraiser that is registered OJK. Valuation for the land is performed by qualified appraiser. Increase in carrying amount from land revaluation is credited as "Revaluation Surplus of Fixed Assets" in Other Comprehensive Income. Decrease that reverse previously recognised surplus for the same assets is charged as "Revaluation Surplus of Fixed Assets" in Other Comprehensive Income, other decrease in carrying amount is charged at profit and loss. When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.*

*Building and improvements are depreciated using the straight line method, while other classes of fixed assets are depreciated using the double declining balance method over the estimated useful lives of the assets, as follows:*

*Land is not depreciated.*

*For all fixed assets, the Company has determined residual values to be nil for the calculation of depreciation.*

*Normal repair and maintenance costs are charged to profit or loss during the year in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalised to the respective fixed assets and depreciated.*

*When fixed assets are derecognised (retired or disposed of), their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognised in the current year statement of profit or loss.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**j. Aset tetap (lanjutan)**

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan dan diterapkan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dan rugi penurunan nilai aset diakui pada laba rugi.

**k. Aset takberwujud - perangkat lunak**

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah empat tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

**l. Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali**

Pada saat konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka jaminan atas kendaraan dititipkan dalam pengawasan Perseroan. Piutang pembiayaan konsumen tersebut dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih, yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait dikurangi penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada saat terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan, Perseroan memfasilitasi konsumen untuk menjual kendaraan yang dijamin dengan fidusia untuk keperluan penyelesaian piutang. Selisih lebih antara hasil penjualan dengan utang bersih konsumen merupakan hak dari konsumen. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali dibebankan ke dalam laba rugi pada saat terjadi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**j. Fixed assets (continued)**

At each reporting date, the residual values, useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed, if required, will be adjusted and applied in accordance with the requirement of prevailing financial accounting standards.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount and the impairment loss is recognised in profit or loss.

**k. Intangible asset - software**

Software is initially recognised at acquisition cost. After initial recognition, intangible assets are measured using cost model, stated at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortisation is recognised in the statement of profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is four years.

Amortisation method, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted, if appropriate.

**l. Receivables from collateral vehicles reinforced**

In case of consumers can not fulfill their obligations, the collateral vehicles are placed under the Company's authority. The consumer financing receivables are stated at net realisable value, which is carrying value of related consumer financing receivables deducted for allowance for impairment losses.

In case of default, the Company facilitates the consumer to sell the collateral vehicles under fiducia arrangement for the purpose of recovering the outstanding receivables. Differences between the proceeds from sales of vehicles and the outstanding receivables if positive are to be refunded to consumers. If negative, are charged to the current year profit or loss.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of receivables from collateral vehicles reinforced are charged as part of profit or loss when incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**m. Beban dibayar dimuka**

Beban dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**n. Utang obligasi**

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dan dikurangi beban emisi yang belum diamortisasi. Beban yang berkaitan langsung dengan utang obligasi dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih obligasi yang diterbitkan tersebut.

Beban emisi diamortisasi selama jangka waktu obligasi yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**o. Imbalan kerja**

**Imbalan kerja jangka pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

**Imbalan pasca-kerja**

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan UU cipta kerja No. 11/2020, PP 35/2021 dan peraturan perseroan tentang imbalan pasca kerja ("IPK") (2020: UU 13/2003).

Perseroan menerapkan PSAK No. 24: Imbalan Kerja.

Kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset neto dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi. Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian akuntansi yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lainnya pada tahun dimana keuntungan/(kerugian) aktuarial terjadi.

Perseroan telah memiliki program pensiun iuran pasti yang mana Perseroan membayar iuran ke dana pensiun lembaga keuangan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan tetap yang diterima karyawan yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perseroan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terutang.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**m. Prepaid expenses**

Prepaid expenses are amortised over the periods of benefits using the straight-line methods.

**n. Bonds payable**

Bonds issued are presented at nominal value and net of unamortised bonds issuance costs. Cost related directly to bonds issuance are deducted from the proceeds of the bonds issued.

Issuance costs are amortised over the period of the bonds using the effective interest method.

**o. Employee benefits**

**Short-term employees' benefits**

Short-term employees' benefits are recognised when they are owed to the employees based on an accrual method.

**Post-employment benefits**

Long term and post-employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with the Job Creation Act No. 11/2020, PP35/2021 and Company Regulations regarding Post-Employment Benefits ("IPK") (2020: UU No. 13/2003).

The Company applies SFAS No. 24: Employee Benefits.

The obligation for post-employment benefits recognised in the statement of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

When the post-employment benefits change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past services by employees is charged or credited to profit or loss. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognised immediately in the profit or loss.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognised to other comprehensive income or expense in the year when such actuarial gains/(losses) occur.

The Company also has a defined contribution pension program where the Company pays contributions to a financial institution pension plan which is calculated at a certain percentage of fixed income of employees who meet the Company's criteria. The contributions are charged to the profit or loss as they become payable.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**o. Imbalan kerja (lanjutan)**

**Pesangon pemutusan kontrak kerja**

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon ketika Perseroan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

**p. Modal saham**

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

**q. Laba per saham**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (pembilang) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (penyebut) dalam suatu tahun.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Perseroan.

**r. Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan bunga dan beban bunga**

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan administrasi dari konsumen dan komisi dari asuransi kendaraan bermotor ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu pinjaman menggunakan metode suku bunga efektif sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen.

Pengakuan beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima dan beban emisi efek utang yang diterbitkan ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima dan efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Employee benefits (continued)**

**Termination benefits**

Termination benefits are payable when the employment of an employee is terminated before the normal retirement age. The Company recognises termination benefits when it demonstrates its commitment to terminate the employment of employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is remote. Benefits falling due more than 12 months after the statement of financial position date are discounted to reflect its present value.

**p. Share capital**

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

**q. Earnings per share**

Earnings per share are computed by dividing net income or loss attributed to the shareholders of parent entity (numerator) with the weighted average number of outstanding shares (denominator) during the year.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by the Company.

**r. Consumer financing income, interest income and interest expenses**

Consumer financing income, financing leases income, interest income and interest expense are recognised using the effective interest method.

Administration income from customers and commissions from the insurance of motor vehicles are deferred and recognised as income over the period of the loans using effective interest method as part of consumer financing income.

Upfront fees related to the borrowings and debt securities issued issuance costs are deferred and amortised over the terms of the related borrowings and debt securities issued using the effective interest method and are recorded as part of interest expense and financing charges.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**r. Pendapatan pembiayaan konsumen,  
pendapatan bunga dan beban bunga (lanjutan)**

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh *fees* dan *costs* lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

**s. Pendapatan denda**

Pendapatan denda keterlambatan dikenakan jika konsumen terlambat membayar angsuran yang telah jatuh tempo, sedangkan penalti dikenakan jika konsumen melakukan pelunasan kontrak pembiayaan dipercepat.

Pendapatan denda keterlambatan dan penalti diakui pada saat denda keterlambatan dan penalti diterima.

**t. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional Perseroan (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Laba atau rugi selisih kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada tanggal pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah *Reuters*, mengikuti kurs tengah yang digunakan oleh entitas induk, BCA, masing-masing sebesar Rp 14.253 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 14.050 (dalam Rupiah penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Consumer financing income, interest income  
and interest expenses (continued)**

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and costs paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

**s. Penalty income**

Late charges are charged if the consumers are late in making the installment payments that are due, while penalties are charged if the consumers early settle the financing contracts.

Late charges and penalty income are recognised when the late charges and penalty income are received.

**t. Translation of transactions in foreign currencies**

Transactions in foreign currencies are translated to the Company's functional currency (Rupiah) at the rates of exchange prevailing at the transaction date. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to Rupiah at the exchange rates at the reporting date.

The foreign currency gain or loss on monetary items is the difference between amortised cost at Rupiah at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortised cost measured in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at reporting date.

As of 31 December 2021 and 2020, the exchange rates used are *Reuters' middle rates*, following the middle rates used by the parent entity, BCA, Rp 14,253 (in full amount Rupiah) and Rp 14,050 (in full amount Rupiah), respectively for 1 United States Dollar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**u. Transaksi sewa**

Pada tanggal permulaan kontrak, Perseroan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perseroan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perseroan harus menilai apakah:

- Perseroan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perseroan memiliki hak ini ketika Perseroan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Perseroan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Perseroan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perseroan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Lease transaction**

*At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:*

- *Short term lease; and*
- *Low value asset*

*To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:*

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Company has the right to operate the asset;*
  2. *The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

*The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortized over the straight-line method throughout the lease term.*

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.*

*Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.*

*The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the statement of financial position.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**u. Transaksi sewa (lanjutan)**

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perseroan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perseroan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Perseroan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perseroan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perseroan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perseroan menerapkan PSAK 16, "Aset tetap".

**Modifikasi sewa**

Perseroan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

**v. Segmen operasi**

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

Perseroan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis.

Perseroan menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Lease transaction (continued)**

*If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.*

*The Company analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Lease", except if landrights substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".*

**Leases modification**

*The Company account for a leases modification as a separate leases if both:*

- *the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

**v. Operating segments**

*Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.*

*The Company manages its business activities and identifies its segments reported based on product categories and geographic area.*

*The Company determines and presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**w. Transaksi dengan pihak berelasi**

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- i. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
  - b. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
  - c. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
  - a. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - b. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - c. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - d. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - e. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
  - f. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (i);
  - g. orang yang diidentifikasi, dalam butir (i) (a) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan berdasarkan persyaratan usaha pada umumnya dan telah disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Semua transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 28 atas laporan keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**w. Transactions with related parties**

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with the SFAS 7 "Related Party Disclosures", the meaning of related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- i. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - a. has control or joint control over the reporting entity;
  - b. has significant influence over the reporting entity; or
  - c. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.
- ii. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
  - a. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
  - b. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
  - c. both entities are joint ventures of the same third party;
  - d. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
  - e. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
  - f. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (i);
  - g. a person identified in (i) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties which are conducted based on commercial terms and agreed by both parties, whereby such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the Note 28 to the financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**a. Pendahuluan dan gambaran umum**

Risiko utama dari instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perseroan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perseroan dalam mengukur dan mengelola risiko.

**Kerangka manajemen risiko**

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perseroan, Perseroan telah berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Perseroan. Direksi telah membentuk Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perseroan di masing-masing area tertentu.

Kebijakan manajemen risiko Perseroan ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, untuk menetapkan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perseroan, melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur yang telah ditetapkan, mempunyai tujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami peran dan tanggung jawabnya.

Komite Audit Perseroan yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perseroan dibantu oleh Departemen Internal Audit. Departemen Internal Audit secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perseroan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

**a. Introduction and overview**

*The main risks arising from the Company's financial instruments are:*

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

*This note presents information about the Company's exposure to each of the above risks, the Company's objectives, policies and processes for measuring and managing risks.*

**Risk management framework**

*Financing sector is much affected by risks originating from both internal and external factors. To enhance the Company's performance, the Company has tried to manage various risks as best as possible by applying risk management.*

*The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Company's risk management framework. The Board has established the Risk Management Department, which is responsible for developing and monitoring the Company's risk management policies in their specified areas.*

*The Company's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to established limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through its training and established standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.*

*The Company's Audit Committee which reports to the Board of Commissioners is responsible for monitoring compliance with the risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Company. The Company's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit Department. Internal Audit Department undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Company's Audit Committee.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak lawan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Untuk memastikan bahwa penurunan kualitas kredit terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dimitigasi melalui pelaksanaan strategi remediasi.

Perseroan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain melakukan penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perseroan juga telah memiliki pengendalian internal yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara terus menerus melakukan pemantauan dan analisa terhadap kualitas asetnya.

Manajemen risiko kredit yang diterapkan Perseroan adalah sebagai berikut:

**i. Prinsip kehati-hatian**

Dalam memberikan pembiayaan kredit, Perseroan menerapkan beberapa proses penilaian kredit.

**ii. Manajemen penagihan**

Dalam rangka memperkuat manajemen penagihan, Perseroan telah menyediakan *call center* dan *payment points* untuk lebih meningkatkan pelayanan dan menyediakan layanan akses yang lebih mudah bagi pelanggannya. Semua usaha tersebut ditujukan untuk menjaga rasio kredit bermasalah di tingkat yang dapat diterima.

**iii. Pengawasan internal yang kuat**

Perseroan memiliki Departemen Pengawasan Independen yang anggotanya ditempatkan di kantor pusat dan bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional, baik di kantor cabang maupun di kantor pusat, telah sesuai dengan standar prosedur operasional (*Standard Operational Procedures*).

**iv. Pemantauan dan analisis kualitas aset yang ketat**

Perseroan terus melakukan pemantauan yang ketat dalam pemberian kredit pembiayaan. Hal ini dilaksanakan agar Perseroan memperoleh aset piutang yang berkualitas baik sehingga dapat mengurangi potensi risiko tunggakan angsuran pertama dan diharapkan pelanggan dapat membayar kewajibannya secara tepat waktu. Selain itu, Perseroan juga terus melakukan pemantauan terhadap kredit pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management**

*Credit risk is the risk of financial losses from inability of counterparties to fulfill their contractual obligations. To ensure that credit deterioration is immediately detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.*

*The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has a strong internal control, good collection management and continuously performs tight monitoring and analysis of the assets quality.*

*The credit risk management applied by the Company is as follows:*

**i. Prudence principal**

*In granting credit financing, the Company applies several credit assessment processes.*

**ii. Collection management**

*To strengthen the collection management, the Company has provided a call center and payment points to enhance their services and provide easier access of those services to its customers. All these efforts are aimed to maintain non-performing financing ratio at an acceptable level.*

**iii. Strong internal supervision**

*The Company has Operating Quality Assurance Department whose members are placed in head office and assigned to ascertain that all operational processes in branch offices and head office have complied with the Standard Operational Procedures.*

**iv. Tight monitoring and analysis of assets quality**

*The Company continuously performs strong monitoring in granting consumer financing. This is aimed to obtain good quality receivables; hence, reducing the potential risk of first payment default and it is expected that customers meet their obligations on a timely basis. The Company also continuously monitors financing credits that have been granted to its customers in order to prevent deterioration in the quality of credits.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perseroan telah mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

**i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

**ii. Analisis konsentrasi risiko kredit**

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perseroan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya kebanyakan adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada nasabah individu tertentu.

**iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit**

Dalam proses penentuan kualitas kredit, Perseroan membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Kualitas kredit setiap aset keuangan ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secara tepat waktu.

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan *stage* sesuai PSAK 71:

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management (continued)**

For each financial asset category, the Company has disclosed maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

**i. Maximum exposure to credit risk**

For financial assets recognised in the statement of financial position, the maximum exposures to credit risk equals to their carrying amount.

**ii. Concentration of credit risk analysis**

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in consumer financing business which its customers are mainly individuals and not concentrated in any specific individual customer.

**iii. Distribution of financial assets by credit quality**

The Company's credit quality determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit quality for each financial asset is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly.

The following table presents the financial assets based on stage in accordance with SFAS 71:

31 Desember/December 2021						
	Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables <sup>*)</sup>	Piutang sewa pembiayaan bersih/Net investment on finance leases	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties	Piutang lain-lain dan aset lain-lain/ Other receivables and other assets	Financial assets at amortised cost and fair value through other comprehensive income
<b>Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</b>						
<b>Stage 1</b>						<b>Stage 1</b>
Belum jatuh tempo	316	6,416,107	83,063	521,038	82,484	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo:						Past due:
1 - 30 hari	-	606,305	1,069	-	-	1 - 30 days
	316	7,022,412	84,132	521,038	82,484	
<b>Stage 2</b>						<b>Stage 2</b>
Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo:						Past due:
31 - 60 hari	-	78,745	256	-	-	31 - 60 days
	-	78,745	256	-	-	
<b>Stage 3</b>						<b>Stage 3</b>
Belum jatuh tempo	-	254,223	603	-	-	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo:						Past due:
> 60 hari	-	254,223	603	-	-	> 60 days
	-	254,223	603	-	-	
Jumlah aset keuangan	316	7,355,380	84,991	521,038	82,484	Total financial assets

<sup>\*)</sup> Termasuk dalam *stage* 1 adalah piutang pembiayaan konsumen yang masih dalam *grace period*.

<sup>\*)</sup> Included in *stage* 1 are consumer financing receivables which still in the *grace period*.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk management (continued)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan stage sesuai PSAK 71: (lanjutan)

The following table presents the financial assets based on stage in accordance with SFAS 71: (continued)

31 Desember/December 2021					
Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables <sup>*)</sup>	Piutang sewa pembiayaan bersih/Net investment on finance leases	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties	Piutang lain-lain dan aset lain-lain/ Other receivables and other assets	
Cadangan kerugian penurunan nilai					Allowance for impairment losses
Stage 1	(362,110)	(837)	-	-	Stage 1
Stage 2	(40,713)	(3)	-	-	Stage 2
Stage 3	(173,693)	(7)	-	(13,200)	Stage 3
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(576,516)	(847)	-	(13,200)	Total allowance for impairment losses
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>316</b>	<b>84,144</b>	<b>521,038</b>	<b>69,284</b>	<b>Total - net</b>
31 Desember/December 2020					
Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables <sup>*)</sup>	Piutang sewa pembiayaan bersih/Net investment on finance leases	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties	Piutang lain-lain dan aset lain-lain/ Other receivables and other assets	
Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Stage 1					Financial assets at amortised cost and fair value through other comprehensive income
Belum jatuh tempo	291,248	92,353	261,194	78,103	Stage 1
Lewat jatuh tempo: 1 - 30 hari	504,925	1,773	-	-	Not yet overdue Past due: 1 - 30 days
	291,248	94,126	261,194	78,103	
Stage 2	-	-	-	-	Stage 2
Belum jatuh tempo	-	-	-	-	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo: 31 - 60 hari	46,152	187	-	-	Past due: 31 - 60 days
	46,152	187	-	-	
Stage 3	-	-	-	-	Stage 3
Belum jatuh tempo	-	-	-	-	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo: > 60 hari	158,421	6,994	-	-	Past due: > 60 days
	158,421	6,994	-	-	
Jumlah aset keuangan	291,248	101,307	261,194	78,103	Total financial assets
Cadangan kerugian penurunan nilai					Allowance for impairment losses
Stage 1	(15)	(936)	-	-	Stage 1
Stage 2	(15,536)	(2)	-	-	Stage 2
Stage 3	(79,917)	(71)	-	-	Stage 3
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(15)	(1,009)	-	-	Total allowance for impairment losses
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>291,233</b>	<b>100,298</b>	<b>261,194</b>	<b>78,103</b>	<b>Total - net</b>

\*) Termasuk dalam stage 1 adalah piutang pembiayaan konsumen yang masih dalam grace period.

\*) Included in stage 1 are consumer financing receivables which still in the grace period.

Dalam menentukan kualitas kredit, eksposur dianalisis berdasarkan dianalisis berdasarkan hari tunggakan (days past due) sebagaimana dijelaskan pada Catatan 3.a.6.

In determining credit quality, exposures are analysed by based on days past due as explained in Note 3.a.6.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 December 2021 and 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan berdasarkan *stage* dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap aset keuangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

The following table presents the financial assets by stage with the allowance for impairment losses against each financial assets under classification of amortised cost and fair value through other comprehensive income as of 31 December 2021 and 2020:

2021

	Stage 1 <sup>1)</sup>			Stage 2			Stage 3			Jumlah/Total			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat-bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat-bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat-bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat-bersih/ Net carrying amount	
Kas dan kas di bank	1,348	-	1,348	-	-	-	-	-	-	1,348	-	1,348	Cash and cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen – bersih <sup>1)</sup>	7,022,412	(362,110)	6,660,302	78,745	(40,713)	38,032	254,223	(173,693)	80,530	7,355,380	(576,516)	6,778,864	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	84,132	(837)	83,295	256	(3)	253	603	(7)	596	84,991	(847)	84,144	Finance lease receivables - net
Piutang pihak berelasi	521,038	-	521,038	-	-	-	-	-	-	521,038	-	521,038	Due from related parties
Derivatif dan aset lainnya	69,284	-	69,284	-	-	-	13,200	(13,200)	-	82,484	(13,200)	69,284	Derivative and other assets
	<u>7,698,214</u>	<u>(362,947)</u>	<u>7,335,267</u>	<u>79,001</u>	<u>(40,716)</u>	<u>38,285</u>	<u>268,026</u>	<u>(186,900)</u>	<u>81,126</u>	<u>8,045,241</u>	<u>(590,563)</u>	<u>7,454,678</u>	

<sup>1)</sup> Termasuk dalam *stage* 1 adalah piutang pembiayaan konsumen yang masih dalam *grace period*.

Included in *stage* 1 are consumer financing receivables which still in the *grace period*. <sup>1)</sup>

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2021 dan 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 December 2021 and 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)

**b. Manajemen risiko kredit** (lanjutan)

**b. Credit risk management** (continued)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan berdasarkan *stage* dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap aset keuangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020: (lanjutan)

The following table presents the financial assets by stage with the allowance for impairment losses against each financial assets under classification of amortised cost and fair value through other comprehensive income as of 31 December 2021 and 2020: (continued)

	<u>2020</u>												
	Stage 1 <sup>1)</sup>	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total									
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat-bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat-bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat-bersih/ Net carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat-bersih/ Net carrying amount	
Kas dan kas di bank	292,755	(15)	292,740	-	-	-	-	-	-	292,755	(15)	292,740	Cash and cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen – bersih <sup>1)</sup>	7,248,177	(458,690)	6,789,487	46,152	(15,536)	30,616	158,421	(79,917)	78,504	7,452,750	(554,143)	6,898,607	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	94,126	(936)	93,190	187	(2)	185	6,994	(71)	6,923	101,307	(1,009)	100,298	Finance lease receivables - net
Piutang pihak berelasi	261,194	-	261,194	-	-	-	-	-	-	261,194	-	261,194	Due from related parties
Derivatif dan aset lainnya	78,103	-	78,103	-	-	-	-	-	-	78,103	-	78,103	Derivative and other assets
	<u>7.974.355</u>	<u>(459.641)</u>	<u>7.514.714</u>	<u>46.339</u>	<u>(15.538)</u>	<u>30.801</u>	<u>165.415</u>	<u>(79.988)</u>	<u>85.427</u>	<u>8.186.109</u>	<u>(555.167)</u>	<u>7.630.942</u>	

<sup>1)</sup> Termasuk dalam *stage* 1 adalah piutang pembiayaan konsumen yang masih dalam *grace period*.

Included in *stage* 1 are consumer financing receivables which still in the *grace period*. <sup>1)</sup>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**
**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan piutang dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Perseroan dan konsumen.

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemik COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar, dan pihak lawan maupun konsumen dari Perseroan. COVID-19 diperkirakan merupakan krisis jangka pendek dan manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Perseroan sebagai berikut:

- Mempersiapkan skema restrukturisasi kredit sementara untuk konsumen yang berdampak COVID-19.
- Melakukan penyaluran kredit yang diberikan secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Melakukan efisiensi biaya operasional.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Perseroan.

Untuk tahun 2020, konsumen yang masih memiliki prospek usaha serta kemampuan membayar kewajiban, Perseroan dapat memberikan relaksasi kredit antara lain dalam bentuk perpanjangan tenor disesuaikan dengan siklus usaha konsumen saat ini (untuk tenor hingga 2 tahun). Sementara untuk konsumen yang membutuhkan waktu pemulihan relatif lebih lama, dapat diberikan restrukturisasi kredit, dalam bentuk pemberian masa tenggang atau penjadwalan kembali pembayaran.

Untuk tahun 2021, sesuai dengan POJK No. 58/POJK.05/2020 tanggal 16 Desember 2020, Perseroan melakukan restrukturisasi tahap 2 bagi konsumen restruktur tahap 1 yang masih membutuhkan waktu pemulihan akibat terdampak COVID-19

Selama tahun 2021, terdapat 1.154 konsumen (2020: 91.812 konsumen) yang telah melakukan restrukturisasi kredit dengan total kredit (termasuk bagian pembiayaan yang dibiayai bersama) sebesar Rp 143.065 (2020: Rp 8.843.317) (tidak diaudit). Manajemen berpendapat bahwa restrukturisasi dan relaksasi kredit tersebut tidak akan membawa dampak buruk secara signifikan terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Perseroan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**
**b. Credit risk management (continued)**

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the receivables might be renegotiated based on mutual agreement between the Company and the customers.

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and customer of the Company. COVID-19 is expected to be short term crisis (V-curve crisis) and management has taking actions to mitigate the impacts on the Company's business as follow:

- Establish various temporary credit restructuring scheme which can considered for customers affected by COVID-19.
- Provide loans to customers selectively with prudent principles
- Increase efforts on collections and settlements of non-performing loans
- Manage operational expenses efficiently
- Implement liquidity risk management optimally to secure the Company's liquidity position.

For 2020, customers who still have good business prospects and the ability to pay, the Company can provide loan relaxation, among others through tenor extension in accordance with the customer's current business cycle (generally for period up to 2 years). Meanwhile, for customers who need relatively longer recovery time, can be given loan restructuring, in the form of grace period or rescheduling payment.

For 2021, in accordance with POJK No. 58/POJK.05/2020 dated 16 December 2020, the Company carried out a phase 2 restructuring for consumers of phase 1 restructuring who still need recovery time due to being affected by COVID-19

During the year of 2021, there are 1,154 debtors (2020: 91,812 debtors) which has done loan restructuring with total loans (including share in joint financing) of Rp 143,065 (2020: Rp 8,843,317) (unaudited). The Management believes that those loan restructuring and relaxation will not have a significant adverse impact on the Company's results of operations and financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak regulator juga telah mengeluarkan beberapa peraturan baru yaitu, antara lain POJK No.14/POJK.05/2020 tanggal 14 April 2020 yang kemudian telah diubah dengan POJK No.58/POJK.05/2020 tanggal 16 Desember 2020 dan diubah lagi dengan POJK No. 30/POJK.05/2021 tanggal 30 Desember 2021 tentang Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 Bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja lembaga nonbank khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

**Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian**

***Lifetime***

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Perseroan terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode rata-rata kontrak aset keuangan (44 bulan).

**Variabel Makro Ekonomi (“VME”)**

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Perseroan mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Perseroan harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali konsumen.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Perseroan menggunakan MEV Produk Domestik Bruto (PDB) dan nilai impor dan ekspor.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk management (continued)**

In relation to these, the regulators has also issued several new regulations as POJK No.14/POJK.05/2020 dated 14 April 2020 which has been amended with POJK No. 58/POJK.05/2020 dated 16 December 2020 and amended again by POJK No. 30/POJK.05/2021 dated 30 December 2021 regarding *Countercyclical* Policy for impacts of *Coronavirus Disease* 2019 spread for non-bank financial service institutions with the objective to push the optimization of non-bank institution’s performance specifically for the intermediation function, manage the stability of the financial system, and support the economic growth.

**Key assumptions and judgments in determining expected credit loss**

***Lifetime***

*Expected credit loss is estimated based on the period over which the Company is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the shorter of the average life and the contractual term of the financial asset (44 months).*

**Macro Economic Variable (“MEV”)**

*The developing economic environment is the key determinant of the ability of customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Company was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Company should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.*

*To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the customer.*

*Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. In calculating expected credit loss, the Company uses MEV of Gross Domestic Product (GDP) and import and export value.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**
**c. Manajemen risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko terhadap laba rugi Perseroan yang timbul karena perubahan tingkat suku bunga, kurs mata uang atau dari fluktuasi tingkat harga. Risiko pasar timbul ketika perubahan tingkat suku bunga, kurs mata uang yang berlaku atau ketidakstabilan tingkat harga yang mengakibatkan penurunan nilai wajar aset keuangan dan kenaikan nilai wajar liabilitas.

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang asing. Perseroan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas di bank (Catatan 6) dan pinjaman yang diterima (Catatan 13) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam suku bunga pasar. Risiko yang dihadapi Perseroan sehubungan dengan perubahan tingkat bunga pasar berkaitan terutama dengan eksposur suku bunga mengambang (*floating interest rate*) dari kas di bank serta pinjaman yang diberikan dan cerukan. Perseroan mengelola risiko suku bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana berbunga tetap seperti piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah berbunga tetap untuk meminimalkan *mismatch* dengan pembayaran.

Untuk mengantisipasi risiko nilai tukar mata uang asing, Perseroan mengelola risiko pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan melakukan kontrak *cross currency swap*.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perseroan memiliki aset dan liabilitas keuangan non-derivatif dalam mata uang asing sebagai berikut:

2021		2020	
Dalam Dolar Amerika Serikat penuh/ <i>In full USD amount</i>	Rupiah ekuivalen/ <i>Rupiah equivalent</i>	Dalam Dolar Amerika Serikat penuh/ <i>In full USD amount</i>	Rupiah ekuivalen/ <i>Rupiah equivalent</i>
501	7	561	8

Aset keuangan

Kas di bank

Financial asset

Cash in banks

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 atas perubahan nilai tukar mata uang asing, yaitu:

	2021	2020
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	1	1
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(1)	(1)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**
**c. Market risk management**

Market risk is the risk to the Company's profit or loss arising from changes in interest rates, currency exchange rates or from fluctuations in prices. Market risk arises when changes in interest rates, currency exchange rates or price volatility lead to a decline in the fair value of financial assets and an increase in the fair value of financial liabilities.

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company's cash in banks (Note 6) and borrowings (Note 13) in US Dollar.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the floating interest rate exposure from cash in bank, and borrowings and overdraft. The Company manages interest rate risk by diversifying its financing sources through fixed rate financial instruments, among others, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, issuance of fixed rate bonds payable and medium-term notes payable to minimize payment mismatch.

To anticipate foreign currency risk, the Company manages the risks on borrowings in US Dollar by entering into a cross currency swap contract.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company had non-derivative financial assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

The table below shows the sensitivity of Company's net income to movement of foreign exchange rates on 31 December 2021 and 31 December 2020:

Increase in interest rate in 100 basis points  
Decrease in interest rate in 100 basis points

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk management (continued)

Tabel di bawah menyajikan instrumen keuangan Perseroan pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal re-pricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the Company's financial instruments at carrying amounts, categorised by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

31 Desember/December 2021							
Bunga tetap/Fixed rate							
Bunga mengambang/ Floating rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/ Non Interest bearing	Jumlah/ Total		
<b>Aset keuangan</b>							<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	316	-	-	-	1,032	1,348	Cash and cash equivalent
Piutang pembiayaan konsumen <sup>1)</sup>	-	930,959	4,018,054	2,406,367	-	7,355,380	Consumer financing receivables <sup>1)</sup>
Piutang sewa pembiayaan <sup>1)</sup>	-	28,293	56,386	312	-	84,991	Finance lease receivables <sup>1)</sup>
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	521,038	521,038	Due from related parties
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	-	17,600	124	4	51,556	69,284	Other receivables and other assets
Jumlah	316	976,852	4,074,564	2,406,683	573,626	8,032,041	Total
<b>Liabilitas keuangan</b>							<b>Financial liabilities</b>
Pinjaman yang diterima dan cerukan	-	(521,855)	-	-	-	(521,855)	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	(179,172)	(179,172)	Accrued expense
Utang obligasi - bersih	-	(497,149)	-	-	-	(497,149)	Bonds payable - net
Utang lain-lain	-	-	-	-	(825,969)	(825,969)	Other payables
Jumlah	-	(1,019,004)	-	-	(1,005,141)	(2,024,145)	Total
<b>Gap re-pricing suku bunga</b>	<b>316</b>	<b>(42,152)</b>	<b>4,074,564</b>	<b>2,406,683</b>	<b>(431,515)</b>	<b>6,007,896</b>	<b>Interest rate re-pricing gap</b>

<sup>1)</sup> Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

Before allowance for impairment losses <sup>1)</sup>

31 Desember/December 2020							
Bunga tetap/Fixed rate							
Bunga mengambang/ Floating rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/ Non Interest bearing	Jumlah/ Total		
<b>Aset keuangan</b>							<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	291,233	-	-	-	1,507	292,740	Cash and cash equivalent
Piutang pembiayaan konsumen <sup>1)</sup>	-	1,300,340	3,546,726	2,605,684	-	7,452,750	Consumer financing receivables <sup>1)</sup>
Piutang sewa pembiayaan <sup>1)</sup>	-	28,719	72,588	-	-	101,307	Finance lease receivables <sup>1)</sup>
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	261,194	261,194	Due from related parties
Aset derivatif dan piutang lain-lain dan aset lain-lain	-	21,038	1,888	-	55,177	78,103	Derivative asset and other receivables and other assets
Jumlah	291,233	1,350,097	3,621,202	2,605,684	317,878	8,186,094	Total
<b>Liabilitas keuangan</b>							<b>Financial liabilities</b>
Pinjaman yang diterima dan cerukan	-	(274,660)	-	-	-	(274,660)	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	(148,027)	(148,027)	Accrued expense
Utang obligasi - bersih	-	(159,610)	(496,211)	-	-	(655,821)	Bonds payable - net
Utang derivatif	-	(464)	-	-	-	(464)	Derivative liabilities
Utang lain-lain	-	-	-	-	(727,339)	(727,339)	Other payables
Jumlah	-	(434,734)	(496,211)	-	(875,366)	(1,806,311)	Total
<b>Gap re-pricing suku bunga</b>	<b>291,233</b>	<b>915,363</b>	<b>3,124,991</b>	<b>2,605,684</b>	<b>(557,488)</b>	<b>6,379,783</b>	<b>Interest rate re-pricing gap</b>

<sup>1)</sup> Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

Before allowance for impairment losses <sup>1)</sup>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)**

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perseroan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku. Skenario baku yang dilakukan setiap bulan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva imbal hasil sebesar 100 basis poin (bp).

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak Perseroan (melalui dampak dari suku bunga mengambang):

	2021	2020
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	1,458	1,204
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(1,458)	(1,204)

**d. Manajemen risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan tidak memiliki kapasitas yang memadai atau sumber keuangan yang mencukupi untuk membiayai peningkatan aset dan menjalankan kegiatan usahanya atau tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo, termasuk melakukan pelunasan pinjaman yang diterima dan utang obligasi yang jatuh tempo.

Sumber pendanaan Perseroan berasal dari skema pembiayaan bersama dengan PT Bank Central Asia Tbk; pinjaman dalam negeri, baik dalam bentuk pinjaman secara langsung dari bank dalam negeri maupun melalui penerbitan obligasi.

Selain itu, dalam pengelolaan risiko likuiditas, Perseroan telah membentuk Komite Aset dan Kewajiban (ALCO) yang bertugas untuk memantau kondisi dan situasi yang berhubungan dengan likuiditas perseroan serta melakukan tindakan mitigasi jika diperlukan.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	31 Desember/December 2021						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ Gross nominal cash outflow	< 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1-3 tahun/ years	
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(521,855)	(522,077)	(522,077)	-	-	-	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	(179,172)	(179,172)	(11,542)	(103,735)	(37,295)	(26,600)	Accrued expenses
Utang obligasi	(497,149)	(506,860)	-	(9,711)	(497,149)	-	Bonds payable
Utang lain-lain	(825,969)	(825,969)	(825,969)	-	-	-	Other payables
	<u>(2,024,145)</u>	<u>(2,034,078)</u>	<u>(1,359,588)</u>	<u>(113,446)</u>	<u>(534,444)</u>	<u>(26,600)</u>	

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Market risk management (continued)**

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis point (bp) parallel rise or fall in all yield curves.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Company's profit before tax (through the impact on floating interest rate):

**d. Liquidity risk management**

Liquidity risk is the risk that the Company has insufficient capacity or insufficient financial resource to fund the increase in assets and to run its business, or is unable to meet its payment obligations as they fall due, including to repay its borrowings and bonds payable which had matured.

Sources of funding of the Company are from joint financing scheme with PT Bank Central Asia Tbk; on-shore loans, in the form of direct loans as well as issuance of bonds.

Moreover, in liquidity risk management, the Company has formed Asset and Liability Committee (ALCO), whose responsibilities are to monitor conditions and situations related to Company's liquidity as well as to perform any mitigation, if needed.

The following table presents the contractual undiscounted cash flows of the Company's financial liabilities based on the remaining period to contractual maturity as of 31 December 2021 and 2020:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020: (lanjutan)

31 Desember/December 2020							
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ Gross nominal cash outflow	< 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1- 3 tahun/ years		
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(274,660)	(275,212)	(275,212)	-	-	Borrowings and overdraft	
Beban yang masih harus dibayar	(171,063)	(171,063)	(25,535)	(92,346)	(52,932)	Accrued expenses	
Utang obligasi	(655,821)	(747,048)	-	(12,551)	(197,653)	Bonds payable	
Utang lain-lain	(737,103)	(737,103)	(737,103)	-	-	Other payables	
	<u>(1,838,647)</u>	<u>(1,930,426)</u>	<u>(1,037,850)</u>	<u>(104,897)</u>	<u>(250,585)</u>	<u>(537,094)</u>	

Nilai nominal arus kas keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

Perseroan juga menghitung rasio likuiditas berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, *current ratio* Perseroan adalah masing-masing sebesar 262,19% dan 472,24% (tidak diaudit).

**e. Risiko operasional**

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian, baik langsung ataupun tidak langsung, yang timbul dari berbagai macam penyebab yang terkait dengan proses, karyawan, teknologi dan infrastruktur, dan dari faktor eksternal, selain risiko kredit, pasar dan likuiditas, seperti risiko yang timbul dari hukum dan peraturan perundang-undangan dan tata laku Perseroan yang secara umum diterima. Risiko operasional timbul dari seluruh kegiatan operasi Perseroan.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perseroan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar dan prosedur operasional maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perseroan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan *dealer*, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perseroan.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Liquidity risk management (continued)**

The following table presents the contractual undiscounted cash flows of the Company's financial liabilities based on the remaining period to contractual maturity as of 31 December 2021 and 2020: (continued)

The nominal cash outflow disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability.

The Company also calculate liquidity ratio based on Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Operation of Multifinance Company. As at 31 December 2021 and 2020, the Company's current ratio of 262.19% and 472.24%, respectively (unaudited).

**e. Operational risk**

Operational risk is the risk of direct or indirect losses arising from a wide variety of causes associated with the Company's processes, personnel, technology and infrastructure, and from external factors, other than credit, market and liquidity risks, such as those arising from legal and regulatory requirements and generally accepted standards of corporate behavior. Operational risks arise from all of the Company's operations.

In performing its operational activities, the Company faces a risk of negligence in applying operational standards and procedures as well as controls which do not support the Company's growth, particularly in analysing financing feasibility and supervision of receivables collection. This can affect the process of business transaction and will disturb the operation and level of services to customers and dealer, which affect the Company's performance and competitiveness.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**
**e. Risiko operasional (lanjutan)**

Untuk mengurangi risiko operasional, Perseroan melakukan pengendalian yang inheren dan terintegrasi dalam setiap proses atau prosedur operasional untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional telah sesuai dengan standar operasional dan prosedur. Perseroan juga meninjau standar operasional dan prosedur secara berkala.

**f. Manajemen modal**

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan bahwa Perseroan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perseroan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perseroan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni dengan membagi jumlah pinjaman dengan jumlah modal sendiri (*networth*) berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018. Kebijakan Perseroan adalah menjaga agar *gearing ratio* Perseroan tidak melebihi batas maksimum yang disyaratkan oleh peraturan, yaitu 10 (sepuluh) kali.

Rasio utang terhadap modal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar 0,18 kali dan 0,15 kali (tidak diaudit). Perseroan telah memenuhi semua ketentuan modal eksternal sepanjang tahun.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<u>Pinjaman</u>			<u>Debt</u>
Pinjaman yang diterima dan cerukan	521,855	274,660	<i>Borrowings and overdrafts</i>
Utang obligasi	<u>498,000</u>	<u>658,000</u>	<i>Bonds payable</i>
Jumlah pinjaman	<u>1,019,855</u>	<u>932,660</u>	<i>Total debt</i>
<u>Modal</u>			<u>Equity</u>
Modal	6,107,288	6,457,657	<i>Equity</i>
Penyertaan dalam saham	<u>(442,413)</u>	<u>(405,056)</u>	<i>Investment in shares</i>
Jumlah modal	<u>5,664,875</u>	<u>6,052,601</u>	<i>Total equity</i>
Rasio utang terhadap modal (kali)	<u>0.18</u>	<u>0.15</u>	<i>Gearing ratio (times)</i>

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 Perseroan telah menghitung rasio rentabilitas di antaranya *return on asset* masing-masing sebesar 25,70% dan 17,78% dan *return on equity* masing-masing sebesar 26,27% dan 19,97% (tidak diaudit).

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**
**e. Operational risk (continued)**

To mitigate the operational risk, the Company places inherent and integrated control in each operational process or procedure to ascertain that all operational processes have complied with operational standards and procedures. The Company also reviews the operational standards and procedures periodically.

**f. Capital management**

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that the Company maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximise shareholders' value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to be in line with changes in economic conditions. The Company monitors its capital using *gearing ratio* by dividing total debt to total capital (*net worth*), based on the Regulation of the Financial Services Authority No. 35/POJK.05/2018. The Company's policy is to maintain the *gearing ratio* below the maximum requirements, i.e. 10 (ten) times.

The Company's *gearing ratio* as of 31 December 2021 and 2020 was 0.18 times and 0.15 times, respectively (unaudited). The Company has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

Based on Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Operation of Multifinance Company, as at 31 December 2021 and 2020 the Company has calculated profitability ratios among others *return on asset* of 25.70% and 17.78%, respectively and *return on equity* of 26.27% and 19.97%, respectively (unaudited).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 4).

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi**

**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3a.6.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis, keadaan ekonomi dan pertimbangan atas *forward looking* saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

**a.2. Liabilitas imbalan kerja**

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian aset, tingkat kenaikan penghasilan, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan**

**b.1. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Kebijakan akuntansi Perseroan memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan berdasarkan kondisi tertentu.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS**

*These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 4).*

**a. Key sources of estimation uncertainty**

**a.1. Allowances for impairment losses of financial assets**

*Evaluation for impairment on financial assets accounted for at amortised cost is described in Note 3a.6.*

*Evaluation on collective impairment allowance covers credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables and finance lease receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for collective impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience, current economic conditions and forward looking consideration. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for collective impairment losses.*

**a.2. Employee benefit liabilities**

*Employee benefits liabilities are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on plan assets, salary increase rate, mortality rate, resignation rate, and other.*

**b. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies**

**b.1. Financial asset and liability classification**

*The Company's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at the inception into different accounting categories in accordance with the prevailing accounting standards and based on certain circumstances.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan  
(lanjutan)**

**b.2. Penilaian instrumen keuangan**

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perseroan meliputi penilaian instrumen keuangan.

Kebijakan akuntansi Perseroan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.7.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 30.

**b.3. Penentuan umur sewa**

Dalam menentukan umur sewa, manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

Untuk sewa bangunan, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan:

- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), Perusahaan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Jika ada *leasehold improvement* yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Perusahaan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Selain dari itu, Perusahaan mempertimbangkan faktor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

Mayoritas opsi perpanjangan untuk sewa kantor dan kendaraan tidak dimasukkan ke dalam liabilitas sewa, karena Perseroan dapat mengganti aset tanpa biaya signifikan atau halangan bisnis

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Perseroan menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)**

**c. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies (continued)**

**b.2. Valuation of financial instrument**

*Critical accounting judgement made in applying the Company's accounting policies include valuation of financial instruments.*

*The Company's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.7.*

*Information about fair value of financial instruments is disclosed in Note 30.*

**b.3. Determining lease term**

*In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).*

*For leases of properties, the following factors are normally the most relevant:*

- *If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *Otherwise, the group considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.*

*Most extension options in offices and vehicles leases have not been included in the lease liability, because the Company could replace the assets without significant cost or business disruption.*

*The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Company becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.*

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**6. KAS DAN KAS DI BANK**

**6. CASH ON HAND AND IN BANKS**

Akun ini terdiri dari:

*This account consists of:*

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<b>Kas</b>			<b>Cash on hand</b>
Rupiah	1,032	1,507	Rupiah
<b>Kas di bank</b>			<b>Cash in banks</b>
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	81	98	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10	10	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5)	11	12	Others (each below Rp 5)
Jumlah kas di bank dengan pihak ketiga	102	120	Total cash in banks with third parties
Pihak berelasi			Related party
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	207	6,120	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
US\$ 501 (2020: US\$ 561) *)	7	8	US\$ 501 (2020: US\$ 561) *)
Jumlah kas di bank dengan pihak berelasi	214	6,128	Total cash in banks with related parties
<b>Jumlah kas di bank</b>	<b>316</b>	<b>6,248</b>	<b>Total cash in banks</b>
<b>Deposito berjangka</b>			<b>Time deposits</b>
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	-	285,000	PT Bank Central Asia Tbk
<b>Jumlah deposito berjangka</b>	<b>-</b>	<b>285,000</b>	<b>Total time deposit</b>
<b>Kurang: cadangan kerugian penurunan nilai</b>	<b>-</b>	<b>(15)</b>	<b>Less: allowance for impairment losses</b>
<b>Jumlah kas dan kas di bank</b>	<b>1,348</b>	<b>292,740</b>	<b>Total cash on hand and in banks</b>

\*) Dalam Dolar Amerika Serikat penuh

*In full of US Dollar \*)*

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tingkat suku bunga kontraktual per tahun atas jasa giro dan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

*As of 31 December 2021 and 2020, the contractual interest rates per annum on current accounts and time deposit were as follows:*

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<b>Kas di bank</b>			<b>Cash in banks</b>
Rupiah	0% - 2%	0% - 2%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0%	0%	US Dollar
<b>Deposito berjangka</b>			<b>Time deposit</b>
Rupiah	-	3.25% - 3.95%	Rupiah

Seluruh kas dan kas di bank merupakan aset keuangan dalam stage 1.

*All cash and cash in banks are financial assets in stage 1.*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kas di bank untuk periode yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

*The movement of allowance for impairment losses for cash in banks for the period ended 31 December 2021 and 2020 was as follows:*

	<u>2021</u>			<u>Jumlah/ Total</u>	
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>		
Saldo awal periode	15			15	Balance, beginning of period
Perubahan selama periode berjalan	(15)	-	-	(15)	Movement during current period
Saldo, akhir periode	-	-	-	-	Balance, end of period

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

6. KAS DAN KAS DI BANK (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kas di bank untuk periode yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020			Jumlah/ Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo awal periode	-	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 33)	-	-	-	-
Saldo, awal PSAK 71	-	-	-	-
Perubahan selama periode berjalan	15	-	-	15
Saldo, akhir periode	15	-	-	15

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kas di bank.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat kas di bank yang dibatasi penggunaannya.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kas di bank diungkapkan pada Catatan 30.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Piutang pembiayaan konsumen pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pihak ketiga		
Pembiayaan yang dibiayai sendiri	6,768,356	6,912,778
Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi <i>without recourse</i> (Catatan 27)	5,228,094	5,309,380
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	11,996,450	12,222,158
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(4,231,102)	(4,352,134)
Pendapatan administrasi yang belum diamortisasi - bersih	(409,968)	(417,274)
Piutang pembiayaan konsumen, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai - pihak ketiga	7,355,380	7,452,750
Cadangan kerugian penurunan nilai	(576,516)	(554,143)
<b>Piutang pembiayaan konsumen-bersih</b>	<b>6,778,864</b>	<b>6,898,607</b>
Tingkat suku bunga kontraktual setahun	5.77%-27.23%	6.48%-28.41%
Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun	15.31%	13.16%

Perseroan memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor dengan jangka waktu antara 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) tahun.

Piutang pembiayaan konsumen - kotor yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	2021	2020
< 1 tahun	5,348,439	4,987,505
1 - 2 tahun	3,467,371	3,260,555
> 2 tahun	3,180,640	3,974,098
	11,996,450	12,222,158

6. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

The movement of allowance for impairment losses for cash in banks for the period ended 31 December 2021 and 2020 was as follows: (continued)

Balance, beginning of period  
Impact on initial implementation of SFAS 71 (refer to Note 33)  
Balance, beginning SFAS 71  
Movement during current period  
Balance, end of period

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible cash in banks.

As of 31 December 2021 and 2020, there was no cash in bank being pledged as collateral.

Information on the details of balances and transactions with related parties was disclosed in Note 28.

Information on the classification and fair value of cash in banks was disclosed in Note 30.

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Consumer financing receivables at amortised cost were as follows:

Third parties  
Self-financing  
Share in joint financing with related party without recourse (Note 27)  
Consumer financing receivables - gross  
Unearned consumer financing income  
Unamortised administration income - net  
Consumer financing receivables, before allowance for impairment losses - third parties  
Allowance for impairment losses  
Total consumer financing receivables-net  
Contractual interest rate per annum  
Average effective interest rate per annum

The Company extends consumer financing contracts for motor vehicles with terms ranging 3 (three) months to 6 (six) years.

The above consumer financing receivables - gross have the following maturity profile:

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen - kotor adalah sebagai berikut:

Aging analysis of consumer financing receivables - gross is as follows:

	2021	2020	
Belum jatuh tempo :	10,179,885	11,025,437	Current :
Lewat jatuh tempo :			Overdue :
1 - 30 hari	1,098,972	769,221	1 - 30 days
31 - 60 hari	144,081	65,782	31 - 60 days
61 - 90 hari	82,711	37,251	61 - 90 days
>90 hari	490,801	324,467	> 90 days
	<u>11,996,450</u>	<u>12,222,158</u>	

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *stage* selama periode berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

Below is movement of loans based on stages during the period ended 31 December 2021 and 2020:

	2021			Jumlah/ Total	
	Stage 1 <sup>*)</sup>	Stage 2	Stage 3		
Saldo, awal periode	7,248,177	46,152	158,421	7,452,750	Balance, beginning of period
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(61,312)	62,357	(1,045)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(174,491)	(9,053)	183,544	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	13,433	(7,674)	(5,759)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	(3,395)	(13,037)	25,308	8,876	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(106,246)	(106,246)	Written-off
Saldo, akhir tahun	<u>7,022,412</u>	<u>78,745</u>	<u>254,223</u>	<u>7,355,380</u>	Balance, end of year

<sup>\*)</sup> Termasuk dalam stage 1 adalah piutang pembiayaan konsumen yang masih dalam *grace period*.

<sup>\*)</sup> Included in stage 1 are consumer financing receivables which still in the *grace period*.

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1 <sup>*)</sup>	Stage 2	Stage 3		
Saldo, awal periode	9,495,270	60,182	118,985	9,674,437	Balance, beginning of period
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-	Impact on initial implementation SFAS 71
Saldo, awal PSAK 71	9,495,270	60,182	118,985	9,674,437	Balance, beginning SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(28,445)	28,645	(200)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(100,246)	(8,182)	108,428	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	19,202	(14,719)	(4,483)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	(2,137,604)	(19,774)	34,053	(2,123,325)	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(98,362)	(98,362)	Written-off
Saldo, akhir tahun	<u>7,248,177</u>	<u>46,152</u>	<u>158,421</u>	<u>7,452,750</u>	Balance, end of year

<sup>\*)</sup> Termasuk dalam stage 1 adalah piutang pembiayaan konsumen yang masih dalam *grace period*.

<sup>\*)</sup> Included in stage 1 are consumer financing receivables which still in the *grace period*.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The movement in the allowance for impairment losses on consumer financing receivables was as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	554,143	202,149	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	27,943	Impact on initial implementation of SFAS 71
Penambahan selama tahun berjalan	128,619	422,413	Addition during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	(106,246)	(98,362)	Written-off during the year
<b>Saldo akhir</b>	<b>576,516</b>	<b>554,143</b>	<b>Ending balance</b>

	2021			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo, awal periode	458,690	15,536	79,917	554,143	Balance, beginning of period
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(32,136)	32,663	(527)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(119,268)	(6,193)	125,461	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	1,547	(978)	(569)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan lainnya <sup>1)</sup>	53,277	(315)	75,657	128,619	Net change in exposure and others <sup>1)</sup>
Penghapusan	-	-	(106,246)	(106,246)	Written-off
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b>362,110</b>	<b>40,713</b>	<b>173,693</b>	<b>576,516</b>	<b>Balance, end of year</b>

<sup>1)</sup>Termasuk faktor penyesuaian yang dibuat manajemen atas hasil perhitungan model kerugian kredit ekspektasian.

<sup>1)</sup> Include adjustment made by management on the result of expected credit loss model.

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo, awal periode	127,551	12,904	61,694	202,149	Balance, beginning of period
Dampak penerapan awal PSAK 71	12,448	10,226	5,269	27,943	Impact on initial implementation SFAS 71
Saldo, awal PSAK 71	139,999	23,130	66,963	230,092	Balance, beginning SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(10,357)	10,433	(76)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(50,907)	(4,217)	55,124	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	10,136	(7,544)	(2,592)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan lainnya <sup>1)</sup>	369,819	(6,266)	58,860	422,413	Net change in exposure and others <sup>1)</sup>
Penghapusan	-	-	(98,362)	(98,362)	Written-off
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b>458,690</b>	<b>15,536</b>	<b>79,917</b>	<b>554,143</b>	<b>Balance, end of year</b>

<sup>1)</sup>Termasuk faktor penyesuaian yang dibuat manajemen atas hasil perhitungan model kerugian kredit ekspektasian.

<sup>1)</sup> Include adjustment made by management on the result of expected credit loss model.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

Penerimaan atas piutang yang sebelumnya telah dihapuskan adalah sebesar Rp 16.869 dan Rp 11.623 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan (lihat Catatan 13 dan 15).

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama - *without recourse* dengan BCA, entitas induk, dimana porsi BCA atas pembiayaan bersama tidak lebih dari 95% (sembilan puluh lima persen) jumlah keseluruhan pembiayaan konsumen (lihat Catatan 27 dan 28). Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, informasi tentang porsi pembiayaan bersama antara Perseroan dan BCA adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Jumlah piutang pembiayaan bersama <i>without recourse</i> sebelum dikurangi pendapatan	40,399,230	41,311,343
Bagian piutang pembiayaan bersama <i>without recourse</i> yang dibiayai BCA	<u>(35,171,135)</u>	<u>(36,001,963)</u>
Bagian piutang pembiayaan bersama <i>without recourse</i> yang dibiayai oleh Perseroan	<u>5,228,095</u>	<u>5,309,380</u>

**Qanun Aceh**

Pada tanggal 31 Desember tahun 2018 Pemda Aceh telah menetapkan Qanun Aceh Nomor 11 tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah, yang mewajibkan Lembaga Keuangan yang beroperasi di Aceh berdasarkan prinsip Syari'ah dan aqad keuangan di Aceh menggunakan prinsip Syari'ah, dimana Lembaga Keuangan yang beroperasi di Aceh wajib menyesuaikan dengan Qanun ini paling lama 3 tahun terhitung sejak Qanun ini diundangkan.

Perseroan tidak memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) sehingga Perseroan memutuskan untuk mendukung diterapkannya Qanun tersebut melalui PT BCA Syariah untuk melayani masyarakat Aceh, sehingga sebagai kepatuhan atas diterapkannya Qanun tersebut maka pada bulan Oktober 2021, Perseroan mengajukan penutupan Kantor Cabang Aceh dan Kantor Cabang Lhoseumawe, namun masih melayani konsumen eksisting melalui Kantor Selain Kantor Cabang (KSKC) Aceh dan KSKC Lhokseumawe sampai dengan Agustus 2023 sesuai dengan ijin yang diberikan oleh Gubernur Aceh.

**7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)**

The recovery of consumer financing receivables previously written-off amounted to Rp 16,869 and Rp 11,623 for the years ended 31 December 2021 and 2020, respectively.

As of 31 December 2021 and 2020, there are no consumer financing receivables pledged as collateral (see Notes 13 and 15).

The consumer financing receivables are secured by the related certificates of ownership ("BPKB") of the vehicles financed by the Company.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

The Company entered into joint consumer financing - *without recourse* agreement with BCA, the parent entity, where BCA's portion on joint financing shall not be more than 95% (ninety five percent) of total financing amount (see Notes 27 and 28). As of 31 December 2021 and 2020, the information about joint financing portion between the Company and BCA is as follows:

Consumer financing receivables without recourse before deducting unearned joint financing income
Portion consumer financing without recourse receivables financed by BCA
Portion of consumer financing without recourse receivables financed by the Company

**Qanun Aceh**

On 31 December 2018 the Regional Government of Aceh has stipulated Qanun Aceh Number 11 of 2018 concerning Sharia Financial Institutions, which requires Financial Institutions operating in Aceh based on Sharia principles and financial contracts in Aceh to use Sharia principles, where Financial Institutions operate in Aceh, it is obligatory to comply with this Qanun no later than 3 years from the promulgation of this Qanun.

The Company does not have a Sharia Business Unit ("SBU") so that the Company decided to support the implementation of the Qanun through PT BCA Syariah to serve the people of Aceh, so as a compliance with the implementation of the Qanun, in October 2021, the Company proposed the closure of the Aceh Branch Office and Branch Office Lhoseumawe, but still serving existing customers through the Aceh Non-Branch Office ("ANBO") and Lhokseumawe ANBO until August 2023 in accordance with the permit granted by the Aceh Governor.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Qanun Aceh (lanjutan)

Adapun bagi konsumen yang bersedia melanjutkan fasilitas pembiayaan melalui kredit Syariah, Perseroan memfasilitasi melalui kerjasama pengambilalihan (*take over*) kredit dengan PT BCA Syariah. Kerjasama ditandai dengan ditandatanganinya Perjanjian Kerjasama Nomor 001/PKS/BCAS/BRK/2021 pada tanggal 9 Agustus 2021 yang memungkinkan konsumen mengalihkan pembiayaan kendaraan bermotor roda empat atau lebih dari BCA Finance menjadi Kredit Syariah di BCA Syariah.

Risiko atas tidak tertagihnya piutang ditanggung masing-masing pihak terkait sesuai dengan porsi masing-masing dalam pembiayaan bersama.

Informasi mengenai jatuh tempo piutang pembiayaan konsumen diungkapkan di Catatan 4c.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 30.

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Qanun Aceh (continued)

As for consumers who are willing to continue financing facilities through Sharia credit, the Company facilitated through a credit takeover partnership with PT BCA Syariah. The collaboration was marked by the signing of the Cooperation Agreement Number 001/PKS/BCAS/BRK/2021 on 9 August 2021, which allows consumers to transfer financing for four-wheeled motorized vehicles or more from BCA Finance to Syariah Credit at BCA Syariah.

The risk of uncollectible receivable is assumed by the respective parties proportionally based on their respective finance portion.

Information on maturities of consumer financing receivables is disclosed in Note 4c.

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

Information on the classification and fair value of consumer financing receivables is disclosed in Note 30.

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	2021	2020	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan bruto, jatuh tempo dalam periode:			Gross finance lease receivables, due in periods:
Sampai dengan 1 tahun	63,204	78,321	Up to 1 year
> 1 tahun sampai dengan 3 tahun	30,401	33,815	> 1 year up to 3 years
> 3 tahun	55	-	> 3 years
	93,660	112,136	
Nilai sisa yang terjamin	53,912	64,623	Guarantee residual value
Piutang sewa pembiayaan bruto	147,572	176,759	Gross finance lease receivables
Dikurangi:			Less:
Pendapatan pembiayaan tangguhan	(8,669)	(10,829)	Unearned lease income
Simpanan pinjaman	(53,912)	(64,623)	Security deposits
Piutang sewa pembiayaan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai - pihak ketiga	84,991	101,307	Finance lease receivables, before allowance for impairment losses - third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(847)	(1,009)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah piutang sewa pembiayaan - bersih</b>	<b>84,144</b>	<b>100,298</b>	<b>Total net finance lease receivables - net</b>
Tingkat suku bunga kontraktual setahun	3.25% - 12.25%	4.76% - 18.08%	Contractual interest rate per annum
Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun	12.15%	12.33%	Average effective interest rate per annum

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan. Simpanan jaminan ini akan digunakan sebagai pembayaran pada akhir masa sewa pembiayaan, bila hak opsi dilaksanakan lessee. Apabila lessee tidak melaksanakan hak opsinya untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut maka simpanan jaminan dikembalikan kepada lessee sepanjang memenuhi ketentuan dalam perjanjian sewa pembiayaan.

At the time of execution of the finance lease agreements, the lessees pay security deposits. The security deposits are used as the final installment at the end of the finance lease period, if the lessees exercise the option to purchase the leased asset. If the lessees do not exercise the purchase option, the security deposit will be returned to the lessees as long as it meets the conditions in the finance lease agreements.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan kendaraan  
dijamin dengan aset sewa yang dibiayai Perseroan.

Analisis umur piutang sewa pembiayaan - kotor adalah  
sebagai berikut:

	2021	2020
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo :	91,547	101,782
Lewat jatuh tempo :		
1 – 30 hari	1,170	2,043
31 – 60 hari	276	215
61 – 90 hari	152	156
>90 hari	515	7,940
Jumlah	<u>93,660</u>	<u>112,136</u>

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan  
berdasarkan *stage* selama periode berakhir  
31 Desember 2021 dan 2020:

	2021			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo, awal periode	94,126	187	6,994	101,307	Balance, beginning of period
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ( <i>Stage 2</i> )	(585)	585	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses ( <i>Stage 2</i> )
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai ( <i>Stage 3</i> )	(698)	-	698	-	Transfer to credit impaired ( <i>Stage 3</i> )
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ( <i>Stage 1</i> )	168	(168)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses ( <i>Stage 1</i> )
Perubahan bersih pada eksposur	(8,879)	(348)	(1,065)	(10,292)	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(6,024)	(6,024)	Written-off
Saldo, akhir tahun	<u>84,132</u>	<u>256</u>	<u>603</u>	<u>84,991</u>	Balance, end of year

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo, awal periode	145,881	3,308	3,387	152,576	Balance, beginning of period
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-	Impact on initial implementation SFAS 71
Saldo, awal PSAK 71	145,881	3,308	3,387	152,576	Balance, beginning SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ( <i>Stage 2</i> )	(107)	107	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses ( <i>Stage 2</i> )
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai ( <i>Stage 3</i> )	(2,038)	(3,308)	5,346	-	Transfer to credit impaired ( <i>Stage 3</i> )
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ( <i>Stage 1</i> )	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses ( <i>Stage 1</i> )
Perubahan bersih pada eksposur	(49,610)	80	(1,739)	(51,269)	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	<u>94,126</u>	<u>187</u>	<u>6,994</u>	<u>101,307</u>	Balance, end of year

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

The finance lease receivables are secured by the  
leased assets financed by the Company.

Aging analysis of investment in finance lease - gross is  
as follows:

	2021	2020
Third parties		
Current :		
Overdue :		
1 – 30 days		
31 – 60 days		
61 – 90 days		
> 90 days		
Total		

Below is movement of loans based on stages during the  
period ended 31 December 2021 and 2020:

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dievaluasi secara kolektif terhadap penurunan nilai dan Perseroan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	1,009	3,148
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	(1,446)
Penambahan/(pemulihan) selama tahun berjalan	5,862	(693)
Penghapusan selama tahun berjalan	(6,024)	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>847</b>	<b>1,009</b>

**8. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)**

Finance lease receivables as of 31 December 2021 and 2020 are collectively evaluated for impairment and the Company had provided allowance for impairment losses on financing lease receivables.

The movement in the allowance for impairment losses on finance lease receivables is as follows:

	2021	2020
Saldo awal	1,009	3,148
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	(1,446)
Penambahan/(pemulihan) selama tahun berjalan	5,862	(693)
Penghapusan selama tahun berjalan	(6,024)	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>847</b>	<b>1,009</b>

	2021			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo, awal periode	936	2	71	1,009	Balance, beginning of period
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(6)	6	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(7)	-	7	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	2	(2)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	(88)	(3)	5,953	5,862	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(6,024)	(6,024)	Written-off
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b>837</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>847</b>	Balance, end of year

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo, awal periode	2,996	76	76	3,148	Balance, beginning of period
Dampak penerapan awal PSAK 71	(1,361)	(43)	(42)	(1,446)	Impact on initial implementation SFAS 71
Saldo, awal PSAK 71	1,635	33	34	1,702	Balance, beginning SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(1)	1	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(20)	(33)	53	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	(678)	1	(16)	(693)	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b>936</b>	<b>2</b>	<b>71</b>	<b>1,009</b>	Balance, end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada tagihan sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan.

Informasi mengenai jatuh tempo piutang sewa pembiayaan diungkapkan di Catatan 4c.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang sewa pembiayaan diungkapkan pada Catatan 30.

Management believes that the allowance for impairment losses on finance lease receivables was adequate to cover possible losses on uncollectible finance lease receivables.

As of 31 December 2021 and 2020, there are no finance lease receivables pledged as collateral.

Information on maturities of finance lease receivables is disclosed in Note 4c.

Information on the classification and fair value of finance lease receivables is disclosed in Note 30.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

9. PIUTANG LAIN-LAIN DAN ASET LAIN-LAIN

9. OTHER RECEIVABLES AND OTHER ASSETS

	2021	2020	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang lain - asuransi	38,987	29,988	Other receivables - insurance
Piutang karyawan	17,888	23,593	Employee loan
Piutang lain-lain	9,443	10,234	Other receivable
Aset lain-lain	1,235	780	Other assets
Piutang penyelesaian kredit	1,729	306	Credit settlement receivable
Total	<u>69,282</u>	<u>64,901</u>	Total

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	2021	2020	
Pihak ketiga			Third parties
Sewa dibayar dimuka	16,553	21,919	Prepaid rent
Asuransi dibayar dimuka	112	6,505	Prepaid insurance
Pembayaran dimuka	3,531	3,539	Advance payment
Lain-lain	10,450	12,374	Others
	<u>30,646</u>	<u>44,337</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Asuransi dibayar dimuka	890	1,217	Prepaid insurance
Total	<u>31,536</u>	<u>45,554</u>	Total

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

This account consists of:

	2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Revaluasi/ Revaluation	Pelepasan/ Disposals		Saldo akhir/ Ending balance
<b>Harga perolehan</b>					<b>Acquisition cost</b>	
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>	
Tanah	256,618	9,225	-	-	265,843	Land
Bangunan dan prasarana	32,007	4,961	-	-	36,968	Building and improvements
Kendaraan bermotor	40,727	5,073	-	(15,524)	30,276	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	160,673	11,177	-	(1,925)	169,925	Furnitures, fixtures and office equipments
Aset hak-guna - pihak ketiga	39,012	10,437	-	(7,279)	42,170	Right of use asset - third parties
Aset hak-guna - pihak berelasi	45,898	-	-	(45,898)	-	Right of use asset - related party
Jumlah biaya perolehan	<u>574,935</u>	<u>40,873</u>	<u>-</u>	<u>(70,626)</u>	<u>545,182</u>	Total acquisition cost
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated depreciation</b>	
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>	
Bangunan dan prasarana	(5,634)	(1,849)	-	-	(7,483)	Building and improvements
Kendaraan bermotor	(19,795)	(4,729)	-	9,338	(15,186)	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	(121,202)	(20,492)	-	1,572	(140,122)	Furnitures, fixtures and office equipments
Aset hak-guna - pihak ketiga	(13,236)	(15,956)	-	7,279	(21,913)	Right of use asset - third parties
Aset hak-guna - pihak berelasi	(22,949)	(22,845)	-	45,794	-	Right of use asset - related party
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(182,816)</u>	<u>(65,871)</u>	<u>-</u>	<u>63,983</u>	<u>(184,704)</u>	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u>392,119</u>				<u>360,478</u>	Net book value

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut: (lanjutan)

This account consists of: (continued)

		2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73	Penambahan/ Additions	Revaluasi/ Revaluation	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance		
<b>Harga perolehan</b>								<b>Acquisition cost</b>
<u>Pemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Tanah	256,618	-	-	-	-	256,618	Land	
Bangunan dan prasarana	32,007	-	-	-	-	32,007	Building and improvements	
Kendaraan bermotor	42,206	-	2,906	-	(4,385)	40,727	Motor vehicles	
Perlengkapan dan peralatan kantor	148,669	-	24,599	-	(12,595)	160,673	Furnitures, fixtures and office equipments	
Aset hak-guna - pihak ketiga	-	3,622	37,170	-	(1,780)	39,012	Right of use asset - third parties	
Aset hak-guna - pihak berelasi	-	-	45,898	-	-	45,898	Right of use asset - related party	
Jumlah biaya perolehan	479,500	3,622	110,573	-	(18,760)	574,935	Total acquisition cost	
<u>Akumulasi penyusutan</u>								<u>Accumulated depreciation</u>
<u>Pemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	(4,034)	-	(1,600)	-	-	(5,634)	Building and improvements	
Kendaraan bermotor	(15,493)	-	(7,250)	-	2,948	(19,795)	Motor vehicles	
Perlengkapan dan peralatan kantor	(101,771)	-	(28,596)	-	9,165	(121,202)	Furnitures, fixtures and office equipments	
Aset hak-guna - pihak ketiga	-	-	(15,016)	-	1,780	(13,236)	Right of use asset - third parties	
Aset hak-guna - pihak berelasi	-	-	(22,949)	-	-	(22,949)	Right of use asset - related party	
Jumlah akumulasi penyusutan	(121,298)	-	(75,411)	-	13,893	(182,816)	Total accumulated depreciation	
Nilai buku bersih	358,202					392,119	Net book value	

Rincian laba penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The detail of gain on sale of fixed assets for the years ended 31 December 2021 and 2020 was as follows:

	2021	2020	
Hasil penjualan aset tetap	10,461	6,072	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku bersih aset tetap	(6,643)	(4,867)	Net book value of fixed assets
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b>3,818</b>	<b>1,205</b>	<b>Gain on sale of fixed assets</b>

Revaluasi

Revaluation

Pada tahun 2018, Perseroan mengubah kebijakan akuntansi untuk pengukuran tanah dari model biaya menjadi model revaluasi. Penilaian tanah tersebut berdasarkan laporan penilai KJPP Antonius Setiady dan Rekan tanggal 4 Januari 2019. Hasil penilaian tersebut menghasilkan selisih penilaian sebesar Rp 4.175 yang dicatat sebagai rugi revaluasi aset tetap dalam beban umum dan administrasi, serta Rp 17.858 yang dicatat sebagai surplus revaluasi aset tetap dalam penghasilan komprehensif lain. Pada 2019, sebagian aset revaluasi dijual, nilai yang terdapat dalam ekuitas dipindah ke laba ditahan sebesar Rp 944.

In 2018, the Company changed its accounting policy for measurement of land from cost model to revaluation model. Land valuation is based on appraisal report of KJPP Antonius Setiady dan Rekan dated 4 January 2019. The valuation resulted to valuation difference amounted to Rp 4,175 which is recorded as loss on fixed assets revaluation on general and administrative expense, and Rp 17,858 which is recorded as revaluation surplus of fixed assets on other comprehensive income. In 2019, a part of revalued assets was sold, the amount included in equity are transferred to retained earnings amounted to Rp 944.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan pendekatan data pasar dengan cara membandingkan beberapa transaksi tanah yang sebanding yang telah terjadi maupun yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli, dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara tanah yang dinilai dengan data pembandingan dan catatan-catatan harga tanah yang diperoleh. Perbandingan ini juga menyangkut faktor lokasi, hak atas properti, karakteristik fisik, penggunaannya, dan elemen pembandingan lainnya.

Fair value of land is determined based on market data approach by comparing several equivalent land transactions that is already happened or still in marketing process from sale and purchase process, by adjusting differences between land appraised with comparison data and land price obtained. The comparison also related to several factors such as location, rights on property, physical characteristic, usage and other comparison elements.

Pengukuran nilai wajar untuk tanah termasuk dalam hierarki nilai wajar level 2 berdasarkan input-input dalam teknik penilaian yang digunakan.

Fair value measurement for land includes on level 2 fair value hierarchy base on inputs on valuation techniques used.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat tanah seandainya tanah tersebut dicatat dengan model biaya adalah sebesar Rp 253.104 dan Rp 243.879.

On 31 December 2021 and 2020, book value of land if the land is recorded using cost model is Rp 253,104 and Rp 243,879.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi (lanjutan)

Manajemen berpendapat tidak terdapat perubahan nilai wajar tanah yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Aset hak-guna

Selama tahun berjalan, Perseroan telah mengkapitalisasi biaya pinjaman sebesar Rp 1.670 (2020: Rp 1.433) atas aset hak-guna. Biaya pinjaman dikapitalisasi pada tingkat bunga rata-rata tertimbang dari pinjaman umum yaitu sebesar 6,73%.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah Rp 10.437 (2020: Rp 24.095).

	2021	2020
Beban penyusutan aset hak-guna: Bangunan	21,913	36,185
Beban bunga	1,670	1,433
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan) dan bernilai rendah	688	395

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah jumlah nilai masing-masing sebesar Rp 71.157 dan Rp 56.850.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perseroan tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Hak atas tanah berupa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan jangka waktu masa penggunaan akan berakhir pada tahun 2049. Manajemen berpendapat bahwa hak kepemilikan atas tanah tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap (kecuali tanah) Perseroan diasuransikan melalui pihak berelasi (PT Asuransi Umum BCA) dan pihak ketiga (PT Asuransi Sinar Mas) terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 455.229 dan Rp 228.411. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Berdasarkan evaluasi manajemen Perseroan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

12. INVESTASI DALAM SAHAM

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2021			
	Nilai perolehan/ Cost	Akumulasi bagian atas penghasilan komprehensif dan akumulasi penurunan nilai/ Accumulated share in comprehensive income and accumulated impairment	Nilai tercatat/ Carrying value	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage
<b>Investasi pada entitas asosiasi</b>				
Metode ekuitas:				
PT BCA Multi Finance	75,000	134,153	209,153	25%
PT Asuransi Umum BCA	51,000	182,257	233,257	25%
	126,000	316,410	442,410	

11. FIXED ASSETS (continued)

Revaluation (continued)

Management believes that there is no significant changes of fair value of land on 31 December 2021 and 2020.

Right-of-use assets

During the year, the Company has capitalised borrowing costs amounting to Rp 1,670 (2020: Rp 1,433) on right-of-use assets. Borrowing costs were capitalised at the weighted average rate of its general borrowings of 6.73%.

The total cash outflow for leases for the period ended 31 December 2021 was Rp 10,437 (2020: Rp 24,095).

	2021	2020
Depreciation expense of right-of-use assets: Buildings	21,913	36,185
Interest expense Expense relating to short term leases (less than 12 months) and low value assets	1,670	1,433
	688	395

As of 31 December 2021 and 2020, the cost of fully depreciated fixed assets that were still in use amounted to Rp 71,157 and Rp 56,850.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company did not have any fixed assets pledged as collateral.

The land rights are in the form of certificate of Hak Guna Bangunan ("HGB"), which will be due in 2049. Management believes that the land rights can be renewed or extended upon expiration.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company's fixed assets (except for land) were insured with a related party (PT Asuransi Umum BCA) and third party (PT Asuransi Sinar Mas) against losses arising from fire and all possible risks with total insurance coverage amounted to Rp 455,229 and Rp 228,411, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in the value of fixed assets as of 31 December 2021 and 2020.

12. INVESTMENT IN SHARES

This account consists of:

**Investments in associated entities**  
Equity methods:  
PT BCA Multi Finance  
PT Asuransi Umum BCA

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

12. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut: (lanjutan)

12. INVESTMENT IN SHARES (continued)

This account consists of: (continued)

31 Desember/December 2021 (lanjutan/ continued)				
Nilai perolehan/ Cost	Akumulasi bagian atas penghasilan komprehensif dan akumulasi penurunan nilai/ Accumulated share in comprehensive income and accumulated impairment	Nilai tercatat/ Carrying value	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage	Other investments
<b>Investasi lainnya</b>				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain:				
PT Bank BCA Syariah	1	-	1	0%
PT Central Capital Ventura	1	-	1	0%
PT Bank Digital BCA (dahulu PT Bank Royal Indonesia)	1	-	1	0%
PT Digital Otomotif Indonesia	13,200	(13,200)	-	15%
<b>Jumlah</b>	<b>139,203</b>	<b>303,210</b>	<b>442,413</b>	<b>Total</b>
31 Desember/December 2020				
Nilai perolehan/ Cost	Akumulasi bagian atas penghasilan komprehensif/ Accumulated share in comprehensive income	Nilai tercatat/ Carrying value	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage	Investments in associated entities
<b>Investasi pada entitas asosiasi</b>				
Metode ekuitas:				
PT BCA Multi Finance	75,000	115,262	190,262	25%
PT Asuransi Umum BCA	51,000	150,591	201,591	25%
	126,000	265,853	391,853	
<b>Investasi lainnya</b>				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain:				
PT Bank BCA Syariah	1	-	1	0%
PT Central Capital Ventura	1	-	1	0%
PT Bank Digital BCA (dahulu PT Bank Royal Indonesia)	1	-	1	0%
PT Digital Otomotif Indonesia	13,200	-	13,200	15%
<b>Jumlah</b>	<b>139,203</b>	<b>265,853</b>	<b>405,056</b>	<b>Total</b>

Jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan laba bersih untuk masing-masing entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Total assets, liabilities, income and net income of each associated entity were as follows:

31 Desember/December 2021					
	Jumlah aset/ Total assets	Jumlah liabilitas/ Total liabilities	Jumlah pendapatan/ Total income	Laba bersih/ Net income	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income
PT BCA Multi Finance	1,253,714	417,100	429,683	75,846	(282)
PT Asuransi Umum BCA	2,305,472	1,376,746	868,923	134,725	(8,062)
31 Desember/December 2020					
	Jumlah aset/ Total assets	Jumlah liabilitas/ Total liabilities	Jumlah pendapatan/ Total income	Laba bersih/ Net income	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income
PT BCA Multi Finance	1,069,918	308,868	454,717	7,884	3,257
PT Asuransi Umum BCA	2,127,340	1,325,278	924,026	124,181	13,681

a. PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance)

Pada tanggal 29 April 2010, Perseroan melakukan penyertaan pada PT Central Santosa Finance ("CSF") sebesar 25.000 (dua puluh lima ribu) saham atau Rp 25.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 25% (dua puluh lima persen). Penyertaan ini dicatat dengan metode ekuitas. CSF bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen dan memulai kegiatan komersialnya sejak bulan September 2010.

a. PT BCA Multi Finance (formerly PT Central Santosa Finance)

On 29 April 2010, the Company invested in PT Central Santosa Finance ("CSF") by acquiring 25,000 (twenty five thousand) shares at Rp 25,000 for a 25% (twenty five percent) share ownership. The investment is recorded using the equity method. CSF is engaged in consumer financing activities. CSF started its commercial operations in September 2010.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**12. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan)**

**a. PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance) (lanjutan)**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diaktakan dengan Akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 73 tanggal 31 Oktober 2014, CSF melakukan peningkatan modal dasar sebanyak Rp 200.000 dengan mengeluarkan 200.000 (dua ratus ribu) lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 50.000 (lima puluh ribu) lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp 50.000. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap CSF tetap sebesar 25% (dua puluh lima persen).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diaktakan dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty, S.H., No. 54 tanggal 27 Mei 2019, CSF melakukan perubahan nama menjadi PT BCA Multi Finance. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0029530.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 29 Mei 2019.

Bagian atas laba bersih entitas asosiasi masing-masing sebesar Rp 18.962 dan Rp 1.971 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 dan disajikan sebagai "Bagian atas laba bersih entitas asosiasi" pada laporan laba rugi.

**b. PT Asuransi Umum BCA (dahulu PT Central Sejahtera Insurance)**

Perseroan mengadakan perjanjian jual beli saham PT Central Sejahtera Insurance ("CSI") masing-masing dengan Hendro Hadinoto Wenan dan Sujaya Dinata Pangestu yang diaktakan dengan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., masing-masing No. 219 dan 220 tanggal 23 Desember 2010. Perseroan membeli 40 (empat puluh) lembar saham dari Hendro Hadinoto Wenan dan 1.960 (seribu sembilan ratus enam puluh) lembar saham dari Sujaya Dinata Pangestu. Kepemilikan Perseroan pada CSI adalah sebesar 2.000 (dua ribu) lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 25% (dua puluh lima persen) dan nilai perolehan saham sebesar Rp 12.250. Pada awal berdirinya, CSI berdiri dengan nama PT Asuransi Ganesha Danamas. Pada tahun 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas berubah nama menjadi PT Transpacific General Insurance dan kemudian berdasarkan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 31 tanggal 29 April 2011 diubah menjadi PT Central Sejahtera Insurance. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-35600.AH.01.02.TH.2011 tanggal 18 Juli 2011. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") yang diaktakan dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 08 tanggal 10 September 2012, CSI melakukan peningkatan modal dasar sebanyak Rp 5.000 dengan mengeluarkan 1.000 (seribu) lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 250 (dua ratus lima puluh) lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp 1.250. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap CSI tetap sebesar 25% (dua puluh lima persen). Perubahan terakhir dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 7 tanggal 5 Desember 2013, mengenai perubahan nama CSI menjadi PT Asuransi Umum BCA.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**12. INVESTMENT IN SHARES (continued)**

**a. PT BCA Multi Finance (formerly PT Central Santosa Finance) (continued)**

Based on the Extraordinary General Meeting of Stockholders which was legalized by Notarial Deed of F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 73 dated 31 October 2014, CSF increased its authorised share capital by Rp 200,000, through issuance of 200,000 (two hundred thousand) shares of which the Company took 50,000 (fifty thousand) shares. The addition of these shares worth Rp 50,000. With these additional shares, the Company's share of ownership in CSF remains at 25% (twenty five percent).

Based on the Extraordinary General Meeting of Stockholders which was legalised by Notarial Deed of Veronica Sandra Irawaty, S.H., No. 54 dated 27 May 2019, CSF amended company's name to be PT BCA Multi Finance. This amendment have been accepted by the Ministry of Law and Human Rights with Letter No. AHU-0029530.AH.01.02 Year 2019 dated 29 May 2019.

Share of net profit of associated entities amounted to Rp 18,962 and Rp 1,971 for the years ended 31 December 2021 and 2020, respectively, and was recorded in "Share of net income of associated entities" in the statement of profit or loss.

**b. PT Asuransi Umum BCA (previously PT Central Sejahtera Insurance)**

The Company entered into sale and purchase agreements on PT Central Sejahtera Insurance ("CSI") shares with Hendro Hadinoto Wenan and Sujaya Dinata Pangestu which were legalized by Notarial Deeds No. 219 and 220, respectively, of Buntario Tigris, S.H., dated 23 December 2010. The Company purchased 40 (forty) shares from Hendro Hadinoto Wenan and 1,960 (one thousand nine hundred sixty) shares from Sujaya Dinata Pangestu. The Company's share ownership in CSI is 2,000 (two thousand) shares and percentage of ownership at 25% (twenty five percent) with acquisition cost amounted to Rp 12,250. At its inception, CSI was established under the name of PT Asuransi Ganesha Danamas. In 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas changed its name to PT Transpacific General Insurance and was further changed to PT Central Sejahtera Insurance based on the Notarial Deed of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. No. 31 dated 29 April 2011. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Right in its Decision Letter No. AHU-35600.AH.01.02.TH.2011 dated 18 July 2011. Based on the General Meeting of Stockholders ("GMS") which was legalized by Notarial Deed of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. No. 08 dated 10 September 2012, CSI increased its authorised share capital by Rp 5,000, through issuance of 1,000 (one thousand) shares of which the Company took 250 (two hundred fifty) shares. The addition of these shares worth Rp 1,250. With these additional shares, the Company's share of ownership in CSI remains at 25% (twenty five percent). The latest amendment was made through Notarial Deed No. 7 of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., dated 5 December 2013 concerning the changes of CSI name to become PT Asuransi Umum BCA.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**12. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan)**

**b. PT Asuransi Umum BCA (dahulu PT Central Sejahtera Insurance) (lanjutan)**

Berdasarkan Keputusan Rapat PT Asuransi Umum BCA ("BCAI") yang diaktakan dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 03 tanggal 23 Juli 2015, BCAI melakukan peningkatan modal dasar sebanyak Rp 590.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp 150.000 dengan mengeluarkan 30.000 (tiga puluh ribu) lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 7.500 (tujuh ribu lima ratus) lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp 37.500. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap BCAI tetap sebesar 25% (dua puluh lima persen).

Bagian atas laba bersih entitas asosiasi masing-masing sebesar Rp 33.681 dan Rp 31.045 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 dan disajikan sebagai "Bagian atas laba bersih entitas asosiasi" pada laporan laba rugi.

**c. PT Bank BCA Syariah**

Pada bulan Desember 2009, Perseroan dan Franki Tjahyadikarta mengadakan perjanjian jual beli saham untuk membeli 1 (satu) lembar saham PT Bank Utama Internasional Bank ("UIB") yang diaktakan dengan Akta Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H., No. 50 tanggal 16 Desember 2009. Investasi ini dicatat dengan nilai perolehan sebesar Rp 1. Persentase kepemilikan Perseroan di UIB adalah sebesar 0,00%. Nama UIB telah diubah berdasarkan Akta Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H., No. 49 tanggal 16 Desember 2009 menjadi PT Bank BCA Syariah. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-01929.AH.01.02.TH.2010 tanggal 14 Januari 2010.

Pada bulan Novermber 2020, PT Bank Interim Indonesia (dahulu PT Rabo Bank) melakukan penggabungan ke PT Bank BCA Syariah yang diaktakan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utama, S.H., M.Kum, M.Kn No. 63 tanggal 16 November 2020. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01-0012509 tanggal 10 Desember 2020.

Saham Perseroan di PT Bank BCA Syariah ditetapkan menjadi 1.070 lembar dan nilai perolehan Rp 1.

**d. PT Central Capital Ventura**

Pada bulan Januari 2017, Perseroan dan PT BCA, Tbk membentuk PT Central Capital Ventura ("CCV") yang diaktakan dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 15 tanggal 25 Januari 2017. CCV bergerak dalam bidang modal ventura. Investasi ini dicatat dengan nilai perolehan sebesar Rp 1. Persentase kepemilikan Perseroan adalah sebesar 0,00%.

**12. INVESTMENT IN SHARES (continued)**

**b. PT Asuransi Umum BCA (previously PT Central Sejahtera Insurance) (continued)**

Based on the meeting's resolution of PT Asuransi Umum BCA ("BCAI") which was legalized by Notarial Deed of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. No. 03 dated 23 July 2015, BCAI increased its authorised share capital by Rp 590,000 and increased fully issued and paid-up capital by Rp 150,000 through issuance of 30,000 (thirty thousand) shares of which the Company took 7,500 (seven thousand five hundred) shares. The addition of these shares worth Rp 37,500. With these additional shares, the Company's share of ownership in BCAI remains at 25% (twenty five percent).

Shares of net income of associated entities amounted to Rp 33,681 and Rp 31,045 for the years ended 31 December 2021 and 2020, respectively, and was recorded in "Share of net profit of associated entities" in the statement of profit or loss.

**c. PT Bank BCA Syariah**

In December 2009, the Company and Franki Tjahyadikarta entered into a sale and purchase agreement to purchase 1 (one) share of PT Bank Utama Internasional Bank ("UIB") which was legalized by Pudji Redjeki Irawati, S.H., No. 50 dated 16 December 2009. The investment of Rp 1 was recorded at cost. The Company's percentage of ownership in UIB is 0.00%. UIB's name has been changed to PT Bank BCA Syariah based on the Notarial Deed of Pudji Redjeki Irawati, S.H. No. 49 dated 16 December 2009. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-01929.AH.01.02.TH.2010 dated 14 January 2010.

In November 2020, PT Bank Interim Indonesia (previously PT Rabo Bank) merged with PT Bank BCA Syariah which was legalized by Christina Dwi Utama, S.H., M.Kum, M.Kn., No. 63 dated 16 November 2020. The amendment was approved by the the Minister of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-AH.01-0012509 dated 10 December 2020.

The Company's share in PT Bank BCA Syariah is determined to become 1,070 shares and par value Rp 1.

**d. PT Central Capital Ventura**

In January 2017, the Company and PT BCA, Tbk established PT Central Capital Ventura ("CCV") which was legalized by Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 15 dated 25 January 2017. The investment of Rp 1 was recorded at cost. The Company's percentage of ownership is 0.00%.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**12. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan)**
**e. PT Digital Otomotif Indonesia**

Pada bulan Juni 2017, Perseroan, PT Dart Media Indonesia dan PT Asuransi Umum BCA membentuk PT Digital Otomotif Indonesia ("DOI") yang diaktakan dengan Akta Notaris Dahlia, S.H., No. 21 tanggal 19 Juni 2017. DOI bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian dan jasa terutama dalam penjualan kendaraan bermotor secara *e-commerce*. Investasi ini dicatat dengan nilai perolehan sebesar Rp 10.500. Persentase kepemilikan Perseroan adalah sebesar 15%.

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham DOI yang diaktakan dengan Akta Notaris Daniel, S.H., M.Kn No. 4 tanggal 19 Agustus 2020, DOI melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp 6.000 dengan mengeluarkan 6.000.000 lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 900.000 lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp 900. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap DOI tetap sebesar 15%.

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham DOI yang diaktakan dengan Akta Notaris Daniel, S.H., M.Kn No. 1 tanggal 30 November 2020, DOI melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp 12.000 dengan mengeluarkan 12.000.000 lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 1.800.000 lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp 1.800. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap DOI tetap sebesar 15%.

**f. PT Bank Digital BCA (dahulu PT Bank Royal Indonesia)**

Pada bulan Oktober 2019, Perseroan dan PT BCA, Tbk mengadakan akuisisi atas kepemilikan PT Bank Royal Indonesia ("Bank Royal") yang diaktakan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn No. 308 tanggal 31 Oktober 2019 dengan kepemilikan saham Perseroan sebanyak 1 (satu) lembar saham. Investasi ini dicatat dengan nilai perolehan sebesar Rp 1. Persentase kepemilikan Perseroan di Bank Royal adalah sebesar 0,00%.

Pada bulan Mei 2020, Bank Royal melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Digital BCA ("Bank Digital BCA") yang telah disetujui oleh OJK berdasarkan KEP-92/PB.1/2020 tanggal 19 Mei 2020.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penyertaan dalam saham diungkapkan pada Catatan 30.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**12. INVESTMENT IN SHARES (continued)**
**e. PT Digital Otomotif Indonesia**

In June 2017, the Company, PT Dart Media Indonesia and PT Asuransi Umum BCA established PT Digital Otomotif Indonesia ("DOI") which was legalized by Dahlia, S.H., No. 21 dated 19 June 2017. DOI is engaged in trading and services industry, primarily in sale of vehicle in e-commerce. The investment of Rp 10,500 was recorded at cost. The Company's percentage of ownership is 15%.

Based on DOI's shareholder meeting which was legalized by Daniel, S.H., M.Kn. No. 4 dated 19 August 2020, DOI has increased the issued and fully paid capital amounted Rp 6,000 by issuing 6,000,000 shares with the total shares acquired by the Company amounted 900,000 shares. The additional shares worth Rp 900. Based on those additional shares, the Company's ownership percentage in DOI remains 15%.

Based on shareholder meeting DOI which was legalized by Daniel, S.H., M.Kn. No. 1 dated 30 November 2020, DOI has increased the issued and fully paid capital amounted Rp 12,000 by issuing 12,000,000 shares with the total shares acquired by the Company amounted 1,800,000 shares. The additional shares worth Rp 1,800. Based on those additional shares, the Company's ownership percentage in DOI remains 15%.

**f. PT Bank Digital BCA (previously PT Bank Royal Indonesia)**

In October 2019, the Company and PT BCA, Tbk acquired PT Bank Royal Indonesia ("Bank Royal") which was legalized by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn No. 308 dated 31 October 2019 with Company's ownership amounted 1 (one) share. The investment of Rp 1 was recorded at cost. The Company's percentage of ownership in Bank Royal is 0.00%.

In May 2020, Bank Royal changes its name to become PT Bank Digital BCA ("Bank Digital BCA") which has been approved by OJK based on KEP-92/PB.1/2020 dated 19 May 2020.

Information on the classification and fair value of investment in shares of stock was disclosed in Note 30.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DITERIMA DAN CERUKAN

13. BORROWINGS AND OVERDRAFT

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman bank adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding bank loans were as follows:

	2021	2020	
Pihak ketiga			Third parties
Pinjaman yang diterima			Borrowings
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	160,031	100,022	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia Tbk	100,018	-	PT Bank UOB Indonesia Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	70,015	50,011	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank DKI	25,007	50,011	PT Bank DKI
PT Bank Victoria International Tbk	25,007	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	25,002	25,006	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	20,005	-	PT Bank Nationalnobu Tbk
Dollar Amerika Serikat			US Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	49,610	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	425,085	274,660	
Pihak berelasi			Related parties
Pinjaman yang diterima			Borrowings
Rupiah			Rupiah
PT Bank Digital BCA	75,020	-	PT Bank Digital BCA
Cerukan			Overdraft
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	21,750	-	PT Bank Central Asia Tbk
	96,770	-	
<b>Jumlah</b>	<b>521,855</b>	<b>274,660</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah bunga yang masih harus dibayar yang terdapat dalam saldo cerukan masing-masing sebesar Rp 28 dan Rp nihil.

As of 31 December 2021 and 2020, total accrued expenses included in overdraft balance amounted to Rp 28 and Rp nil, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, total fasilitas pinjaman yang diterima dari bank adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2021 and 2020, the total loan facilities received from banks were as follows:

	Jumlah fasilitas/Facility amount		Tanggal jatuh tempo/Maturity date		
	31 Desember/December		31 Desember/December		
	2021	2020	2021	2020	
Pihak ketiga					Third parties
Pinjaman yang diterima					Borrowings
Rupiah					Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,000,000	1,000,000	24 Mei/May 2022	24 Mei/May 2021	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia <sup>1)</sup>	500,000	500,000	22 November/ November 2022	22 November/ November 2021	PT Bank Mizuho Indonesia <sup>1)</sup>
PT Bank DKI	500,000	500,000	23 September/ September 2022	24 September/ September 2021	PT Bank DKI
PT Bank Danamon Indonesia Tbk <sup>2)</sup>	50,000	600,000	12 September/ September 2022	12 September/ September 2021	PT Bank Danamon Indonesia Tbk <sup>2)</sup>
PT Bank Ina Perdana Tbk	200,000	225,000	16 Desember/ December 2022	21 Desember/ December 2021	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Victoria International Tbk <sup>3)</sup>	400,000	400,000	14 Januari/ January 2022	14 Januari/ January 2021	PT Bank Victoria International Tbk <sup>3)</sup>
PT Bank Nationalnobu Tbk	100,000	140,000	24 Februari/ February 2022	24 Februari/ February 2021	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank BTPN Tbk <sup>3)</sup>	800,000	800,000	31 Mei/May 2022	31 Mei/May 2021	PT Bank BTPN Tbk <sup>3)</sup>
PT Bank UOB Indonesia <sup>1)</sup>	550,000	550,000	21 September/ September 2022	21 September/ September 2021	PT Bank UOB Indonesia <sup>1)</sup>
Dolar Amerika Serikat <sup>1)</sup>					US Dollar <sup>1)</sup>
Citibank N.A., cabang Indonesia <sup>2)</sup>	60,000	60,000	20 Maret/ March 2022	20 Maret/ March 2021	Citibank N.A., Indonesia branch <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Dalam ribuan Dolar Amerika Serikat

<sup>2)</sup> Telah diperpanjang sampai tanggal 14 Januari 2023

<sup>3)</sup> Dapat dicairkan dalam Dolar Amerika Serikat/Rupiah

In thousand of US Dollar<sup>1)</sup>

Has been extended until 14 January 2023<sup>2)</sup>

Available to be withdrawn in US Dollar/Rupiah<sup>3)</sup>

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**13. PINJAMAN YANG DITERIMA DAN CERUKAN  
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, total fasilitas pinjaman yang diterima dari bank adalah: (lanjutan)

**13. BORROWINGS AND OVERDRAFT (continued)**

As of 31 December 2021 and 2020, the total loan facilities received from banks were as follows: (continued)

	Jumlah fasilitas/Facility amount		Tanggal jatuh tempo/Maturity date		
	31 Desember/December		31 Desember/December		
	2021	2020	2021	2020	
Pihak berelasi					Related parties
Pinjaman yang diterima					Borrowings
PT Bank Digital BCA	130,000	-	5 Oktober/ October 2022	-	PT Bank Digital BCA
Multifasilitas <sup>***</sup> Rupiah					Multifacilities <sup>***</sup> Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	500,000	500,000	15 Februari/ February 2022	15 Februari/ February 2021	PT Bank Central Asia Tbk

<sup>\*\*\*</sup>) Dapat dicairkan dalam bentuk cerukan atau pinjaman

Available to be withdrawn in the form of overdraft or borrowing <sup>\*\*\*</sup>)

Kisaran suku bunga kontraktual setahun untuk pinjaman dari bank di atas adalah sebagai berikut:

The range of contractual interest rates per annum on the above bank loans are as follows:

	2021	2020	
Rupiah	3.20% - 8.50%	4.00% - 5.75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0% - 0%	0.56% - 2.40%	US Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan (lihat Catatan 7).

As of 31 December 2021 and 2020, there are no consumer financing receivables pledged as collateral (see Note 7).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau anggaran dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

All loan agreements include certain covenants which are normally required for such credit facilities, such as limitations to initiate merger or consolidation with other parties, obtain loans from other parties except loans obtained in the normal course of business, or changes in its capital structure and/or articles of association without notification to/prior written approval from the creditors and maintenance of certain agreed financial ratios.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company was in compliance with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Information on the details of balances and transactions with related parties was disclosed in Note 28.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima dan cerukan diungkapkan pada Catatan 30.

Information on the classification and fair value of borrowings and overdraft was disclosed in Note 30.

**14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

**14. ACCRUED EXPENSES**

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Kesejahteraan karyawan	89,739	93,907	Employee welfare
Promosi dan penjualan	29,128	28,590	Promotion and sales
Pendukung operasional	7,666	9,244	Operational support
Lain-lain	52,639	39,322	Others
	<u>179,172</u>	<u>171,063</u>	

Akun lain-lain terdiri dari beban operasional lainnya yang masih harus dibayar.

Others consist of other operating expenses accruals.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR** (lanjutan)

Lihat Catatan 28 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar beban yang masih harus di bayarkan diungkapkan pada Catatan 30.

**14. ACCRUED EXPENSES** (continued)

Refer to Note 28 for details of balances and transactions with related parties.

Information on the classification and fair value of accrued expenses was disclosed in Note 30.

**15. UTANG OBLIGASI**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo utang obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan (Catatan 1b) adalah sebagai berikut:

**15. BONDS PAYABLE**

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding balance of bonds issued by the Company (Note 1b) was as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Nilai nominal:			Nominal value:
Tahun 2019			Year 2019
Obligasi Berkelanjutan III			BCA Finance Continuous
BCA Finance - Tahap I	498,000	658,000	Bonds III - Phase I
Dikurangi:			Less:
Beban emisi obligasi ditangguhkan - bersih	(851)	(2.179)	Deferred bonds issuance costs - net
Jumlah - bersih	<u>497.149</u>	<u>655.821</u>	Total - net
Amortisasi beban emisi yang dibebankan ke laba rugi (Catatan 24)	4,912	5,298	Amortisation of bonds issuance costs charged to profit or loss (Note 24)
Tingkat suku bunga kontraktual setahun	7.10% -7.80%	7.10% - 7.80%	Contractual interest rate per annum

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perseroan memiliki obligasi yang diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp 498.000 (2020: Rp 160.000)

As at 31 December 2021, the Company has bonds payable that will be matured within 12 (twelve) months amounted Rp 498,000 (2020: Rp 160,000)

**Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I Tahun 2019**

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Februari 2020 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi (Catatan 1b).

**BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I Year 2019**

BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I were offered at nominal value. Interest will be paid on a quarterly basis based on interest payment due date. The first interest payment was made on 5 February 2020 and the final interest payment will be with the repayment of the principal of each series of bonds (Note 1b).

Perseroan melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I Tahun 2019 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 14 tanggal 12 Agustus 2019 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta.

The Company entered into a Trusteeship Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (acts as the Bond's Trustee) for BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I Year 2019 based on the Trusteeship Agreement No.14 dated 12 August 2019 which was made before Fathiah Helmi, SH., notary in Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I mendapat peringkat idAAA dari Pefindo dan AA+(idn) dari Fitch.

As of 31 December 2021 and 2020, BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I was rated at idAAA by Pefindo and AA+ (idn) by Fitch.

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance – Tahap I seri B telah dibayar pada tanggal 5 November 2021.

BCA Finance Continuous Bonds III – Phase I Series B was repaid on 5 November 2021.

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I Seri A telah dibayar pada tanggal 12 November 2020.

BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I Series A was repaid on 12 November 2020.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**15. UTANG OBLIGASI (lanjutan)**

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Perseroan tanpa ijin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. mengalihkan, menjaminkan dan/atau menggadaikan harta kekayaan Perseroan yang ada maupun yang akan ada, kecuali:
  1. jaminan untuk pemegang obligasi ini dengan memperhatikan Perjanjian Perwaliamanatan;
  2. jaminan harta kekayaan Perseroan yang telah diberikan kepada pihak ketiga sebelum ditandatanganinya Perjanjian Perwaliamanatan, termasuk jaminan untuk perpanjangan pinjaman yang telah ada maupun pinjaman baru sebagai pengganti pinjaman yang telah ada, baik kepada kreditur yang lama maupun kepada kreditur yang baru, dengan ketentuan bahwa jumlah harta kekayaan yang dijaminkan untuk pinjaman baru tersebut tidak boleh melebihi jumlah harta yang dijaminkan untuk pinjaman yang lama;
  3. pengalihan/penjaminan harta kekayaan karena adanya pinjaman atau penerbitan instrumen pasar modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha Perseroan sehari-hari termasuk sewa pembiayaan dan anjak piutang atau kerjasama pembiayaan maupun perjanjian kerjasama pemasaran fasilitas kredit kendaraan bermotor dan pengelolaan piutang;
  4. sekuritisasi aset yang dananya dipergunakan untuk kegiatan usaha Perseroan dengan ketentuan bahwa setelah sekuritisasi aset tersebut tidak boleh menyebabkan aset Perseroan yang bebas dari jaminan menjadi kurang dari 10% (sepuluh persen) dari pokok obligasi.
- b. melakukan penggabungan dan/atau peleburan, kecuali penggabungan dan/atau peleburan yang dilakukan dengan atau pada Perseroan yang bidang usahanya sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perseroan serta tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam melakukan pembayaran pokok obligasi dan/atau bunga obligasi;
- c. melakukan pengambilalihan, kecuali pengambilalihan yang dilakukan dengan atau pada Perseroan yang bidang usahanya sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perseroan serta tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam melakukan pembayaran pokok obligasi dan/atau bunga obligasi;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**15. BONDS PAYABLE (continued)**

*The Trusteeship Agreement provides several negative covenants that should be complied by the Company that, among others, prior to the repayment of the bonds payable, the Company, without the written consent from the Trustee, is not allowed to:*

- a. *transfer, pledge and/or mortgage over all or any of the present or future assets of the Company, except:*
  1. *the collateral for the bondholders with due consideration of the Trusteeship Agreement;*
  2. *the Company's assets which have been collateralised to third parties before the signing of the Trusteeship Agreement, including the collateral for the rollover of the existing loans or new loans replacing the existing loans, either to current creditors or new creditors, provided that the assets that will be collateralised to the new loans will not exceed the assets collateralised to the existing loans;*
  3. *transfer/pledge of assets because of the loan or the issuance of capital market instrument that is used to fund the Company's business, including finance lease and factoring or joint financing and joint marketing of vehicle credit facility and receivables administration agreement;*
  4. *asset securitisation which funds are used for the Company's business, provided that after the securitisation, the remaining assets which are not pledged should not be less than 10% (ten percent) of the principal of the bonds.*
- b. *merge and/or amalgamate, except to merge and/or amalgamate with other new companies which have similar business activities and do not have negative effect to the Company's operations and the Company's ability to pay principal and/or interest of the bonds;*
- c. *take over, except to take over other companies which have similar business activities and do not have negative effect to the Company's operations and the Company's ability to pay the principal and/or interest of the bonds;*

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**15. UTANG OBLIGASI (lanjutan)**

Perjanjian Perwalianan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Perseroan tanpa ijin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

- d. mengadakan perubahan anggaran dasar mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Perseroan;
- e. memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada pihak lain di luar kegiatan usaha sehari-hari, kecuali:
  1. pinjaman atau investasi tersebut tidak melebihi 10% (sepuluh persen) dari jumlah piutang usaha Perseroan atau;
  2. pinjaman kepada karyawan (termasuk Direksi dan Komisaris) atau;
  3. investasi atau penyertaan modal Perseroan pada Perseroan lain yang jumlahnya tidak melebihi jumlah yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku untuk Perseroan pembiayaan.

Jumlah pokok dan bunga utang obligasi telah dibayar sesuai dengan tanggal jatuh tempo obligasi yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perseroan telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam Perjanjian Perwalianan.

Seluruh utang obligasi berkelanjutan III - tahap I Perseroan tahun 2019 tidak dijamin dengan jaminan khusus, melainkan dengan seluruh harta kekayaan Perseroan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar utang obligasi diungkapkan pada Catatan 30.

**15. BONDS PAYABLE (continued)**

*The Trusteeship Agreement provides several negative covenants that should be complied by the Company that, among others, prior to the repayment of the bonds payable, the Company, without the written consent from the Trustee, is not allowed to: (continued)*

- d. *make changes in the articles of association regarding the changes of the purpose and objective in the Company's business;*
- e. *grant any credit or make investment in other parties other than in the ordinary course of the Company's business, except:*
  1. *credit or investment not exceeding 10% (ten percent) of the Company's total receivables or;*
  2. *credit to employees (including Directors and Commissioners) or;*
  3. *investments or investments in shares of stock of other companies of not more than the maximum allowable total investment based on the regulation for finance companies.*

*Total principal and interest of bonds have been paid in accordance with the respective bonds' maturity date.*

*As of 31 December 2021 and 2020, the Company was in compliance with covenants in relation to the bonds payable agreements and complied with all the requirements mentioned in Trusteeship Agreement.*

*All of the Company's continuous bonds III - Phase I year 2019 shall not be guaranteed with specific collateral, but rather with all the Company's assets.*

*Information on the classification and fair value of bonds payable was disclosed in Note 30.*

**16. PERPAJAKAN**

a. Utang pajak

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pajak penghasilan badan		
Pasal 25	38,840	28,339
Pasal 29	<u>153,327</u>	<u>151,021</u>
<b>Jumlah</b>	<u>192,167</u>	<u>179,360</u>
Pajak lain-lain		
Pasal 21	15,857	9,262
Pasal 4(2)	315	33
Pasal 23	912	484
Pasal 26	7	9
Pajak pertambahan nilai	<u>5,761</u>	<u>4,280</u>
<b>Jumlah</b>	<u>22,852</u>	<u>14,068</u>

**16. TAXATION**

a. Tax payables

Corporate income tax
Article 25
Article 29
<b>Total</b>
Other tax
Article 21
Article 4(2)
Article 23
Article 26
Value added tax
<b>Total</b>

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan

b. Income taxes expenses

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak penghasilan kini	491,613	367,313	Current income tax
Pajak tangguhan	(22,614)	(28,762)	Deferred tax
	468,999	338,551	
Penyesuaian tarif pajak (Catatan 16.f)	-	4,547	Adjustment on tax rate (Note 16.f)
<b>Jumlah</b>	<u>468,999</u>	<u>343,098</u>	<b>Total</b>

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between accounting income before tax multiplied by the tax rate and tax expense was as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,171,317	1,563,488	Profit before income tax
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%	Enacted tax rate
	477,690	343,967	
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22%	(8,691)	(5,416)	Permanent differences at 22%
	468,999	338,551	
Penyesuaian tarif pajak (Catatan 16.f)	-	4,547	Adjustment on tax rate (Note 16.f)
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<u>468,999</u>	<u>343,098</u>	<b>Income tax expense</b>

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak ke laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation of accounting income before tax to taxable income was as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	2,171,317	1,563,488	Accounting profit before income tax
<b>Beda temporer:</b>			<b>Temporary differences:</b>
Kewajiban imbalan pasca-kerja	1,290	3,299	Obligation for post-employment benefits
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	(1,385)	(30)	Depreciation of fixed assets and right of use asset
Beban yang masih harus dibayar	9,500	1,500	Accrued expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	80,187	125,963	Allowance for impairment losses on receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai investasi	13,200	-	Allowance for impairment losses on investment
	102,792	130,732	
<b>Beda permanen:</b>			<b>Permanent differences:</b>
Pendapatan jasa giro	(9,476)	(9,539)	Interest income
Laba bersih entitas asosiasi	(52,643)	(33,016)	Net income of associated entities
Beban yang tidak dapat dikurangkan	22,615	17,939	Non-deductible expenses
	(39,504)	(24,616)	
<b>Penghasilan kena pajak</b>	<u>2,234,604</u>	<u>1,669,604</u>	<b>Taxable income</b>
Tarif pajak	22%	22%	Tax rate
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<u>491,613</u>	<u>367,313</u>	<b>Income tax expense</b>
Dikurangi: pajak dibayar dimuka	(338,286)	(216,292)	Less: prepaid taxes
<b>Utang pajak penghasilan</b>	<u>153,327</u>	<u>151,021</u>	<b>Income tax payables</b>

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income taxes expenses

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun berakhir 31 Desember 2021 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan PPh Badan.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2021 was a preliminary estimate made for accounting purposes and its subject to revision when the Company lodged its Annual Corporate Income Tax Return.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2020 telah sesuai dengan SPT Perseroan.

The calculation of corporate income tax for 2020 conforms with the Company's Annual Tax Returns.

c. Aset pajak tangguhan – bersih

c. Deferred tax asset - net

	31 Desember 2020/ 31 December 2020	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember 2021/ 31 December 2021			
<b>Aset pajak tangguhan:</b>					<b>Deferred tax assets:</b>		
Beban yang masih harus dibayar	25,542	2,090	-	27,632	Accrued expenses		
Kewajiban imbalan pasca-kerja	6,536	284	453	7,273	Obligation for post-employment benefits		
Aset tetap	-	-	-	-	Fixed assets		
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	2,904	-	2,904	Allowance for impairment losses on receivables		
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	27,712	17,641	-	45,353	Allowance for impairment losses on receivables		
Beban sewa	11	(305)	-	(294)	Rent expense		
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>59.801</b>	<b>22.614</b>	<b>453</b>	<b>82.868</b>	<b>Deferred tax asset - net</b>		
	31 Desember 2019/ 31 December 2019	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	Dampak PSAK 71 dan 73/ Impact of SFAS 71 and 73	Dampak penurunan tarif pajak/Impact on changes in tax rate	31 Desember 2020/ 31 December 2020	
<b>Aset pajak tangguhan:</b>						<b>Deferred tax assets:</b>	
Beban yang masih harus dibayar	28,650	330	-	-	(3,438)	25,542	Accrued expenses
Kewajiban imbalan pasca-kerja	5,575	726	904	-	(669)	6,536	Obligation for post-employment benefits
Aset tetap	19	(17)	-	-	(2)	-	Fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	27,712	-	-	-	27,712	Allowance for impairment losses on receivables
Beban sewa	-	11	-	-	-	11	Rent expense
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>34.244</b>	<b>28.762</b>	<b>904</b>	<b>-</b>	<b>(4.109)</b>	<b>59.801</b>	<b>Deferred tax asset - net</b>

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that the total deferred tax assets arising from temporary difference are probable to be realised in the future years.

d. Pemeriksaan pajak

d. Tax assessment

Tahun pajak 2017

Fiscal year 2017

Pada bulan November 2021, Perseroan menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak atas tahun pajak 2017. Sampai dengan tanggal laporan ini, proses pemeriksaan pajak masih berlangsung.

In November 2021, the Company received announcement letter for tax audit on fiscal year 2017. Up to the date of this report, the tax audit is still ongoing.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi pajak Perseroan mungkin dapat dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Perseroan yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak adalah memadai untuk semua tahun pajak terbuka berdasarkan kajian berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang perpajakan dan pengalaman masa lalu. Kajian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi serta pertimbangan mengenai kejadian masa depan. Informasi baru mungkin saja tersedia dan dapat menyebabkan manajemen untuk mengubah pertimbangannya mengenai kecukupan liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

f. Tarif pajak penghasilan badan baru

Pada tanggal 16 Mei 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perppu-1"). Salah satu hal yang diuraikan dalam Perppu-1 yaitu penurunan tarif pajak penghasilan Badan dari 25% menjadi 22% mulai tahun pajak 2020.

Perseroan telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut pada laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, berupa penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp 4.109 dimana jumlah sebesar Rp 4.547 dibebankan ke laba rugi periode berjalan dan sebesar Rp 438 dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya.

Pada 29 Oktober 2021, Pemerintah telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang di dalamnya menetapkan tarif PPh Badan untuk tahun 2022 adalah sebesar 22%, dimana Pemerintah membatalkan peraturan sebelumnya yaitu UU No. 2 tahun 2020 yang menyebutkan tarif PPh Badan sebesar 20%.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**16. TAXATION (continued)**

e. Administration

*Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.*

*The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Company's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgement about future events. New information may become available that causes management to change its judgement regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period in which such determination is made.*

f. New corporate income tax rates

*On 16 May 2020, Government of Indonesia has issued Law No. 2 Year 2020 regarding stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No.1 Year 2020 ("Perppu-1"). One of the matters outlined in Perppu-1 is the reduction in corporate income tax rate from 25% to 22% since fiscal years 2020.*

*The Company has recorded the effect of changes in the corporate income tax rate in the financial statements for the year ended 31 December 2020, in the form of a decrease in deferred tax assets by Rp 4,109 in which the amount of Rp 4,547 was charged to current year's profit and loss and Rp 438 was charged to other comprehensive income.*

*On 29 October 2021, the Government issued Law No. 7 of 2021 on the Harmonization of Tax Regulations, which stipulates that the corporate income tax rate for 2022 is 22%, wherein the Government canceled the previous regulation, Law No. 2 of 2020 which stated that the corporate income tax rate was 20%.*

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**17. UTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Pihak ketiga		
Titipan konsumen	197,877	225,703
Utang ke perusahaan asuransi	117,098	64,906
Utang ke <i>dealer</i>	85,924	53,007
Utang sewa	3,203	8,142
Lain-lain	21,965	20,856
	<u>426,067</u>	<u>372,614</u>
Pihak berelasi		
Liabilitas atas transaksi pembiayaan bersama	330,234	296,961
Utang ke perusahaan asuransi	68,902	59,996
Utang sewa	-	22,936
Lain-lain	766	762
	<u>399,902</u>	<u>380,655</u>
<b>Jumlah</b>	<u><u>825,969</u></u>	<u><u>753,269</u></u>

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar utang lain-lain diungkapkan pada Catatan 30.

**17. OTHER PAYABLES**

This account consists of:

Third parties
Advances from customer
Payables to insurance companies
Payables to dealer
Lease liabilities
Others
Related parties
Liability on joint financing transactions
Payables to insurance company
Lease liabilities
Others
<b>Total</b>

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

Information on the classification and fair value of other payables is disclosed in Note 30.

**18. MODAL SAHAM**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, modal dasar Perseroan sebesar Rp 3.000.000 (300.000.000 saham), dengan nilai nominal Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham, dimana sebesar Rp 1.000.000 (100.000.000 saham) telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebagai berikut:

**18. SHARE CAPITAL**

As of 31 December 2021 and 2020, the Company's authorised share capital amounted to Rp 3,000,000 (300,000,000 shares) at par value of Rp 10,000 (in whole Rupiah) per share, in which Rp 1,000,000 (100,000,000 shares) had been issued to and fully paid-up by the following shareholders:

31 Desember/December 2021 dan/and 2020			
Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
PT Bank Central Asia Tbk	99,575,925	99.58%	995,759
BCA Finance Limited, Hong Kong	424,075	0.42%	4,241
	<u>100,000,000</u>	<u>100.00%</u>	<u>1,000,000</u>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan pada tanggal 26 Februari 2021 dan 22 September 2021, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen tunai masing-masing sebesar Rp 549.000 dan Rp 1.500.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perseroan pada tanggal 19 Maret 2020, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen tunai sebesar Rp 770.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perseroan pada tanggal 26 Februari 2021 dan 19 Maret 2020, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan wajib Perseroan sejumlah Rp 24.000 dari laba bersih 2020 dan Rp 34.000 dari laba bersih 2019.

Pursuant to the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") and Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") of the Company dated 26 February 2021 and 22 September 2021, the shareholders approved to distribute cash dividends amounted to Rp 549,000 and Rp 1,500,000, respectively.

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") dated 19 March 2020, the shareholders approved to distribute cash dividend amounted to Rp 770,000.

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") dated 26 February 2021 and 19 March 2020, the shareholders approved a transfer to the statutory reserve of Rp 24,000 from the 2020 profit and Rp 34,000 from the 2019 profit.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**19. LABA BERSIH PER SAHAM – DASAR/DILUSI**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar pada periode bersangkutan.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba bersih tahun berjalan	1.702.318	1.220.390	Net income for the year
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	100.000.000	100.000.000	Weighted average number of shares outstanding
Laba bersih per saham - dasar (dinyatakan dalam nilai Rupiah penuh)	<u>17.023</u>	<u>12.204</u>	Earnings per share - basic (expressed in full amount of Rupiah)

**19. EARNINGS PER SHARE – BASIC/DILUTED**

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted average number of outstanding shares during the period.

**20. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan mobil kepada pihak ketiga.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, amortisasi pendapatan dan biaya transaksi yang teratribusi langsung dengan pembiayaan konsumen yang diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 406.508 dan Rp 562.038.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada transaksi pembiayaan konsumen kepada satu pelanggan yang melebihi 10% (sepuluh persen) dari pendapatan pembiayaan konsumen.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

**20. CONSUMER FINANCING INCOME**

This account represents income from car financing transactions to third parties.

For the years ended 31 December 2021 and 2020, the amortisation of income and costs that are directly attributable in consumer financing is recognised as consumer financing income amounted to Rp 406,508 and Rp 562,038, respectively.

For the years ended 31 December 2021 and 2020, there was no consumer financing transaction to any single party that exceeds 10% (ten percent) of consumer financing income.

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

**21. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN**

Akun ini merupakan pendapatan dari transaksi sewa pembiayaan sebagai berikut:

	<u>2021</u>		<u>2020</u>		
	Jumlah/Total	%	Jumlah/Total	%	
Pihak ketiga	12,309	100.00	16,893	99.97	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 28)	-	0.00	5	0.03	Related party (Note 28)
<b>Jumlah</b>	<u>12,309</u>	<u>100.00</u>	<u>16,898</u>	<u>100.00</u>	<b>Total</b>

**21. FINANCING LEASE INCOME**

This account represents income from finance lease transactions as follows:

**22. DENDA DAN PENDAPATAN LAIN-LAIN**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>		<u>2020</u>		
	Jumlah/Total	%	Jumlah/Total	%	
Pihak ketiga					Third parties
Denda	380,205		326,882		Penalty
Jasa referensi (Catatan 27)	66,581		13,581		Reference fee (Note 27)
Jasa manajemen (Catatan 27)	61,314		28,949		Management fee (Note 27)
Lain-lain	<u>79,555</u>		<u>42,629</u>		Others
	<u>587,655</u>		<u>412,041</u>		
Pihak berelasi (Catatan 28)					Related parties (Note 28)
Jasa referensi (Catatan 27)	5,182		-		Reference fee (Note 27)
Jasa manajemen (Catatan 27)	2,053		19,110		Management fee (Note 27)
Lain-lain	<u>2,377</u>		<u>1,871</u>		Others
<b>Jumlah</b>	<u>597,267</u>		<u>433,022</u>		<b>Total</b>

**22. PENALTY AND OTHER INCOME**

The details of this account are as follows:

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**23. PENDAPATAN BUNGA**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rekening giro - Rupiah	1	1	<i>Current accounts - Rupiah</i>
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
Deposito berjangka - Rupiah	9,465	9,537	<i>Time deposits - Rupiah</i>
Pinjaman - Rupiah	54	-	<i>Loan - Rupiah</i>
Rekening giro - Rupiah	<u>10</u>	<u>1</u>	<i>Current accounts - Rupiah</i>
<b>Jumlah</b>	<u><u>9,530</u></u>	<u><u>9,539</u></u>	<b>Total</b>

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

**23. INTEREST INCOME**

The details of this account are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
			<i>Third parties</i>
			<i>Current accounts - Rupiah</i>
			<i>Related party</i>
			<i>Time deposits - Rupiah</i>
			<i>Loan - Rupiah</i>
			<i>Current accounts - Rupiah</i>
<b>Total</b>			

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

**24. BEBAN BUNGA**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Utang obligasi	48,279	100,000	<i>Bonds payable</i>
Amortisasi biaya emisi obligasi (Catatan 15)	4,912	5,298	<i>Amortisation of deferred bonds issuance costs (Note 15)</i>
Bunga atas pinjaman bank	1,486	21,660	<i>Interest on bank loans</i>
Utang sewa	<u>515</u>	<u>299</u>	<i>Lease liabilities</i>
	<u>55,192</u>	<u>127,257</u>	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Utang sewa	1,155	1,134	<i>Lease liabilities</i>
Bunga atas pinjaman bank	<u>956</u>	<u>1,311</u>	<i>Interest on bank loans</i>
	<u>2,111</u>	<u>2,445</u>	
<b>Jumlah</b>	<u><u>57,303</u></u>	<u><u>129,702</u></u>	<b>Total</b>

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

**24. INTEREST EXPENSE**

The details of this account are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
			<i>Third parties</i>
			<i>Bonds payable</i>
			<i>Amortisation of deferred bonds issuance costs (Note 15)</i>
			<i>Interest on bank loans</i>
			<i>Lease liabilities</i>
			<i>Related parties</i>
			<i>Lease liabilities</i>
			<i>Interest on bank loans</i>
<b>Total</b>			

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

**25. GAJI, TUNJANGAN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Gaji dan tunjangan	477,323	471,224	<i>Salaries and benefits</i>
Imbalan pasca-kerja (Catatan 29)	4,090	5,298	<i>Post-employment benefits (Note 29)</i>
Tunjangan lainnya	<u>18,737</u>	<u>17,906</u>	<i>Other allowances</i>
<b>Jumlah</b>	<u><u>500,150</u></u>	<u><u>494,428</u></u>	<b>Total</b>

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

**25. SALARIES, ALLOWANCES AND EMPLOYEE BENEFITS**

The details of this account are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
			<i>Salaries and benefits</i>
			<i>Post-employment benefits (Note 29)</i>
			<i>Other allowances</i>
<b>Total</b>			

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pendukung operasional	116,425	126,117
Perbaikan dan pemeliharaan	39,097	57,680
Penjualan	37,221	37,375
Fidusia	34,778	23,765
Sewa	28,118	25,562
Jasa profesional	23,933	27,317
Asuransi	20,319	15,748
Admin biro jasa	16,598	12,903
Komunikasi	12,999	15,699
Transportasi dan perjalanan	12,473	13,428
Perlengkapan kantor	12,176	16,766
Jamuan	11,109	7,672
Pemasaran	9,517	10,029
Utilitas	7,469	8,090
Pelatihan	4,053	6,034
Lain-lain	37,656	37,803
<b>Jumlah</b>	<b>423,941</b>	<b>441,988</b>

Lain-lain merupakan beban terkait materai, admin bank, dan beban lainnya.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

**27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING**
**a. Perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen**

- Pada tanggal 24 Januari 2006, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor dengan BCA ("KKB"), entitas induk. Dalam perjanjian ini, BCA dan Perseroan sepakat untuk melakukan kerjasama pembiayaan konsumen *without recourse* kepada nasabah-nasabah BCA. Porsi pembiayaan BCA tidak lebih dari 95% (sembilan puluh lima persen) dari jumlah seluruh pinjaman dan jumlah maksimum tidak boleh melebihi dari Rp 1.000 untuk setiap fasilitas KKB yang diberikan kepada konsumen. Berdasarkan perjanjian ini, seluruh tugas administrasi dan penagihan dilakukan oleh Perseroan. Perjanjian ini mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan yang terakhir pada tanggal 28 Januari 2020. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

**b. Perjanjian kerjasama terkait fasilitas perlindungan asuransi jiwa**

- Berdasarkan perjanjian No.418/CIGNA-BCAF/II/12 tertanggal 20 Februari 2012, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Cigna untuk memberikan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kepada konsumen yang menerima fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, Perseroan memperoleh pendapatan *management fee* masing-masing sebesar Rp 15.830 dan Rp 16.085. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

**26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

The details of this account are as follows:

	2021	2020
Outsourcing	116,425	126,117
Repair and maintenance	39,097	57,680
Selling	37,221	37,375
Fiducia	34,778	23,765
Rent	28,118	25,562
Professional fee	23,933	27,317
Insurance	20,319	15,748
Service fee	16,598	12,903
Communication	12,999	15,699
Transportation and traveling	12,473	13,428
Office supplies	12,176	16,766
Entertainment	11,109	7,672
Marketing	9,517	10,029
Utilities	7,469	8,090
Training	4,053	6,034
Others	37,656	37,803
<b>Total</b>	<b>423,941</b>	<b>441,988</b>

Others represent stamp duty, bank charges, and other expenses.

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS**
**a. Joint consumer financing agreement**

- On 24 January 2006, the Company entered into a joint consumer financing agreement for motor vehicles with BCA ("KKB"), parent entity. In this agreement, BCA and the Company have agreed to provide consumers financing without recourse to BCA's customers. BCA's financing portion shall not be more than 95% (ninety five percent) of the total financing amount and the maximum facility limit given to customers shall not exceed Rp 1,000 for each KKB facility. Based on this agreement, the Company will manage all administration and collection tasks. This agreement was amended several times. The last amendment was on 28 January 2020. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.

**b. Life insurance coverage facility agreement**

- Based on the agreement No.418/CIGNA-BCAF/II/12 dated 20 February 2012, the Company entered into agreement with PT Asuransi Cigna for providing life insurance coverage facility to the Company's customer who received auto loan credit facility. Based on the agreement, for the years ended 31 December 2021 and 2020, the Company earned income from management fee amounted to Rp 15,830 and Rp 16,085, respectively. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**b. Perjanjian kerjasama terkait fasilitas perlindungan asuransi jiwa (lanjutan)**

- Berdasarkan perjanjian No.001/PKS/BCAL-BCAF/2014 tertanggal 22 September 2014, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Jiwa BCA untuk memberikan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kepada konsumen yang menerima fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, Perseroan memperoleh pendapatan *management fee* sebesar Rp 2.053 dan Rp 19.110. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.
- Berdasarkan perjanjian No.015/BCAF-ACI/BD/2017 tertanggal 9 Juni 2017, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Ciputra Indonesia untuk memberikan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kepada konsumen yang menerima fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, Perseroan memperoleh pendapatan *management fee* sebesar Rp 23.031 dan Rp 2.346. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.
- Berdasarkan perjanjian No.TMLI-LC/BAMC/i/AGR/5/19 tertanggal 2 Mei 2019, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia untuk memberikan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kepada konsumen yang menerima fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, Perseroan memperoleh pendapatan *management fee* sebesar Rp 22.454 dan Rp 10.518. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

**c. Perjanjian Kerjasama terkait Kredit Usaha Rakyat**

Pada tanggal 20 Oktober 2016, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama penerusan pinjaman untuk fasilitas Kredit Usaha Rakyat ("KUR") dengan BCA, entitas induk. Dalam perjanjian ini, BCA bertindak sebagai pemberi pinjaman dan Perseroan bertindak sebagai penyalur atas pembiayaan konsumen dengan ketentuan Perseroan tetap berkewajiban untuk mengadministrasikan kewajiban pembayaran konsumen, melakukan penagihan dan memenuhi syarat dan ketentuan lainnya yang ditetapkan oleh BCA. Fasilitas KUR diberikan dengan plafon antara Rp 25 sampai dengan Rp 500 sesuai dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan konsumen dengan tujuan untuk membiayai pembelian kendaraan. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

**b. Life insurance coverage facility agreement (continued)**

- Based on the agreement No.001/PKS/BCAL-BCAF/2014 dated 22 September 2014, the Company entered into agreement with PT Asuransi Jiwa BCA for providing life insurance coverage facility for the Company's customer who received auto loan credit facility. Based on the agreement, for the years ended 31 December 2021 and 2020, the Company earned management fee amounted to Rp 2,053 and Rp 19,110. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.
- Based on agreement No.015/BCAF-ACI/BD/2017 dated 09 June 2017, the Company entered into agreement with PT Asuransi Ciputra Indonesia for providing life insurance coverage facility to the Company's customer who received auto loan credit facility. Based on the agreement, for the years ended 31 December 2021 and 2020, the Company earned management fee amounted to Rp 23,031 and Rp 2,346. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.
- Based on agreement No.TMLI-LC/BAMC/i/AGR/5/19 dated 2 May 2019, the Company entered into agreement with PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia for providing life insurance coverage facility to the Company's customer who received auto loan credit facility. Based on the agreement, for the years ended 31 December 2021 and 2020, the Company earned management fee amounted to Rp 22,454 and Rp 10,518. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.

**c. "Kredit Usaha Rakyat" facility agreement**

On 20 October 2016, the Company entered into an agreement for channeling loan facility for "Kredit Usaha Rakyat (KUR)" with BCA, parent entity. In this agreement, BCA acts as the lender and the Company acts as the forwarder to provide financing customers with an obligation to administer the customer's payment obligation, conduct collection and fulfill other terms and condition requested by BCA. The KUR is provided with plafond between Rp 25 up to Rp 500 in accordance with the financing needs and ability of customers for the purpose of financing the purchase of vehicle. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.

**PT BCA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

**d. Perjanjian Kerjasama Referensi**

Perseroan mengadakan kerjasama dengan PT Mandiri AXA General Insurance dan PT Premium Garansi Indonesia (pihak ketiga) dan PT Digital Otomotif Indonesia (pihak berelasi) untuk mereferensikan santunan kerugian total kendaraan dan garansi kerusakan kendaraan.

Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, Perseroan memperoleh jasa referensi masing-masing sebesar Rp 71.763 dan Rp 13.581. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

**d. Perjanjian lain-lain**

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Chubb General Insurance Indonesia (dahulu PT Asuransi ACE Jaya Proteksi), PT Asuransi Sinar Mas, PT Pan Pacific Insurance, PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika, PT Asuransi Purna Artanugraha, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Bess Central Insurance, PT Asuransi Artarindo, dan PT Asuransi Wahana Tata, yang semuanya merupakan entitas asuransi pihak ketiga dan PT Asuransi Umum BCA (dahulu PT Central Sejahtera Insurance), pihak berelasi, untuk melindungi kendaraan yang dibiayai oleh Perseroan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan.

**d. Reference Agreement**

The Company entered into a collaboration with PT Mandiri AXA General Insurance and PT Premium Garansi Indonesia (third parties) and PT Digital Otomotif Indonesia (related party) to refer compensation for total vehicle losses and vehicle damage guarantees.

Based on this agreement, for the years ended 31 December 2021 and 2020, the Company earned reference fee of Rp 71,763 and Rp 13,581, respectively. This agreement is valid continuously unless terminated by either parties with prior written notice.

**d. Other agreements**

The Company entered into agreements with PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Chubb General Insurance Indonesia (formerly PT Asuransi ACE Jaya Proteksi), PT Asuransi Sinar Mas, PT Pan Pacific Insurance, PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika, PT Asuransi Purna Artanugraha, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Bess Central Insurance and PT Asuransi Artarindo, and PT Asuransi Wahana Tata, which are all third parties insurance entities and PT Asuransi Umum BCA (formerly PT Central Sejahtera Insurance), a related parties, to insure the vehicles which were financed by the Company from the risks of loss and damages.

**28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

**28. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Berikut adalah rincian sifat hubungan istimewa:

The nature of related parties is summarised as follows:

<b>Pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</b>	<b>Sifat dari transaksi/ Nature of transaction</b>
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	Pemegang saham kendali Perseroan/ The Company's controlling shareholder	Pembiayaan bersama, penempatan dana giro dan deposito berjangka, sewa pembiayaan, sewa aset hak-guna dan pinjaman yang diterima dan cerukan/ Joint-financing, placement in current account and time deposit, finance leases, lease of right-of-use asset and borrowings and overdraft
BCA Finance Limited, Hong Kong	Pemegang saham Perseroan/ The Company's shareholder	Pembayaran dividen/ Dividend payment
PT BCA Multi Finance ("BCA Multi Finance") (sebelumnya bernama/formerly PT Central Santosa Finance)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham/ Investment in shares
PT Asuransi Umum BCA ("BCAI") (sebelumnya bernama/formerly PT Central Sejahtera Insurance)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham dan kerjasama asuransi kendaraan pembiayaan konsumen/ Investment in shares and insurance cooperation in respect of motor vehicles under consumer financing

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**28. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

Berikut adalah rincian sifat hubungan istimewa:  
 (lanjutan)

The nature of related parties is summarised as follows:  
 (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Bank BCA Syariah ("BCA Syariah")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham/Investment in shares
PT Asuransi Jiwa BCA ("BCA Life")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Kerjasama asuransi jiwa pembiayaan konsumen/ Life insurance cooperation for the Company's customer who received auto loan credit facility
PT Digital Otomotif Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham/ Investment in shares
PT Central Capital Ventura ("CCV")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham/ Investment in shares
PT Bank Digital BCA ("Bank Digital BCA") (sebelumnya bernama/formerly PT Bank Royal Indonesia)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham/ Investment in shares
Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Imbalan kerja/ Employee benefits

Rincian persentase terhadap jumlah aset, liabilitas  
 serta pendapatan dan beban atas saldo dan transaksi  
 dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of percentage of related parties' balances  
 and transactions to total assets, liabilities, income and  
 expense are as follows:

	2021		2020		
	Saldo/ balance	% <sup>2)</sup>	Saldo/ balance	% <sup>2)</sup>	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
Kas di bank					Cash in banks
Entitas induk - BCA	214	0.00	291,113	3.41	Parent entity - BCA
Piutang pihak berelasi					Due from related parties
Entitas induk - BCA	506,939	6.05	257,237	3.01	Parent entity - BCA
Entitas asosiasi - BCAI	6,099	0.07	3,000	0.04	Associated entities - BCAI
Entitas sepengendali - BCA Life	-	0.00	957	0.01	Entity under common control - BCA Life
Entitas sepengendali - PT Digital Otomotif Indonesia	8,000	0.10	-	-	Entity under common control - PT Digital Otomotif Indonesia
Beban dibayar dimuka					Prepaid expense
Entitas induk - BCA	-	-	-	-	Parent entity - BCA
Entitas asosiasi - BCAI	846	0.01	1,015	0.01	Associated entities - BCAI
Entitas sepengendali - BCA Life	44	0.00	202	0.00	Entity under common control - BCA Life
Aset tetap - bersih					Fixed assets - net
Entitas induk - BCA	-	-	22,949	0.27	Parent entity - BCA
Investasi dalam saham					Investment in shares
Entitas asosiasi:					Associated entities:
BCA Multi Finance	209,153	2.50	190,262	2.23	BCA Multi Finance
BCAI	233,257	2.78	201,591	2.36	BCAI
Entitas sepengendali:					Entity under common control:
PT Digital Otomotif Indonesia <sup>1)</sup>	13,200	0.16	13,200	0.15	PT Digital Otomotif Indonesia <sup>1)</sup>
BCA Syariah	1	0.00	1	0.00	BCA Syariah
CCV	1	0.00	1	0.00	CCV
Bank Digital BCA	1	0.00	1	0.00	Bank Digital BCA
<sup>1)</sup> Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai					Before allowance for impairment losses <sup>1)</sup>
<sup>2)</sup> Persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas					Percentage to total assets and liabilities <sup>2)</sup>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
Pinjaman yang diterima dan cerukan					Borrowings and overdraft
Entitas induk - BCA	21,750	0.96	-	-	Parent entity - BCA
Entitas sepengendali - Bank Digital BCA	75,020	3.30	-	-	Entity under common control - Bank Digital BCA
Utang lain-lain					Other payables
Entitas induk - BCA	331,000	14.57	320,659	15.43	Parent entity - BCA
Entitas asosiasi - BCAI	68,902	3.03	59,990	2.89	Associated entity - BCAI
Entitas sepengendali - BCA Life	-	0.00	6	0.00	Entity under common control - BCA Life
<sup>2)</sup> Persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas					Percentage to total assets and liabilities <sup>2)</sup>

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian persentase terhadap jumlah aset, liabilitas serta pendapatan dan beban atas saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

28. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)

The details of percentage of related parties' balances and transactions to total assets, liabilities, income and expense are as follows: (continued)

	2021		2020		
	Saldo/ balance	% <sup>3)</sup>	Saldo/ balance	% <sup>3)</sup>	
<b>PENDAPATAN</b>					<b>INCOME</b>
Pendapatan sewa pembiayaan					Financing lease income
Entitas induk - BCA	-	0.00	5	0.00	Parent entity - BCA
Denda dan pendapatan lain-lain					Penalty and other income
Entitas sependengali - BCA Life	2,053	0.06	19,110	0.61	Entity under common control - BCA Life
Entitas sependengali - PT Digital Otomotif Indonesia	5,182	0.15	-	0.00	Entity under common control - PT Digital Otomotif Indonesia
Entitas sependengali - BCAI	2,323	0.07	1,871	0.06	Entity under common control - BCAI
Entitas sependengali - BCA Multi Finance	54	0.00	-	-	Entity under common control - BCA Multi Finance
Pendapatan bunga					Interest Income
Entitas induk - BCA	9,475	0.28	9,538	0.30	Parent entity - BCA
Entitas sependengali PT Digital Otomotif Indonesia	54	0.00	-	-	Entity Under command control – PT Digital Otomotif Indonesia
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi					Equity in net gain of associated entities
Entitas asosiasi:					Associated entities:
BCA Multi Finance	18,962	0.56	1,971	0.06	BCA Multi Finance
BCAI	33,681	1.00	31,045	0.99	BCAI
<b>BEBAN</b>					<b>EXPENSE</b>
Beban bunga					Interest expense
Entitas induk - BCA	1,568	0.13	2,445	0.16	Parent entity - BCA
Entitas sependengali – Bank Digital BCA	543	0.05	-	-	Entity under common control – Bank Digital BCA
Beban umum dan administrasi					General and administrative expenses
Entitas induk - BCA	10,705	0.89	10,126	0.64	Parent entity - BCA
Entitas sependengali - BCAI	1,037	0.09	1,212	0.08	Entity under common control - BCAI
BCA Life	374	0.03	648	0.04	BCA Life

<sup>3)</sup> Persentase terhadap jumlah pendapatan dan beban

Percentage to total income and expenses <sup>3)</sup>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perseroan mempunyai saldo piutang pihak berelasi dari BCA masing-masing sebesar Rp 506.939 dan Rp 257.237, dan saldo utang lain-lain kepada BCA masing-masing sebesar Rp 331.000 dan Rp 320.659. Saldo piutang pihak berelasi tersebut merupakan pembayaran ke dealer mobil untuk porsi pembiayaan BCA yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perseroan. Saldo utang lain-lain merupakan penerimaan angsuran dari konsumen yang belum dibayarkan ke BCA serta beban yang masih harus dibayar terkait transaksi kartu kredit.

Perseroan menunjuk dan menetapkan PT Asuransi Umum BCA sebagai perusahaan asuransi untuk melindungi kendaraan yang dibiayai oleh Perseroan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan. Saldo utang asuransi adalah masing-masing sebesar Rp 68.902 dan Rp 59.990 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang disajikan sebagai bagian dari akun "Utang lain-lain" pada laporan posisi keuangan.

Perseroan memiliki tagihan lainnya kepada PT Asuransi Umum BCA masing-masing sebesar Rp 6.099 dan Rp 3.000 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang berasal dari jasa manajemen yang masih harus diterima dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang pihak berelasi".

As of 31 December 2021 and 2020, the Company had outstanding balance of due from a related parties, BCA, amounted to Rp 506,939 and Rp 257,237, respectively, and other payables to BCA amounted to Rp 331,000 and Rp 320,659, respectively. The outstanding balance of due from related parties represented payment to car dealers for BCA's financing portion which was paid in advance by the Company. The outstanding balance of other payables represented customers' installments which were not yet paid to BCA and accrued expenses related to credit card transactions.

The Company entered into vehicle insurance coverage agreement with PT Asuransi Umum BCA wherein the Company assigns PT Asuransi Umum BCA as the insurance company to insure the vehicles financed by the Company from the risks of loss and damages. The outstanding balance of insurance payable amounted to Rp 68,902 and Rp 59,990 as of 31 December 2021 and 2020, respectively, which is presented as part of "Other payables" in the statement of financial position.

The Company had other receivables from PT Asuransi Umum BCA amounted to Rp 6,099 and Rp 3,000 as of 31 December 2021 and 2020, respectively, which represented accrued management fee and was presented as part of "Due from related parties".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI** (lanjutan)

Perseroan memiliki tagihan lainnya kepada PT Asuransi Jiwa BCA masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 957 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang berasal dari jasa manajemen yang masih harus diterima dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang pihak berelasi".

Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Komisaris	4,617	4,705	Commissioners
Direksi	<u>58,282</u>	<u>61,900</u>	Directors
<b>Jumlah</b>	<u><u>62,899</u></u>	<u><u>66,605</u></u>	<b>Total</b>

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon kontrak kerja dan bayar berbasis saham.

**29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA**

Sejak 2021, Perseroan telah menghitung liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020, PP35/2021 dan Peraturan Perusahaan tentang Imbalan Paska Kerja ("IPK") (2020: UU No. 13/2003) berupa uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak, Perseroan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat meninggal, sakit bekepanjangan/cacat atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Perseroan mempunyai program pensiun iuran pasti dan manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Manfaat tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, mengalami cacat atau meninggal dunia. Iuran pensiun untuk program pensiun iuran pasti ditanggung oleh Perseroan dan karyawan masing-masing sebesar 5% (lima persen) dan 3% (tiga persen) dari gaji pokok karyawan.

Iuran yang dibuat untuk program pensiun iuran pasti dapat dijadikan sebagai pendanaan kewajiban imbalan pasca-kerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan.

Iuran pensiun yang dibayarkan oleh Perseroan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia ("Manulife") masing-masing sebesar Rp 2.800 dan Rp 2.000 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**28. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES** (continued)

The Company had other receivables from PT Asuransi Jiwa BCA amounted to Rp nil and Rp 957 as of 31 December 2021 and 2020, respectively, which represented accrued management fee and was presented as part of "Due from related parties".

Total remuneration of the Company's Board of Commissioners and Directors recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

There was no compensation in form of post-employment benefits, other long-term benefits, termination benefits and share-based payment.

**29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS**

Since 2021, the Company has calculated its post employment benefits obligations in accordance with the Job Creation Act No. 11/2020, PP35/2021 and Company Regulations regarding Post-Employment Benefits ("IPK") (2020: UU No. 13/2003) in the form of severance pay, long service awards and compensation payments, the Company is obliged to provide post-employment benefits to its employees at the time of death, prolonged illness/disability or when the employee completes his tenure. These post-employment benefits are provided primarily based on years of service and employee compensation upon termination of employment or completion of service period.

The Company has a defined contribution and defined benefit pension plan covering all of its qualified permanent employees. This benefit is payable following the employee's retirement, disability or death. Pension contributions for defined contribution pension plan of the Company and the employees are equivalent to 5% (five percent) and 3% (three percent), respectively, of the employees' basic salaries.

The contributions made to the defined contribution plan are acceptable for funding the post-employment benefits obligation under the labor regulations.

The contribution paid by the Company to Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia ("Manulife") for the years ended 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 2,800 and Rp 2,000, respectively.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Perseroan mencatat cadangan imbalan pasca kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven dan Mourits berdasarkan laporannya yang bertanggal 4 Januari 2022 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 12 Januari 2021 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen dalam perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Tingkat diskonto per tahun	7.30%	3.64%-7.83%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	5.00%	5.00%	Annual basic salary growth rate
Tabel mortalitas	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	Mortality table
Tingkat pengunduran diri (per tahun)			Turnover rates (per annum)
<30		8%	<30
30 - 34		4%	30 - 34
35 - 39		2.4%	35 - 39
40 - 50		1.6%	40 - 50
51 - 52		0.8%	51 - 52
>53		0.0%	>53
Tingkat kecatatan (per tahun)	10%	10%	Disability rate (per annum)

Tingkat diskonto digunakan dalam penentuan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal penilaian. Pada umumnya, tingkat diskonto berhubungan dengan tingkat suku bunga dari obligasi negara berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan penghasilan di masa yang akan datang memproyeksikan liabilitas imbalan kerja dimulai dari tanggal penilaian sampai dengan umur pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan secara umum ditentukan dengan menggunakan penyesuaian inflasi pada skala gaji, dan dengan mempertimbangkan masa kerja.

Tabel berikut menyajikan liabilitas imbalan pasca-kerja Perseroan yang tercatat di laporan posisi keuangan, perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja, dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

Tabel berikut menyajikan liabilitas imbalan pasca-kerja Perseroan yang tercatat di laporan posisi keuangan, perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja, dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain: (lanjutan)

a. Beban imbalan pasca-kerja

	2021	2020
Beban jasa kini	3,629	3,799
Biaya jasa lalu	(4,541)	-
Beban bunga	2,856	2,864
Hasil ekspektasi aset program	(1,119)	(1,337)
Penyesuaian masa kerja lalu	273	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	(28)
	1,098	5,298
Manfaat terminasi	2,992	-
Beban yang diakui pada tahun berjalan	4,090	5,298

29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS  
(continued)

The Company recorded the employee benefits liability based on the actuarial calculation prepared by Kantor Konsultan Aktuaria Steven and Mourits whose report dated 4 January 2022 for the year ended 31 December 2021 and 12 January 2021 for the year ended 31 December 2020, using the *projected-unit-credit-method*.

The major assumptions used by the independent actuary to determine the post employment benefit obligations as of 31 December 2021 and 2020 were as follows:

The discount rate is used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active capital markets at the reporting date.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date to the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking into account the length of services.

The following table summarises the Company's post employment benefit obligations as recorded in the statement of financial position, movement in the obligation, and expenses recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

The following table summarises the Company's post employment benefit obligations as recorded in the statement of financial position, movement in the obligation, and expenses recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income: (continued)

a. Post-employment benefits

Current service cost
Past service cost
Interest cost
Expected return on plan asset
Liability assumed due to recognition of past service remeasurements
Remeasurement of defined benefits obligation
Termination benefit
Expenses recognised in the current year

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS  
(continued)

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan

b. Employee benefits liability

	2021	2020	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	47,497	48,714	Present value of defined benefits obligation
Nilai wajar aset program	(14,434)	(18,994)	Fair value of plan assets
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	<u>33,063</u>	<u>29,720</u>	Net liability recognised in the statement of financial position

c. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja:

c. Movements of obligation for post-employment benefits:

	2021	2020	
<b>Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja</b>			<b>Movement in the obligation for post-employment benefit</b>
Liabilitas imbalan pasca-kerja, awal tahun	29,720	22,299	Post-employment benefit, beginning of year
<b>Termasuk dalam laba rugi</b>			<b>Included in profit or loss</b>
Beban jasa kini	3,629	3,799	Current service cost
Beban jasa lalu	(4,541)	-	
Beban bunga	2,856	2,864	Interest cost
Hasil ekspektasi aset program	(1,119)	(1,337)	Expected return on plan asset
Penyesuaian masa kerja lalu	273	-	Liability assumed
Manfaat terminasi	2,992	-	Termination benefit
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	(28)	Remeasurement of defined benefits obligation
	<u>33,810</u>	<u>27,597</u>	
<b>Termasuk dalam laba komprehensif lain-lain</b>			<b>Included in other comprehensive income</b>
Rekonsiliasi laba komprehensif lain-lain Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Reconciliation of other comprehensive income
Asumsi demografi	4	(49)	Actuarial (gain)/loss arising from: Demographic assumption
Asumsi keuangan	(989)	4,102	Financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	2,422	(350)	Experience adjustment
Kerugian aktuarial yang timbul dari aset program	616	420	Actuarial loss on plan assets
	<u>2,053</u>	<u>4,123</u>	
<b>Lain-lain</b>			<b>Others</b>
Pembayaran imbalan pasca-kerja tahun berjalan	(2,800)	(2,000)	Contribution paid
Liabilitas imbalan pasca-kerja, akhir tahun	<u>33,063</u>	<u>29,720</u>	Obligation for post-employment benefit, end of year

Liabilitas imbalan pasti memberikan Perseroan  
eksposur terhadap risiko pasar (investasi).

The defined benefit plans expose the Company to  
market (investment) risk.

d. Mutasi kewajiban imbalan pasti adalah sebagai  
berikut:

d. The movement in the defined benefit obligation is  
as follows:

	2021	2020	
Pada awal tahun	48,714	40,254	At beginning of the year
Biaya jasa kini	3,629	3,799	Current service cost
Penyesuaian masa kerja lalu	(4,541)	-	Past service cost
Biaya bunga	2,856	2,864	Interest expenses
	<u>50,658</u>	<u>46,917</u>	
Pengukuran kembali: (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(989)	4,128	Remeasurements: (Gain)/loss from change in financial assumptions
Kerugian/(Keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	4	(71)	Loss/(gain) from change in demographic assumptions
Kerugian/(keuntungan) dari penyesuaian pengalaman	2,422	(382)	Experience loss/(gain)
	<u>1,437</u>	<u>3,675</u>	
Pembayaran dari program: Pembayaran benefit:			Payments from plan: Benefit payments:
Penyesuaian masa kerja lalu	273	-	Past service cost
Dari aset program	(4,871)	(1,878)	From plan asset
Oleh pemberi kerja	-	-	By employer
	<u>47,497</u>	<u>48,714</u>	
Pada akhir tahun	<u>47,497</u>	<u>48,714</u>	At end of the year end of year

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

- e. Perubahan dalam nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Nilai wajar aset program pada awal tahun	18,994	17,955
Imbal hasil ekspektasian aset program luran oleh pemberi kerja	1,119	1,337
Pembayaran manfaat dari aset program (Kerugian)/keuntungan aktuarial pada aset program	(7,863)	(1,878)
	(616)	(420)
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	<u>14,434</u>	<u>18,994</u>

Kategori utama aset program dalam persentase terhadap total aset program adalah 100% (seratus persen) merupakan investasi di pasar uang (deposito berjangka).

Estimasi Perseroan atas iuran yang harus dibayarkan untuk program pensiun di 2022 adalah sebesar Rp 2.400.

Tabel di bawah ini merupakan komparasi nilai kini liabilitas imbalan, nilai kini aset program, penyesuaian liabilitas program dan penyesuaian aset program Perseroan:

	31 Desember/December					
	2021	2020	2019	2018	2017	2016
Nilai kini liabilitas imbalan	(47,497)	(48,714)	(40,254)	(56,035)	(56,694)	(41,062)
Nilai kini aset program	14,434	18,994	17,955	16,987	15,185	14,364
Penyesuaian liabilitas program	(2,422)	382	282	1,473	(1,183)	(1,022)
Penyesuaian aset program	(616)	(420)	(230)	812	(728)	(4,256)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Satu tahun	2,661	4,743
Antara satu dan dua tahun	4,812	2,856
Antara dua dan lima tahun	11,980	13,062
Lebih dari lima tahun	69,891	233,808

- f. Analisis sensitivitas:

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan kenaikan penghasilan, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini liabilitas imbalan pasti:

	31 Desember/December 2021		
	Kenaikan/Increase	Penurunan/Decrease	
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(3,914)	4,519	Discount rate (1% movement)
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	5,149	(4,544)	Future salary increment (1% movement)
	31 Desember/December 2020		
	Kenaikan/Increase	Penurunan/Decrease	
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(5,181)	6,006	Discount rate (1% movement)
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	6,227	(5,406)	Future salary increment (1% movement)

Rata-rata tertimbang durasi dari kewajiban imbalan pasti Perseroan masing-masing 13,06 tahun dan 14,34 tahun pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS  
(continued)

- e. Changes in the fair value of plan assets are as follows:

Fair value of plan assets at beginning of year	17,955
Expected return of plan asset Contributions by employer	1,337
Benefit paid by plan asset	(1,878)
Actuarial gain/(loss) on plan assets	(420)
Fair value of plan assets at end of year	<u>18,994</u>

The main categories of plan assets as a percentage of total plan assets are 100% (one hundred percent) in form of investment in money market (time deposit).

The Company expects to contribute Rp 2,400, to its pension benefit pension plans in 2022.

The following table represents the historical comparison of the Company's present value of defined benefits obligation, fair value of plan assets, experience adjustments on plan liabilities and experience adjustment on plan assets:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

One year	4,743
Between one and two years	2,856
Between two and five years	13,062
Beyond five years	233,808

- f. Sensitivity analysis:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rate and increase of future salary, with all other variables held constant, to the Company's present value of defined benefit obligation:

The weighted-average duration of the defined benefits obligation was 13.06 years and 14.34 years as of 31 December 2021 and 2020, respectively.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan pada Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Perseroan berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020:

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Perseroan berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020: (lanjutan)

30. FINANCIAL INSTRUMENTS

Classification of financial assets and liabilities

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective category. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

The table below sets out the carrying amounts of the Company's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2021 and 31 December 2020:

The table below sets out the carrying amounts of the Company's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2021 and 31 December 2020: (continued)

		31 Desember 2021/31 December 2021			
	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
<b>Aset keuangan</b>					
Kas dan kas di bank	-	-	1,348	1,348	<b>Financial assets</b> Cash and cash banks
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	6,778,864	6,778,864	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	84,144	84,144	Finance lease receivables - net
Piutang pihak berelasi	-	-	521,038	521,038	Due from related parties
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	-	3	69,282	69,285	Other receivables and other assets
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>7,454,676</b>	<b>7,454,679</b>	<b>Total financial assets</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>					
Pinjaman yang diterima dan cerukan	-	-	(521,855)	(521,855)	<b>Financial liabilities</b> Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	-	-	(179,172)	(179,172)	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	-	(825,969)	(825,969)	Other payables
Utang obligasi - bersih	-	-	(497,149)	(497,149)	Bonds payables - net
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(2,024,145)</b>	<b>(2,024,145)</b>	<b>Total financial liabilities</b>
		31 Desember 2020/31 December 2020			
	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
<b>Aset keuangan</b>					
Kas dan kas di bank	-	-	292,740	292,740	<b>Financial assets</b> Cash and cash banks
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	6,898,607	6,898,607	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	100,298	100,298	Finance lease receivables - net
Piutang pihak berelasi	-	-	261,194	261,194	Due from related parties
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	-	13,203	64,901	78,104	Other receivables and other assets
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>-</b>	<b>13,203</b>	<b>7,617,740</b>	<b>7,630,943</b>	<b>Total financial assets</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Perseroan berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020: (lanjutan)

31 Desember 2020/31 December 2020			
Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
<b>Liabilitas keuangan</b>			<b>Financial liabilities</b>
Pinjaman yang diterima dan cerukan	-	(274,660)	<i>Borrowings and overdraft</i>
Beban yang masih harus dibayar	-	(171,063)	<i>Accrued expenses</i>
Utang lain-lain	-	(753,269)	<i>Other payables</i>
Utang derivatif	(464)	-	<i>Derivative liabilities</i>
Utang obligasi - bersih	-	(655,821)	<i>Bonds payables - net</i>
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>(464)</b>	<b>(1,854,813)</b>	<b>Total financial liabilities</b>

**Penilaian instrumen keuangan**

Perseroan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hierarki berikut ini:

- Tingkat 1: Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis,
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi,
- Tingkat 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan diskonto arus kas, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia serta dapat diobservasi dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi *risk-free* dan acuan (*benchmark*) suku bunga serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Perseroan menggunakan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks, seperti kontrak *currency swaps* dan kontrak berjangka mata uang asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan input bervariasi tergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

**30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

**Classification of financial assets and liabilities (continued)**

The table below sets out the carrying amounts of the Company's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2021 and 31 December 2020: (continued)

31 Desember 2020/31 December 2020			
Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
<b>Liabilitas keuangan</b>			<b>Financial liabilities</b>
Pinjaman yang diterima dan cerukan	-	(274,660)	<i>Borrowings and overdraft</i>
Beban yang masih harus dibayar	-	(171,063)	<i>Accrued expenses</i>
Utang lain-lain	-	(753,269)	<i>Other payables</i>
Utang derivatif	(464)	-	<i>Derivative liabilities</i>
Utang obligasi - bersih	-	(655,821)	<i>Bonds payables - net</i>
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>(464)</b>	<b>(1,854,813)</b>	<b>Total financial liabilities</b>

**Valuation of financial instruments**

The Company measures fair value for financial instrument recognised at fair values using the following hierarchy level:

- Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument,
- Level 2: Valuation techniques based on observable inputs,
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Company uses widely recognised valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as currency swaps and foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with the determination of fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Pertimbangan dari estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Valuation of financial instruments (continued)

Management judgement and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair values and their analysis by the level in the fair value hierarchy. It does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair values if the carrying amount is a reasonable approximation of fair values.

	31 Desember/December 2021				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total
		Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3		
<b>Aset keuangan:</b>					
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	6,778,864	-	5,652,060	5,652,060	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	84,144	-	84,166	84,166	Investment in finance leases - net
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	69,282	-	67,635	67,635	Other receivables and other assets
Investasi dalam saham	3	-	3	3	Investment in shares
	<u>6,932,293</u>	<u>-</u>	<u>5,803,864</u>	<u>5,803,864</u>	
<b>Liabilitas keuangan:</b>					
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(521,855)	(521,855)	-	(521,855)	Borrowings and overdraft
Utang obligasi	(497,149)	(508,387)	-	(508,387)	Bonds payable
	<u>(1,019,004)</u>	<u>1,030,242</u>	<u>-</u>	<u>1,030,242</u>	

	31 Desember/December 2020				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total
		Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3		
<b>Aset keuangan:</b>					
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	6,898,607	-	6,013,219	6,013,219	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	100,298	-	93,794	93,794	Investment in finance leases - net
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	64,901	-	59,471	59,471	Other receivables and other assets
Investasi dalam saham	13,203	-	13,203	13,203	Investment in shares
	<u>7,077,009</u>	<u>-</u>	<u>6,179,687</u>	<u>6,179,687</u>	
<b>Liabilitas keuangan:</b>					
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(274,660)	(274,660)	-	(274,660)	Borrowings and overdraft
Utang derivatif	(464)	(464)	-	(464)	Derivative liabilities
Utang obligasi	(655,821)	(680,570)	-	(680,570)	Bonds payable
	<u>(930,945)</u>	<u>(955,694)</u>	<u>-</u>	<u>(955,694)</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)**

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Tabel dibawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang dengan menggunakan harga pasar secara berkala.

**Aset keuangan:**

- Kas di bank
- Piutang pihak berelasi

**Liabilitas keuangan:**

- Beban yang masih harus dibayar
- Utang lain-lain

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain, pinjaman yang diterima dan cerukan utang sewa pembiayaan diestimasi dengan menggunakan teknik diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian adalah rata-rata tertimbang tingkat suku bunga internal Perseroan.

Nilai wajar dari utang obligasi diestimasi dengan menggunakan teknik diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam penilaian adalah berdasarkan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa yang dikeluarkan oleh *Indonesia Bond Pricing Agency* ("IBPA").

Tidak ada pengungkapan nilai wajar investasi saham yang diukur pada biaya perolehannya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Perseroan. Nilai wajar yang dihitung oleh Perseroan mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

**31. INFORMASI SEGMENT USAHA**

Perseroan mengelompokkan kegiatan usahanya dalam 3 (tiga) segmen usaha utama sebagai dasar pelaporan informasi segmen primer yakni pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan anjak piutang. Segmen geografis sebagai segmen sekunder terbagi atas area Jabodetabek, Surabaya, Medan, Bandung, Pekanbaru, Makassar, Palembang, Jambi, Yogyakarta, Karawang dan lain - lain.

**30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

**Financial instruments not measured at fair values (continued)**

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortised cost. The following table lists those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

**Financial assets:**

- Cash in banks
- Due from related parties

**Financial liabilities:**

- Accrued expenses
- Other payables

The fair values of consumer financing receivables, finance lease receivables, other receivables and other assets, borrowings and overdraft and obligations under finance lease were determined by using discounted cash flows. *Input* used in the valuation technique was the weighted average of Company's internal interest rates.

The fair values of bonds payable was determined by using discounted cash flows. *Input* used in the valuation technique was based on quoted market price for securities which have similar characteristics, maturity date and yield, provided by *Indonesia Bond Pricing Agency* ("IBPA").

No fair value disclosure is provided for investment in shares that are measured at cost because their fair value cannot be reliably measured.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact to the Company's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Company may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgement and estimation involved in calculating the fair values.

**31. BUSINESS SEGMENT INFORMATION**

The Company classifies its activities into 3 (three) core business segments as primary segments consisting of consumer financing, financing leases and factoring. The geographical segments, as secondary segment, consisting of Jabodetabek, Surabaya, Medan, Bandung, Pekanbaru, Makassar, Palembang, Jambi, Yogyakarta, Karawang and others.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

31. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

Informasi bentuk segmen primer yang berupa  
segmen usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

The Company's primary business segment  
information are as follows:

		31 Desember/December 2021				
	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Sewa pembiayaan bersih/ Finance leases	Tidak dapat dialokasi/ Unallocated	Jumlah/ Total		
Pendapatan segmen					Segment income	
Pendapatan	2,683,550	12,309	-	2,695,859	Income	
Denda dan lain-lain	594,070	94	3,103	597,267	Penalty and others	
Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan	16,869	-	-	16,869	Recovery of receivables previously written-off	
Laba penjualan aset tetap	-	-	3,818	3,818	Gain on sale of fixed asset	
Pendapatan bunga	-	-	9,530	9,530	Interest income	
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	-	-	52,643	52,643	Share of net income of associated entities	
Jumlah pendapatan segmen	3,294,489	12,403	69,094	3,375,986	Total segment income	
Beban segmen					Segment expenses	
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan	-	-	(500,150)	(500,150)	Salaries, allowances and employee benefits	
Beban umum dan administrasi	-	-	(423,941)	(423,941)	General and administrative expense	
Beban bunga	(57,303)	-	-	(57,303)	Interest expense	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(128,619)	(5,862)	(13,185)	(147,666)	Provision for impairment losses on receivables	
Penyusutan aset tetap	-	-	(65,871)	(65,871)	Depreciation of fixed assets	
Amortisasi perangkat lunak	-	-	(9,738)	(9,738)	Amortisation of software	
Jumlah beban segmen	(185,922)	(5,862)	(1,012,885)	(1,204,669)	Total segment expenses	
Laba sebelum pajak penghasilan	3,108,567	6,541	(943,791)	2,171,317	Income before income tax	
Beban pajak				(468,999)	Income tax expenses	
<b>Laba bersih</b>				<b>1,702,318</b>	<b>Net income</b>	
<b>Jumlah aset</b>	<b>6,778,864</b>	<b>84,144</b>	<b>1,516,507</b>	<b>8,379,515</b>	<b>Total assets</b>	
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>1,821,798</b>	<b>215</b>	<b>450,214</b>	<b>2,272,227</b>	<b>Total liabilities</b>	
		31 Desember/December 2020				
	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Sewa pembiayaan bersih/ Finance leases	Tidak dapat dialokasi/ Unallocated	Jumlah/ Total		
Pendapatan segmen					Segment income	
Pendapatan	2,633,649	16,898	-	2,650,547	Income	
Denda dan lain-lain	429,658	67	3,297	433,022	Penalty and others	
Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan	11,623	-	-	11,623	Recovery of receivables previously written-off	
Laba penjualan aset tetap	-	-	1,205	1,205	Gain on sale of fixed asset	
Pendapatan bunga	-	-	9,539	9,539	Interest income	
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	-	-	33,016	33,016	Share of net income of associated entities	
Jumlah pendapatan segmen	3,074,930	16,965	47,057	3,138,952	Total segment income	
Beban segmen					Segment expenses	
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan	-	-	(494,428)	(494,428)	Salaries, allowances and employee benefits	
Beban umum dan administrasi	-	-	(441,988)	(441,988)	General and administrative expense	
Beban bunga	(129,702)	-	-	(129,702)	Interest expense	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(422,413)	693	(15)	(421,735)	Provision for impairment losses on receivables	
Penyusutan aset tetap	-	-	(75,411)	(75,411)	Depreciation of fixed assets	
Amortisasi perangkat lunak	-	-	(12,200)	(12,200)	Amortisation of software	
Jumlah beban segmen	(552,115)	693	(1,024,042)	(1,575,464)	Total segment expenses	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,522,815	17,658	(976,985)	1,563,488	Income before income tax	
Beban pajak				(343,098)	Income tax expenses	
<b>Laba bersih</b>				<b>1,220,390</b>	<b>Net income</b>	
<b>Jumlah aset</b>	<b>6,898,607</b>	<b>100,298</b>	<b>1,537,177</b>	<b>8,536,082</b>	<b>Total assets</b>	
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>1,639,137</b>	<b>424</b>	<b>438,864</b>	<b>2,078,425</b>	<b>Total liabilities</b>	

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Informasi distribusi aset dan pendapatan dalam bentuk segmen sekunder berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

31. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

The allocation of assets and income on secondary segment information based on geographical area are as follows:

	2021	2020	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Jabodetabek	4,084,606	4,126,600	Jabodetabek
Surabaya	539,618	566,643	Surabaya
Bandung	404,546	372,556	Bandung
Medan	228,027	206,027	Medan
Semarang	218,754	235,726	Semarang
Pekanbaru	199,567	199,783	Pekanbaru
Makassar	125,467	133,879	Makassar
Palembang	117,539	121,300	Palembang
Yogyakarta	113,415	141,382	Yogyakarta
Malang	110,337	115,881	Malang
Karawang	108,232	115,715	Karawang
Solo	104,993	116,234	Solo
Denpasar	103,033	141,282	Denpasar
Cilegon	99,871	89,164	Cilegon
Batam	95,906	91,749	Batam
Lampung	85,836	85,631	Lampung
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	1,639,768	1,676,530	Others (each below 1%)
<b>Jumlah aset</b>	<b>8,379,515</b>	<b>8,536,082</b>	<b>Total assets</b>
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>Pendapatan</b>			<b>Income</b>
Jabodetabek	1,690,633	1,363,785	Jabodetabek
Surabaya	279,330	251,895	Surabaya
Bandung	161,735	153,718	Bandung
Semarang	99,377	90,218	Semarang
Pekanbaru	94,394	83,761	Pekanbaru
Medan	93,499	83,266	Medan
Makassar	69,644	59,637	Makassar
Denpasar	64,161	58,929	Denpasar
Yogyakarta	58,662	52,426	Yogyakarta
Malang	56,787	53,859	Malang
Solo	50,875	46,133	Solo
Karawang	45,181	42,846	Karawang
Batam	44,668	35,694	Batam
Cilegon	42,355	36,671	Cilegon
Kudus	39,053	32,506	Kudus
Cirebon	31,503	33,212	Cirebon
Palembang	27,599	55,433	Palembang
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	426,530	604,963	Others (each below 1%)
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>3,375,986</b>	<b>3,138,952</b>	<b>Total income</b>

32. REKONSILIASI UTANG BERSIH

32. NET DEBT RECONCILIATION

	Cerukan/ Overdraft	Pinjaman yang diterima jatuh tempo dalam 1 tahun/ Borrowings due within 1 year	Pinjaman yang diterima jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Borrowings more than 1 year	Utang obligasi/ Bonds payable	Jumlah/ Total	
Utang bersih 1 Januari 2020	(50,516)	(2,127,443)	-	(1,492,523)	(3,670,482)	Net debt as of 1 January 2020
Arus kas	50,516	1,849,521	-	842,000	2,742,037	Cash flows
Penyesuaian valuta asing	-	3,262	-	-	3,262	Foreign exchanges adjustments
Perubahan lain	-	-	-	(5,298)	(5,298)	Other changes
Utang bersih 31 Desember 2020	-	(274,660)	-	(655,821)	(930,481)	Net debt as of 31 December 2020
Arus kas	(21,750)	(224,964)	-	160,000	(86,714)	Cash flows
Penyesuaian valuta asing	-	(481)	-	-	(481)	Foreign exchanges adjustments
Perubahan lain	-	-	-	(1,328)	(1,328)	Other changes
Utang bersih 31 Desember 2021	(21,750)	(500,105)	-	(497,149)	(1,019,004)	Net debt as of 31 December 2021

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**33. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73**

**33. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73**

Perseroan telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The Company has adopted SFAS 71 and 73 as of 1 January 2020, the effect of this transition to SFAS 71 and 73 has had on these financial statements as of 1 January 2020 are as follows:

	Catatan/ Notes	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73/ Balance before adoption of SFAS 71 & 73	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit losses	Sewa/ Leases	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73/ Balance after adoption of SFAS 71 & 73	
<b>ASET</b>						<b>ASSET</b>
Kas dan kas di bank	6	1,820	-	-	1,820	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7	9,472,288	(27,943)	-	9,444,345	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	8	149,428	1,446	-	150,874	Finance lease receivables - net
Piutang pihak berelasi		311,998	-	-	311,998	Due from related parties
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	9	91,462	-	-	91,462	Other receivables and other assets
Beban dibayar dimuka	10	79,790	-	(802)	78,988	Prepaid expenses
Aset tetap - bersih	11	358,202	-	3,622	361,824	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih		16,728	-	-	16,728	Intangible assets - net
Investasi dalam saham <sup>1)</sup>	12	357,215	2,017	-	359,232	Investment in shares <sup>1)</sup>
Aset pajak tangguhan - bersih	16	34,244	-	-	34,244	Deferred tax assets - net
<b>JUMLAH</b>		<b>10,873,175</b>	<b>(24,480)</b>	<b>2,820</b>	<b>10,851,515</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>						<b>LIABILITES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>						<b>LIABILITES</b>
Pinjaman yang diterima dan cerukan	13	2,177,959	-	-	2,177,959	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	14	180,269	-	-	180,269	Accrued expense
Utang pajak penghasilan badan	16	25,839	-	-	25,839	Corporate tax income payables
Utang pajak lain-lain	16	17,989	-	-	17,989	Other taxes payables
Utang lain-lain	17	931,876	-	2,820	934,696	Other payables
Utang obligasi - bersih	15	1,492,523	-	-	1,492,523	Bonds payables - net
Liabilitas imbalan pasca-kerja	29	22,299	-	-	22,299	Post-employment benefits obligations
		<b>4,848,754</b>	<b>-</b>	<b>2,820</b>	<b>4,851,574</b>	
<b>EKUITAS</b>						<b>EQUITY</b>
Modal saham	18	1,000,000	-	-	1,000,000	Share capital
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	11	10,883	-	-	10,883	Remeasurements of defined benefit obligations- net
Surplus revaluasi aset tetap		16,914	-	-	16,914	Revaluation surplus of fixed assets
Saldo laba		4,996,624	(24,480)	-	4,972,144	Retained earnings
		<b>6,024,421</b>	<b>(24,480)</b>	<b>-</b>	<b>5,999,941</b>	
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>10,873,175</b>	<b>(24,480)</b>	<b>2,820</b>	<b>10,851,515</b>	<b>TOTAL LIABILITES AND EQUITY</b>

<sup>1)</sup> Sebagai dampak penerapan PSAK 71 pada entitas asosiasi (metode ekuitas)

<sup>1)</sup> As the result of SFAS 71 implementation in associate (equity method)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**33. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)**
**33. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71  
AND 73 (continued)**
**a. Dampak Penerapan PSAK 71**
**a. Impact on Implementation of SFAS 71**
**Penurunan Nilai Instrumen Keuangan**
**Impairment of Financial Instruments**

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari "incurred loss approach" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk aset keuangan Perseroan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

The following summarizes the effects of transitioning from the "incurred loss approach" to the "expected credit loss" approach for financial assets of the Company measured at amortized cost:

1 January 2020/1 January 2020									
Catatan/ Notes	Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55/ Allowance for impairment losses per SFAS 55			Kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71/ Impairment losses per SFAS 71			Jumlah/ Total	Kenaikan/ (penurunan)/ Increase/ (decrease)	
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual impairment provision	Jumlah/ Total	Stage 1	Stage 2	Stage 3			
Kas dan kas di bank	6	-	-	-	-	-	-	-	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7	202,149	-	202,149	139,999	23,224	66,869	230,092	27,943 Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	8	3,148	-	3,148	1,702	-	-	1,702	(1,446) Lease financing receivables - net
		<u>205,297</u>	<u>-</u>	<u>205,297</u>	<u>141,701</u>	<u>23,224</u>	<u>66,869</u>	<u>231,794</u>	<u>26,497</u>

Kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebesar nihil berdasarkan PSAK 55 dan Rp nihil berdasarkan PSAK 71.

Impairment losses on securities measured at fair value through other comprehensive income were nil under SFAS 55 and Rp nil under SFAS 71.

Penerapan PSAK 71 tidak berdampak pada nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan Perseroan, yang disesuaikan klasifikasinya dari PSAK 55. Untuk klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan PSAK 71, lihat Catatan 30.

Implementation of SFAS 71 did not change the carrying amount of the Company's financial assets and financial liabilities, which was amended from SFAS 55 classification. For the classification of financial assets and financial liabilities based on SFAS 71, refer to Note 30.

**b. Dampak Penerapan PSAK 73**
**b. Impact on Implementation of SFAS 73**

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the operating leases commitments disclosed under SFAS 30 as of 31 December 2019 and the leases liabilities recognized under SFAS 73 as of 1 January 2020 is as follow:

	Jumlah/ Amount	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	-	Operating leases commitment disclosed as of 31 December 2019
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman antar bank	-	Discounted using the interbank borrowing rate
Ditambah: komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	2,820	Add: operating lease commitments were not disclosed as of 31 December 2019
Dikurangi:		Less:
- sewa jangka pendek	-	short term leases -
- aset bernilai rendah	-	low value assets -
<b>Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020</b>	<u>2,820</u>	<b>Leases liabilities recognized as of 1 January 2020</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**34. MASALAH HUKUM**

Perseroan menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim dalam proses penyelesaian yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan. Manajemen Perseroan yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak negatif yang material terhadap hasil usaha, posisi keuangan dan likuiditas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021.

**35. LIABILITAS KONTINJENSI**

Perseroan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**36. KOMITMEN**

Perseroan tidak memiliki komitmen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021:

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis” (Rujukan kepada Kerangka Konseptual Laporan Keuangan<sup>\*)</sup>;
- Amendemen PSAK 57 “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak<sup>\*)</sup>;
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 69 “Agrikultur”<sup>\*)</sup>;
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 71 “Instrumen Keuangan”<sup>\*)</sup>;
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 73 “Sewa”<sup>\*)</sup>.

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan” tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang<sup>\*)</sup>
- PSAK 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”;
- Revisi PSAK 107 “Akuntansi Ijarah”;
- Amendemen PSAK 16 “Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan”
- Amendemen PSAK 46 “Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal”.

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2025:

- PSAK 74 “Kontrak Asuransi”<sup>\*)</sup>.

<sup>\*)</sup> Penerapan dini diperkenankan

Pada saat penerbitan laporan keuangan Perseroan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**34. LEGAL MATTERS**

The Company faces several lawsuits, administrative proceedings and claims relating to the ordinary course of its business. The Company's management believes that the results of these proceedings will not have a material adverse effect to the Company's results of operations, financial position and liquidity as of 31 December 2021.

**35. CONTINGENT LIABILITY**

The Company does not have any significant contingent liability as of 31 December 2021 and 2020.

**36. COMMITMENT**

The Company does not have significant commitment as of 31 December 2021 and 2020.

**37. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December 2021 as follows:

SFAS that will become effective in 1 January 2022:

- Amendment to SFAS 22 “Business Combination” (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting<sup>\*)</sup>;
- Amendment to SFAS 57 “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets” related to Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts<sup>\*)</sup>;
- Annual improvements 2020 to SFAS 69 “Agriculture”<sup>\*)</sup>;
- Annual improvements 2020 to SFAS 71 “Financial Instruments”<sup>\*)</sup>;
- Annual improvements 2020 to SFAS 73 “Lease”<sup>\*)</sup>.

SFAS that will become effective in 1 January 2023:

- Amendment to SFAS 1 “Presentation of Financial Statement” related to Liabilities Classification as Short or Long-term<sup>\*)</sup>
- SFAS 25 “Accounting Policy, Changes in Accounting Estimates, and Errors”;
- Revision to SFAS 107 “Ijarah Accounting”;
- Amendment to SFAS 16 “Fixed Assets regarding Output Before Intended Use”;
- Amendment to SFAS 46 “Deferred Tax related to Assets and Liabilities that Incurred from Single Transaction”.

SFAS that will become effective in 1 January 2025:

- SFAS 74 “Insurance contracts”<sup>\*)</sup>.

<sup>\*)</sup> Early implementation is permitted

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**38. RASIO KEUANGAN BERDASARKAN PERATURAN  
OJK**

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perseroan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK (tidak diaudit):

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<i>Financing to asset ratio</i>	81.90%	81.99%	<i>Financing to asset ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	673.03%	750.48%	<i>Net financing receivables to funding ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	9.41%	7.18%	<i>Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF) - neto	0.91%	1.00%	<i>Non-performing financing ratio (NPF) - net</i>
Rasio permodalan	71.66%	83.58%	<i>Capital ratio</i>
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	610.73%	645.77%	<i>Equity to paid up capital ratio</i>

**38. FINANCIAL RATIOS BASED ON OJK  
REGULATION**

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financial Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These financial ratios are calculated based on POJK No. 35/POJK.35/2018 and may not be consistent with Indonesian Financial Accounting Standards. The following are some of the financial ratios based on OJK Regulation (unaudited):

**39. INFORMASI PENTING LAINNYA**

Dampak COVID-19

Pada bulan April 2020, Perseroan telah mulai merestrukturisasi sebagian dari piutang pembiayaan konsumen. Program restrukturisasi ini sejalan dengan inisiatif Pemerintah untuk memberikan relaksasi kepada para debitur yang terkena dampak pandemi COVID-19 berdasarkan POJK No.14/POJK.05/2020 tanggal 14 April 2020 yang kemudian telah diubah dengan POJK No.58/POJK.05/2020 tanggal 16 Desember 2020 dan diubah lagi dengan POJK No. 30/POJK.05/2021 tanggal 30 Desember 2021 tentang Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) Bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank.

Secara umum, pada tahun 2021 situasi pandemi COVID-19 relatif sudah mulai terkendali yang ditandai dengan semakin tingginya tingkat vaksinasi masyarakat dan penurunan jumlah kasus COVID-19. Indikator perekonomian juga semakin membaik dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada akhir tahun 2021, dan khususnya dalam industri otomotif dimana tercatat kenaikan penjualan mobil baru dari Gaikindo secara signifikan meskipun belum kembali pada level sebelum terjadinya pandemi COVID-19.

Menanggapi hal ini, strategi Perseroan adalah fokus pada *recovery* bisnis dan perbaikan dalam pengelolaan piutang bermasalah. Strategi ini dipilih dengan mempertimbangkan adanya peluang untuk menumbuhkan bisnis pembiayaan dimana di sisi lain, Perseroan juga menyadari masih adanya potensi peningkatan piutang bermasalah khususnya setelah periode relaksasi pembayaran angsuran berakhir pada tahun 2021 sebagai dampak dari restrukturisasi pembiayaan yang sebelumnya dilakukan pada tahun 2020. Untuk memitigasi risiko ini, Perseroan memberikan restrukturisasi tahap 2 bagi konsumen restrukturisasi tahap 1 yang masih membutuhkan waktu untuk pemulihan akibat dampak pandemi COVID-19, selain itu, Perseroan juga melakukan upaya penguatan tim penagihan sebagai langkah strategis yang diyakini Perseroan akan menjadi fondasi yang kuat untuk mendukung pertumbuhan Perseroan secara sehat untuk tahun-tahun mendatang.

**39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION**

COVID-19 impact

In April 2020, the Company has started to restructure portion of its outstanding financing receivables. The restructuring program in-line with the Government's initiative to provide relaxation to those debtors who are affected by the COVID-19 pandemic based on POJK No.14/POJK.05/2020 dated 14 April 2020 which has been amended with POJK No. 58/POJK.05/2020 dated 16 December 2020 and amended again by POJK No. 30/POJK.05/2021 dated 30 December 2021 regarding *Countercyclical* Policy for impacts of *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) spread for *Non-Bank Financial Service Institutions*.

Generally, in 2021 situation of the COVID-19 pandemic has begun to be relatively under control which marked by the increasing level of public vaccination rate and decreasing number of COVID-19 cases. Economic indicators are also getting better with the increment in Indonesia's economic growth as at the end of 2021, and in particular in the automotive industry where there has been a significant increment in sales of new cars from Gaikindo, although it has not yet returned to its pre-COVID-19 level.

As the response, the Company's strategy is to focus on business recovery and improve the management over non-performing receivables. This strategies are chosen by considering there is an opportunity to start growing its financing business, while on the other side, the Company also realised that there are potential increase in non-performing receivables especially after the relaxation period for the installment payments ended in 2021 as the impact of financing restructuring that carried out in 2020. In order to mitigate this risk, the Company provided phase 2 restructuring for consumers of phase 1 restructuring who still need time to recover due to the impact of pandemic COVID-19, on top of this, the Company also strengthen the collection team as the strategic step for the Company which is believed to be a strong foundation to support the Company to growth. healthily in the following years.



### **PT BCA Finance**

Wisma BCA Pondok Indah Lt.2  
Jl. Metro Pondok Indah No. 10  
Jakarta Selatan - 12510

T: (021) 2997 3100  
F: (021) 2997 3232  
E: [customercarebcaf@bcaf.id](mailto:customercarebcaf@bcaf.id)

[www.bcafinance.co.id](http://www.bcafinance.co.id)